

# Annual Report 2010

Laporan Tahunan



PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

Kantor Pusat (Head Office)  
Jl. Jembatan Merah No.3-11,  
Telp/Phone : (031) 522142 ext 522142 - Semarang 50175 - Indonesia

P.O BOX 1106  
<http://www.ptpn10.com>  
[email.contact@ptpn10.com](mailto:email.contact@ptpn10.com)



# Annual Report 2010

Laporan Tahunan

# Annual Report

Laporan Tahunan

# 2010

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)



# Daftar Isi

## Contents

05	Iktisar Keuangan Financial Highlight
06	Laporan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Board of Commissioner and Board of Director
17	Profile Perusahaan Company Profile
38	Analisa Pembahasan Manajemen Management Analisys of Company Performance
60	Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance
93	Laporan Keuangan Financial Report



A photograph of an industrial facility, likely a sugar refinery, featuring a large blue sign in the foreground. The sign reads "PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)" on the top line and "PABRIK GULA MERITJAN KEDIRI" on the bottom line. The sign is mounted on two white poles and is set against a backdrop of green grass and some industrial structures. In the background, there are tall metal storage tanks and a large, dark building with multiple levels and walkways. A street lamp is visible on the right side of the frame.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)  
PABRIK GULA MERITJAN KEDIRI

# Iktisar Keuangan

## Financial Statement

Informasi keuangan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku 2008-2010

(dalam jutaan rupiah)

The subsequent financial statement is comparatively presented in a 5 year period of 2008-2010

(in millions of rupiah)

URAIAN	2005	2007	2008	2009	2010	DESCRIPTION
Nomor Konsolidasian (Dalam Jutaan Rupiah)						
Aset Lancar	580.604	909.548	1.219.080	972.979	1.366.787	Current Asset
Penyertaan	10.871	10.128	63.680	4.003	4.443	Investment
Aset tidak lancar lainnya	403.272	532.332	614.592	723.562	728.135	Other Non Current Asset
Jumlah Aset	1.274.747	1.502.008	1.896.952	1.700.564	2.098.345	
Kewajiban Jangka Pendek	406.722	565.540	922.135	586.727	836.186	Current Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	204.842	201.899	255.380	248.836	289.182	Long Term Liability
Jumlah Kewajiban	611.564	767.439	1.177.525	833.563	1.125.370	Total Liability
Hak Minoritas	12.195	5.938	6.253	8.888	2.001	Minority Interred
Jumlah Ekuitas	650.988	728.632	713.174	860.333	970.974	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1.274.747	1.502.008	1.896.952	1.700.564	2.098.345	Total Liability and Equity
Labai Rugi Konsolidasian (Dalam Jutaan Rupiah, kecuali Labai Rugi Bersih per persaham)						Profit (Loss) (In Millions of Rupiah, except earning per share)
Penjualan	1.480.657	2.034.391	1.331.680	1.887.347	2.367.248	Sales
Labai Kotor	307.235	290.022	249.410	474.704	396.180	Gross Profit
Labai Usaha	209.017	205.710	153.680	350.836	240.420	Operating Profit
Labai Bersih	150.033	125.812	24.522	129.065	135.782	Net Profit
Labai Bersih persaham	300.066	251.624	48.044	258.130	271.584	Earning per Share
Ratio Keuangan (%)						
Perubahan Penjualan	(18,81)	39,27	(34,54)	42,73	25,43	Sales Growth
Margin Laba Kotor	21,03	13,82	18,74	26,15	16,74	Gross Profit Margin
Margin Laba Usaha		9,35	6,99	13,96	10,11	Operating Profit Margin
Margin Laba Bersih	13,28	5,82	1,84	8,15	5,74	Net Profit Margin
Ratio Kewajiban thd Aset	59,52	43,75	56,15	43,48	47,80	Debt to total asset
Tingkat Pengembalian Ekuitas	32,15	19,48	3,37	18,40	14,76	Return On Equity
Tingkat Pengembalian Investasi	16,02	8,91	1,29	9,05	6,47	Return On Investment
Ratio Kas	36,73	26,38	16,98	34,71	24,79	Cash Ratio
Ratio Lancar	189,50	156,19	127,43	182,48	163,33	Current Ratio
Tingkat Kolektibilitas (hari)	8,94	12,43	45,81	14,81	13,76	Collection Ratio (day)
Perputaran Persediaan (hari)	2,86	4,74	2,46	4,30	4,04	Inventory turnover (day)
Perputaran Aset	1,15	1,38	0,70	1,11	1,13	Asset Turn Over
Perbandingan Ekuitas thd Aset	61,07	48,51	37,50	50,89	46,27	Equity to total Assets Ratio
Tingkat Keabsahan Penyelesaian	SEHAT (AAA)	SEHAT (AAA)	SEHAT (A)	SEHAT (AAA)	SEHAT (AAA)	Company Performance

# Laporan Dewan Komisaris

The Board of Commissioner's



DR. Ir. H.S. Dillon

President Commissioner  
Komisaris Utama

Kita selalu bersyukur karena dalam tahun 2010 PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dapat melewati berbagai tantangan tersebut dan mencapai beberapa kesuksesan antara lain meningkatnya aset hingga mencapai Rp.2.098 triliun atau tumbuh 23,4 % dibandingkan tahun 2009, demikian pula laba sebelum pajak mencapai Rp.188,2 miliar meningkat secara signifikan yaitu sebesar 84,0 % dari tahun 2009.

We should be grateful because in the year 2010 PT Perkebunan Nusantara X (Persero) can pass through those challenges and earn some success include increasing assets to achieve growth Rp.2.098 billion or 23,4% compared to 2009 , as well as pre-tax profit reached Rp.188,2 billion increase significantly in the amount of 84,0% from 2009.

Para pemegang saham dan seluruh stakeholders PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang saya hormati.

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena Tahun 2010 dapat dilalui perusahaan dengan hasil yang cukup baik dan menyedarkan kita semua bahwa dalam perjalanan waktu menyebalkan banyak cita dan sesi yang masih belum tercapai. Pada tahun 2010, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dapat melewati tantangan yang cukup besar seperti anomali cuaca, fluktuasi harga komoditas gula, pemintaan tembakau dunia, dan rencana revitalisasi pabrik gula.

Dewan Komisaris melihat dalam tahun-tahun yang akan datang ada optimisme bagi terbangun dengan harapan. Pertama; stabilitas ekonomi nasional terpelihara dengan baik, dan dapat dijaga sehingga garis perekonomian dapat memayungi seluruh kegiatan usaha yang akan berlangsung.

Shareholders and all stakeholders PT Perkebunan Nusantara X (Persero) which I respect.

Praise and gratitude we pray to the divine presence of the Rabb, since Year 2010 can be passed by the company with favorable results and reminds us all of how the passage of time leaves a lot of joy and despair that still has not been reached. In 2010, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) can pass a tough challenge like climate anomalies, fluctuations in commodity prices of sugar, tobacco demand world, and the sugar mill revitalization plan.

Board of Commissioners to see in the years to come a sense of optimism remained awake with expectations. First; national economic stability is well maintained, and can be maintained so that peace can protect for the entire economy of business activities that will take place, Second; that still abates rapidly

Kedua, bahwa sentra hambatan rigiditas dan kelebihan efisiensi dalam perekonomian nasional yang sudah berstruktur dengan sistem yang sebagian besar telah tertutup dapat segera dikurangi dan dihilangkan, dengan mendapatkan regulasi dan memberikan kapasitas hukum yang lebih baik sehingga terjadi penyegaran dalam melaksanakan aktivitas ekonomi.

Namun demikian diatas semua itu, kita patut bersyukur karena dalam tahun 2010 PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dapat melewati tantangan-tantangan tersebut dan meningkatkan beberapa keberhasilan antara lain meningkatnya aset hingga mencapai Rp.2.098 triliun atau tumbuh 23,4 % dibandingkan tahun 2009, demikian pula laba sebelum pajak mencapai Rp.188,2 miliar meningkat secara signifikan yaitu sebesar 84,0 % dari tahun 2009.

Dilengkapi itu PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) juga patut berbangga karena telah dapat mempertahankan kinerja perusahaan dengan predikat sehat "AAA" seperti tahun 2009. Hasil yang dicapai ini tentunya bukanlah hal yang mudah, melainkan merupakan hasil dari buah kerja keras semua komponen dan kipasan yang terlibat didalam aktivitas manajemen.

Memasuki tahun 2011, kinerja perekonomian nasional diperkirakan akan tumbuh lebih baik sebesar 6 %, disebabkan meningkatnya daya beli masyarakat serta membaiknya infrastruktur perekonomian, walaupun demikian perlu diwaspadai adanya perubahan cuaca yang ekstrim serta harga gula dunia condong mengalami depresi dikarenakan pengaruh harga gula dunia, demikian juga permintaan tembakau di pasar internasional yang condong menurun kan negara-negara anti tembakau.

Berbagai keadaan itu merupakan tantangan yang positif bagi memacu usaha kita agar lebih baik lagi dibandingkan tahun sebelumnya, Dewan Komisaris bersepakat bahwa keberhasilan dan prestasi yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) diatas tidak dengan mudah pencapaiannya, namun benturnya berkat kerja sama dan usaha yang terus menerus dilakukan. Selain itu dukungan penuh stakeholders, mitra bisnis dan relasi serta peran serta masyarakat pelan, yang merupakan sumbangsih terbesar dan terpenting artinya bagi keberhasilan saat ini maupun kelangsungan usaha PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) kedepan. Semoga apa yang kita lakukan bersama mendapatkan rizmat dan ridho dari Ilahi Rabb.

and inefficiency in the national economy that has been structured with a system that has corrupted the bulk can be reduced and eliminated, by creating regulations and provide better legal certainty resulting in a refresher in carrying out economic activities.

However, above all else, we should be grateful because in the year 2010 PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) can pass through those challenges and some success include increasing assets to achieve growth Rp. 2.098 trillion or 23,4 % compared to 2009, as well as pre-tax profit reached Rp. 188,2 billion increases significantly in the amount of 84,0% from 2009.

In addition, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) also should be proud because it has been able to maintain the healthy performance of the company with the title of "AAA" as of 2009. The result achieved is certainly not an easy thing, but rather is the result of the fruit of hard work all the components and layers involved in management activities.

Entering the year 2011, national economic performance is expected to grow below 6%, due to purchase increasing power and improving economic infrastructure, however need to be aware of changes in extreme weather and world sugar prices tend to be depressed due to the influence of world sugar prices, as well tobacco demand in international markets tend to decline because of anti-tobacco movement.

Various circumstances it is a positive challenge to spur our efforts to better than the previous year; the Board of Commissioners agreed that the success and achievements of PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) above is not easily achieved, but of course thanks to the cooperation and efforts continue to be done. Besides the full support of stakeholders, business partners and relationships as well as the role of the peasant community, which is the largest and most important contribution to the success of the current meeting and continuity of the business of PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) to the fore. Hopefully what we do together to get divine mercy and blessing of Rabb.

Sumbawa, Juni 2011



DR. Ir. H.S. Dillon

Komisaris Utama  
PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)

# Laporan Direktur Utama

The Board of President Director



Ir. Subiyono, MMA

President Director  
Direktur Utama

Ekspansi dan diversifikasi untuk bisnis-bisnis yang prospektif juga mewujudkan strategi overall cost leadership untuk bisnis gula dan tembakau serta best cost provider untuk bisnis rumah sakit, meski Direksi yakin performa PT Perkebunan Nusantara X (Persero) di tahun mendatang akan jauh lebih baik dan meningkat serta mampu memberikan kontribusi laba yang lebih besar bagi stake holder terutama bagi stake holder, baik secara financial maupun penyejukan lingkungan kerja yang lebih besar lagi.

Expansion and diversification for prospective businesses that also apply overall cost leadership strategy for the business of sugar and tobacco as well as the best cost provider for the hospital business, the Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara confident performance X (Persero) in the coming years will be much better and improved and able to contribute to greater profits for the stakeholders, especially to stakeholders, both financial and employment are even greater.

Sesuai ketentuan dalam Akta Pendirian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) nomor 43 tanggal 11 Maret 1996 pasal 11 dan pasal 12 yang mengalami perubahan sesuai Akta Notaris Sri Eliana Tjhyoharto, SH No. 2 tanggal 4 Nopember 2008, dengan ini disampaikan Annual Report Tahun 2010, sebagai pertanggungjawaban Direksi atas pengelolaan perusahaan untuk tahun buku periode 1 Januari sd 31 Desember 2010 terhadap RKAP yang sebelumnya telah disahkan dalam RUPS oleh Pemegang Saham.

Sebagai perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang agro-bisnis yakni Industri gula dan tembakau serta kegiatan pendukung berupa rumah sakit, kandela yang diperoleh cukup beragam. Faktor internal tidak terlalu banyak mempengaruhi kinerja produksi karena kondisi pabrik gula sebagian besar telah mengalami revitalisasi peralatan sehingga pabrik gula secara umum berjalan dengan lancar.

According to the provisions In the Deed of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) number 43 dated March 11, 1996 article 11 and article 12 which has made changes Notary Sri Eliana Tjhyoharto, SH. No. 2 dated November 4, 2008, is hereby conveyed Annual Report Year 2010, as accountability for managing the company's Board of Directors for the fiscal year period January 1 to December 31, 2010 against RKAP previously approved by shareholders in the GMS.

As a company whose main activity is engaged in the business of agro industrial sugar and tobacco as well as auxiliary activities include hospitals, constraints are quite varied. Not too many internal factors affecting the performance of production due to the condition of most of the sugar factory has undergone a revitalization of the equipment so that the sugar factories generally went smoothly. While external factors affecting the

Sedangkan faktor eksternal yang cukup mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain harga pasar yang mempengaruhi harga jual gula dan faktor alam yang tidak dapat diabaikan.

Dengan curah hujan dan hari hujan yang tinggi kinerja unit usaha gula mengalami penurunan, kapasitas tebang tidak bisa memenuhi kapasitas giling dan tebu yang dibangun belum mencapai komersial yang optimal, namun demikian PTPN X masih mampu memproduksi tebu digiling sebesar 8.281.500 Ton (14,7% diatas RKAP) dengan rendemen 6,53 % yang merupakan rendemen tertinggi untuk semua pabrik gula di Jawa.

Dari segi effisiensi, pemakaian suplai bahan bakar dapat dikendalikan hingga mencapai 50% dari RKAP dan lebih kecil dibanding pemakaian tahun 2009.

Sehingga dengan kinerja produksi seperti itu, unit usaha pabrik gula dapat memberikan kontribusi laba sebesar 352,29 miliar atau 160,5% dari RKAP.

Kinerja SBU Tembakau pada tahun 2010 untuk aspek produksi tidak mencapai target yang dibutuhkan, hanya tercapai 1.325 Ton atau 70,7% dari rencana sebesar 1.729 Ton. Untuk kualitas Top Grade juga hanya mencapai 18,8% dari rencana sebesar 32,6%.

Walaupun sudah dilakukan beradaptasi dengan iklim dengan cara menyempurnakan teknik budidaya seperti pengolahan tanah dan aplikasi pestisida, namun langkah tersebut tidak mampu mengatasi iklim yang sangat ekstrim.

Penurunan kinerja tersebut berpengaruh pada laba rugi unit tembakau yang hanya mencapai 1,68 miliar atau hanya 9,5% dari rencana sebesar 17,86 miliar.

Demikian juga dengan SBU Rumah Sakit, kinerjanya pada tahun 2010 juga menurun, walaupun kinerja operasional hanya sedikit dibawah target atau 1,1% dibawah target, namun dampak terhadap laba rugi cukup besar, yakni laba sebesar Rp. 7,66 Miliar atau 74,3% terhadap RKAP.

Kegiatan peningkatan perusahaan yang lain pada tahun 2010 antara lain:

#### 1. Penyalaman PG. Camming dan PG. Bone

Pada bulan April 2010 telah ditandatangani novela kredit dari PT. RNI ke PTPN X atas kredit Kredit Investasi dan Kredit Modal Kerja kepada PT. BRI. Dengan demikian mulai saat itu tanggung jawab operasional dan keuangan PG. Camming dan PG. Bone sepenuhnya berada di PTPN

company's performance enough among other things that affect the market price of the selling price of sugar and natural factors that can not be ignored.

With rainfall and rainy days of high-performance business unit decreased sugar, cutting capacity can not meet milling capacity and harvested sugar cane has not reached the optimal maturity, however, PTPN X will able to obtain at 8.281,500 million tons of sugarcane milled (14,7 % above RKAP) with a yield of 6,53% which is the highest yield for all sugar factories in Java.

In terms of efficiency, fuel consumption can be controlled supplier to reach 50% of RKAP and smaller than the use in 2009.

So with the performance of such production, the sugar mill businesses units can contribute to a profit of 352,29 billion or 160,5% of RKAP.

SBU performance Tobacco In 2010 to aspects of the production does not achieve specified targets, only reached 1.325 tons or 70,7% of the plan for 1.729 Tons. For quality Top Grade is also reached only 18,8% of the plan by 32,6%.

Although it has strived to adapt to the climate in ways to improve cultivation techniques such as tillage and pesticide application, but the move was not able to cope with extreme climates.

Performance degradation is effected on profit / loss tobacco unit, which only reached 1,68 billion, or only 9,5 % of the plan for 17,86 billion.

Likewise, the SBU Hospital, its performance in 2010 also declined, although the operational performance only slightly below target, or 1,1% below target, but the impact on the profit / loss is large enough, ie profit of Rp. 7,66 billion or 74,3% of RKAP.

Another important activity of the company in 2010 include:

#### 1. Saving PG. Camming and PG. Bone

In April 2010 has signed a novella of credit from the PT. RNI to PTPN X on credit Investment Credit and Working Capital Loan to PT. BRI. Thus from now on operational and financial responsibility PG. Camming and PG. Bone fully in the PTPN X, although it began in August 2009 has been managed by PTPN X with the yield > 8% which is the

X, walaupun sebenarnya mulai Agustus 2009 sudah dikelola oleh PTPN X dengan hasil rendemen > 8% yang merupakan rendemen tertinggi dalam kurun 5 tahun terakhir. Pada tahun 2010 dengan terjadinya anomali iklim, sehingga kinerja kedua PG tersebut mengalami penurunan dibanding tahun 2009.

## 2. Pabrik Bio Ethanol

Pada tanggal 2 Agustus 2010 telah ditandatangani MOU G to G antara Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Perindustrian dan Pemerintah Jepang yang diwakili oleh NEDO tentang bantuan pembangunan pabrik bioethanol di Indonesia. Dan sebelumnya melalui proses panjang dan berliku, PTPN X telah dinyatakan sebagai pemenang beauty contest untuk menerima bantuan dalam bentuk peralatan utama melalui mekanisme penerus hibah dari Kementerian Perindustrian. Bantuan ini tidak dalam bentuk modal atau cash, dan PTPN X harus menyediakan dana pendamping sesuai ketentuan dalam MOU.

Segala persiapan telah dilakukan untuk pendirian Pabrik Bio Ethanol oleh Tim Proyek Bioethanol dengan melakukan pekerjaan perencanaan, engineering, penggunaan izin-izin, koordinasi dengan Entrusted Company dari Jepang (TSK dan Sapporo), serta pekerjaan-pekerjaan persiapan lainnya. Dirancangkan pada tahun 2011 pembangunan fisik akan segera dimulai dan produksi komersial akan dimulai sekitar bulan Juli 2012.

## 3. Penugasan Imporgula

PTPN X mendapat penugasan melakukan impor gula sebesar 94.500 ton untuk memenuhi kekurangan stock gula nasional yang harus sudah tersedia di Indonesia pada bulan Februari 2010 dan harus sudah terjual semua pada bulan Mei 2010, dengan segala daya upaya PTPN X bisa memenuhi walaupun dengan harga perolehan impor tinggi, tetapi manajemen masih bisa menjual semua tepat pada waktunya tanpa mengalami kerugian (Isi gula impor sebesar ± Rp. 2,85 Milyar).

## 4. Penyelesaian Mesiah KSO PG Ngadirejo dengan PT. KGM,

Pada tanggal 11 Mei 2010 Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) telah mengadakan sidang dan membuat pengakuan dipersepsi atas kerjasama antara PTPN X (Persero) dengan PT. KGM, dan kita telah melakukan semua kewajiban sebagaimana yang ada didalam putusan BANI tersebut seiring pada tahun 2010

highest yield in the next five years. In 2010 with the occurrence of climatic anomalies, so the performance of both the PG is decreased compared to the year 2009.

## 2. Bio Ethanol Factory

On August 2, 2010 has signed MOU G to G between the Government of Indonesia represented by the Ministry of Industry and the Government of Japan, represented by NEDO on development assistance bioethanol plant in Indonesia. And before long, winding through the process, PTPN X has been declared as beauty contest winner to receive assistance in the form of major equipment through mechanism hibah successor of the Ministry of Industry. This assistance is not in the form of capital or cash, and PTPN X must provide matching funds according to provisions in the MOU.

All arrangements were made for the establishment of Bio Ethanol Plant by Bioethanol Project Team by doing the job of planning, engineering, maintenance of licenses, coordinating with the entrusted Company of Japan (TSK and Sapporo), as well as other preparatory work. Planned in 2011 construction will start soon and commercial production will commence around July 2012.

## 3. Assignment of sugar imports

PTPN X gets the assignment to import 94,500 tons of sugar to the fulfillment of the national sugar shortage of stock to be readily available in Indonesia in February 2010 and have already sold all in May 2010, by all means PTPN X comes up short even with the high cost of imports, but management can still sell all the on time without a loss (gaining sugar imports amounting to ± Rp. 2,85 billion).

## 4. Troublesolving KSO PG Ngadirejo with PT. KGM,

On May 11, 2010 Indonesian National Arbitration Board (BANI) has held a hearing and decided upon the termination of an accelerated cooperation between PTPN X (Persero) to PT. Kgm, and we have done all the obligations that exist within BANI decision so that in 2010 PG Ngadirejo legally been returned wholly under the management of PTPN X.

PG Ngadirejo secara hukum sudah kembali seutuhnya dibawah pengelolaan PTPN X.

Meskipun di Tahun 2010 kinerja produksi dalam kondisi menurun, namun perusahaan berhasil membulokan laba bersih sebesar Rp 135,78 miliar. Penolahan laba tersebut banyak dipengaruhi oleh menguatnya rata-rata harga Jusl gula dan tembakau.

Tingkat kesehatan perusahaan tahun 2010 termasuk dalam kategori SEHAT (AAA) dengan total skor 96,01 dan klasifikasi Wajar Tanpa Pengacidan (WTP) sesuai dengan pernyataan auditor.

Terhadap permasalahan-permasalahan yang ada, manajemen telah melakukan analisa dan evaluasi, agar di tahun 2011 dapat dilakukan antispasi sehingga unit usaha gula, tembakau dan rumah sakit dapat memberikan kontribusi laba yang meningkat kepada perusahaan.

Melalui perbaikan komposisi varietas masak awal, tengah, dan akhir, pendistribusian bahan untuk PG yang berlebih ke PG yang kekurangan, peningkatan kualitas tanaman tembakau yang menghasilkan tembakau dengan potensi D/O tinggi, serta pembuatan data base lahan agar perolahran lahan yang sudah didebet bisa termonitoring dengan baik. Ekspansi dan diversifikasi untuk bisnis-bisnis yang prospektif juga mengoptimalkan strategi overall cost leadership untuk bisnis gula dan tembakau serta best cost provider untuk bisnis rumah sakit, maka Direksi yakin performa PT Perkebunan Nusantara X (Persero) di tahun mendatang akan jauh lebih baik dan meningkat serta mampu memberikan kontribusi laba yang lebih besar bagi stake holder terutama bagi stake holder, baik secara finansial maupun penyampaian tenaga kerja yang lebih besar lagi.

Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada Pemegang Saham dan Dewan Komisaris serta seluruh karyawan/karyawati PT Perkebunan Nusantara X (Persero) yang telah bekerja dengan penuh tanggungjawab dan dedikasi yang tinggi. Harapan kami, pada tahun mendatang semoga performance perusahaan dapat lebih diunggulkan lagi.

Although in 2010 the performance of production in declining condition, but the company recorded a net profit of Rp 135,78 billion. Profitability is heavily influenced by strong average selling price of sugar and tobacco.

Soundness of the company in 2010 included in the category of HEALTH (AAA) with a total score of 96,01 and classification of unqualified (WTP) in accordance with the auditor's statement.

To the problems that exist, management has done an analysis and evaluation, so that in the year 2011 can be anticipated that the business units of sugar, tobacco and hospitals can provide an increased profit contribution to the company.

Through the improvement of the composition of varieties of cooking early, middle, and end, the distribution of the excess sugar cane for the PG to PG-deficient, improving the quality of tobacco plants which produce tobacco with a potential D / O High, and manufacturing data base of land acquisition for land already acquired could monitored well. Expansion and diversification for prospective businesses that also apply overall cost leadership strategy for the business of sugar and tobacco as well as the best cost provider for the hospital business, the Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara confident performance X (Persero) in the coming years will be much better and improved and able to contribute to greater profits for the stakeholders, especially to stake holders, both financial and employment are even greater.

Directors also expressed gratitude to the Shareholders and Board of Commissioners and all employees / employee of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) has been working with high responsibility and dedication. Our expectations, hopefully next year the company performance can be further enhanced.

Surabaya, Juni 2011

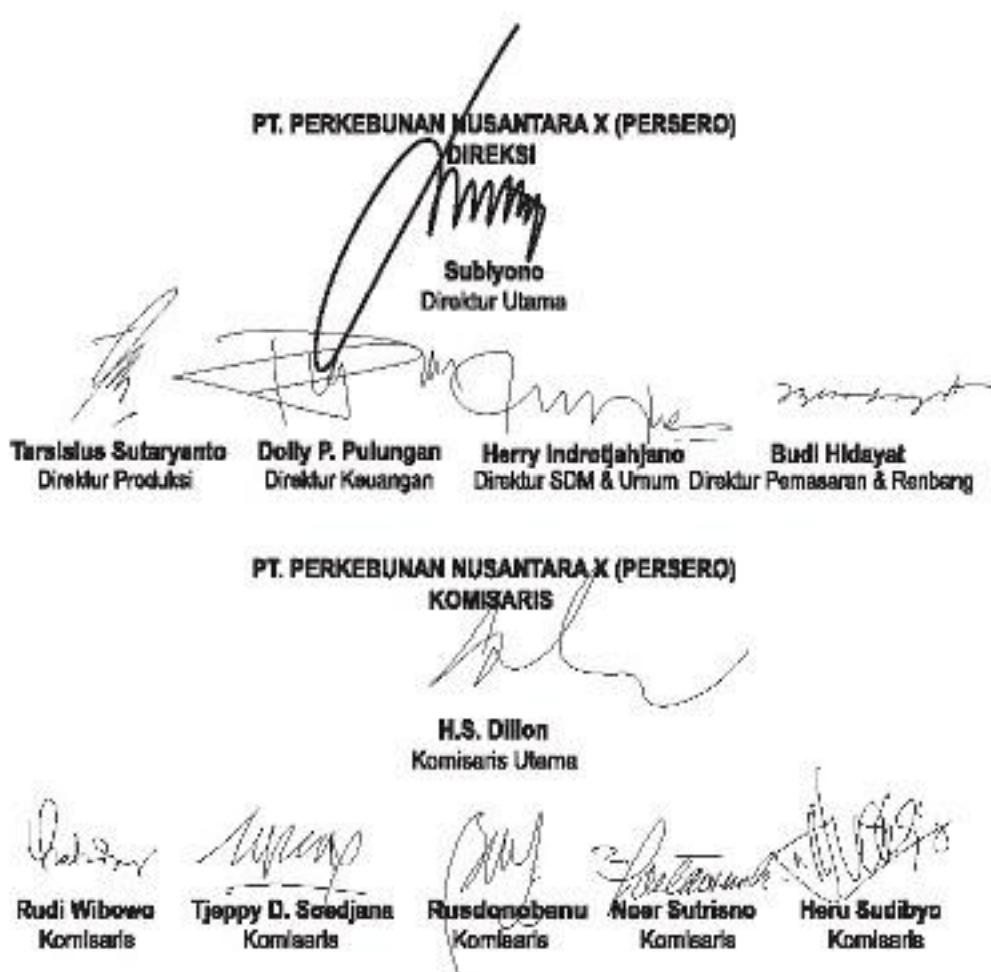
Ir. Subiyono, MMA

Direktur Utama  
PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)

## Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan Financial Statements Highlights

Laporan Keuangan dan semua informasi lain yang terkait dalam laporan tahunan 2010 disajikan oleh manajemen PT Perkebunan Nusantara X (Persero). Dalam pelaksanaannya manajemen menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dan melakukan penilaian serta estimasi terhadap hal-hal yang dianggap perlu. Untuk memenuhi standar kewajiban laporan keuangan dan semua informasi keuangan, manajemen menerapkan sistem pengendalian intern untuk memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan otorisasi manajemen berkaitan dan semua aktiva yang dimiliki telah dilindungi dengan sebaiknya dan semua hal tersebut telah dicatat dengan benar.

Financial statements and all other relevant information in the Annual Report in 2010 presented by the management Perkebunan Nusantara X (Persero). In the execution of management to apply accounting principles generally accepted and do the assessment and estimated to things that are considered necessary. To meet the standard financial statements and all financial information, management has implemented internal control system to ensure that transactions are conducted in accordance with management authorization and all assets related to should have protected with the best and everything has been recorded correctly.





# Rangkaian Peristiwa

## Event Highlight

JANUARI	JANUARY
Persiapan pelaksanaan RUPS tentang Pengesahan RKAP Tahun 2010 tanggal 28 Januari 2010	Implementation of the GMG (General Meeting of Stakeholder) on the Ratification of Budget Year 2010 dated January 28th, 2010
FEBRUARI	FEBRUARY
Pada tanggal 3 Februari 2010 terjadi kebakaran di gudang pengering tembakau di desa Pecoro Kecamatan Rambipuji, Jember.	On February 3rd, 2010 a fire happened in the dryer tobacco warehouse in Pecoro Rambipuji village, District of Jember.
MARET	MARCH
Persiapan pelaksanaan Forum Komunikasi antar BUMN Jawa Timur dengan tujuh Pengesahan Menteri BUMN tanggal 18 Februari 2010.	The Implementation of communication forum between East Java government corporation with seven briefing from Minister of state on February 18th, 2010
APRIL	APRIL
Rumah Sakit Perkebunan Jember meraih penghargaan Biperit Award Tahun 2009 Kategori perusahaan prospektif tingkat Provinsi Jawa Timur pada tanggal 16 April 2010.	Plantation Hospital Jember awarded Biperit Award Year 2009 firm-level prospective category East Java province on April 16th, 2010.
MEI	MAY
Rapat Kerja Direksi dengan Administrator Pabrik Gula tentang kesiapan pabrik dan bahan baku menghadapi giling tahun 2010 pada tanggal 2-3 Mei 2010.	Workshop of the Board of Directors by Sugar Factory Administrator on the readiness of raw materials in facing milling year 2010 on May 2nd - 3rd, 2010.
Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) memutuskan pengakhiran dipercepat atas KSO antara PTPN-X dengan PT. KGM pada tanggal 11 Mei 2010.	Indonesian National Arbitration Board (BANI) has decided accelerated upon termination of the joint operation between the PTPN-X with PT. KGM on May 11th, 2010.

JUNI	JUNE
<p>Menerima Kunjungan Kerja komisi VI DPR-RI pada tanggal 14 Juni 2010.</p> <p>Penyelenggaraan RUPS tentang Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2009 pada tanggal 29 Juni 2010.</p>	<p>Received Working Visit House of Representatives Commission VI on June 14th, 2010.</p> <p>Implementation of the GMS(General Meeting of Stakeholders) on the Ratification of the Financial Statements for Fiscal Year 2009 on June 29th, 2010.</p>
OKTOBER	OCTOBER
<p>Perserian Penggunaan Cane Harvester di HGU Jengkol pada tanggal 27 Oktober 2010.</p> <p>SBU Tembakau PTPN-X mengikuti pameran Word Tobacco Asia 2010 pada tanggal 27-29 Oktober 2010.</p>	<p>Inauguration of Cane Harvester Used in HGU Jengkol on October 27th, 2010.</p> <p>SBU Tobacco PTPN-X followed the World Tobacco Asia 2010 exhibition on October 27-29th, 2010.</p>
NOVEMBER	NOVEMBER
<p>Pendirian POSKO PTPN-X Peduli Bencana Melibatnya Gunung Merapi pada tanggal 1 November 2010.</p> <p>Tujuh Pabrik Gula di Lingkungan PTPN-X mendapat "Peringkat Biru" yaitu Pabrik Gula GK, TK, LS, MR, PB, NG, MP pada Malam Anugrah Lingkungan Proper Tahun 2010 pada tanggal 26 Nopember 2010.</p>	<p>Establishment of POSKO PTPN-X The eruption of Mount Merapi Disaster Care on November 1, 2010.</p> <p>Seven Sugar Factory in the PTPN-X got "Blue Rank" is Sugar Factory GK, TK, LS, MR, NT, NG, MP at Night Grace Proper Environment Year 2010 on November 26th, 2010.</p>
DESEMBER	DECEMBER
<p>PTPN-X mendapatkan Infobank BUMN Award 2010 dalam Kategori perusahaan Perkebunan dengan predikat "SANGAT BAGUS" pada tanggal 14 Desember 2010.</p> <p>Pembentukan Kerjasama Revitalisasi Industri Gula di Jawa Timur antara Gubernur dengan Direksi PTPN-X (Persero) pada tanggal 28 Desember 2010.</p>	<p>PTPN-X got Infobank Government Corporation Award 2010 in plantation company category with the title of "VERY GOOD" on December 14th, 2010.</p> <p>Signing Cooperation Revitalization of Sugar Industry in East Java between the Governor and the Board of Directors of PTPN-X (Persero) on December 28th, 2010.</p>



# Profil Perusahaan

## Company Profil



### Kantor Pusat (Head Office) PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

Jl. Jembatan Merah No.3-11, Surabaya 80175  
Indonesia

Telephone Phone  
(031) 3523142 and 3523147

P.O BOX 1105  
<http://www.ptpn10.com>  
email contact@ptpn10.com

### RIWAYAT PERUSAHAAN

Dituliskan berdasarkan Peraturan Pemerintah R.I. No.15 Tanggal 14 Februari Tahun 1996 tentang pengalihan bentuk Badan Usaha Milik Negara dari PT. Perkebunan (Eks. PTP 19, Eks. PTP 21-22 dan Eks. PTP 27) yang dilebur menjadi PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dan tertuang dalam Akta Notaris Heru Kanti, SH No.43 tanggal 11 Maret 1996 yang mengalami perubahan kembali sesuai Akta Notaris Dyah Ambarwati Satyoso No.48 tanggal 13 Agustus 2006.

### Company History

Established under Government Regulation of R.I. No.15 Date February 14th, 1996 on the transfer of State-Owned Enterprises from PT. Plantation (Eks. PTP 19, Eks. PTP 21-22 and 27) which was merged into PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) and stated in the deed of Notary Heru Kanti, SH No. 43 dated March 11th, 1996 an amended return in accordance Notary Dyah Ambarwati Satyoso 48, dated August 13th, 2006.

# Bidang Usaha

## Bussiness Sector

Bidang Utama PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah :

1. Industri Gula yang dipasarkan didalam negeri melalui persaingan bebas dan terkoordinir (lelang dan negosiasi), sedang pembeli produk tales adalah pabrikan (end User) dan tendor
2. Tembakau, dilakukan penjualan langsung kepada pembeli Industri (pabrikan) dan pembeli pedagang (tendor) juga dipasarkan ke Luar Negara (ekspor) melalui lelang dengan mengirim produk contoh
3. Rumah Sakit diperkirakan untuk memenuhi fungsi sosial dan merupakan unit usaha mandiri

Unit Usaha lain yang merupakan kerjasama dan anak perusahaan bergerak dibidang :

1. Jasa Cutting Bobbin kerjasama dengan Burger Soehne Ag Bung (BSB) Swiss.
2. Karung Plastik kerjasama dengan PT. Surya Setia Sembada, Jakarta dengan nama PT. Desaplast Nusantara. Produk Plastik, Innerbag dan Waring Utamanya untuk memenuhi kebutuhan pabrik gula dan kabutu tembakau sendiri, juga dilakukan ekspor ke Malaysia dan pasar dalam negeri
3. Budidaya Kedelai Edamame dan Okura kerjasama dengan PT. Bahana Artha Ventura dengan dengan nama PT. Mitratani Dua Tujuh. Produk Kedelai Edamame ini utamanya untuk ekspor ke Jepang, namun juga dilakukan upaya pemasaran dalam negeri.

Main Business of Perkebunan Nusantara X (Persero) are :

1. Sugar industry is marketed in the country through free competition and coordinated (auctions and negotiations), while the buyer is the manufacturer of the product itself (End User) and traders
2. Tobacco, made direct sales to industrial buyers (manufacturers) and buyers traders (traders) are also marketed to foreign (export) through the auction by sending product samples
3. Hospital is projected to fulfill social functions and an independent business unit

Other Business Unit are a partnership and its subsidiaries engage in :

1. Bobbin Cutting Services in collaboration with Burger Soehne AG Bung (BSB), Swiss.
2. Plastic sacks cooperation with PT. Surya Setia Sembada, Jakarta with PT. Desaplast Nusantara. Plastic Products, Innerbag and Waring is mainly to fulfill the needs of the sugar mill and plantation own tobacco, also made exports to Malaysia and markets in State
3. Edamame Soybean Cultivation and Okura cooperation with PT. Bahana Artha Ventura with the name of PT. Mitratani Dua Tujuh. Edamame Soy products are mainly for export to Japan, but also domestic marketing efforts.



## Unit Industri Gula

PTPN X memiliki 11 Unit Pabrik Gula (PG) yang tersebar di wilayah Jawa Timur, yaitu PG.Kremboong, PG.Watesloala, PG.Tosilangan, PG. Gempolkrep, PG.Djombang Baru, PG.Tjekir, PG.Jestari, PG.Merjian, PG.Pesantren Baru, PG.Ngadirejo dan PG. Modjopanggoeng yang memproduksi gula.

## Sugar Unit

PTPN X has 11 unit Sugar Factories (PG) spread east region of Java, namely PG.Kremboong, PG.Watesloala, PG.Tosilangan, PG. Gempolkrep, New PG.Djombang, PG.Tjekir, PG.Jestari, PG.Merjian, New PG.Pesantren, PG. Ngadirejo and PG. Modjopanggoeng that produce sugar.



## Unit Industri Tembakau

Tembakau yang kegiatan usahanya dilakukan di wilayah kabupaten Jember meliputi kebun ejong gayasan dan kebun kartosari serta wilayah kabupaten Klaten meliputi kebun klatenbaru, gayamprit dan wedilit. Dengan tembakau yang dihasilkan merupakan tembakau untuk kualitas ekspor yaitu tembakau TBW/VBN dan FIN/FK dengan grade NW/LPV/RFU dan Filter, Tembakau NDVO dengan grade Delikid, Ombled, dan Filter.

## Tobacco Unit

Tobacco, whose operations are conducted in the territory of Jember district includes the garden ejong gayasan kartosari and Klaten district includes the garden klatenbaru, gayamprit and wedilit. With the tobacco produced is of export quality cigar tobacco is tobacco TBW / VBN and FIN / FK with NW grade, LPW, RFU and Filter, Tobacco ND / VO with grade delikid, Ombled, and Filter.



## Unit Rumah Sakit Hospital Unit

### Unit Rumah Sakit

Unit Rumah Sakit terdiri dari 3 (tiga) buah Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit Gatoel di Mojokerto, Rumah Sakit Toeloengredjo di kediri, Rumah Sakit perkabunan Jember. Rumah Sakit ini merupakan unit usaha mandiri selain melayani pasien internal perusahaan juga memberikan layanan kepada masyarakat umum disekitarnya dan lompatuk Rumah Sakit type B (mampu melayani 11 poli/ruang spesialis)

### Hospital Unit

Hospital consists of 3 (three) places Gatoel Hospital in Mojokerto, Toeloengredjo Hospital in Kediri, Jember plantation Hospital. This Hospital is an independent business unit in addition to serving patients with internal company also provides services to the general public surrounding and including the Hospital type B (capable of serving 11 specialist services)

### Industri Cutting Bobbin

Berkolasi di Jember dan berkerjasama dengan Burger Soehne Ag Burg (BSB) Swiss dalam jasa pemotongan daun tembakau menjadi pembungkus cerutu.

### Cutting Bobbin Industry

Located in Jember and cooperate with Burger Soehne AG Burg (BSB), Swiss in cutting services wrapper tobacco leaves into cigarettes.



## Cutting Bobbin Industry

# Visi, Misi dan Filosofi Perusahaan

## Vission and mission of corporation

### Visi

"Menjadi perusahaan agribisnis berbasis perkebunan yang terkemuka di Indonesia, yang tumbuh dan berkembang bersama masyarakat."

### Misi

1. Berkomitmen menghasilkan produk berbasis bahan baku tebu dan tembakau yang berdaya saing tinggi untuk pasar domestik dan internasional.
2. Mendedikasikan layanan rumah sakit kepada masyarakat umum dan perkebunan untuk hidup sehat
3. Mendedikasikan diri untuk selalu meningkatkan nilai-nilai perusahaan bagi kepuasan stakeholders melalui kepemimpinan, inovasi dan kerjasama tim serta organisasi yang efektif.

### Filosofi Perusahaan

Menjalankan misi perusahaan memerlukan acuan yang berfungsi sebagai koridor dan batasan sebagai arahan untuk karyawan dalam melaksanakan pekerjaan dengan penurut integritas, peraturan atau petunjuk hendaknya dilaksanakan oleh semua tingkat karyawan, dengan mengikuti aturan yang ada akan memberikan pencapaian prestasi yang merupakan visi perusahaan. Pokok arahan juga disebutkan dalam Company Business Philosophy meliputi: "Kejujuran, Kepercayaan, Keterbukaan, Kooperasi, dengan Harmonia." Dalam produktivitas karyawannya di tempat kerja harus tetap tinggi dan budaya kerja harus dipahami dan dikesadarkan, adalah: cepat, ahli, cerdas, akurat dan berdedikasi.

### Tujuan Perusahaan

Tujuan pendirian PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) seperti tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.15 tahun 1996 adalah untuk menyelenggarakan:

1. Usaha di bidang perkebunan
2. Usaha-usaha lain yang menunjang pelayanan usaha di bidang perkebunan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### Vision

"To become agribusiness company-plantation base in Indonesia, which grow and develop together with partners."

### Mission

1. Committed to produce sugar cane-based products and tobacco materials are highly competitive for domestic and international markets."
2. Hospital service dedicated to the public and the plantation for healthy living
3. Dedicating ourselves to always improve the company's values to the satisfaction of stakeholders through leadership, innovation and teamwork and effective organization.

### Company philosophy

Running a company requires reference mission that serves as a corridor and restrictions as the direction to employees in carrying out the work with full integrity; regulations or guidelines should be implemented by all levels of employees, by following the rules will provide that achievement is the company's vision. The principal directions are also mentioned in the Company Business Philosophy include: "Honesty, Trust, Openness, Cooperation, with Harmony." In the productivity of employees in the workplace must remain high and the work culture must be understood and implemented, are: fast, skilled, intelligent, accurate and dedicated.

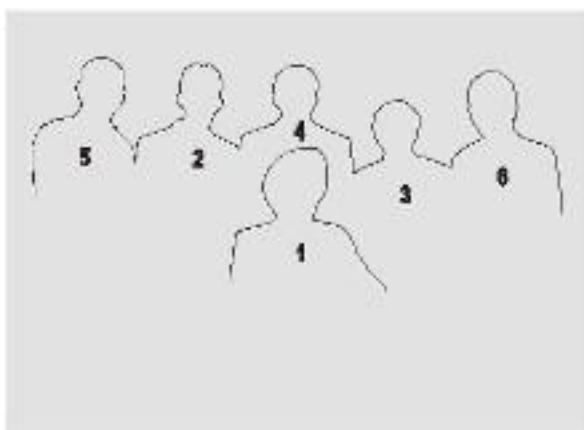
### Company's Purpose

The purpose of the establishment of PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) as stated in Government Regulation No. 15 of 1996 are to organize:

1. Plantation in the field of biomass
2. Other efforts that support the operation of the plantation business in accordance with laws and regulations.

# Profil Komisaris

The Board of Commissioner's Profiles



1. DR. Ir HS Dillon  
President Commissioner  
Komisaris Utama
2. Prof.Dr.Ir.H. Rudi Wibowo, M.S  
Commissioner  
Komisaris
3. Prof.Dr.Ir.Tjeppy D Soedjana,MSc  
Commissioner  
Komisaris
4. Dr. Noer Sutrisno, MA  
Commissioner  
Komisaris
5. Brigjen TNI (Purn) H. Heru Sudibyo  
Commissioner  
Komisaris
6. Drs. Ignatius Ruiedonobanu, Msc  
Commissioner  
Komisaris

**DR. Ir.HS Dillon**

Komisaris Utama

### President Commissioner



Lahir di Medan 23 April 1945. Berbagai jabatan dibidang perkebunan dan pertanian adalah tempat dimana beliau berkair selama ini dan Komisaris Utama PTPN X adalah com�n kesuksesan kerja keras beliau.

Salah satu tokoh Indonesia dibidang Hak Asasi Manusia dan Sosial Ekonomi yang saat ini menjabat sebagai Direktur Kemitraan untuk reformasi pemerintahan ini pernah menerima penghargaan Global Award dari Prayadarsih Academy, India sebagai orang keturunan India di luar negaranya yang memberikan kontribusi di negara yang ditinggalinya.

Born in Medan, 23 April 1945. Various positions in the field of plantation and agriculture is the place where his career so far and the Commissioner of PTPN X is mirror the success of his hard work. One of the Indonesian leaders in the field of Human Rights and Social Economy currently serves as Director of Partnership for governance reform is an award winning Global Award from Prayadarsih Academy, India as people of Indian origin outside the country that contributes the inhabited country.

**Prof.Dr.Ir.H. Rudi Wibowo, MS**

### Commissioner

Komisaris

Ayah dari dua putri yang saat ini menjabat sebagai Ketua Umum Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (PERHEPI) dan mengawali karir sebagai pengawas negeri sipil (PNS) di Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI (sekarang Depdiknas RI)

Guru Besar Fakultas Pertanian Universitas Jember (UNEJ) kelahiran Kabupaten, 6 Juli 1952 ini pernah menjabat sebagai Sekretaris Badan Agribisnis, Kepala Biro TU BUMN, Sekretaris Dijen Tanaman Pangan dan Hortikultura Departemen Pertanian, Pembantu Rektor IV Bidang Kerjasama dan Pengembangan Universitas Jember sejak 13 Oktober 2008 diangkat sebagai Komisaris BUMN, PT. Perkebunan Nusantara X

The father of two daughters who currently serves as Chairman of the Agricultural Economic Association of Indonesia (PERHEPI) and started his career as a civil servant (PNS) at the RI Department of Education and Culture from Ministry of National Education of Indonesia/Professor of Faculty of Agriculture, University of Jember (UNEJ) birth Kabupaten, July 6th, 1952 it has served as Secretary of Agribusiness, Chief administrative Bureau of BUMN, Secretary of Directorate General of Food Crops and Horticulture Vice Rector IV for Cooperation and Development Planning Jember University since October 13th, 2008 was appointed as Commissioner of BUMN, PT. Perkebunan Nusantara X



### Prof.Dr.Ir.Tappy D Soedjana,MSc

Komisaris

### *Commissioner*



Komisaris PTPN X lahir di Bandung, 12 Maret 1961 ini adalah pria yang sarat akan pengalaman baik jabatan, pendidikan, pelatihan dan seminar.

Berkelanjut pendidikan tertinggi yang diraih di Oklahoma State University, USA dengan gelar Ph.D beliau saat ini juga menjabat sebagai Direktur Jendral Peternakan Departemen Pertanian sejak SK Presiden RI sejak 8 Oktober 2007

*Commissioner PTPN X was born in Bandung, March 12th, 1961 This is a man full of good office experience, education, training and seminars. Armed with the highest education achieved at Oklahoma State University, USA with a Ph.D. He currently also serves as Director General of Livestock Ministry of Agriculture according to the Decree of President of the Republic since October 8th, 2007*

### Dr. Noer Sutrisno, MA

### *Commissioner*

Komisaris

Dosen Fakultas Ekonomi (FE) Universitas Islam Sultan Agung yang lahir di Blitar, 25 Desember 1949 ini merupakan pria yang sangat ahli dibidangnya.

Pelatihan, Seminar dan Penugasan baik di dalam maupun Luar Negeri pernah di jalankan. Beliau menerima Tanda Jasa Setyausaha Pembangunan tahun 1999 adalah bukti keahlian dan pengalaman beliau.

*Lecturer Faculty of Economics (FE) Sultan Agung Islamic University who were born in Blitar, December 25th, 1949 This is a guy who is very skilled in the art. Training, Seminars and assignments both within and Foreign Affairs on the run ever. He received a sign Setyausaha Development Services In 1999 Is proof of His expertise and experience*



**Brigjen TNI (Purn) H. Heru Sudibyo**  
Komisaris

**Commissioner**



Seorang ayah lahir di Solo, 12 Agustus 1950. Pensiunan Tentara dengan dedikasi dan pengabdian yang tinggi kepada Negara. Mulai kariernya di Angkatan Bersenjata sebagai Letnan Dua Pasukan Infanteri YNIAID ditahun 1974 nant sampai Brigadier Jendral TNI dalam 2004. Berbagai macam operasi pengamanan telah diimbannya dalam mempertahankan kesatuan Wilayah Republik Indonesia, terlibat dalam operasi militer dari Barat Kalimantan, Timor Timur sampai Irian Jaya.

A father was born in Solo, August 12th, 1950. Army's retiree with high dedication and devotion to the State. Starting his career in the Armed Forces as Lieutenant Two Forces Infantry YNIAID in 1974 rose to Brigadier-General TNI In 2004. Various security operation has been carried out in maintaining the unity of territory of the Republic of Indonesia, involved in the operation, the army of West Kalimantan, East Timor, and Irian Jaya

**Drs. Ignatius Rusdonobanu, Msc**  
Komisaris

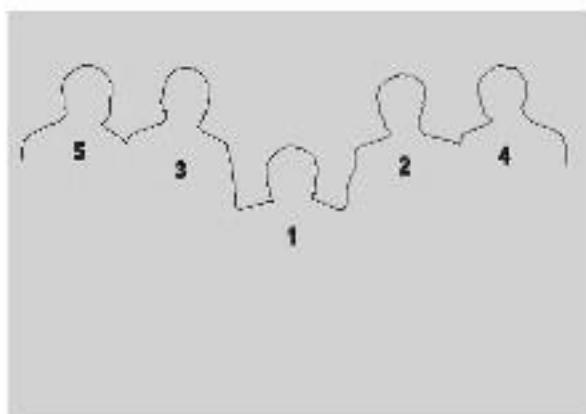
Komisaris PTPN X kelahiran Balikpapan, 25 Februari 1959 yang sampai sekarang masih aktif di kantor kementerian BUMN. Keahlian dan Pengalaman bapak pun tidak perlu diragukan, bapak dua orang anak ini berhasil mendapatkan dua lada jasa dari Presiden RI, yaitu Satyalencana Karya Satya X pada 4 Oktober 1999 dan Satyalencana Karya XX pada 10 Oktober pada 2005. Bertekal pendidikan tertinggi yang dinilai di Northeastern University, Boston USA dengan gelar Msc

Commissioner of PTPN X Balikpapan born, February 25th, 1959, which is still active in the office of state ministries. Expertise and experience he had no doubt, the father of two children managed to get two medals from the President of Indonesia, namely Satyalencana Karya Satya X on October 4th, 1999 and Satyalencana Karya XX Works on October 10 In 2005. Armed with the highest education achieved at Northeastern University, Boston, USA with an Als



# Profil Direksi

## The Board of Director's Profile



- 1. Ir. Subiyono, MM**  
President Director  
Direktur Utama
- 2. Ir. Tarsisius Sularyanto, MM**  
Production Director  
Direktur Produksi
- 3. Dolly P. Pulungan**  
Finance Director  
Direktur Keuangan
- 4. Dra. H. Budil Hidayat**  
Marketing and Development Plan Director  
Direktur Pemasaran dan R&D
- 5. H. Harry Indrojajono**  
Human Resources & General Affairs Director  
Direktur SDM & Umum

**President  
Director**

**Ir. SUBIYONO,MM**  
Direktur Utama

Lahir di Batuwanagi 21 Maret 1951, beliau memulai karir di lingkungan Pemerintah Provinsi Jawa Timur sejak tahun 1980. Ayah dari 3 orang anak ini pernah menerima penghargaan Satya Lencana Karya Satya XX pada tahun 2001.

Berkeliru belakang sejana dibidang sosial ekonomi pertanian yang diperoleh di UNIBRAW dan Magister Manajemen Agribisnis di UPN adalah sebuah pilihan tepat perusahaan memilih beliau memegang tampuk pimpinan perusahaan ini.

Born in Batuwanagi March 21st, 1951, he started his career in the environment of East Java Provincial Government since 1980. The father of 3 children is an award winning Badge Karya Satya Satye XX in 2001. Degree in social background of agricultural economics at UNIBRAW and obtained Master of Agribusiness Management at UPN is a right choice to choose the company he has had the reigns of leadership of this company.



**Production  
Director**

**Ir. TARSISIUS SUTARYANTO,MM**  
Direktur Produksi

Berkeliru pendidikan Pertanian Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta dan Magister Manajemen UNIGA Malang, pria kelahiran Magelang, 2 November 1967 mengawali karir sebagai pemberi sinder, kabag tanaman, dan administrator di PG-PG milik PTPN X. Pengalamannya di bidang agroindustri, terutama gula mulai tahun 1984 pun membuat beliau sangat pantas untuk menempati posisi Direktur Produksi PTPN X.

Having education in Agriculture, University of Gadjah Mada (UGM), Yogyakarta and Malang Uniga Master of Management, the man was born in Magelang, November 2nd, 1967 started his career as an assistant Cender, Head of plants, and administrator to the PG-PG-owned PTPN X. His experience in the field of agro-industries, especially sugar began in 1984 also makes him very worthy to occupy the position of Production Director of PTPN X.





**Dolly P. Pulungan SE, MM** *Finance Director*  
Direktur Keuangan

Pada kelahiran Surabaya, 25 Oktober 1983 ini merupakan sosok yang teliti dan pekerja keras yang menghasilkan segudang prestasi. Berbagai seminar dan pelatihan di dalam negeri dalam berbagai bidang telah dilanjut oleh sarjana Ekonomi UPN Surabaya ini. Keterbaikannya dalam memperoleh gelar Master of Management from IPMI Business School di tahun 2005, telah mengantarkan pria yang memulai karir di PT. Bank Internasional Indonesia di tahun 1990 diperseya sebagai Direktur Keuangan PTPN X.

Man who was born in Surabaya, October 25th, 1983 is the figure of a tenacious and hard workers who produce a myriad of achievements. Various seminars and training from various fields have been followed by a degree in Economics UPN Surabaya. His success in achieving a Master of Management from IPMI Business School in 2005, has led to the man who started his career at PT. Bank Internasional Indonesia in 1990 believed to be the Finance Director of PTPN X.



**Drs. H. BUDI HIDAYAT** *Marketing and Development Plant Director*  
Direktur Pemasaran dan Rantau

Sarjana ekonomi UNAIR Surabaya dan ayah dari tiga orang anak ini lahir di Surabaya, 25 Desember 1956. Berbagai seminar dan pelatihan di dalam negeri dalam berbagai bidang pernah beliau ikuti. Berpengalaman kerja di kantor akuntan dan konsultan, Bank Niaga Surabaya serta berpengalaman di lingkungan pertambangan sejak tahun 1984. Memulai karir di lingkungan pertambangan sebagai staff C Bagian Perencanaan & Pembangunan, dan staf-staf bidang lainnya, Kepala Bidang Keuangan sampai kini belum diperseya sebagai Direktur Pemasaran & Rantau PTPN 10.

Bachelor degree in economics of Surabaya Airlangga University and father of three children was born in Surabaya, December 25th, 1956. Various seminars and training in the country in various fields, he ever followed. Experienced working in accounting firms and consultants, Bank Niaga Surabaya and experience in the plantation environment since 1984. Started his career at the plantation as a staff C Parts Planning & Financing and other field staff, the Head of Finance until now he was appointed as Director of Marketing & Rantau PTPN 10.



**H. Herry Indrotjahjono** *Human Resources & General Affairs Director*  
Direktur SDM dan Umum

Ayah dari tiga orang anak ini mempunyai segudang pengalaman di lingkungan perkebunan. Mengawali karir sebagai calon Sinder, Masinis, Kakek Pabrik, Kepala Bidang Teknik, dan Administrator akhirnya mengantarkan beliau pada jabatan Direktur SDM dan Umum dari PTPN X. Loyalitas serta dedikasi yang tinggi kepada perusahaan pun sangat terbukti dengan sebuah Penghargaan Massa Pengabdian 35 tahun dari PTPN X pada tahun 2007 yang beliau terima.

The father of three children has a lot of experience in the plantation environment. He began his career as a candidate for Cinder, engineer, Head of Plant, head of Technical Division, and the Administrator finally drive him to the office of the Director of Human Resources and General of PTPN X. Loyalty and dedication to the company was very evident with a 35-year Service Award from PTPN X in 2007 that he received.

**SUMBER DAYA MANUSIA****HUMAN RESOURCES****KOMPOSISI KARYAWAN**

The Composition of the Workforce of PTPN X is as follows:

URAMA/DESCRIPTION	TAHUN / YEAR	
	2010	2009
<b>1. Menurut Pendidikan (Education levels)</b>		
- S 3 (doctoral degree)	3	3
- S 2 (master's degree)	37	26
- S 1 (bachelor's degree)	662	638
- Akademi (D3/LPP) (Academy/D3/LPP)-non degree programs)	495	483
- SLTA (Senior High School)	9,062	7,943
- SLTP (Middle High School)	1,514	2,470
- SD (Elementary School)	1,435	1,939
Jumlah	13,209	13,504
<b>2. Menurut Jabatan (Position)</b>		
- Dewan Komisaris (Board of Commissioners)	6	8
- Direksi (Directors)	5	5
- Pejabat Puncak (Managers)	34	37
- Kau-KD/Yabag UJS (heads of Department - Kau-KD/Kabeg UJS)	102	102
- Karyawan Tetap (Full-time employees)	4,566	5,043
- Karyawan Tidak Tetap (part-time employees) (Kary.Kamp/Mus/Kont/Hon)	8,496	8,311
Jumlah	13,209	13,504
<b>3. Menurut pangkat/Golongan (Rank)</b>		
- Dewan Komisaris (Board of Commissioners)	6	6
- Direksi (Directors)	5	5
- Karyawan Tetap (full-time)		
- Gol. III A – IV D (III A – IV D Tiers)	548	714
- Gol I A – II D (I A – II D Tiers)	4,054	4,489
- Karyawan Tidak Tetap (Part-time employees) (Kary.Kamp/Mus/Kont/Hon)	8,496	8,290
Jumlah	13,209	13,504
<b>4. Menurut Jenis Kelamin (Gender)</b>		
- Laki-laki (Male)	12,279	12,601
- Perempuan (Female)	930	903
Jumlah	13,209	13,504
<b>5. Menurut Umur (Age)</b>		
- sd 30 Th (- sd 30 years old)	2,504	3,270
31 sd 40 Th (31 sd 40 years old)	4,110	4,243
41 sd 50 Th (41 sd 50 years old)	4,445	3,823
51 sd 60 Th (51 sd 60 years old)	2,080	2,158
Jumlah	13,209	13,504

## Portrait Target Markt

• 100% neue Nutzer ab 2010, davon 80% Nutzung 100-500 Minuten (60-110 Minuten) und 20-5% Nutzung über 1000 Minuten. Die Nutzer haben im Durchschnitt 300 Minuten Nutzung pro Tag und 100-120 Minuten pro Tag zu den sozialen Netzwerken.

• Nutzer verfügen über einen breiten sozialen Netzwerk, das nicht zuletzt durch das eigene Unternehmen bestimmt wird (ca. 60% nutzen über 100 Minuten)

• Nutzer sind zwischen 18 Jahren und weniger als 30 Jahren alt (durchschnittlich 23 Jahre) und nutzen per Tag durchschnittlich 10 Minuten. Nutzer sind überwiegend männlich (ca. 60%) und nutzen F2P-Aufgaben (ca. 50% der Aufgaben werden für Belohnungen mit einer Wertschöpfung von über 1000 Euro belohnt).

• Nutzer sind von sozialen Netzwerken überzeugt, dass diese eine wichtige persönliche Entwicklung ermöglichen.

- Nutzer sind bewusst davon, dass sie soziale Netzwerke nutzen, um sich mit anderen sozialen Netzwerken zu vergleichen.
- Nutzer sind sehr auf die sozialen Netzwerke fixiert.
- Nutzer sind sehr auf die sozialen Netzwerke fixiert.
- Nutzer sind sehr auf die sozialen Netzwerke fixiert.

## Portrait des Patienten

### Position & Motivation

• Prognose zeigt, dass 2010 ca. 100 Millionen Patienten mit Diabetes mellitus haben werden. Dieser Wert entspricht dem der heutigen Bevölkerung Deutschlands, obwohl die tatsächliche Gesamtbevölkerung 2010 um 10 Millionen höher sein wird.

• Prognose: Anzahl der Diabetiker Patienten (PP)

### Wissensdefizite

• Nutzer zeigen kein Interesse daran, dass sie Wissen erwerben. Sie möchten dieses Wissen nicht für sich nutzen, sondern möchten es anderen zeigen, dass sie es ebenfalls schon erlangt haben.

## Employee Goals

• Der Nutzer möchte erreichen, dass er mit 20 Minuten weniger (1,200 Minuten statt 2,100 Minuten) Zeit und Ressourcen und 100% Qualität die gleiche 2010-Zielgröße erreicht. Offensiv ist die Annahme, dass 100% der Nutzer mit 10 Minuten auf der COP und 200 Minuten auf der Pausenzeit (100% der Auslastungszeit unter Berücksichtigung der Pausenzeit).

• Der Nutzer soll die geplanten Arbeitsaufträge mit einer Arbeitszeit von 40 Minuten planen, um das die Arbeitsaufträge mit einer Arbeitszeit von 100 Minuten erledigt zu haben.

• Die Anzahl der angelegten Arbeitstage ist 100% geplant, um die geplante Arbeitszeit zu erreichen, ohne die Arbeitsaufträge zu erhöhen oder zu reduzieren.

• Der Nutzer soll 100% geplante Arbeitstage mit einer Arbeitszeit von 40 Minuten bearbeiten, ohne die Arbeitsaufträge zu erhöhen oder zu reduzieren.

- In jeder Arbeitsaufgabe kann es höchstens eine Fehlermeldung geben.
- Es kann nur eine Fehlermeldung geben.
- Es kann nur eine Fehlermeldung geben.
- Es kann nur eine Fehlermeldung geben.

## Education and Training

### Education and Training

• Nutzer müssen die benötigten Wissen durch Selbstlernmethoden erwerben und können dies bis zu 2010 erreichen, um die gleiche 2010-Zielgröße erreichen zu können.

### Education and Training Planning (ETP)

### Erfolgsfaktoren

• Erfolgsfaktoren für die Erreichung der Zielgröße: Mindestens 100% der benötigten Wissen durch Selbstlernmethoden erwerben, um die gleiche 2010-Zielgröße erreichen zu können.

- Kursus Manajemen Perkebunan Lanjut (KMPL)	4 Orang	- Secondary school of plantation management course	4 persons
- Kursus Manajemen Perkebunan (KMP)	8 Orang	- Plantation Management Course	8 persons
- Kursus Manajemen Perkebunan Medya (KMPM)	23 Orang	- Middle Plantation Management Course	23 persons
- Kursus Manajemen Perkebunan Dasar (KMPD)	36 Orang	- Basic Management Course	36 persons
- Assessment Center	6 Orang	- Assessment Center	6 persons
<b>Kursus Pengajaran dan Seminar</b>			
- Kursus Peningkatan Kompetensi Chemiker Senior	60 Orang	Refresher Courses and Seminars	
- Kursus Pengendalian Proses dan Operasional PG	4 Orang	- Senior increasing competence chemist course	60 persons
- International Financial Reporting Standards	1 Orang	- Course of controlling process and operational of sugar factory	4 persons
- Peningkatan Keterampilan Bisnis Sinder Kabut	90 Orang	- International Financial Reporting Standards	1 person
		- The Improvement of Sinder Plantation Business Skill	90 persons
<b>Inhouse Training</b>			
Pelaksanaan Inhouse Training ini dilakukan oleh tenaga internal maupun kerja sama dengan lembaga lain sebagai berikut:			
- Didik/Sertifikasi Operator Boiler ITS Sumbawa	22 Orang	Inhouse Training	
- Pengembangan Kualitas SDM PG Peasanten Baru	250 Orang	Execution house training was conducted by internal personnel as well as cooperation with other agencies as follows:	
- Didik/Sertifikasi PLC, Instrumentasi dan Motor Drive -ITS	20 Orang	- Educational Training/ Certification of Boiler Operator - ITS Sumbawa	22 persons
- Pelatihan On Farm -P3GI	12 Orang	- The Development Human Resources quality of PG Peasanten Baru	250 persons
- Pelatihan Perencanaan SDM	5 Orang	- Educational Training/PLC'S Certification Instrumentation and Motor Drive - ITS Surabaya	20 persons
- Pelatihan Personel Administrasi	5 Orang	- Training on farm P3GI	12 persons
- Pelatihan Aspek Hukum	5 Orang	- Training of human resources planning	5 persons
- PCIM Angkatan ke 129	120 Orang	- Training of administration personnel	5 persons
- Pelatihan SKW	107 Orang	- Training of Law's Aspect	5 persons
- Pengendalian Penemakan Lingkungan	3 Orang	- PCIM of 129 Generation	120 persons
		- Training of SKW	107 persons
		- Controlling of Environment Pollution	3 persons

Training Luar negeri		Overseas Training	
- Implementasi Teknologi Up Gradiation - India	14 Orang	- Implementation of up Gradiation Technology - India	4 persons
- Sortasi Pengeringan Tembakau - Brasil	1 Orang	- Drying Selection Tobacco - Brazil	1 person

## Persamaan Kesempatan Kepada Seluruh Karyawan

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) pada prinsipnya memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan untuk meraih jenjang karier setinggi-tingginya dalam perusahaan, dan setiap karyawan juga diberikan kesempatan yang sama untuk mengembangkan kariernya guna memperoleh kenaikan golongan dan jabatan di perusahaan. Hal ini telah tercantum didalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dengan Serikat Pekerja PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) tahun 2008-2009.

## Equal Opportunities to All Employer

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) In principle provides equal opportunities to all employees to achieve the highest career level within the company. Each employee is also given the same opportunity to develop their career in order to obtain in corporate groups and positions. This has been stated in the Collective Labor Agreement (CBA) between the Board of Directors of PT Workers Union, Perkebunan Nusantara X (Persero) In 2008-2009.



# Penghargaan Perusahaan

## Company Awards

<b>Forum Masyarakat Gula Indonesia</b>	<b>Sugar Public Forum Indonesia Award</b>
<b>FMGI Award 2006</b>	<b>2006 FMGI</b>
Kategori Pabrik Gula dengan Performance Terbaik	<i>Sugar Factory Performance Category with The Best</i>
Terbaik ke-3 'PG. Pesantren Baru'	<i>Best to-3 'PG.Pesantren baru'</i>
Kategori Pabrik Gula dengan Improvement Terbaik	<i>Sugar Factory Improvement Category with The Best</i>
Terbaik ke-1 'PG. Watoetoells'	<i>Best to-1 'PG. Watoetoells'</i>
Terbaik ke-2 'PG Lestari'	<i>Best to-2 'PG Lestari'</i>
Terbaik ke-3 'PG Meritjan'	<i>Best to-3 'PG Meritjan'</i>
Kategori PTPN Gula Terbaik	<i>Category PTPN Best Sugar</i>
PTPN X (Persero)	<i>PTPN X (Persero)</i>

### 50 BUMN TERBAIK 2007

Tahun 2007 PTPN X (Persero) menduduki peringkat 17 (tujuh belas) dalam peringkat 50 peringkat BUMN TERBAIK tahun 2007.

Untuk kategori Agro Industri, Perkebunan dan Perikanan, PTPN X (Persero) menduduki peringkat ke-4

### BEST 2007 50 BUMN

In 2007 PTPN X (Persero) was listed as the 17th among The Best 50 State-Owned Enterprises Of 2007.

For Agricultural Industry, Plantation and Fishery Category PTPN X (Persero) was Rated as the 4th best



#### PENGHARGAAN DI TAHUN 2009

Pemenang II Website BUMN kategori respon tercepat BUMN Jasa Non Listed dari Kementerian BUMN RI.

Penghargaan Kecelakaan Nihil kepada RS. Gatoel dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi

#### IN THE YEAR 2009 AWARD

Winner II, Website BUMN quickest response categories of non service Non Listed of The Ministry of BUMN RI

Zero Accident to RS.Gatoel from The Ministry of Manpower and Transmigration

#### PENGHARGAAN DI TAHUN 2010

Pada tahun 2010, PTPN X menerima penghargaan dari Infobank sebagai perusahaan BUMN, kategori Industri non laungan yang mempunyai kinerja laungan yang sangat baik di tahun 2009.

Untuk kategori perlisensi dan pengamanan aset, PTPN X menerima penghargaan dari Kementerian BUMN dengan predikat baik ke 2.

#### IN THE YEAR 2010 AWARD

In 2010, PTPN X achieved award from Infobank as government company Industri non financial category, rated very good for financial performance 2009

For participation and securing asset category, PTPN X obtained reward from government company's ministry with 2 good predicate



# Alamat Kantor

## Office Addresses

### Kantor Pusat (Head Office)

#### PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

Jl. Jembatan Merah No. 3-11 Surabaya 60175, Indonesia  
 Telephone: (031) 3623143 s/d 3623147  
 Fax: (031) 3623187  
 Po Box 1108  
<http://www.ptpn10.com>  
[email.contact@ptpn10.com](mailto:email.contact@ptpn10.com)

### Kantor Perwakilan

Penambahan Taman Gandaria Valley  
 Jl. Taman Gandaria Blok F12A  
 Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
 Phone/Fax: 021.7396565

### UNIT BUMA (Sugar Unit)

- |   |   |   |
|---|---|---|
| 1. PG. Welatoklo<br>Kec. Prambon, Sidoarjo<br>Phone: 031.8971067, 8972485<br>Fax: 031.8970679     | 5. PG. Djembang Baru<br>Kec. Jenjang, Jombang<br>Phone: 0321.861311<br>Fax: 0321.866375               | 9. PG. Pesantren Ban<br>Kec. Pesantren, Kol. Kadiri<br>Phone: 0364.684010, 681830<br>Fax: 0364.786534 |
| 2. PG. Teluknaga<br>Kec. Teluknaga, Blitar<br>Phone: 031.8851062<br>Fax: 031.8861061              | 6. PG. Tjakti<br>Kec. Dineub, Jombang<br>Phone: 0321.861441<br>Fax: 0321.866800                       | 10. PG. Ngadilaja<br>Kec. Kas, Kol. Kadiri<br>Phone: 0364.477000, 771702<br>Fax: 0364.477178          |
| 3. PG. Kertasong<br>Kec. Kertasong, Sidoarjo<br>Phone: 031.8851063, 8851345<br>Fax: 031.8851061   | 7. PG. Lester<br>Dl. Ngondok, Kec. Pelanton<br>Kec. Nganjuk<br>Phone: 0358.551439<br>Fax: 0358.552466 | 11. PG. Medjogung<br>Dl. Skonejo, Kec. Kauran<br>Tukungpung<br>Phone: 0365.321633<br>Fax: 0365.327128 |
| 4. PG. Cempolopan<br>Kec. Cempolopan, Mojokerto<br>Phone: 0321.302111, 302114<br>Fax: 0321.302114 | 8. PG. Merajan<br>Kec. Mojokerto, Kediri<br>Phone: 0364.771918, 773643                                |   |

### BUU TERBAIKAU (Tobacco Unit)

- Kabupaten Karawang  
Jl. A.Yani H88 Karawang, Jombang  
Phone: 0321.334117  
Fax: 0321.423348
- Kabupaten Gresik  
Jl. M. Thamrin 143 Ajung, Jember  
Phone: 031.321601
- Kabupaten Kediri/Welatoklo Gresik  
Jl. J. Perjuangan Selatan 63  
Kediri, Jawa Tengah  
Phone: 0372.321252, 322554  
Fax: 031.385145
- Kantor BBU Tambakbaru  
Jl. Brondongno Km. 10  
Jember, Jember  
Phone: 031.540630  
Fax: 031.540630

### BBU RUMAH BAKTI (Hospital Unit)

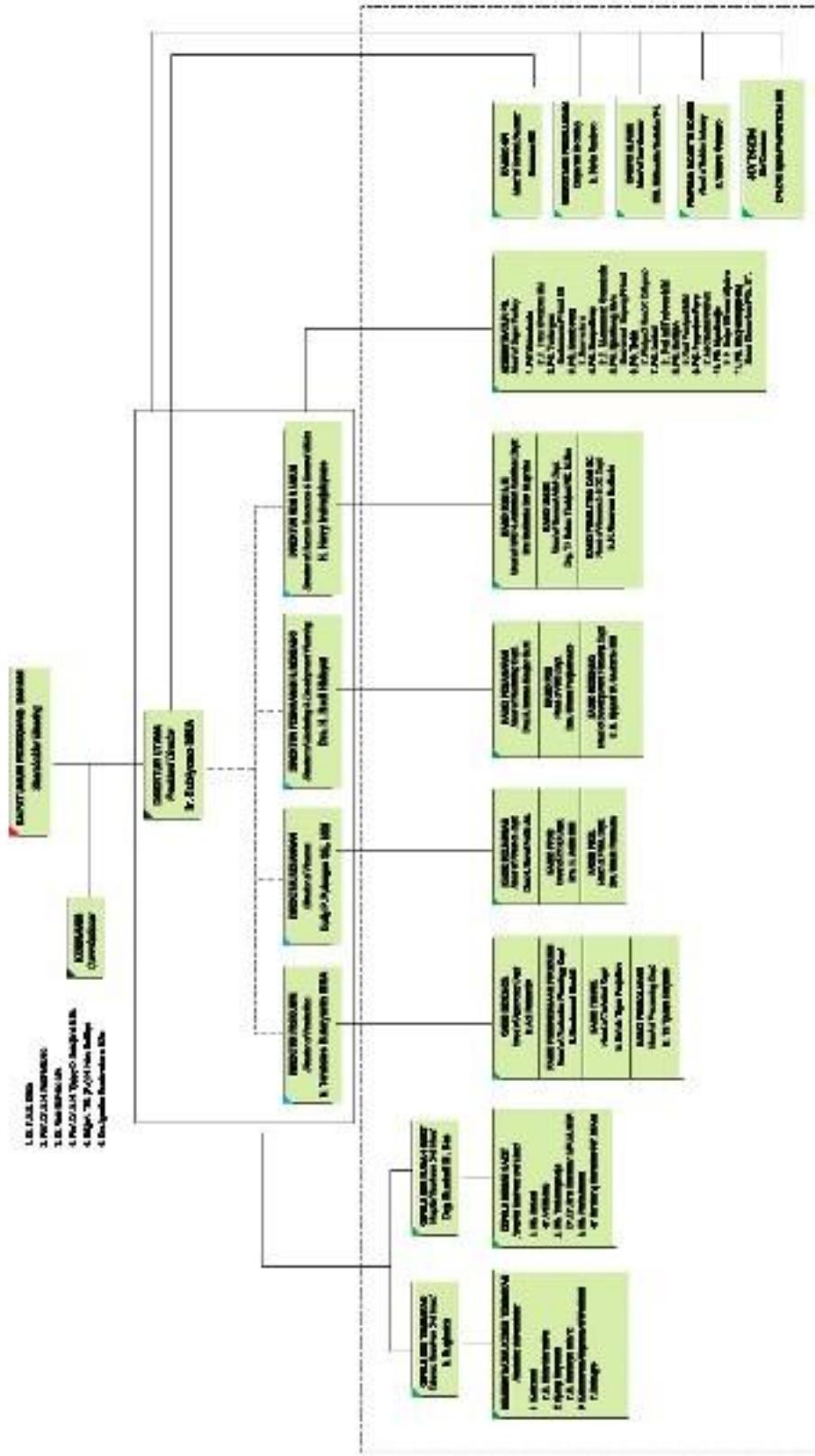
- Rumah Sakit Gelgel  
Jl. Patien Wijaya 98, Mojokerto  
Phone: 0321.321981, 322228  
Fax: 0321.388772
- Rumah Sakit Tegalsenggelo  
Jl. Yarsi 25, Pame, Kediri  
Phone: 0364.281146, 381047  
Fax: 0364.2882865
- Rumah Sakit Perkebunan (RSP)  
Jl. Bedadung, Jember  
Phone: 0321.468812  
Fax: 0321.469912
- Kantor BBU Rumah Bakti  
Jl. Hayam Wuruk No. 88, Mojokerto  
Phone: 0321.328687, 328679  
Fax: 0321.328617

### UNIT USAHALAM (industri Unit)

- Induksi Bobbin  
Jl. Bandoweso Km. 10  
Jebuk, Jember  
Phone: 0321.340428  
Fax: 0321.340407
- ANAK PERUSAHAAN (Subsidiary Unit)
  - PT. DASAPLASTRI SANTARA  
Jl. Raya Petaungan No. 03 Jepara  
Jawa Tengah  
Phone: 0291.714210  
Fax: 0291.755225
  - PT MITRADANI DUATUJUH  
Jl. Brondongno 63 Meagila  
Jember 68136  
Phone: 031.422222, 448881  
Fax: 031.460458, 460457

**STRUKTUR ORGANISASI PT PERKEBUNAN NUANSANTARA X (PERSERO) 2010**

Organizational Structure FT PERIKLISAN MUSANTARA X PERSERO





# Analisa dan Pembahasan Manajemen

## Analysis and Management Discussion



### Kinerja Operasional

#### Unit Usaha Gula

Unit Usaha Gula dilingkungkan PT Perkebunan Nusantara X (Persero) terdiri dari sebelas pabrik gula yang tersebar di beberapa kota / kabupaten di Jawa Timur. Produk utama yang dihasilkan dari pabrik gula berupa gula Kristal putih dan tales. Pada tahun 2010, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) berhasil memproduksi gula kristal putih sebesar 410.817 ton atau setara 18,5% dari produksi gula nasional. Sedang produk tales yang dihasilkan yaitu sebesar 307.721 ton.

### Operational Performance

#### Sugar Business Unit

Sugar Business Unit in PT Perkebunan Nusantara X (Persero) area consists of eleven sugar factories spread across several districts / regency in East Java. The main product of sugar mills in the form of white crystal sugar and molasses. In 2010, PT Perkebunan Nusantara X (Persero) managed to produce a white crystal sugar of 410,817 tons or approximately 18,5% of national sugar production. Another product is being produced by the molasses of 307,721 tons.

### UNIT USAHA GULA

URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	DESCRIPTION
<b>Tebu</b>	<b>Cane</b>					
<b>Areal (Ha)</b>	<b>Area (Ha)</b>					
TS	5.365	5.287	6.017	7.436	4.985	TS
TR	69.748	68.251	63.433	61.748	69.875	TR
Jumlah	66.103	73.538	69.450	69.181	74.870	Total
<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Production (Ton)</b>					
TS	454.970	463.853	439.376	538.552	431.076	TS
TR	5.302.068	6.456.472	5.706.217	4.937.050	5.850.425	TR
Jumlah	5.756.738	6.920.325	6.147.593	5.475.502	6.281.500	Total
<b>Rendemen (%)</b>	<b>Rendemen (%)</b>					
TS	8,85	8,27	9,40	8,88	7,29	TS
TR	7,70	7,09	8,22	7,72	8,48	TR
Rata-rata	7,79	7,16	8,31	7,84	8,53	Average
<b>Productivitas (Ton/Ha)</b>	<b>Productivity(Ton/Ha)</b>					
TS	84,9	87,7	73,0	72,4	86,3	TS
TR	88,7	94,6	90,0	80,0	84,0	TR
Jumlah	88,4	94,1	88,5	79,1	84,1	Total
<b>Produksi Gula (Ton)</b>	<b>Sugar Production (Ton)</b>					
Milk PG	171.482	174.293	190.796	172.081	152.114	Owned Sugar Milk
Milk TR	277.501	320.174	318.795	256.727	258.703	Farmer Owned
<b>Produksi Teko(Ton)</b>	<b>Production Molasses(Ton)</b>					
Milk PG	183.634	208.790	167.494	154.478	189.009	Milk PG
Milk TR	132.552	171.529	142.705	123.426	168.049	Milk TR
<b>Kapasitas (TTH)</b>	<b>Capacity (TCD)</b>					
- Excl Jam Berhenti	36.420	37.524	38.700	40.479	39.942	- Excl. Clock Stop
- Inclusive Jam Berhenti	33.580	34.196	35.884	37.754	36.348	- Inclusive Clock Stop
Efisiensi Pabrik	85,28	83,09	85,85	85,84	84,94	Factory Efficiency

Semua pabrik gula yang ada di PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) mendapatkan bahan baku berupa tebu sebagai besar berasal dari petani atau tebu rakyat (TR) dan sebagian kecil tebu sendiri (TS).

All the existing sugar factory of PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) get raw material mainly derived from sugar cane or sugar cane farmers of the people (TR) and a small sugar cane alone (TS).

Total areal tanaman tebu pada tahun 2010 seluas 74.870 Ha mengalami peringkatan dibanding tahun 2009, bahkan jika dilihat 5 tahun terakhir dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 areal tanaman tebu di PTPN-X mengalami pertumbuhan. Peningkatan areal ini disebabkan karena kondisi pabrik gula yang ada di lingkungan PTPN-X dalam kondisi prima sehingga berdampak positifnya tebu luar wilayah ke pabrik gula PTPN-X.

Total sugarcane crop area in 2010 covering an area of 74,870 ha has increased compared to the year 2009, even if it is even the last 5 years from 2006 up to 2010 sugarcane crop areas in PTPN-X experience growth. increasing this area due to the existing sugar factory conditions in the environment of PTPN-X in top condition so the impact the entry of foreign cane sugar mill region to PTPN-X..

Dalam lima tahun terakhir (tahun 2006-2010) perkembangan produksi tanaman tebu mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010 produksi tebu sebesar 6.281.500 ton mengalami peningkatan sebesar 805.898 ton atau 14,7% diatas produksi tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan karena disamping luas areal tanaman meningkat juga karena tanaman pesisir lain yang kurang menguntungkan.

In the last five years (years 2006-2010) the development of sugarcane production fluctuated increase and decrease. In the year 2010 amounted to 6.281.500 tons of sugar cane production increased by 805.898 tons or 14.7% over 2009 production. The increase is due in addition to increases in plantation area as well as other crops that are less profitable competitors.



Produktivitas tanaman tebu pada lima tahun terakhir (tahun 2006-2010) mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2010 produktivitas tanaman tebu sebesar 84,1 ton tebu per ha mengalami sedikit peningkatan dibanding tahun 2009 yakni sebesar 5,0 ton tebu per ha atau sebesar 6,3% diatas tahun 2010. Masih rendahnya produktivitas tanaman tebu ini banyak disebabkan karena masih banyak petani yang belum melakukan kultur teknis dengan baik.

The productivity of sugarcane crop in the last five years (2006-2010) experience fluctuations increase and decrease. In 2010 sugar cane crop productivity of 84.1 tons of cane per hectare increased slightly compared to the year 2009 which amounted to 5.0 tons of cane per ha or about 6.3% over 2010. The low productivity of sugarcane crop is mostly caused because there are still many farmers who have not done the technical culture well.

Rendemen pada tahun 2010 merupakan rendemen yang paling rendah dalam kurun waktu lima tahun terakhir (tahun 2006-2010) yakni sebesar 6,63%, turun sebesar 1,31 point dibanding tahun 2009 yang besarnya mencapai 7,94%. Penurunan rendemen ini akibat dari: adanya anomali cuaca dengan curah hujan dan hari hujan yang tinggi, keseksakan tebu tidak optimal karena kelebihan tebang.

Yield content in 2010 was the lowest yield in the last five years (years 2006-2010) which is equal to 6.63%, down by 1.31 points compared to the year 2009 that amount reached 7.94%. Yield decline is a result of: the weather anomalies with rainfall and rainy days are high, cane maturity is not optimal because of difficulty in cutting.

Nilai penjualan komoditi gula pada tahun 2010 mencapai Rp. 1.030.857 Juta atau 100,5% dibanding dengan yang telah dianggarkan sebesar Rp. 1.028.008 juta, tetapi hanya 86,8 % dari nilai penjualan tahun 2009. Tercapainya nilai penjualan tersebut karena disebabkan tingginya harga satuan gula sebesar Rp. 7.85/kg sedang di RKAP hanya Rp. 7.247/kg berarti harga realitas Rp. 411 diatas RKAP.

Sugar commodity sales value in 2010 reached Rp. 1,030,857 million or 100,5% compared with the previously budgeted Rp. 1,028,008 million, but only 86,8% of sales value in 2009. The achievement of these sales caused of high sugar unit price of Rp. 7.85/kg CBP is only Rp. 7,247/kg means the realized price of Rp. 411 on the CBP.

Sedangkan nilai penjualan bruto mencapai Rp. 207.003 juta atau 240% dibanding dengan nilai RKAP sebesar Rp. 88.039 juta.

Dengan kinerja seperti diatas, unit usaha gula pada tahun 2010 memberikan kontribusi laba rugi sebelum pajak sebesar Rp. 352.295 juta atau 160,5% dari yang ditargetkan sebesar Rp. 219.478 juta.

#### UNIT USAHA TEMBAKU

Ada tiga kebun tembakau yang berada dibawah manajemen PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yaitu Kebun Ajong Gayasan, Kebun Kartosari dan Kebun Kabunarung Geyampriti/Wedilitir. Jenis tembakau yang ditanam yaitu: TBN, VBN, FIN, FIK, BESNO, VORSTNO, VIRGINIA, dan MADURA. Untuk jenis tembakau Virginia dan Madura, baru ditanam di tahun 2010.

While the value of sales reached Rp. 207.003 million or 240% compared with the budget of Rp. 88.039 million.

With a performance like the above, a sugar business unit in the year 2010 contribute Income before tax of Rp. 352.295 million or 160,5% of the budgeted Rp. 219.478 million.

#### TOBACCO BUSINESS UNIT

There are three tobacco plantations under management of PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) is Ajong Gayasan Gardens, Plantation and Gardens Kartosari Kabutarung / Geyampriti / Wedilitir. Types of tobacco grown, namely: TBN, VBN, FIN, FIK, BESNO, VORSTNO, VIRGINIA, and MADURA. For this type of Virginia tobacco and Madura, newly planted in 2010.

URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	DESCRIPTION
<b>Tembakau</b>						<b>Tobacco</b>
<b>Area</b>						<b>Area</b>
TBN/VBN	1.095	1.080	1.050	947	916	TBN/VBN
NO	550	544	470	448	448	NO
Virginia	-	-	-	-	25	Virginia
Madura	-	-	-	-	3	Madura
Jumlah	1.645	1.624	1.520	1.395	1.392	Total
<b>Produksi Daun Hijau (Ton)</b>						<b>Green Leaf Production (Ton)</b>
TBN/VBN	15.293	15.976	15.912	14.802	13.095	TBN/VBN
NO	8.812	8.294	7.840	7.838	5.854	NO
Virginia	-	-	-	-	230	Virginia
Madura	-	-	-	-	47	Madura
Jumlah	23.905	24.270	23.752	22.738	19.028	Total
<b>Produksi Tembakau Kering Rompope</b>						<b>Dry Tobacco Production (ton)</b>
TBN/VBN	1.802	1.533	1.665	1.065	1.195	TBN/VBN
NO	905	833	703	703	447	NO
Virginia	-	-	-	-	23	Virginia
Madura	-	-	-	-	4	Madura
Jumlah	2.508	2.568	2.368	2.368	1.842	Total

Kinerja unit usaha tembakau pada tahun 2010 untuk aspek produksi tidak mencapai target yang ditentukan, untuk produksi daun hijau hanya tercapai sebesar 19.025 ton atau 87,6% terhadap RKAP yang nilainya 21.709 ton, jika dibandingkan dengan tahun lalu produksi daun hijau hanya 83,7%.

Performance of the tobacco business unit in 2010 to aspects of the production does not achieve the targets set, for the production of green leaf is only achieved at 19.025 tons or 87,6% of the value of which 21.709 tons of CTP. When compared with last year's green leaf production only 83,7%.

Tidak tercapainya target produksi daun hijau ini antara lain disebabkan adanya penurunan perolehan lahan, tentunya untuk jenis tembakau FIN/FIK yang digunakan untuk cerutu besi yang pasarnya pada saat ini mengalami penurunan.

Luas areal tembakau jenis FIN/FIK, pada tahun 2010 hanya sebesar 77,1 ha atau hanya 77,1% terhadap RKAP sebesar 100 ha, atau lebih turun lagi jika dibandingkan tahun 2009 sebesar 103,7 ha. Sedangkan untuk jenis tembakau TBN/VBN lalu masihnya sedikit diatas target yaitu 839,1 ha atau 102,3% dibanding RKAP sebesar 820 ha, namun sedikit dibawah tahun lalu yang sebesar 843,7 ha. Penentuan luse areal tanam tembakau ini mempertimbangkan LOI dari pembeli dan menyuaikan dengan daya serap pasar.

Not achieving the target of green leaf production was partly due to a decrease in land acquisition, especially for the type of tobacco FIN/FIK which is used for large cigar market at present has decreased.

Tobacco acreage FIN / FIK, in 2010 only amounted to 77.1 ha, or only 77.1% of the budget of 100 ha, or more down again when compared to the year 2009 of 103.7 ha. As for the type of tobacco TBN / VBN their area slightly above the target area of 839.1 hectares or 102.3% compared to the budget of 820 ha, but slightly below last year which amounted to 843.7 ha. Determination of tobacco planting area is considering the LOI from the buyer and adjust with the market absorption



Perkembangan luas areal tembakau NO terus mengalami penurunan. Pada tahun 2010 pencapaian areal tembakau NO seluas 448,5 Ha, sedikit dibawah RKAP sebesar 450 ha, dan jika dibandingkan tahun sebelumnya relatif tetap. Penurunan areal ini selain mempertimbangkan Letter Of Intent (LOI) dari pembeli juga untuk mendapatkan lahan yang potensial semakin sulit karena persaingan harga dengan tanaman padi.

The development of NO tobacco acreage continues to decline. In 2010 tobacco NO achievement area covering 448.5 hectares, slightly below the budget of 450 ha, and if compared to previous years relatively fixed. The decline of this area in addition to considering the Letter of Intent (LOI) from the buyer as well in get potential land increasingly difficult due to price competition with rice plants.

Perkembangan produksi tembakau kering rempah pada tahun 2010 secara total mengalami penurunan hanya mencapai 1.670 ton, atau 74,2% dibanding RKAP sebesar 2.252 ton dan hanya mencapai 76,2% jika dibanding tahun lalu sebesar 2.193 ton. Penurunan ini terjadi disemua jenis tembakau TBN/VBN, FIN/FIK, NO, Virginia dan Madura.

Development of dry tobacco production in 2010 in total has decreased only reached 1670 tons, or 74.2% compared to budget of 2252 tons and only reached 76.2% compared to last year amounted to 2193 tons. This decline occurred in all types of tobacco TBN / VBN, FIN / FIK, NO, Virginia and Madura.

Dari hasil produksi dilihat, jumlah tembakau yang berhasil dijual mencapai 1.355 ton atau hanya sebesar 71,9% terhadap RKAP sebesar 1.884 ton dan 68,9% terhadap tahun 2009 sebesar 2.026 ton. Nilai penjualan yang diperoleh sebesar Rp. 191.137 juta atau 72,3% terhadap RKAP sebesar 264.383 juta dan mengalami penurunan, hanya mencapai 75,1% dibanding

From the output above, the amount of tobacco sold to reach 1355 tons, or only for 71.9% of the budget of 1884 tons and 68.9% against the year 2009 amounted to 2026 tons. The value of sales earned Rp. 191,137 million or 72.3% of the budget of 264,383 million and has decreased, only reach 75.1% compared to the year 2009 amounting to Rp. 254,522 million.

penjualan tetapi disebabkan mutu yang tidak sesuai standart pembeli (karena faktor anomali iklim), juga karena adanya penundaan pembelian akibat adanya merger serta perubahan manajemen pada pembeli Swedish Match Corporation yang merger dengan Scandinavian Tobacco Group, serta Gallagher merger dengan JTL.

Dengan kinerja tersebut, unit usaha tembakau hanya memperoleh laba sebesar pajak sebesar Rp. 1.881 juta atau hanya 9,5% terhadap RKAP sebesar Rp. 17.662 juta dan hanya 3,29% jika dibandingkan tahun 2009 yang nilainya sebesar Rp. 50.895 juta.

#### Unit Usaha Rumah Sakit

Ada tiga Rumah Sakit yang berada dibawah manajemen PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) yaitu RS. Gabel, RS. Toeloengrejo dan RS. Perkebunan. Ketiga rumah sakit tersebut berada dibawah koordinasi SBU Rumah Sakit.

URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	DESCRIPTION
Rumah Sakit						Hospital
BOR (%)	70,3	68,5	67,4	58,1	63,9	BOR (%)
Hari Perawatan (Hari)	71.042	74.482	79.252	79.642	86.012	Day Care (Days)
Jumlah Tempat Tidur	277	298	322	369	369	Total of Bed

Kinerja operasional dari unit rumah sakit secara umum pada tahun 2010 tidak mencapai target, antara lain disebabkan:

- + Program pemasaran kurang progresif dan inovatif sehingga pemanfaatan investasi gedung dan alat medis belum maksimal
- + Terlambatnya operasional gedung Poli Terpadu di RS. Perkebunan yang baru dioperasionalkan bulan Oktober
- + Belum dilaksanakannya pengembangan usaha di wilayah Ngawi, Klaten dan Poli-poli di pabrik gula.
- + Perseinginan semakin ketat dalam bisnis kesehatan.

Pada tahun 2010, Bed Occupation Rate (BOR) mencapai 63,86% atau mengalami kenaikan 4,73% dibanding tahun 2009, tetapi masih dibawah jika dibandingkan dengan target RKAP sebesar 65,75%.

Hari perawatan sebesar 86.012 hari, mengalami kenaikan jika dibanding tahun 2009 yang sebesar 79.642 hari. Jumlah tempat tidur selama turun mengalami kenaikan mempermudah dengan kebutuhan pasar.

Pendapatan yang bisa diperoleh oleh ketiga rumah sakit mencapai Rp. 125.451 juta atau sebesar 89% terhadap RKAP sebesar Rp. 140.914 juta, dan ada kenaikan 6,4% jika dibanding tahun 2009 sebesar Rp. 117.908 juta.

Dengan kinerja seperti tersebut unit usaha Rumah Sakit dapat memberikan kontribusi laba sebesar Rp. 7.863 juta

(climate anomalies), also due to delay purchases due to the merger and change of management at the Swedish Match Corporation is the buyer who merged with Scandinavian Tobacco Group, and Gallagher merger with JTL.

With such performance, a unit of tobacco only makes a profit before tax of Rp. 1.881 million or only 9,5% of the budget of Rp. 17.662 million and only 3,29% when compared to the year 2009 the value of Rp. 50.895 million.

#### Hospital Business Unit

There are three hospitals that are under the management of PT. Perkebunan Nusantara X (Persero), namely RS. Gabel, RS. Toeloengrejo and hospital. Plandungan. The three hospitals are being under the coordination of SBU Hospital.

URAIAN	2006	2007	2008	2009	2010	DESCRIPTION
Rumah Sakit						Hospital
BOR (%)	70,3	68,5	67,4	58,1	63,9	BOR (%)
Hari Perawatan (Hari)	71.042	74.482	79.252	79.642	86.012	Day Care (Days)
Jumlah Tempat Tidur	277	298	322	369	369	Total of Bed

Operational performance of the units in general hospitals in 2010 did not reach the target, partly caused of:

- + The program is less progressive and innovative marketing that building investment and utilization of medical equipment is not maximized
- + Integrated Poly building opening Delays in hospital. The new Plantation operationalized October
- + No implementation of business development in the region Ngawi, Klaten and Poly-poli at the sugar factory.
- + Increasingly tight competition in the health business.

In 2010, Bed Occupation Rate (BOR) reached 63,86% or increase of 4,73% compared to the year 2009, but still below when compared with a target budget of 65,75%.

Day care for 86.012 days, increase when compared to the year 2009, which amounted to 79.642 days. Number of bed for a continued increase adjust to market needs.

Revenue to be gained by the three hospitals at Rp. 125.451 million or 89% of the budget of Rp. 140.914 million and there is an increase of 6,4% if compared to the year 2009 amounting to Rp. 117.908 million.

With a performance like the above business unit's Hospital to contribute a profit of Rp. 7.863 million

## KINERJA KEUANGAN Financial Performance

Pembangunan Neraca Perusahaan dalam 2 (dua) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Company Balance Sheet Growth in 2 (two) years are as follows:

URAIAN	2009	2010	DESCRIPTION
Aset Lancar	972.979	1.365.767	Current assets
Aset Tidak lancar	727.585	732.578	Non-current asset
Jumlah Aset	1.700.564	2.098.345	Total Assets
Kewajiban Jangka Pendek	586.727	836.188	Short Term Liabilities
Kewajiban Jangka Panjang	246.836	289.182	Long Term Liabilities
Jumlah Kewajiban	833.563	1.125.370	Total Liabilities
Hak Minoritas	8.883	2.000	Minority Right
Jumlah Ekuitas	590.333	970.974	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1.700.564	2.098.344	Total Liabilities and Equity

### Aset

Saldo total aset mengalami peningkatan sebesar Rp. 397.781 juta atau 23,39% dari Rp. 1.700.564 juta pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi 2.098.345 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

#### ASSET LANCAR

Aset lancar berjumlah Rp. 1.365.765 juta pada tanggal 31 Desember 2010, mencerminkan adanya peningkatan sebesar Rp. 392.788 juta atau 40,37% yang terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan stok barang
- Peningkatan piutang usaha
- Peningkatan piutang antar Badan Hukum
- Peningkatan piutang lain-lain

#### ASSET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar berjumlah Rp. 732.578 juta pada tanggal 31 Desember 2010, ada sedikit peningkatan sebesar Rp. 4.693 juta atau 0,69%, yang terutama disebabkan oleh:

- Peningkatan persediaan
- Peningkatan aset dalam proses pembangunan

### Asset

The balance of total assets increased by USD. 397.781 million or 23,39% from Rp. 1,700,564 million as at December 31, 2009 to 2,098,345 million at December 31, 2010.

#### CURRENT ASSETS

Current assets amounted to USD. 1,365,765 million as of 31 December 2010, reflecting an increase of Rp. 392,788 million or 40,37%, which is primarily caused of:

- Increased inventory results
- Increased trade receivables
- Increased inter-agency receivables Legal
- Increased other receivables

#### NON-CURRENT ASSET

Non-current assets amounted to USD. 732,578 million as of 31 December 2010, there is a slight increase of Rp. 4,693 million or 0,69%, which is mainly caused by:

- Increased investment
- Increased assets under construction

## KEWAJIBAN

Kewajiban terdiri dari kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar, saldo total kewajiban mengalami peningkatan sebesar Rp. 291.807 juta atau 35% dari Rp. 833.583 juta pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi Rp. 1.125.370 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

### KEWAJIBAN LANCAR

Kewajiban lancar berjumlah Rp. 836.188 juta pada tanggal 31 Desember 2010, terjadi peningkatan sebesar Rp. 249.481 juta atau 42,5%, tentunya disebabkan oleh:

- Peningkatan utang lain-lain
- Peningkatan beban yang masih harus dibayar
- Peningkatan pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo

### KEWAJIBAN TIDAK LANCAR

Kewajiban tidak lancar berjumlah Rp. 299.182 juta pada tanggal 31 Desember 2010, terjadi peningkatan sebesar Rp. 42.346 juta atau 17,16%, yang tentunya disebabkan oleh:

- Peningkatan pinjaman bank
- Peningkatan kewajiban imbalan pasca kerja

## LIABILITY

Liabilities consist of current liabilities and obligations are not fluent, the balance of total liabilities increased by USD. 291.807 million or 35% from Rp. 833.583 million at 31 December 2009 to Rp. 1.125.370 million as of December 31, 2010.

### CURRENT LIABILITY

Current Liabilities amounted to USD. 836.188 million at December 31, 2010, an increase of Rp. 249,481 million or 42,5%, mainly due to:

- Increased debt etc.
- Increased expenses accrued
- Increased long-term loans with maturities

### NON-CURRENT LIABILITY

Non-current Liabilities amounted to USD 299.182 million at 31 December 2010, increase of Rp. 42,346 million or 17,16%, which are mainly caused of:

- Increased bank lending
- Improved post-employment benefit obligations

Tabel Laba/Rugi Perusahaan

URAJAN	2009	2010	DESCRIPTION
Penjualan/Pendapatan	1.887.347	2.387.246	Sale / Income
Beban Polok Penjualan	1.412.643	1.971.065	Cost of Good Sold
Laba Kotor	474.704	396.181	Gross Profit
Beban Usaha	115.069	146.760	Operating Expenses
Laba Usaha	369.635	249.421	Operating Profit
Pendapatan/beban lain-lain	(10.127)	(98.105)	Other income (expense)
Laba Sebelum Pajak	349.508	153.316	Net Profit Before Tax
Bunga Pinjaman	224.202	188.222	Loan Interest
Beban Pajak	69.185	52.134	Tax Expenses
Laba sebelum Hak Minortas	156.087	136.088	Profit Before Minority Interest
Hak minortas atas Laba Bersih	(1.169)	(306)	Minority Interest In Net Income
Laba Bersih	153.868	135.782	Net Profit

## PENDAPATAN

Dari segi pendapatan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) di tahun 2010 membukukan Rp. 2.387.248 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp. 479.899 juta atau 25,4 % dari pendapatan ditahun 2009 sebesar Rp. 1.887.347 juta, hal ini disebabkan adanya penjualan gula impor sebesar Rp. 751.585 juta dan peningkatan pendapatan unit rumah sakit dari Rp. 117.908 juta ditahun 2009 menjadi Rp. 125.461 juta ditahun 2010.

## BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban Pokok Penjualan mengalami peningkatan sebesar 39,5% dari Rp. 1.412.843 juta di tahun 2009 menjadi Rp. 1.971.065 juta ditahun 2010, hal ini disebabkan karena adanya beban biaya untuk gula impor sebesar Rp. 748.726 juta.

## LABA KOTOR

Dari melihat penjualan dan perhitungan beban pokok penjualan diatas, laba kotor perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 78.524 juta atau 16,5% pada tahun 2009 sebesar Rp. 474.704 juta menjadi Rp. 396.180 juta pada tahun 2010.

## BEBAN USAHA

Beban usaha terdiri dari pengakuan biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Beban usaha ditahun 2010 mengalami kenaikan sebesar Rp. 31.891 juta atau 27,5% dari Rp. 115.068 juta pada tahun 2009 naik menjadi Rp. 146.760 juta di tahun 2010. Kenaikan tersebut disebabkan adanya peningkatan biaya beban umum dan administrasi dari Rp. 94.890 juta ditahun 2009 menjadi Rp. 138.898 juta di tahun 2010.

## LABA USAHA

Akibat dari penurunan Laba Kotor perusahaan dan adanya kenaikan Beban Usaha maka Laba Usaha perusahaan pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar Rp. 110.215 juta atau 30,8% dari sebesar Rp. 359.836 juta di tahun 2009 menjadi Rp. 249.421 juta.

## PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Pendapatan/Beban Lain-lain berasal dari pendapatan / Beban diluar usaha pokok perusahaan. Realisasai Beban Lain-lain

## INCOME

In terms of revenue PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) in 2010 recorded USD. 2,387,248 million, an increase of Rp. 479,899 million or 25,4% of revenues in 2009 amounted to Rp. 1,887,347 million, this is due to the sale of imported sugar was Rp. 751,585 million and increased revenue from the hospital unit USD. 117,908 million in 2009 to Rp. 125,461 million in 2010.

## COST OF SALES

Cost of Sales increased 39,5% from Rp. 1,412,843 million in 2009 to Rp. 1,971,065 million in 2010, this caused of the burden of costs for sugar imports amounted to USD. 748,720 million

## GROSS PROFIT

From the realization of sales and cost of goods sold calculations above, the company's gross profit decreased by USD. 78,524 million or 16,5% in 2009 amounting to Rp. 474,704 million to Rp. 396,180 million in 2010.

## OPERATING EXPENSES

Operating expenses consist of selling expenses and general and administrative expenses. Operating expense in 2010 increased by USD. 31,891 million or 27,5% from Rp. 115,068 million in 2009 rose to USD. 146,760 million in 2010. The increase was due to an increase in the cost of general and administrative expenses of Rp. 94,890 million in 2009 to Rp. 138,898 million in 2010.

## OPERATING INCOME

The consequences of the decline in gross profit the company and hence the increase in Operating Expenses Operating Profit company in 2010 decreased by USD. 110,215 million or 30,8% from Rp. 359,836 million in 2009 to Rp. 249,421 million.

## OTHER INCOME (EXPENSE) OTHER

Income / Other Expenses derived from Income / expenses outside the main business of the company. Actual Other

menurun sebesar Rp. 86.978 juta dari semula Rp. 98.105 juta di tahun 2009 menjadi hanya sebesar Rp. 10.127 juta di tahun 2010.

#### BUNGA PINJAMAN

Pada tahun 2010, beban bunga pinjaman mengalami peningkatan sebesar Rp. 11.743 juta atau 29,9% dari Rp. 39.329 juta menjadi Rp. 51.072 juta.

#### LABA SEBELUM PAJAK

Meskipun Beban Lain-lain turun, tetapi Laba sebelum pajak mengalami penurunan sebesar Rp. 35.980 juta dari Rp. 224.202 juta di tahun 2009 menjadi Rp. 188.222 juta di tahun 2010. Hal ini disebabkan Laba Usaha mengalami penurunan dan adanya peningkatan bunga pinjaman.

#### BEBAN PAJAK

Beban Pajak menurun sebesar Rp. 17.031 juta atau 24,6% dari Rp. 69.165 juta di tahun 2009 menjadi Rp. 52.134 juta di tahun 2010.

#### LABA BERSIH

Meskipun beban pajak menurun, namun karena penurunan laba sebelum pajak terjadi cukup besar maka laba bersih perusahaan juga mengalami penurunan sebesar Rp. 16.086 juta atau 13,3% dari Rp. 153.868 juta di tahun 2009 menjadi Rp. 136.782 juta pada tahun 2010.

expenses decreased by USD. 86,978 million from Rp. 98,105 million in 2009 to only Rp. 10,127 million in 2010.

#### LOAN INTEREST

In 2010, interest expense increased by Rp. 11,743 million or 29,9% from Rp. 39,329 million to Rp. 51,072 million.

#### PROFIT BEFORE TAX

Despite Other Charges dropped, but profit before tax decreased by USD. 35,980 million from USD. 224,202 million in 2009 to Rp. 188,222 million in 2010. This is due to decreased operating profit and an increase in interest on the loan.

#### INCOME TAX

Tax Expense decreased by USD. 17,031 million or 24,6% from Rp. 69,165 million in 2009 to Rp. 52,134 million in the year 2010.

#### NET

Despite the tax burden decreased, but due to the decrease in profit before tax happens quite large, the company's net profit also declined by Rp. 16,086 million or 13,3% from Rp. 153,868 million in 2009 to Rp. 136,782 million in 2010.



## KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

### KEMAMPUAN MEMBAYAR HUTANG

Kemampuan PT. Pertabungan Nusantara X (Persero) untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang pada tahun 2010 untuk jangka pendek dapat dilihat pada angka current ratio sebesar 195,90%, berarti ada peningkatan kemampuan membayar hutang dibanding tahun 2009 yang nilai current ratio nya sebesar 152,45%.

### TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Berdasarkan perhitungan Collection Period (CP) tahun 2010 dengan rumus total piutang dibagi total pendapatan usaha dikali 365 hari diperoleh nilai 13,75 hari yang berarti sedikit lebih baik dibanding pada tahun 2009 dengan nilai sebesar 14,81 hari.

## DEVIDEN

Kebijakan penentuan dan pembagian dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham wewenang sepenuhnya dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Laba bersih yang diperoleh perusahaan pada tahun 2010 sebesar Rp. 136.782 juta menurun jika dibandingkan laba bersih pada tahun 2009 sebesar Rp. 153.868 juta.

Pembayaran dividen untuk tahun 2010 akan ditetapkan pada saat RUPS 2011. Adapun perkembangan dividen selama 5 (lima) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel Pembayaran Dividen

Tahun Dividen /Year of Dividend	Jumlah Dividen (Rp. Juta) / Total of Dividens (million)
2006	29.027
2007	18.038
2008	4.804
2009	25.813
2010	RUPS

Table of dividend Payment

## MODAL KERJA

Modal kerja bersih merupakan selisih antara asset lancar dan kewajiban jangka pendek berjumlah Rp. 529.579 juta pada tahun 2010, ada peningkatan sebesar Rp. 143.327 juta dari Rp.

## ABILITY TO PAY DEBT AND RECEIVABLES COLLECTIBILITY

### ABILITY TO PAY DEBT

The ability of PT. Pertabungan Nusantara X (Persero) to meet obligations or pay debts in 2010 for the short term can be seen in figure current ratio of 195,90%, meaning there is increased capacity to pay debt in 2009 compared to the value of current ratio of 152,45%.

### RECEIVABLES COLLECTIBILITY

Based Collection Period (CP) in 2010 with the formula of total receivable divided by total revenues multiplied by 365 and obtained a mean value of 13,75 days a little better than in 2009 with a value of 14,81 days.

## DIVIDENDS

Policy determination and payment of dividend to be paid to shareholders fully authority of the General Meeting of Shareholders (GMS). Acquired company's net profit in 2010 amounted to Rp. 136.782 million decreases compared to net income in 2009 amounted to Rp. 153.868 million.

Payment of dividend for 2010 will be determined at the time of AGM 2011. The development dividend for 5 (five) years are as follows:

## WORKING CAPITAL

Net working capital represents the difference between current assets and short-term liabilities amounted to USD. 529,579 million in 2010, there was an increase of Rp. 143,327 million of

386.252 juta pada tahun 2009. Kenaikan modal kerja ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan asset lancar yang cukup besar yaitu sebesar Rp. 382.788 juta, sedangkan kewajiban jangka pendek hanya meningkat sebesar Rp. 249.461 juta sehingga secara total modal kerja mengalami kenaikan.

## INVESTASI

Kegiatan Investasi selama tahun 2010 dilaksanakan berdasarkan kemampuan keuangan perusahaan dengan berpedoman pada RKA&P dengan memprioritaskan pada hal-hal yang bersifat urgensi yang langsung mempengaruhi kegiatan berproduksi.

USD. 386,252 million in 2009. The increase in working capital was primarily due to an increase in current assets is large enough that is Rp. 382,788 million, whereas short-term liabilities increased by USD. 249,461 million, so in total working capital has increased.

## Investment

Investment activities during 2010 carried out based on the company's financial capability based on the C&P with a priority on things that are urgent that directly affect the activities of production.

Tabel Investasi Tahun 2010 (Investment Table 2010)

Dalam Jutaan rupiah	2010	2009	Description
Uraian			Miliar
<b>Investasi Rutin</b>			Routine Investment
- Gedung & Penelitian	23.041	20.489	- Building & Upgrading
- Mesin & Instalasi	75.037	100.534	- Machines & Installations
- Jalan & Jembatan	3.282	857	- Road & Bridges
- Alat Pengangkutan	6.316	4.337	- Transportation Equipment
- Alat Pertanian	4.973	200	- Farm Tools
- Inventaris Kantor	7.085	7.937	- Office Inventory
- Aset Tak Berwujud	2.064	4.828	- Intangible Assets
Jumlah Investasi Rutin	121.798	139.181	Total of Routine Investment
<b>Investasi Pengembangan</b>	-	-	Development Investment
<b>Total Investasi</b>	<b>121.798</b>	<b>139.181</b>	<b>Total of Investment</b>

Ada dua jenis investasi yang dilaksanakan perusahaan yaitu Investasi rutin dan Investasi pengembangan. Investasi yang dilaksanakan pada tahun 2010 hanya investasi rutin sedang untuk investasi pengembangan tidak dilaksanakan, hal ini sesuai dengan strategi perusahaan yang memusatkan kapasitas, bukan peningkatan kapasitas.

Pada tahun 2010, nilai investasi mencapai Rp. 121.798 juta atau 55,4% terhadap RKA&P sebesar Rp. 219.748 juta dan 87,5% dibanding tahun 2009 sebesar Rp. 139.181 juta, karena dalam pelaksanaannya investasi disesuaikan dengan skala prioritas kebutuhan dan strategi perusahaan.

Pengeluaran investasi yang terbesar antara lain untuk mesin dan instalasi pabrik gula yang mencapai 81,6% dari total

There are two types of investments held investment company are routine and development investment. Investments held in 2010 only routine investment is not implemented. For development investment, which is in line with the strategy of strengthening the capacity of the company, rather than increasing capacity.

In 2010, the investment value of Rp. 121,798 million or 55,4% of the budget of Rp. 219,748 million and 87,5% compared to the year 2009 amounting to Rp. 139,181 million, due to the implementation of investment priorities tailored to the needs and company strategy.

The biggest investment expenditures such as for machinery and installation of sugar mills which reached 81,6% of total

investasi, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan kelancaran giling pabrik gula. Investasi lain yang cukup besar yaitu gedung dan penilaian yang mencapai 16,9% dari total investasi, dana tersebut digunakan untuk melengkapi penilaian guna memenuhi buku teknis kabut mawar maupun pendirian gudang-gudang pengeringan di lahan tembakau dan pembangunan Poliklinik Terpadu di RS. Perkebunan dan pembangunan gedung di RS. Toekoenngredjo guna peringkatkan fasilitas pasien ekstrem.

investment, it is meant to stabilize the smooth mill sugar factory. Another investment that are large enough that the building and upgrading that reached 16,9% of total investment, the funds are used to complement the equipment to meet the technical standard as well as the establishment of garden sheds dryer / slate in the garden tobacco and development of Integrated Clinic of the Hospital. Plantation and construction of buildings at the hospital. Toebangrejo In order to increase external patient facilities.

**Tabel Sumber dan Penggunaan Dana Investasi**  
**Table Of Source And The Use of Investment Funds**

Dalam Jutaan Rupiah				Million
Uraian		2010	2009	Description
<b>Sumber Dana</b>				<b>Founding Sources</b>
- Cadangan Umum	18.636	79.568		- General Reserve
- Penyusutan & Amortisasi	113.265	66.572		- Depreciation & Amortisations
- Hutang Bank (K)	138.421	130.310		- Bank Loan
Jumlah Sumber Dana	270.322	276.470		Total Of Funding Sources
<b>Penggunaan Dana</b>				<b>Use Of Fund</b>
- Investasi Rutin	119.734	134.354		- Routine Investment
- Hak Akses Tanah	2.084	4.828		- Land Rights
Jumlah Penggunaan Dana	121.798	139.182		Total Use of Fund
Sisa Dana	148.524	137.288		Remaining Fund
Realisasi penggunaan dana investasi sebesar Rp. 121.798 juta atau 45% dari sumber dananya sebesar Rp. 270.322 juta.				Rp. 121.798 juta.





PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) memiliki satu anak perusahaan, dan penyertaan pada beberapa perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

#### ANAK PERUSAHAAN

##### PT. Dasaplast Nusantara

Perusahaan ini merupakan kerjasama PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan PT. Surya Satia Sembada yang didirikan di Pecangaan, Jepara, Jawa Tengah. Pada tahun 2010 komposisi kepemilikan saham: PTPN-X = 90% dan PT. Surya Satia Sembada = 10% dengan usaha produksi yaitu :

- Kantong Plastik, kemasan isi 50 kg dengan kapasitas produksi kurang lebih 50 juta lembar/tahun.
- Innerbag, Isi masing isi 50 kg dengan kapasitas produksi 50 juta lembar/tahun.
- Waring, dengan kapasitas produksi 7,5 juta m<sup>2</sup>/tahun.

Pertumbuhan laba / rugi PT. Dasaplast Nusantara sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah:

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) has one subsidiary, and investments in several companies with the following details:

#### SUBSIDIARY

##### PT. Dasaplast Nusantara

The company is a joint venture of PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) to PT. Surya Satia Sembada established in Pecangaan, Jepara, Central Java. In 2010 the composition of shareholding: PTPN-X = 90% and PT. Surya Satia Sembada = 10% with the production business;

- Plastic sacks, packaging the content 50 kg with a production capacity of approximately 50 million pieces / year.
- Innerbag, packing the contents of 50 kg with a production capacity of 50 million pieces / year.
- Waring, with a production capacity of 7.5 million m<sup>2</sup>/year.

The development of profit / loss of PT. Dasaplast archipelago from 2006 to 2010 were:

No.	Tahun Buku (Financial year)	Laba / Rugi (Loss / Profit)
1.	2006	(385.412.843)
2.	2007	(7.936.351.540)
3.	2008	1.057.215.104
4.	2009	3.297.554.738
5.	2010	3.063.359.259

## PENYERTAAN MODAL

Penyertaan saham perusahaan dilakukan pada perusahaan-perusahaan berikut:

## EQUITY PARTICIPATION

*Investments in companies carried on the following companies:*

No.	Perusahaan (Corporation)	Kepemilikan Saham (Stock Ownership) (%)	Nilai Saham (Stock Value) [Juta]
1.	PT. Mitratani Dua Tujuh	45,73	2.748
2.	PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara	6,87	1.000
3.	PT. Riau Perkebunan Nusantara	6,87	50
4.	PT. BUMN Hijau Lestari	6,33	360
5.	Pennantia GmbH		229,2
6.	DITH-mbH & Co Bremer Tok.		25,7

### PT. Mitratani Dua Tujuh

Perusahaan ini berlokasi di Manggi, Jember Jawa Timur, merupakan kerjasama antara PTPN-X dengan PT. Bahana Artha Ventura, Komposit kapemilikan saham: PTPN-X=45,73% berupa lahan dan bangunan senilai Rp. 9,873 miliar dan PT. Bahana Artha Ventura=54,27% berupa saham Mita Tani Terpedu di PT. Mitratani yang dialihkan kepada PT. Bahana Artha Ventura senilai Rp. 11,717 miliar, yang mempunyai usaha memproduksi Frozen Vegetable sebagai produk eksport jepang yaitu:

- Kedelai Edamame, dengan kapasitas produksi 3.000 ton/tahun.
- Okura, dengan kapasitas produksi 200 ton/tahun.

Kedelai Edamame merupakan camilan spesial khas jepang yang kaya nutrisi, non-kolesterol dan bebas bahan kimia.

### PT. Mitratani Dua Tujuh

The company is located in manggi, Jember, East Java, is a collaboration between PTPN-X with PT. Bahana Artha Ventura, composition of stock ownership: PTPN-X = 45.73% of the land and building assets worth Rp. 9.873 billion and PT. Bahana Artha Ventura = 54.27% of shares in PT Mitra Tani Integrated Mitratani who transferred to PT. Bahana Artha Ventura worth Rp. 11.717 billion, which has businesses producing Frozen Vegetable as Japanese export products are:

- Soy Edamame, with production capacity of 3,000 tonnes/year.
- Okura, with production capacity of 200 tonnes/year.

Soybeans Edamame is a typical Japanese snack special nutrient-rich, non-cholesterol and chemical-free.

### PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara

Perusahaan ini dibentuk dari transformasi Kantor Pemasaran Bersama (KPB) menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas. Berdasarkan Akta perjanjian antara perusahaan perseroan PT. Perkebunan Nusantara I sampai PT. Perkebunan Nusantara XIV dan PT. Rajawali nusantara Indonesia No. 3 tanggal 16 November 2009 oleh Notaris N.M. Dipo Nusantara Pus Upa, SH, dan dikuatkan dengan Akta Notaris No. 4 tanggal 18 November 2009 pasal 32 oleh Notaris N.M. Dipo Nusantara Pus Upa, SH. Dengan nilai saham yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) sebanyak 1.000 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp. 1.000.000.000,-

### PT. Kharisma Pemasaran Bersama Nusantara

The company was formed from the transformation of the Joint Marketing Office (JMO) to legal entities form a Limited Liability Company. Based on Deed of agreement between the company and the company PT. Perkebunan Nusantara I to PT. And PT Perkebunan Nusantara XIV. Indonesian archipelago Rajawali No. 3 dated 16 November 2009 by notary N.M. Dipo Pus Upa Nusantara, SH, and strengthened by Deed No. 4 dated November 18, 2009 by article 32 AW Notary Dipo Nusantara Pus Upa, SH. With the value of shares owned by PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) of 1,000 shares with a nominal value of Rp. 1.000.000.000,-

#### **PT Riset Perkebunan Nusantara**

Perusahaan ini dibentuk dari transformasi Lembaga Riset Perkebunan Indonesia (LRSI) menjadi badan hukum berbentuk Perseroan Terbatas. Pendiri perusahaan ini adalah PT. Perkebunan Nusantara I sampai PT. Perkebunan Nusantara XIV dan PT. Rajawali Nusantara Indonesia sebagai manterkuang dalam Akta Notaris No. 01 tanggal 20 November 2009 oleh Notaris Hasbulah Abdul Rasid, SH, MKn. Nilai saham yang dimiliki PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) sebanyak 50 lembar dengan nilai nominal sebesar Rp. 50.000.000,-.

#### **PT BUMN Hijau Lestari II**

Perusahaan ini dibentuk oleh delapan konsorsium BUMN Peduli Lingkungan yaitu Perum Jasa Tirta I, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI, PTPN XII, PT. RNI, PT. Petro Kimia Graha dan Perum Perhutani Unit I. Melalui surat no. S-122/MBU/2010 tanggal 1 Maret 2010, Menteri BUMN telah menyetujui pendirian perusahaan putusan PT. Bakti Usaha Menanam Nusantara Hijau Lestari II (PT. BUMN Hijau Lestari II). Penyertaan modal ditempatkan dan disetor oleh PTPN-X (Persero) dengan proporsi 8,17% atau senilai Rp. 1.266.000.000,-.

#### **PT Riset Perkebunan Nusantara**

The company was formed from the transformation of Indonesian Plantation Research Institute (LRSI) became a legal entity form a Limited Liability Company. The founder of this company is PT. Perkebunan Nusantara I to PT. And PT Perkebunan Nusantara XIV. Rajawali nusantara Indonesia as stated in the Notarial Deed No. 01 dated 20 November 2009 by notary Hasbulah Abdul Rasid, SH, MKn. The value of shares owned by PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) as many as 50 sheets with a nominal value of Rp. 50.000.000,-.

#### **PT. BUMN Hijau Lestari II**

The company was formed by the eight state-owned consortium of Environmental Concern is Paluji Jasa Tirta I, PTPN IX, PTPN X, PTPN XI PTPN XII, PT. RNI, PT. Petro Kimia Graha and Perhutani Office Unit I. By letter no. S-122/MBU/2010 March 1, 2010, Minister of State has approved the establishment of a joint venture company of PT. Growing Business Bakti Nusantara Hijau Lestari II (SOE Hijau Lestari PT. II), issued and paid-up equity capital by PTPN-X (Persero) with the proportion of 8.17% or Rp. 1.266 billion,-.



## Potensi dan Tantangan Perusahaan di Masa yang Akan Datang

### GULA

Dari seluruh bisnis yang dijalankan PTPN-X, bisnis gula merupakan andalan PTPN-X. Namun meskipun mudurnya bisnis ini banyak bergantung pada faktor eksternal seperti supply-demand, harga dunia, kebijakan pemerintah dan lain-lain.

Dalam Indonesia, gula digolongkan sebagai kebutuhan pokok, karena itu gula harus senantiasa tersedia di pasaran tingkat yang terjangkau masyarakat. Kelangkaan gula disinyalir akan merimbulkan gejolak sosial meskipun tidak sehebat kelangkaan beras. Kebutuhan gula, baik untuk konsumsi langsung maupun tidak langsung, selama dua dekade terakhir senantiasa jauh melampaui produksi. Sebagai contoh, kebutuhan gula tahun 2010 mencapai 5 juta Ton, namun industri gula yang ada di Indonesia hanya sanggup menghasilkan 4,8 juta ton. Defisit gula yang terjadi diperkuat oleh impor.



Sesuai dengan pertumbuhan populasi penduduk, diperlukan mendekati kebutuhan gula dalam negeri diprediksi akan terus meningkat. Pada tahun 2014 kebutuhan gula konsumsi dan industri diprediksi menjadi 5,7 juta ton. Oleh karena itu, dari segi permintaan, peluang pasar gula di dalam negeri masih sangat terbuka lebar.

## Potential and Company's Challenge In The Future

### SUGAR

From all business that have been run by PTPN-X, sugar business is the mainstay of PTPN-X. The ups and downs of this business depend on the external factors such as supply-demand, world price, government policy etc.

In Indonesia, sugar classified as a necessity, because of the sugar should always be available in the market at an affordable level of society. Pointed out the scarcity of sugar will cause social unrest; although not as good as the scarcity of rice. Supplies of sugar, either for direct consumption or indirectly, during the last two decades is always far exceeds production. For example, the need for sugar in 2010 reached 5 million Tons, but the sugar industry in Indonesia was only able to produce 4,8 million tons. Sugar deficit that occurred met through imports.

With increased population, during those years never need sugar is expected to continue to rise. In 2014 sugar consumption and industrial demand are predicted to be .... tons. Therefore, in terms of demand, opportunities in the domestic sugar market is still very open. SimakBaca secara fonsik

Sejalan dengan meningkatnya permintaan, perkembangan harga gula juga menunjukkan gejala yang membaik. Hal ini dipicu antara lain ketika harga minyak mentah dunia, Negara-negara penghasil gula utama mengantipasi lonjakan BBM ini dengan melakukan komitmen lebih ke etanol sebagai bahan bakar alternatif. Sehingga menyebabkan penurunan pasokan gula dunia dan berpotensi meningkatkan harga gula.

Situasi pasar seperti ini tentunya sangat kondusif bagi bisnis gula PTPN-X. Peluang pasar harus dimanfaatkan secara optimal sehingga perusahaan akan memperoleh kountungan yang maksimal. Namun, fluktuasi harga gula memang merupakan faktor eksternal yang paling dominan pengaruhnya. Mengantisipasi gejala harga dengan baik merupakan langkah yang tepat.

Namun, di luar peluang tersebut masih tersisa masalah besar yaitu impor gula ilegal dan kini muncul juga masalah mereimbansi gula raffineri yang mestinya untuk konsumsi industri ternyata juga banyak ditemukan beredar di pasar gula konsumsi.

#### TEMBAKAU

Produk tembakau, harus diakui merupakan produk kegemaran. Di satu sisi tembakau merupakan bahan baku dari rokok atau cerutu yang kini banyak ditantang pemanfaatannya. Namun, disisi lain, tembakau masih dibutuhkan karena memang konsumen rokok dan cerutu masih signifikan jumlahnya, bahkan bisa dipertahankan jumlah potensi yang terbatas dalam produksi tembakau juga cukup banyak. Terlebih lagi bisa dilihat jumlah karyawan yang bekerja di perusahaan yang berbinaan tembakau seperti PTPN-X dan karyawan yang bekerja di pabrik-pabrik rokok.

Situs ini menempatkan masa depan bahan tembakau pada ketidakpastian. Kampanye gerakan anti rokok yang semakin meluas di beberapa Negara dan bahkan di tanah air menjadikan ruang gerak para perokok semakin terbatas. Ibu negatif rokok yang sekarang dikampanyekan dan berbagai pembatasan membuat promosi rokok dan cerutu menjadi tidak bebas lagi seperti dulu.

Kenyataan ini pun mulai dirasakan oleh PTPN-X. Trend luas areal tanaman tembakau semakin berkurang karena memang kebutuhan pasar semakin lesu. Dinamika pasar ini memang sangat dirasakan oleh PTPN-X, terutama karena pasar tembakau produk PTPN-X sebagian besar dipenuhi untuk

In line with demand growing, the development of sugar prices are also showing signs of improvement. This is triggered, among others, increases in world crude oil prices, sugar producing countries are anticipate of this surge in fuel by converting sugarcane into ethanol as a fuel alternative. Thus causes a decrease in world sugar supply and potentially increase the price of sugar.

This Market situation of course is very conducive for the sugar business of PTPN-X. The market opportunity should be utilized optimally so that the company will gain maximum benefit. However, fluctuation in sugar prices was an external factor is the most dominant influence. Anticipating the coming of good price is the right step.

However, beyond these opportunities remains a major problem of Import Illegal sugar, and now appears also the problem that would have seized refined sugar for industrial consumption was also found circulating in the market of sugar consumption.

#### TOBACCO

Tobacco products, must be recognized is a fancy product. On one side is the raw material tobacco from cigarettes or cigars that is now being challenged utilization. However, on the other hand, tobacco is still needed because it is the consumer of cigarettes and cigars are still significant in number, even if the observed number of smokers involved in tobacco production is also quite a lot. Moreover if you look at the number of employees working in the tobacco companies that do business like PTPN-X and the employees working in cigarette factories.

This situation puts the future of the tobacco business is full of uncertainties. Anti-smoking campaigns are increasingly widespread in several countries and even ground water to make space for smokers are getting flooded. Negative issues a vigorous campaign on smoking and various restrictions to make the promotion of cigarettes and cigars is not free anymore like it used to.

This fact began to be felt by PTPN-X. Trend acreage of tobacco plants decreased because the market demands increasingly small. These market dynamics are highly perceived by PTPN-X, mainly because of the tobacco market production of PTPN-X mostly destined for export. Only a small part, especially the

untuk ekspor. Hanya sebagian kecil saja, berubaga tembakau Virginia dan tembakau Madura yang baru tahun 2010 ini dikembangkan, yang dipasarkan didalam negri.

Adanya pergeseran selera konsumen akan kualitas tembakau yang lebih baik. Tuntutan ini merupakan tantangan yang tidak dapat diabaikan. Tuntutan ini menghindari perubahan proporsi produksi tembakau kualitas prima terhadap tembakau berkualitas rendah.

Lebih jauh dinamika pasar tembakau ini membuat manajemen PTPN-X perlu mengatur strategi pemasaran tembakau melalui perluasan pasar antara lain ke China dan meningkatkan kinerja sehingga dapat menghasilkan kualitas tembakau yang prima.

Virginia tobacco and Madura tobacco in 2010 were developed, marketed in domestic.

A shift in consumer tastes of better tobacco quality. This demand is a challenge that can not be ignored. These demands require changes in the proportion of prime quality tobacco production to low-quality tobacco.

Furthermore, the dynamics of the tobacco market is making the management of PTPN-X needs to regulate tobacco marketing strategy through expansion into markets such as China and improve performance so as to produce an excellent quality of tobacco.



# KPI Key Performance Indicators

No.	Indikator	Berikan	Target 2010 a	Raih 2010 b	% Pencapaian a = (b : a) x 100%	Bobot d	Nilai a = b x d
1.	Oversell Strategy						
1.1	Laba bruto	Rp 8	146796.23	135780.56	93.89	0	47.26
1.2	NAK Pre & Margin	%	0.72	0.74	101.76	1	0.76
1.3	Guravit ratio	%	121.66	153.20	134.23	1	1.34
1.4	Utang berjangka di atas 60%	real	6.19	1.27	409.00	2	1.27
1.5	DER	%	102.88	124.34	120.44	2	1.20
2.	Operational management						
2.1	Gula						
2.1.1	Kuantum penjualan gula	(Ton)	200.074	200.746	98.94	1	0.98
2.1.2	Nilai penjualan gula	Rp.2	1.772.627	1.702.443	96.05	1.5	1.21
2.1.3	Kuantum penjualan sirup	(Ton)	107.624	107.444	98.56	1	1.08
2.1.4	Nilai penjualan sirup	Rp.2	86.959	80.023	91.45	1	0.91
2.1.5	Prod. aktifitas laba	(Ton/H)	00.20	04.10	93.00	1.5	1.45
2.1.6	Rendemen	(%)	6.46	6.50	93.85	1.5	1.41
2.1.7	Kualitas kemasan	(Kemasan >200)	100	100	100.00	1	1.00
2.1.8	efficiency produksi	(%)	00.40	00.19	115.00	1	1.15
2.1.9	Inventory sum over	real	74.33	75.64	96.96	0.5	0.50
2.2	Tembakau						
2.2.1	Kuantum penjualan	(Ton)	1884	1966	71.69	1.5	1.08
2.2.2	Nilai penjualan	Rp.2	264.533	191.137	72.30	2	1.45
2.2.3	Komposisi Cigar						
2.2.3.1	TOBACCO & FINIK						
	- Cigarett	(%)	06.50	05.42	71.66	0.5	0.00
	- Cigared	(%)	0.10	0.00	00.00	0.5	0.00
	- Filter	(%)	44.30	32.85	74.04	0.5	0.37
2.2.3.2	BBMAD						
	- Cigarett	(%)	01.19	1.40	17.00	0.5	0.00
	- Cigared	(%)	00.15	00.07	00.26	0.5	0.13
	- Filter	(%)	01.65	07.85	143.00	0.5	0.75
2.3	Rusak & Retur						
2.3.1	Nilai penjualan	(Ton)	140.226	125.461	90.40	1.5	1.34
2.3.2	Net Occupation rate (20%)	(%)	04.40	03.00	99.00	2	1.98
3.	Cost management						
3.1	Gula**						
3.1.1	Total biaya produksi gula	Rp.2	1.077.470	1.091.055	103.00	2.5	2.63
3.1.2	Total biaya produksi filter	Rp.2	07.148	10.361	44.48	1.5	0.70
3.1.3	Biaya produksi gula	Rating	6.866	6.861	108.21	3.5	3.86
3.1.4	Biaya produksi filter	Rating	004	003	72.12	1.5	1.28
3.2	Tembakau						
3.2.1	Biaya produksi tembakau hering/king						
3.2.1.1	- TABAK/THM	Rating	090.026	140.005	93.12	2.5	4.00
3.2.1.2	- NCO	Rating	76.627	77.268	98.16	2.5	2.45
3.3	Rusak Gula						
3.3.1	Total Biaya						
4.	Business Process						
4.1	Jumlah rapot koordinasi						
4.1.1	Dimulai kordinasi	real	104	106	101.00	0.75	0.75
4.2	Raport Dimulai	real	12	14	116.07	0.75	0.08
4.3	Rapot Dimulai per bidang dengan Kehar & Star	real	34	33	262.50	0.75	1.07
4.4	Rapot Dimulai Protokol dg Manager BSIU, Admin, dan Manager Pabrik	real	12	34	200.00	0.75	1.00
4.5	Raport	Rp.2	11.000	21.866	198.77	1	1.00
4.6	Bopar	Rp.2	1.063	3.217	198.54	1	2.00
5.	Restrukturisasi**						
5.1	Perekutuan dari kreditur	adalah ada	bank ada	bank ada			
5.2	Perekutuan dari pemainan	adalah ada	bank ada	bank ada			
5.3	Perekutuan dari Pemegang Saham	adalah ada	bank ada	bank ada			
6.	Pengeluaran						
6.1	Kredit kerjai PPN/MEHN No. 001	keputusan direktur	ada	ada	100.00	7.5	7.50
7.	Pengeluaran BDIH dan Uman						
7.1	Jenis, jumlah, periode, dan lamanya pembelian	Man days	18	19	99.42	1.5	1.03
7.2	Jumlah operasional	jumlah	-	-	-	1.5	-
7.3	penitulahan	Rp.2 / org	171.002.000	169.888.102	99.02	2.5	2.00
7.4	over labor	Rating	170.002.114	169.440.572	99.38	2.5	2.01
7.5	BIK HGU	ha	-	-	-	1	-
7.6	seleksi seware ikuk	jumlah hasil	8	8	100.00	1	1.00
8.	Pengeluaran Dispesial						
8.1	Perekutuan ikut bers	ya	20	20	94.92	3	2.04
8.2	Uang ikut rekening	ya	-	-	-	3	-
8.3	Pengembangan produk bers	Jumlah	-	-	-	3	-
8.4	Pengembangan jasa bers	Jumlah	-	-	-	3	-
8.5	Investasi, RISPD, CDM, ds	Jumlah	-	-	-	3	-
9.	Pembelian Bahan						
9.1	Pembelian bahan torba	halahan	10.000	11.200	112.00	0.5	0.50
9.2	Pembelian bahan	minimum massa	ada	-	100.00	1	1.00
9.3	Huluhan Bahan	RP.2	4.240	6.047	225.31	1	2.25
10.	Pembelian Lingkungan Hidup						
10.1	Pembelian Proyek Kritis	Rp.2	410.000	380.796	92.87	1.25	1.04
10.2	Pembelian Bahan Lingkungan	Rp.2	3.796	2.129	64.07	1.25	0.70
	Cepatan Parameter Usaha						
	Cepatan Perekutuan Bahan						
	Total Cepatan						

#### TINGKAT KESEHATAN

Pada tahun 2010, Tingkat Kesehatan PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) mengacu pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002 berdasarkan klasifikasi SEHAT (AAA) dengan total skor 96,01 yang mempunyai rincian sebagai berikut:

Indikator	Nilai	Indicator
Aspek Keuangan	68,00	Finance Aspect
Aspek Operasional	13,01	Operation Aspect
Aspek Administrasi	15,00	Administration Aspect
Jumlah	96,01	Total





# Tata Kelola Perusahaan

## Good Corporate Governance



Good Corporate Governance (GCG) sudah menjadi kebutuhan dalam dunia bisnis akhir-akhir ini, untuk diterapkan baik oleh perusahaan Swasta maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN Nomor : Kep-23/M-PM.PBUMN/2003 tanggal 31 Mei 2010, telah menetapkan aturan tentang Pengembangan Praktik GCG dalam Perusahaan Milik Negara (BUMN). Melalui aturan tersebut, diharapkan BUMN mampu menerapkan prinsip GCG ke dalam struktur dan proses dalam perusahaan yang meliputi Transparansi, Kemandirian dan Akuntabilitas. Keputusan tersebut selanjutnya disempurnakan dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002, tentang Penetapan Praktik GCG pada BUMN. Aturan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman yang lebih rinci bagi BUMN dalam menerapkan GCG pada perusahaan masing-masing berdasarkan prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, responsibilitas serta kewajiban.

Dalam jangka panjang, penerapan GCG mempunyai relevansi terhadap kinerja atau performance suatu perusahaan karena nilai akhir (ultimate value) penerapan GCG pada hakikatnya adalah meningkatnya kinerja (high performance) serta membaiknya citra perusahaan (good corporate image).

Organ utama di dalam pengelolaan perusahaan terdiri dari RUPS, Komisaris dan Direktor, dibantu oleh organ pendukung yaitu Komisi Audit, Biro Satuan Pengawas Intern dan Corporate Secretary.

Good Corporate Governance (GCG) has become a necessity in the world business lately, to be applied both by private companies although government company. Government of Indonesia through the Decree of the Minister of State / Head of Investment and government company Number: Kep-23/M-PM.PBUMN/2003 May 31, 2010, has issued rules on the Development of Good Corporate Governance in government company. Through these rules, government company are expected to be able to apply the principles of the GCG into the structures and processes in companies that include transparency, independence and accountability. This decision was further enhanced by the Decree of the Minister of SOEs Number: Kep-117/M-MBU/2002 dated July 31, 2002, on the Application of Practice on Good Corporate Governance of SOEs. This rule is intended to provide a more detailed guidelines for the staff in applying of GCG at each company based on the principles of transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

In the long term, the implementation of GCG has relevance to the performance or the performance of a company, because the end (ultimate value) implementation of GCG in essence is the increased performance (high performance) and improvement in company image (good corporate image).

The main organ in company management consists of GMS, Commissioners and Directors, assisted by the supporting organs of the Audit Committee, the Bureau of Internal Control Unit and Corporate Secretary.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

### HAK PEMEGANG SAHAM

1. Hak untuk menghadiri dan memberikan suara dalam suatu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Hak untuk memperoleh informasi material mengenai perusahaan secara akurat, tepat waktu dan teratur;
3. Hak untuk menerima pembagian dari keuntungan perusahaan yang diparutulok bagi pemegang saham dalam bentuk dividen dan pembagian keuntungan lainnya;
4. Hak untuk menerima pembagian dividen dan pembagian keuntungan lainnya;
5. Hak untuk memperoleh penjelasan yang tepat dan akurat mengenai informasi keuangan dalam laporan keuangan dan tahunan, serta acara dalam agenda rapat, keputusan RUPS, Résolusi RUPS gaill dan fasilitas bagi Komisaris dan Direksi.

### JENIS RUPS

1. RUPS Tahunan meliputi RUPS mengenai laporan tahunan dan perhitungan tahunan, dan RUPS mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
2. RUPS lainnya, berdasarkan anggaran dasar perusahaan adalah RUPS Luar Biasa.

### WEWENANG RUPS

1. Mengangkat dan memberhentikan Komisaris dan Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memperhatikan kebutuhan perusahaan.
2. Menilai kinerja Komisaris dan Direksi secara berkala.
3. Menetapkan kompensasi Komisaris dan Direksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Menunjuk dan menetapkan auditor eksternal perusahaan dari calon yang diajukan Komisaris berdasarkan usul Komite Audit.
5. Menetapkan Anggaran Dasar Perusahaan dan perubahannya.
6. Mengesahkan Rencana Jangka Panjang (RJP) perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) beserta perubahannya.

## General Meeting of Shareholders

### RIGHTS of Shareholders

1. The right to attend and vote in a General Meeting of Shareholders (GMS);
2. The right to obtain material information about the company accurately, timely and regular;
3. The right to receive distribution of profits allocated to shareholders in the form of dividends and other profit sharing;
4. The right to receive a distribution of dividends and other profit sharing;
5. The right to obtain precise and accurate explanation of the financial information in financial statements and annual, the agenda on the agenda of the meeting, the decision of the GMS, GMS Minutes, services and facilities for the Commissioners and Directors.

### TYPES OF GMS

1. Annual General Meeting includes the AGM on the annual report and annual calculations, and GMS on the Work Plan and Budget of the Company (CBP).
2. Other GMS, based on the articles of association is the Extraordinary General Meeting.

### AUTHORITY GMS

1. Appoint and dismiss Commissioners and Directors in accordance with applicable regulations and pay attention to the needs of the company.
2. Assessing the Performance of Commissioners and the Board of Directors on a regular basis
3. Determine the remuneration of Commissioners and Directors in accordance with applicable regulations
4. Appoint external auditors and set the company from among candidates proposed by the proposal of Commissioner of the Audit Committee
5. Establish Articles of Association and amendments adjustment
6. To approve the Long Term Plan (LTP) of the company and the Work Plan and Budget of the Company (CBP) and its amendment.

Jabatan	2010	2011	Title
Komisaris Utama	H.S Dillon	H.S Dillon	President Commissioners
Komisaris	Rudi Wibowo	Rudi Wibowo	Commissioners
Komisaris	Tjeppy D Soedjana	Tjeppy D Soedjana	Commissioners
Komisaris	Noer Sutrisno	Indarto	Commissioners
Komisaris	Heru Sudibyo	Heru Sudibyo	Commissioners
Komisaris	Ignatius Raudonobanu	Ignatius Raudonobanu	Commissioners

#### Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Keputusan Dewan Komisaris No.DK-SURKP/08.002 tanggal 7 November 2008, Komisaris menetapkan pembagian kerja antar komisaris PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) sebagai berikut:

Komisaris Utama memiliki tugas pokok mengkoordinasikan semua kegiatan para komisaris, penepatan Good Governance pada perusahaan.

Komisaris anggota yang lain masing-masing bertugas meningkatkan produktifitas UUS Gula, SBU Rumah Sakit, dan SBU Tembakau. Pemanfaatan teknologi dan pemasaran hasil produk, Revitalisaasi Pabrik Gula dan Pemanfaatan energi PG, Investasi dan pengadaan barang dan jasa, programPKBL (Corporate social Responsibility ), pengembangan bidang tugas dan inovasi, penetapan sifat dan efektivitas usaha, Pengelolaan Keuangan dan Anggaran Perusahaan, Peningkatan Value Creation Corporate, pemanfaatan sumber daya alam, pelaksanaan kegiatan komite audit dan pengawasan internal perusahaan, pelaksanaan manajemen risiko di semua lini usaha, pengembangan perusahaan dan anak perusahaan, pengembangan SDM dan hubungan Industrial perusahaan.

Dalam pelaksanaannya, komisaris harus tunduk kepada ketertiban peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran dasar perusahaan dan Kepatuhan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bertindak sewaktu-waktu untuk bertindak tegas pada perusahaan dan bertanggung jawab kepada perusahaan yang dalam hal ini diwakili oleh RUPS.

#### Duties and Powers of the Board of Commissioners

The decision of the Board of Commissioners No.DK-SURKP/08.002 November 7, 2008, the Commissioners determine the division of labor between the commissioners of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) as follows:

Commissioner has the principal task of coordinating all activities of the commissioner; the application of good governance at the company.

Commissioners other member of each task to increase productivity UUS Sugar, Hospital SBU, and SBU Tobacco. Utilization and marketing technology products, Revitalizing Sugar Mill and PG Energy Utilization, treatment and procurement of goods and services, Business Partnership program (Corporate Social Responsibility ) field development and investment duties of government, implementation of efficiency and effectiveness of operations, financial management and corporate budget's, increased value corporate creation, utilization of natural resources, the implementation of the audit committee and internal oversight, implementation of risk management across all business lines, the development of the company and its subsidiaries, human resource development and relationship of Industrial company.

In its implementation of commissioners should be subject to the provision applicable legislation or regulation, Articles of Association of the Company and the Shareholders General Meeting (GMS). Act at any time for business or company and responsible to the corporation represented by GMS.

Para anggota Komisaris baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu berhak memasuki bangunan, halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau dikusasi oleh perusahaan serta berhak memeriksa buku-buku, surat-surat bukti, persediaan barang-barang, memeriksa dan mencocokkan keadaan yang has untuk keperluan verifikasi dan lain-lain, surat berharga serta mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan Direksi.

#### KEGIATAN KUNJUNGAN KERJA

Kegiatan kunjungan kerja komisaris selain di kantor pusat juga melakukan kunjungan lapangan ke Pabrik Gula, Kabut Tambakau, Industri Cutting Bobbin dan Rumah Sakit yang dilakukan sesuai penugasan dan program kerja pengawasan komisaris termasuk kunjungan ke anak perusahaan (PT. Dataplast Nusantara dan PT. Mitratani Dualjuh).

The members of the commissioners either jointly or individually have the right to enter the building, yard or other place used or controlled by the company and the right to inspect the books, letters of evidence, stock of goods, money in specie or cash for verification purposes and others, securities, and to know all the policies run the board of directors.

#### WORKING VISIT ACTIVITIES

Activities of the working visit of commissioners other than the central office also made (in field visit to the Sugar Factory, Tobacco Gentian, Industrial Cutting Bobbin and Hospital) that performed according to the assignment and supervisor of the work program involving visits to the commissioner of the subsidiary (PT Dataplast Nusantara and PT Mitratani Dualjuh).

#### REMUNERASI DAN TANTIEM DEWAN KOMISARIS

Remunerasi dan tantiem Dewan Komisaris pada tahun 2010 ditetapkan dalam Résalah RUPS tentang Peresetujuan Laporan Tahunan, Pengesahan Perhitungan Tahunan dan Penggunaan laba Bersih Tahun Buku 2009, dengan realisasi pada tahun 2010 sebagai berikut:

#### REMUNERATION AND BOARD OF COMMISSIONERS' BONUSES

Remuneration and bonuses of the Board of Commissioners in 2010 and cut in Minutes of Meeting of GMS on Approval of the Annual Report, Validation of the Annual Account and use of net profit for fiscal year 2009, with the realization in the year 2010 as follows:

No.	Dewan Komisaris	Honorarium	Remunerasi per bulan (Rupiah)			Tantiem 2009
			Tunjangan Transportasi	Tunjangan Komunikasi	Jumlah	
1	HS Dillon	24.187.600	5.000.000	1.250.000	30.437.600	91.313.604
2	Rudi Wilbowo	21.788.840	4.500.000	1.250.000	27.268.840	82.961.147
3	Tjeppy D Soedjana	21.788.840	4.500.000	1.250.000	27.268.840	82.961.147
4	Noer Sulrisno	21.788.840	4.500.000	1.250.000	27.268.840	82.961.147
5	Heru Sudibyo	21.788.840	4.500.000	1.250.000	27.268.840	82.961.147
6	Ignotius Rusdonomo	21.788.840	4.500.000	1.250.000	27.268.840	48.388.168

#### TUNJANGAN DEWAN KOMISARIS

Tunjangan Hari Raya (THR) keagamaan diberikan sebesar 1 (satu) kali honorarium

Tunjangan komunikasi diberikan setiap bulan sebesar 5% dari honorarium.

Bantuan Pensiun Jabatan diberikan berupa premi asuransi sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari honorarium

Tunjangan pokok diberikan sesuai dengan yang telah dianggaran dalam RKAP 2009

#### ALLOWANCE OF BOARD OF COMMISSIONERS

Holiday allowances (THR) is given religious amounting to 1 (one) time honorarium

Communication Allowances provided every month by 5% of the honorarium

Pension benefits will be given insurance premium at most 25% (twenty five percent) of the honorarium.

Clothing allowances provided in accordance with what has been budgeted in Budget 2009

Tunjangan Transportasi diberikan setiap bulan maksimal sebesar 20% (dua puluh persen) dari honorarium apabila tidak disediakan fasilitas kendaraan dan perusahaan.

#### FASILITAS DEWAN KOMISARIS

Fasilitas kesehatan diberikan sebesar pemakaiannya (*at cost*), kecuali perusahaan mempunyai program yang lebih baik dalam arti lebih efisien dan lebih baik mutu layanan kesehatannya, pelaksanaan program kesehatan tersebut agar dilakukan melalui program (Asuransi Kesehatan) In Health.

Fasilitas perkumpulan profesi diberikan hanya 1 (satu) keanggotaan.

Fasilitas bantuan hukum diberikan sebesar kebutuhan.

Dewan Komisaris tidak diberikan fasilitas kendaraan.

Transportation allowances are given every month a maximum of 20% (Twenty percent) of the fee if not provided the facility of the company's vehicles.

#### COMMISSIONERS'S FACILITIES

Health facilities provided for the use (*at cost*), unless the company has a better program in terms of more efficient and better quality health services, implementation of health programs is done through programs for Askes (Health Insurance) In Health

Professional associations facilities provided only 1 (one) membership.

Legal aid facilities granted as big as for the needs

Board of Commissioners are not given the facilities of the vehicle.



## DEWAN DIREKSI

### DIREKSI

Direksi adalah organ perusahaan yang berlanggung jawab atas pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan.

### SUSUNAN DIREKSI

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara BUMN sebagaimana tersebut di bawah, susunan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) adalah sebagai berikut:

Jabatan	Name	Surat Keputusan Menteri Negara BUMN
Direktur Utama	Subiyono	KEP-118/MBU/2008 tgl. 13/6/2008
Direktur Produksi	Tansilue Sutaryanto	KEP-195/MBU/2007 tgl. 3/9/2007
Direktur Keuangan	Dolly P Putungan	KEP-116/MBU/2008 tgl. 13/6/2008
Direktur Pemasaran & Rerbang	Budi Hidayat	KEP-42/MBU/2007 tgl. 4/4/2007
Direktur SDM dan Umum	Henry Indrojihjoro	KEP-136/MBU/2006 tgl. 27/12/2006

### TUGAS POKOK DIREKSI

- Melaksanakan pengelolaan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan PTPN-X dan bertindak sebagai pimpinan PTPN-X;
- Menelihari dan mengelola kelаяan PTPN-X serta wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya pada pemegang saham;
- Melaksanakan tugasnya dengan baik demi kepentingan PTPN-X dan harus memastikan agar PTPN-X melaksanakan tanggung jawab sosialnya serta memperhatikan kepentingan dari berbagai stakeholders sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

### PERAN DIREKTUR UTAMA

- Merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya untuk mengembangkan PTPN-X yang berorientasi pada pengelolaan perusahaan secara efektif dan efisien;
- Mengelola perusahaan berdasarkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dalam rangka menjalankan amanah yang diberikan pemegang saham; dan
- Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas anggota Direksi lainnya dalam menjalankan usaha PTPN-X.

## BOARD OF DIRECTORS

### DIRECTOR

Board of Directors is the organ of the company who responsible for the management company for the interests and objectives

### DIRECTOR

Based on the Decree of the Minister for State Enterprises as mentioned below, the composition of the Board of Directors of PT. Plantation Nusantara X (Persero) is as follows:

Jabatan	Name	Surat Keputusan Menteri Negara BUMN
Direktur Utama	Subiyono	KEP-118/MBU/2008 tgl. 13/6/2008
Direktur Produksi	Tansilue Sutaryanto	KEP-195/MBU/2007 tgl. 3/9/2007
Direktur Keuangan	Dolly P Putungan	KEP-116/MBU/2008 tgl. 13/6/2008
Direktur Pemasaran & Rerbang	Budi Hidayat	KEP-42/MBU/2007 tgl. 4/4/2007
Direktur SDM dan Umum	Henry Indrojihjoro	KEP-136/MBU/2006 tgl. 27/12/2006

### DUTIES OF DIRECTORS

- Implement the management company for the interests and objectives of PTPN-X and acted as leader of PTPN-X;
- Maintain and manage the wealth of PTPN-X and is obliged to account for performance of its duties to shareholders;
- Carry out their duties properly in the interest of PTPN-X and PTPN must ensure that the X-implement its social responsibility and consider the interests of various stakeholders in accordance with applicable laws and regulations.

### ROLE OF MANAGING DIRECTOR

- Plan, direct and control resources to develop the PTPN-X is oriented towards managing the company effectively and efficiently;
- Managing the company based on good corporate governance (Corporate Governance) in order to execute the mandate given by shareholders; and
- Coordinate the implementation of the other Board member duties in running the business PTPN-X.

## KEWAJIBAN DIREKSI

- Dalam melaksanakan tugas pokoknya Direksi berkewajiban mempunyai ikhtikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha PTPN-X dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Mencurahkan tenaga, pikiran dan perhatian secara penuh pada tugas, kewajiban dan pencapaian tujuan pemilik modal;
- Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan PTPN-X sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya;
- Melaksanakan pada waktunya RJP, RKAP, termasuk rencana-rencana lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha dan kegiatan PTPN-X serta menyampaikannya kepada Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
- Mengadakan dan memelihara pembukuan dan administrasi PTPN-X sesuai dengan ketetapan yang berlaku bagi suatu perusahaan;
- Membuat sistem akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengontrolan intern;
- Memberikan perlengkapan jowab dan segala ketetapan tentang keadaan dan jalannya perusahaan, berupa laporan tahunan kepada RUPS;
- Meryampaikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta laporan lainnya sesuai kebutuhan oleh pemegang saham;
- Menyiapkan serta menyusun struktur organisasi perusahaan lengkap dengan perihal tugasnya; dan
- Melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan keputusan RUPS dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pembagian tugas Direksi berdasarkan surat keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. XX-SURKPI/10.008 tanggal 29 Januari 2010 tentang Penyempurnaan Struktur Organisasi dan Tugas Pokok pemegang jabatan di lingkungan PTPN X (Persero)

## RESPONSIBILITY OF BOARD OF DIRECTORS

- In carrying out their main duty of good faith of Directors shall have full responsibility and duty to the interests and efforts of PTPN-X with respect to legislation in force;
- Devote energy, thoughts and attention fully on the duties, obligations and achievement of the owners of capital;
- To undertake and guarantee the implementation of the business and activities of PTPN-X in accordance with the purposes and objectives as well as its business activities;
- Prepare in time CPR, RKAP, including plans related to implementation efforts and activities of PTPN-X and submit it to the Commissioner and the shareholders for approval, the GMS.
- Establish and maintain accounting and administrative PTPN-X in accordance with the custom applicable to a company;
- Develop accounting system in accordance with accounting standards and based on the principles of internal control.
- Provide accountability and all the information about the state and the running of the company; the form of an annual report to the GMS;
- Deliver regular reports in the manner and time in accordance with applicable regulations as well as other reports whenever requested by the shareholder;
- Prepare and develop a complete corporate organizational structure with the details of their duties; and
- Running other obligations in accordance with the decision of the GMS and the legislation in force.
- The division of duties of Directors pursuant to a decision of the Board of Directors PT Perkebunan Nusantara X (Persero) No. XX-SURKPI/10.008 dated January 29, 2010 on the Improvement of Organizational Structure and Duty Incumbent environment of PTPN X (Persero)

### Tugas dan Wewenang Dewan Direksi

- Direktur Utama
  - Merelakukan kebijakan perusahaan dalam mengelola Pabrik Gula, SBU Tembakau, SBU Rumah Sakit, dan Industri Bobbin di lingkungan PTPN X (Persero),

### Duties and Authority Board of Directors

- Managing Director
  - Establishing a company policy in managing the Sugar Factory, Tobacco SBU, SBU Hospital, and the Bobbin on the environmental industry was PTPN X (Persero),

- Mengkoordinir tugas Direktur Produksi, Direktur Keuangan, Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan, dan Direktur SDM & Umum, serta
  - Membidangi Biro Satuan Pengawasan Intern.
  
- **Direktur Produksi**
  - Melaksanakan kebijakan perusahaan di bidang produksi
  - Membidangi Bidang Budidaya, Bidang Perencanaan Produk, Bidang Teknik dan Bidang Pengolahan.
  
- **Direktur Keuangan**
  - Melaksanakan kebijakan di bidang keuangan perusahaan
  - Membidangi Bidang Keuangan Bidang Perencanaan dan Pengendalian Anggaran Belanja dan Bidang Kemitraan dan Bina Lingkungan
  
- **Direktur Pemasaran dan Perencanaan Pengembangan Perusahaan**
  - Melaksanakan kebijakan perusahaan dalam bidang pengadaan, pemasaran dan perencanaan pengembangan perusahaan;
  - Membidangi Bidang Pengadaan Barang dan Bahan, Bidang Pemasaran dan Bidang Perencanaan Pengembangan Perusahaan.
  
- **Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum**
  - Melaksanakan kebijakan perusahaan di bidang Sumber Daya Manusia dan Umum, Hubungan Industrial.
  - Membidangi Bidang SDM & Hubungan Industrial, Bidang Penelitian & Quality Control, dan Bidang Umum.

Dalam pelaksanaan tugas Direksi (Board Of Director) dibantu oleh 13 Kapala Bidang, 11 Administratur Pabrik Gula, 3 Administratur Kabut Tembakau, 3 Kapala Rumah Sakit serta 1 Orang Staff Direksi. Selain itu Board Of Director membina dan mengkoordinir Sekretaris Perusahaan, Kapela Biro Hukum, Kapela SBU Tembakau, Kapela SBU Rumah Sakit dan Kapela Unit Industri Bobbin.

- Coordinating tasks Production Director, Finance Director, Director of Marketing and Development Planning, and Director of Human Resources & General, as well as
  - and in charge of the Bureau of Internal Control.
  
- **Director of Production**
  - Implement company policy in the field of production
  - Field of charge of Cultivation, Production Planning Area, Field Engineering and manufacture
  
- **Director of Finance**
  - Implement policies in the areas of corporate finance
  - Finance in charge of Planning and Budget and Control Sector Partnership and Community Development
  
- **Director of Marketing and Corporate Development Planning**
  - Implement company policies in the areas of procurement, marketing and corporate development planning;
  - Charge of Procurement of Goods and Materials Sector, Sector Marketing and Field Development Planning Company
  
- **Director of Human Resources and General**
  - Implement company policy in the field of Human Resources and General Affairs, Industrial Relations,
  - Field of charge of HR & Industrial Relations, Division of Research & Quality Control, and Public Affairs.

In carrying out the duties of Directors (Board Of Director) assisted by 13 Chief, 11 Administratur Sugar Factory, 3 Garden Tobacco Administrator, 3 Head and 2 People's Hospital Staff Board of Directors. Moreover Board Of Director foster and coordinate the Company Secretary, Head of Legal, Head of Tobacco SBU, SBU Head Hospital and Head of Unit Industri bobbin

## HAK DIREKSI

Dalam melaksanakan tugas, kewajiban dan kewenangannya, Direksi berhak:

Mewakili perusahaan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengelolaan maupun mengenai pemilikan kekayaan PTPN-X serta mengikat PTPN-X dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan PTPN-X, dengan pembatasan-pembatasan yang ditetapkan dalam anggaran dasar PTPN-X;

Menetapkan kebijakan dalam memimpin pengelolaan PTPN-X;

Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian PTPN-X berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Mengatur pelimpahan kekuasaan Direksi untuk mewakili PTPN-X di dalam dan di luar pengadilan kepada seorang atau beberapa orang yang berkompетen yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa pegawai PTPN-X baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain;

Menjalankan tindakan-tindakan lainnya, baik mengenai pengelolaan maupun mengenai pemilikan kekayaan PTPN-X, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar perusahaan dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

Memperoleh gaji dan tunjangan lain serta fasilitas, termasuk sentuhan puma jabatan yang jumlahnya ditetapkan oleh RUPS; dan

Mengundurkan diri dari jabatannya dengan memberitahukan secara tertulis mengenai maksudnya tersebut kepada pemegang saham dengan tembusan kepada Komisaris dan anggota Direksi PTPN-X lainnya paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum tanggal pengunduran dirinya.

## KEWENANG DIREKSI

Dalam melaksanakan kewajibannya, Direksi mempunyai wewenang untuk:

- Melalui penerapan sebagian tugas-tugas Direksi kepada bawahanannya tanpa mengurangi tanggungjawab yang harus diemban Direksi;
- Mengaturkan rencana dan target kerja perusahaan ke dalam strategi dan rencana aksi (action plan) yang harus dilaksanakan masing-masing unit kerja PTPN-X;
- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja masing-masing unit kerja;

## RIGHTS OF BOARD OF DIRECTOR

In carrying out the duties, obligations and authority, the Board of Directors are entitled to:

Representing the company within and outside the court and perform all acts and deeds regarding the management or the ownership of wealth-PTPN-X and PTPN-X binding to the other party or parties and others with PTPN-X, with the restrictions set forth in the budget basis of PTPN-X;

Establish policies in the lead management of PTPN-X;

Set the provisions on employment PTPN-X is based on the provisions of the regulation in force

Set the delegation of powers to represent the Board of Directors of PTPN-X inside and outside the court to a person or persons who are competent to specifically designated for that or to someone or several employees of PTPN-X either individually or jointly, or to others

Running other actions, both on the management and ownership of property PTPN-X, in accordance with the provisions stipulated in the charter company and set by the GMS based on the regulations applicable invitation

Obtain salary and other allowances and facilities, including full compensation for the amount of office stipulated by the GMS, and

Resigned from office by notifying in writing of its intention to the shareholders with a copy to the Commissioner and members of the Board of Directors of PTPN-X other than 30 (thirty) days before the date of his resignation

## AUTHORITY OF BOARD OF DIRECTORS

In carrying out its obligations, the Board of Directors has the authority to:

- Delegate some tasks to subordinates without prejudice to the Board of Directors must fulfill the responsibility of the Board of Directors;
- Describe the plan and the target company's work into a strategy and action plan (action plan) that must be implemented each work unit PTPN-X;
- To monitor and evaluate the performance of each unit of work;

- Menetapkan kualifikasi sumber daya manusia yang mendukung pelaksanaan strategi PTPN-X; dan
- Menetapkan reward and punishment untuk mendorong peningkatan kinerja pegawai PTPN-X.
- Establish qualifications of human resources strategy that supports the implementation of PTPN-X; and
- Establish rewards and punishments to encourage increased employee performance PTPN-X.

#### TANGGUNG JAWAB DIREKSI

- Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan PTPN-X dalam mencapai makna dan tujuan PTPN-X;
- Bertanggung jawab penuh atas pengelolaan PTPN-X serta mewakili PTPN-X baik di dalam maupun di luar pengadilan;
- Bertanggung jawab untuk memastikan agar informasi mengenai PTPN-X diberikan kepada Komisaris secara tepat waktu dan lengkap;
- Setiap anggota Direksi bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersengkutan bersalah atau tidak menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha PTPN-X;
- Anggota Direksi yang melakukan tindakan di luar yang diputuskan oleh rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersengkutan sampai dengan tindakan dimaklum disetujui oleh rapat Direksi;
- Anggota Direksi bersama dengan Komisaris secara tanggung ranteng bertanggung jawab terhadap pihak yang dirugikan, dalam hal dokumen laporan tahunan yang disediakan ternyata tidak benar dan atau menyakitan.

#### REMUNERASI DIREKSI

##### a. Gaji Direktur

Gaji Direktur Utama ditetapkan sebesar Rp. 60.469.000,00 (enam puluh juta empat ratus enam puluh sembilan rupiah) per bulan. Gaji Anggota Direksi lainnya adalah 90% dari gaji Direktur Utama yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009. Penetapan Gaji Direksi ini merupakan wujud penghargaan Pemegang Saham atas profesionalitas Direksi sejalan dengan tanggung jawab dan risiko yang dihadapi. Oleh karena itu penetapan gaji ini tidak dapat dikaitkan dengan penilaian gaji karyawannya.

##### b. Tunjangan Direksi

- 1) Tunjangan Hari Raya (THR) keagamaan diberikan sebesar 1 (satu) kali gaji
- 2) Tunjangan komunikasi per bulan diberikan sebesar

#### RESPONSIBILITIES OF Board of DIRECTORS

- Take full responsibility in performing their duties for the benefit of PTPN-X in achieving the aims and objectives of PTPN-X;
- Take full responsibility for the management of PTPN X and PTPN-X represents both inside and outside the court;
- Responsible for ensuring that information about PTPN-X is given to the Commissioners in time and complete;
- Each member of the Board of Directors take full responsibility if the party concerned personally guilty or neglect their duties to the interests and efforts of PTPN-X;
- Member of the Board of Directors who acted outside that was decided by the Board of Directors meeting is the responsibility of the individual concerned until the action is approved by the Board of Directors meeting;
- Member of the Board of Directors along with the Commissioners jointly and severally liable to the injured party, in this document are provided annual reports are untrue or misleading.

#### REMUNERATION OF DIRECTORS

##### a. Director salaries

Director salary is set at Rp. 60,469,000.00 (sixty million four hundred and sixty-nine dollars) per month. Other Board members salaries are 90% of the salary of Director of the retroactive date of January 1, 2009. Wage Determination Board is a form of appraisement for the professionalism of Directors. Shareholders in accordance with the responsibilities and risks involved. Therefore determination of salaries can not be attributed to the devaluation of employee salaries.

##### b. allowances of Directors

- 1) Allowance Hari Raya (THR) Religious given by 1 (one) time of salaries
- 2) Communication allowance per month is given for its use (of

- pentingkannya (at cost) dengan batas maksimum Rp.4.000.000,00 (empat juta rupiah).
- 3) Santunan Puma Jabatan diberikan berupa premi asuransi paling banyak 25% (dua puluh lima persen) dari gaji
  - 4) Tunjangan pokok diberikan sesuai dengan yang telah dianggaran dalam RKAP 2009
  - 5) Tunjangan cuti tahunan diberikan setiap tahun sebesar 1 (satu) kali gaji.
  - 6) Tunjangan cuti besar diberikan sebesar 2 (dua) kali gaji setiap 3 tahun dimana dalam tahun tunjangan cuti besar diberikan, maka tunjangan cuti tahunan tidak diberikan.
  - 7) Tunjangan perumahan diberikan sebesar 30% (tiga puluh persen) dari gaji atau maksimal Rp.18.000.000 (Sembilan belas juta rupiah) per bulan apabila perusahaan tidak menyediakan rumah jabatan bagi Direksi.
  - 8) Tunjangan utilitas diberikan setiap bulan sebesar maksimal 30% (tiga puluh persen) dari tunjangan perumahan
- cost) with a maximum limit Rp.4.000.000, 01 (four million rupiah).
- 3) Full Benefit Position provided in the form of insurance premiums to 25% (twenty five percent) of salary
  - 4) Allowances granted in accordance with the apparel that has been budgeted in 2009 RKAP
  - 5) The annual leave allowance is given each year by 1 (one) times the salary.
  - 6) Benefits of the leave of absence granted for 2 (two) times the salary of every 3 years where the year of paid leave is given, then the annual leave allowance is not granted
  - 7) The housing allowance given by 30% (thirty percent) of salary or a maximum Rp.18.000.000 (Nineteen million rupiah) per month If the company does not provide a home office for the Board of Directors.
  - 8) Utility allowances are given every month for a maximum of 30% (thirty percent) of the housing allowance

#### REMUNERASI DEWAN DIREKSI TAHUN 2010

No.	Dewan Direksi	Remunerasi per bulan (Rupiah)			Jumlah
		Honorarium	Tunjangan	Rumah	
1	Subhyono <sup>*)</sup>	60.469.000	-	-	60.469.000
2	T Sutaryanto	54.422.100	18.326.630	4.897.989	75.646.719
3	Dolly Pulungan	54.422.100	18.326.630	4.897.989	75.646.719
4	Budi Hidayat	54.422.100	18.326.630	4.897.989	75.646.719
5	Henry Indrotjahyono	54.422.100	18.326.630	4.897.989	75.646.719

<sup>\*)</sup> menempati rumah dinas

#### FASILITAS DIREKSI

- 1) Fasilitas kendaraan dinas diberikan berupa 1 (satu) unit kendaraan dengan kapasitas 3000 cc beserta biaya pemeliharaannya dan operasional
- 2) Fasilitas kesehatan pada prinsipnya diberikan sebesar pemakaian (at cost) termasuk istri/ suami dan maksimal 3 orang anak yang berumur dibawah 25 tahun atau belum bekerja atau menikah. Kecuali perusahaan mempunyai program yang lebih baik dalam arti lebih efisien dan lebih baik mutu layanan kesehatannya, pelaksanaan program kesehatan tersebut agar dilakukan melalui program Askes (Asuransi Kesehatan) in Health.
- 3) Fasilitas bentuan hukum diberikan sebesar kebutuhan.
- 4) Fasilitas rumah jabatan diberikan apabila tidak disediakan tunjangan perumahan berupa 1 (satu) unit rumah jabatan beserta biaya pemeliharaan dan utilitas.

#### FACILITIES of the DIRECTOR

- 1) The facilities provided in-service vehicles 1 (one) unit with a capacity of 3000 cc vehicles and their maintenance and operational costs
- 2) Health facilities in principle be given for the use (at cost) including wife / husband and a maximum of 3 children under the age of 25 years or have not worked or married. Unless companies have a better program in terms of more efficient and better quality health services, health programs, is to be done through a program Askes (Health insurance) in Health.
- 3) Facilities provided for the needs of legal aid.
- 4) Home office Facilities given if no housing allowance is provided in the form of 1 (one) unit office and home maintenance and utility costs.

- 5) Fasilitas club membership diberikan hanya 1 (satu) keanggotaan dengan biaya maksimal sebesar Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah)
- 6) Fasilitas perkumpulan profesi diberikan hanya 1 (satu) keanggotaan.
- 7) Fasilitas biaya representasi diberikan sebesar pemakalah (st cost) dengan batas maksimum Rp.120.000.000 (seratus dua puluh juta rupiah) per orang per tahun.

### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS), RAPAT KOMISARIS, RAPAT DIREKSI DAN RAPAT GABUNGAN

Rapat merupakan salah satu bentuk media komunikasi dan koordinasi dalam mencapai sasaran yang dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan perseroan.

Rapat harus didukung dengan risalah rapat yang merupakan catatan tentang proses rapat yang meliputi waktu, tempat, jumlah peserta, agenda, jalannya rapat, keputusan yang diambil, peranggung jawab atas pelaksanaan keputusan dan tenggat waktunya.

#### RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah rapat para pemegang saham yang merupakan kakuksaan tertinggi dalam perusahaan dan menegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Komisaris.

#### PELAKSANAAN RUPS TAHUN 2010

Selama tahun 2010 diadakan 2 (dua) kali RUPS yaitu:

NO	URAIAN	TANGGAL	KETERANGAN
1	Rapat Umum Pemegang Saham tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Tahun 2010	28 Januari 2010	Ruang Rapat Lantai 14 KEMENTERIAN BUMN Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13 Jakarta
2	Rapat Umum Pemegang Saham tentang Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2009	29 Juni 2010	Ruang Rapat Lantai 14 KEMENTERIAN BUMN Jl. Medan Merdeka Selatan No. 13 Jakarta

#### RAPAT KOMISARIS

Rapat komisaris adalah rapat internal yang diselenggarakan oleh Komisaris dan merupakan salah satu perwujudan dari pelaksanaan tanggungjawab Komisaris. Selama tahun 2010 Komisaris menggelar 12 kali rapat.

- 5) Facilities club membership is given only 1 (one) membership with a maximum fee of Rp.50.000.000 (fifty million rupiah)
- 6) Facility professional associations are given only 1 (one) membership.
- 7) Facilities provided for the use of the representation fee (st cost) with a maximum limit Rp.120.000.000 (one hundred twenty million dollars) per person per year.

GMS, Commissioner's meeting, board of director's meeting and joint meeting

Meeting is one form of media communication and coordination in achieving the goals that carried out periodically or in accordance with company requirements

Meetings should be supported by minutes of meetings which is a record of the meeting process that includes time, place, number of participants, agenda, running meetings, decisions are taken, the responsible for the implementation of decisions and deadlines.

#### GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is a meeting of shareholders which is the highest authority within the company and holds all the authority that is not submitted to the Board of Directors and Commissioners.

Commissioner's meeting

Meetings of commissioners is an internal meeting held by the Commissioner and is one embodiment of the implementation of the responsibilities of Commissioners. During 2010 the Commissioner held 12 meetings.

## RAPAT DIREKSI

Rapat Direksi adalah rapat internal yang diselenggarakan oleh Direksi yang pelaksanaannya dilakukan secara periodik atau sesuai dengan kebutuhan. Selama tahun 2010 Direksi menggelar 9 kali rapat dengan tingkat keteduhan 100% dari seluruh anggota Direksi.

## Board of Directors

Board of Directors meeting is an internal meeting held by the Directors that their implementation be done perfectly or as needed. During 2010 the Board of Directors held nine times meetings with the attendance rate of 100% of all members of the Board of Directors.

RAPAT DIREKSI TAHUN 2010 BOARD OF DIRECTOR MEETING IN 2010			
NOMOR	TARikh	TEMPAT RAPAT/Meeting Place	PERSAMA / Content
1	1/3/2010	HOTEL BOROBUDUR JAKARTA Borobudur Hotel, Jakarta	PERBAIKAN PROMOSI DAN MUTASI PEMERINTAH PUSAK DISCUSSION TOP-OF-THE-HALF PROMOTION AND MUTATIONS
2	2/5/2010	RUANG DIBUT SUKABUMA President Director Room, Sandaya	KESUARAHAN HARVEST UNTUK MUSIM GADING 2010 TMZ NEED FOR THE SEASON Market Research 2010
3	2/25/2010	HOTEL IW MAJUHIT SURABAYA IW Majuhit Hotel, Surabaya	PENGIRIMAN GULA IMPOR, PENINGKATAN LI-EPH, REALISASI PELAKUAT MEGAMARKET ROADMAP CONCET INDUSTRY DEVELOPMENT CONCEPT OF INDIA
4	7/8/2010	RUANG DIBUT SUKABUMA President Director Room, Sandaya	PEMBENTUKAN HARGA JUAL GULA IMPOR REST OF SALES PRICE OF PENOMONAL OF SUGAR IMPORT
5	7/16/2010	RUANG DIBUT SUKABUMA President Director Room, Sandaya	PENDAFTARAN BAGI UNIT GULA REGISTRASI BARU APPLICATION OF RESULTS SHARING FOR THE NEW SUGAR PROJECT
6	8/24/2010	RUANG DIBUT SUKABUMA President Director Room, Sandaya	PEMBENTUKAN KERJA PADA PEMERINTAHAN PABRIK BIOCETHANOL & LAIN-LAIN ESTABLISHMENT OF THE SPECIAL TEAM FOR DEVELOPMENT PROJECT OF FACTORY Bioethanol & OTHERS
7	10/11/2010	RUANG DIBUT SUKABUMA President Director Room, Sandaya	PERANGKATAN GUMAN LICENSE ASSESSMENT DI TOKYO LICENSE ASSESSMENT SIGNATURE IN TOKYO
8	10/26/2010	RUANG DIBUT SUKABUMA President Director Room, Sandaya	PENDAFTARAN BAGI HARGA SEDIAI KEPUTUSAN RUPS PERUBAHAN RAPAT TAHUN 2009 APPLICATION FOR REVENUE SWARANIS OF APPROPRIATE RUPS DECISION OF RAPAT CHANGE IN 2009
9	11/18/2010	RUANG DIBUT SUKABUMA President Director Room, Sandaya	PERMASALAHAN TERHADAP KERJA LABOR ISSUE
10	12/14/2010	HOTEL SHAMROCK JAKARTA Shangrila Hotel, Jakarta	SISTEM PEMBELIAN TRAU SYSTEM PURCHASE OF SUGAR CANE

## RAPAT GABUNGAN

Rapat gabungan adalah rapat antara Komisaris dengan Direksi yang diselenggarakan oleh Komisaris. Selama tahun 2010, rapat gabungan diselenggarakan 7 kali rapat dengan rincian sebagai berikut:

## A Joint Meeting

Is a joint meeting between the Commissioner of the Board of Directors meeting held by the Commissioner. During 2010, joint meeting held seven meetings with the following details:

ID	Lokasi	Tanggal	Keterangan
<b>RAPAT GABUNGAN DIREKSI KOMISARIS</b>			
1	Pembahasan RKAP Tahun 2010 (Discussion of Work Plan and Corporate Budget Year 2010)	24 Januari 2010	Hotel Borobudur Sumber C Room Lantai 3 Jl. Lapangan Banteng Selatan Jakarta.
2	Laporan hasil penjualan gula impor tahun 2010, Penilaian giling PG tahun 2010 dan laporan kinerja unit Tembakau dan Rumah Sakit serta Daerahplant Nusantara, Revisi RKAP Tahun 2010 (penambahan hargo jual gula) Reports from the sale of imported sugar in 2010, Preparation of a sugar factory in 2010, and report performance of Tobacco and Hospital units, Daerahplant Nusantara, Revised Work Plan and Corporate Budget Year 2010 (change in selling price of sugar)	15 April 2010	Hotel Sheraton Yogyakarta
3	Pembahasan Tutup Buku Tahun 2009 (Penutupan RUPS) (Discussion of Closing Book Year 2009 (Preparation of GMIS))	12 Juni 2010	Hotel Bidakara Ruang Bima 2 Jl. Gajah Subroto Kav. 71-73
4	Pembahasan Revisi RKAP Tahun 2010 (Discussions of Revised Work Plan and Corporate Budget Year 2010)	16 Juli 2010	Pancoran Jakarta, Hotel Majapahit, Brromo Room Lt.2 Jl. Raya Tunjungan Surabaya
5	Penjelasan mengenai tindak lanjut penugasan dari Menteri Perindustrian tentang pendirian pabrik Bio-Ethanol. Explanation of the follow-up assignment from the Ministry of Industry about the establishment of Bio-Ethanol plant.	08 Oktober 2010	Hotel Borobudur Bellitung Room Lantai 3 Jl. Empang Rambutan Selatan Jakarta.
6	Penjelasan Direksi mengenai perjalanan diwakil ke Jepang tanggal 12 s/d 17 Oktober 2010 Explanation of Directors on a business trip to Japan on 12 to 17 October 2010	11 November 2010	Ruang Rapat Atas Kantor Direksi Jl. Jambatan Merah No. 5-11 Surabaya.
7	Pembahasan RKAP Tahun 2011 dan laporan mengenai pendirian pabrik Bio-Ethanol (Discussions of Work Plan and Corporate Budget Year 2011 and Report on the establishment of Bio-Ethanol plant)	09 Desember 2010	Hotel Bidakara Jakarta, Ruang Gedekko Lantai 2 Jl. Gajot Subroto Kav. 71-73 Pancoran Jakarta Selatan

## KOMITE AUDIT

### LANDASAN HUKUM

Komite Audit PTPN X dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. Kep-103/M-BU/2002 – tanggal 04 Juni 2002, tentang Pembentukan Komite Audit PTPN X, dan sejalan dengan Keputusan Menteri BUMN No. Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Praktik Penerapan Good Corporate Governance pada BUMN.

Ditegaskan melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DK-SURKP/06.001 tanggal 28 Februari 2006 tentang Pembentukan Komite Audit di Perkebunan Nusantara X (Persero), dan untuk menjamin terlaksananya fungsi Komite Audit dengan baik dan efektif, disepakati oleh Dewan Komisaris dan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sebuah Charter yang dieyekan melalui Surat Keputusan Bersama Dewan Komisaris dan Direksi PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) No. DK-SURKP/06.002 dan No. XX-SURKP/06.038 pada tanggal 28 April 2006, tentang Charter Komite Audit PTPN X.

Komite Audit PTPN X mempunyai fungsi utama membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan terhadap pengelolaan perseroan yang dilengkapi dengan Direksi PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan memastikan efektivitas sistem pengendalian tata kelola internal dan eksternal auditor, dan mendorong pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance), muliply, transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajiban.

### KEANGGOTAAN

Komite Audit merupakan parangkat Komisaris, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Komisaris, diangkat dan diberhentikan oleh Komisaris.

Kaanggotaan Komite Audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang muliply salah satu orang anggota Komisaris – ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit, dibantu dua orang ahli (bukan karyawannya aktif BUMN yang bersangkutan), yang memiliki keahlian di bidang akuntansi keuangan dan auditing, bidang usaha utama perusahaan dan atau bidang lainnya, seperti di bidang ketenagakerjaan, lingkungan, hukum dan sebagainya.

## AUDIT COMMITTEE

### Lawbase

PTPN X Audit Committee was established by Decree of the Minister of State no. Kep-103/M-BU/2002 - dated June 4th, 2002, on the Establishment of the Audit Committee of PTPN X, and in line with Ministerial Decree No. Kep-117/M-MBU/2002 Government Corporation dated August 1st, 2002 on Implementation of Good Corporate Governance Practices in Government Corporation.

Confirmed by Decree of the Board of Commissioners no. DK-SURKP/06.001 dated February 28th, 2006 on the Establishment of the Committee on Plantation Nusantara X (Persero), and to ensure the implementation of the Audit Committee function properly and effectively, it is agreed by the Board of Commissioners and Directors of PT Perkebunan Nusantara X (Persero), is a charter passed through the Joint Decree of the Board of Commissioners and Directors PT. Perkebunan Nusantara X (Persero), no. DK-SURKP/06.002 and no. XX-SURKP/06.038 on April 28th, 2006, the Audit Committee Charter PTPN X.

PTPN X Audit Committee has the primary function of assisting the Board of Commissioners in carrying out supervision of the management company held by the Board of Directors of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and ensure the effectiveness of internal control system and the external auditor's duties, and encourage the implementation of the principles of good corporate governance (Good Corporate Governance), cover transparency, independence, accountability, responsibility and fairness.

### MEMBERSHIP

The Audit Committee is the commissioner, under and responsible to the Commissioners, appointed and dismissed by the Commissioner.

Membership of the Audit Committee consists of at least three people including one of those commissioners - appointed as the Chairman of the Audit Committee, helped by two experts (not active employees concerned Government Corporation), which has expertise in accounting, finance and auditing, the main business sectors company and/or other fields, such as in the field of labor, environmental, legal and so forth.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. DK-SURKP/10.001 tanggal 10 Maret 2010, tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Komite Audit PTPN 10, seusaiensi keanggotaan Komite Audit Periode tahun 2010/2011, terdiri atas 3 (tiga) orang, meliputi :

Based on the Decree of the Board of Commissioners no. DK-SURKP/10.001 March 10, 2010, regarding Dismissal and Appointment of Audit Committee of PTPN X, the membership composition of the Audit Committee in 2010/2011 period, consisting of 3 (three) people, including:

Urutan (Description)	Periode (Period) 2009/2010	Periode (Period) 2010/2011
Ketua (Chairman)	Brigjen H. Heru Sudibyo	Brigjen H. Heru Sudibyo
Anggota (Members)	Samsi Mulyanto	Slamet Wirawan
	W. Wachdi Arifin	R. Soedarto
Sekretaris (Secretary)	Slamet Wirawan	-/-
Keterangan (Information)	Periode (Period) sed tgl 09 Maret 2010	Periode (Period) 11 Maret 2010 sed 05 Maret 2011

#### Brigjen TNI (Purn) H. HERU SUDIBYO

Lahir di Solo, 12 Agustus 1950, Penelitian Tentara dengan dedikasi dan pengabdian yang tinggi kepada NKRI. Mulai karieranya di Angkatan Bersenjata sebagai Letnan Dua Infanteri TNI AD di tahun 1974 sampai mencapai Pangkaban Brigadir Jenderal TNI pada tahun 2004. Berbagai macam operasi pengamanan Negara telah diembannya dalam menjaga dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, terlibat dalam operasi militer dari Kalimantan Barat, Timor Timur sampai ke Irian Jaya. Sejak tahun 2008 telah aktif sebagai Ketua Komite Audit PTPN 10.

#### Brigjen TNI (Purn) H. HERU SUDIBYO

Born in Solo, August 12th, 1950, a retired soldier with high dedication and devotion to the Republic of Indonesia. Started his career in the Armed Forces as the Army Infantry Second Lieutenant In 1974 to much the level of Brigadier-General TNI in 2004. Various security operations has been nurtured in safeguarding and maintaining the Unitary Republic of Indonesia. Involved in military operations from West Kalimantan, East Timor into Irian Jaya. Since 2008 has been active as Chairman of the Audit Committee of PTPN X.

#### Ir. SLAMET WIRAWAN, MMA

Lahir di Surekerta pada tanggal 14 Juli 1948. Lulus Sarjana Pertanian – IPB pada tahun 1974. Pengalaman bekerja perdana sebagai Land Development Supervisor di PT Palombeng Rice Estate di Palombeng Sumatera pada tahun 1975 – 1977, yang selanjutnya sejak Maret 1977 mulai mengabdikan dirinya di PTP XII-XII (Persaro) sebagai petugas tanaman di mulai di PG Kremboong sebagai Sinder Kabut Percobaan (PTG). Pada tahun 1981 ditugaskan di Proyek Pembangunan Pabrik Gula Cinta Manis Sumatera Selatan, kembali ke Jawa Timur pada tahun 1986 dan ditugaskan di Direktorat Pengembangan Kantor Direktur PTP XXI-XXII. Tahun 1988 mulai bertugas di Bagian Tanaman PG Gempolkrep dan alih tugas ke beberapa PG meliputi Ngadirejo, Krian dan Djombang Baru, sampai akhirnya sejak 1998 ditugaskan sebagai Kepala Bidang Agronomi PTPN 10 sampai mengakhiri tugasnya di PTPN 10 pada tanggal 31 Juli 2005. Pada tahun 2006 mampu selesaikan S2 pada Program Studi Manajemen Agrisipilis di Fakultas Psaca Sarjana UPN – Veteran di Surabaya. Akhirnya menulis pada media Majalah Gula Indonesia dan LPP.com, secara insidental sebagai Pengajar tamu di LPP Yogyakarta. Setelah punya tugas berkecimpulan bekerja di PT Sarawati Sawit Melnik – Kaltim (2005–2008)

#### Ir. SLAMET WIRAWAN, MMA

Bachelor of Agriculture of IPB started his career in Land Development Supervisor at PT Kramboeng Rice Estates in Palombeng, South Sumatra in 1975-1977. The man was born in Surekerta, July 14th, 1948 began to devote himself to the PTP XII-XII (Persaro) since March 1977 as a plant worker of Sugar Factory Kremboeng as Cinder Garden Experiments (PTG). In 1981, commissioned In Sugar Mill Development Project in South Sumatra Sweet Love. Back to East Java in 1986 and commissioned in Section Plant Sugar Factory (PG) Gempolkrep and transfer of duties to include some PG PG Ngadirejo, Krian PG, and PG New Djombang, until finally in 1998 was assigned as Head of Agronomy PTPN X until end of duties in PTPN X on July 31st, 2005. After completing S2 in Agribusiness Management Studies Program at the Graduate School of UPN Veteran Surabaya, in 2006, he writes in Indonesia and LPP.com Sugar magazine, incidentally as a guest lecturer at the LPP Yogyakarta. Having the opportunity to work full duty in PT Sarawati Melnik - East Kalimantan (2005-2008). Since March 2009 on active duty on the Audit committee PTPN X as a form of dedication and works to improve the performance of PTPN X.

Sejak Maret 2009 aktif berugas pada Komite Audit PTPN 10 sebagai bentuk dedikasi dan karyanya bagi peningkatan tatausaha PTPN 10.

#### R. SOETIRTO, SIP

Lahir di Malang, 11 Februari 1947, memulai karier bekerja di Bagian Pembukuan , PT Biro Pharmantara – Surabaya (1968 – 1971), sebelum akhirnya mulai berkarir di PTP XXI-XXII (Persero) di awal di unit Pabrik Gula Gempolkremp, sebagai employee kantor Bagian AKU. Selama mendharma baktikan di PTPN X (Persero), lebih banyak bekerja di Bagian AKU di beberapa unit pabrik gula, antara lain Mojopanggoong dan Ngadirojo, sebelum akhirnya diperceaya sebagai Kepala Bagian AKU di PG-PG Kramboeng dan Ngadirojo. Pada akhir masa tugasnya bertugas di kantor Direksi PTPN X, berturut-turut di Biro SPI, Bidang SDM, Biro Sekretariat Perusahaan dan akhirnya menduduki jabatan sebagai Kepala Bidang Pengembangan Usaha. Selama bertugas di PTPN X, telah mengikuti berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh perusahaan maupun lembaga lain di luar perusahaan. Dengan masa kerja lebih dari 30 tahun, bapak dengan putri 3 orang yang mempunyai hobi olahraga, berkebun dan membaca ini mengalihdiri tugasnya di PTPN X pada tanggal 1 Maret 2003 – untuk menikmati Masa Purna Tugasnya. Sejak Maret 2010 mendapat kepercayaan untuk ditugaskan sebagai Anggota Komite Audit PTPN X.

#### R. SOETIRTO, SIP

He started his career in the bookkeeping PT Bureau Pharmantara, Surabaya (1968 - 1971), before finally began work in PTP XXI-XXII (Persero) in units start of Sugar Factory (PG) Gempolkremp as an employee in the Office of Accounting (ACC). During devotes himself in PTPN X (Persero), more work in the Accounting (ACC) in some units of the sugar factory, among others, PG and PG Mojopanggoong Ngadirojo. Finally trusted as Head of Accounting (ACC) of Sugar Factory and PG Kramboeng Ngadirojo. At the end of the assignment, he served in the Office of the Director of PTPN X, a now in the Bureau of Internal Audit, Human Resources Bureau, Bureau of the Secretary of the Company and eventually served as head of business development. During his assignment in PTPN X, has attended various training and increased competence held by companies or other institutions outside the company. Employee with more than 30 years, father of three sons was ending his tenure in PTPN X on March 1st, 2003. However, because of his expertise, hobbyist in gardening and reading is believed to serve as an audit committee member of PTPN X.



## TUGAS POKOK, WEWENANG DAN TANGGUNG JAWAB

## MAIN TASKS, POWERS AND RESPONSIBILITIES

### A. TUGAS POKOK KOMITE AUDIT

- 1) Membantu Komisaris, dalam melakukan pengawasan, terutama pada tingkat strategik, meliputi:
  - a) Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Pengawasan Intern maupun Auditor Ekstern, meliputi:
    - (1) Penilaian pelaksanaan kegiatan serta hasil audit oleh Satuan Pengawasan Intern meliputi hal-hal yang mempengaruhi keandalan hasil audit.
    - (2) Kualitas Auditor ekstern dipengaruhi oleh Term Of Reference (TOR) dan proses penunjukannya.
- b) Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya, meliputi:
  - (1) Proses yang dijalankan oleh manajemen untuk memperoleh keyakinan yang memadai akan tercapainya tujuan perusahaan berdasarkan:
    - a. Kegiatan operasional yang efektif dan efisien,
    - b. Informasi yang jujur dan dipercaya,
    - c. Pemberdayaan sumber daya Perusahaan,
    - d. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - (2) Keandalan pengendalian manajemen tersebut dipengaruhi oleh:
    - a. Lingkungan pengendalian, yaitu atmosfer yang mempengaruhi kegiatan pekerja dalam melaksanakan pekerjaannya.
    - b. Penilaian terhadap resiko.
    - c. Aktivitas pengendalian
    - d. Sistem Informasi dan komunikasi
    - e. Monitoring
  - (3) Memberikan rekomendasi terhadap penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya, Komite

### A. Main Tasks of Audit Committee

- 1) Assist Commissioners in their supervision, especially at the strategic level, including:
  - a) Assessing the implementation of activities and the results of audits conducted by Internal Audit Unit or External Auditor, including:
    - (1) Assessment of the implementation of activities and the results of audits conducted by Internal Audit Unit covers things that affect the reliability of audit results.
    - (2) Quality Auditor external influenced by the Term Of Reference (TOR) and the appointment process.
- b) Provide recommendations on improving management control system and its implementation, including:
  - (1) The process undertaken by management to obtain reasonable assurance about whether the company will achieve the objective by:
    - a. Operational activities effectively and efficiently,
    - b. Credible information
    - c. Empowerment of company resources
    - d. Compliance with laws and regulations.
  - (2) Reliability of management control is influenced by:
    - a. Control environment, namely the atmosphere that affect the activities of workers in carrying out its work.
    - b. Assessment of risk
    - c. Control activities
    - d. Information and communication systems
    - e. Monitoring
  - (3) Providing recommendations on improving management control system and its implementation, the Audit Committee to

- Audit melakukan evaluasi terhadap unsur-unsur pengendalian pada angka b.(2) dikaitkan dengan pencapaian tujuan pada angka b.(1).
- c) Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk brosur, laporan keuangan berkala, proyeksi/forecast dan lain-lain Informasi keuangan yang disampaikan kepada Komisaris dan Pemegang Saham.
  - d) Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris.
    - Hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris meliputi hal yang mempunyai pengaruh material terhadap pencapaian tujuan perusahaan, terutama yang terkait dengan pencapaian RKAP dan RJP, serta ketepatan terhadap peraturan perundang-undangan.
    - Informasi tersebut dapat diperoleh dari manajemen atau dari pihak luar yang relevan.
  - e) Melakukan seleksi dan memberikan rekomendasi atas penunjukan auditor ekstern kepada Komisaris untuk diusulkan dalam RUPS.
  - f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Komisaris berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- 2) Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berpedoman pada Komite Audit Charter yang telah diajukan.

## B. KEWENANGAN KOMITE AUDIT

- 1) Sebagai organ Komisaris, dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit menjalankan kewenangan yang dimiliki oleh Komisaris sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
- 2) Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit berwenang menanyakan dan meminta penjelasan tentang hal yang relevan dengan tugas kepada Direksi dan Direksi wajib memberikan penjelasan.
- 3) Jika dianggap perlu, atas persetujuan Komisaris, dapat meminta bantuan tenaga ahli dalam melaksanakan tugasnya untuk jangka waktu tertentu atas beban perusahaan.

evaluate the control elements in point b. (2) It associated with achievement of objectives in point b. (1)

- c) Ensuring that there have been a satisfactory review procedures to information released by the company, including brochures, periodic financial statements, projections / forecasts and other financial information submitted to the Commissioners and the Shareholders.
  - d) Identify matters that require attention of the Commissioners.
    - The things that require the attention of the commissioners include matters that have material effect on the achievement of corporate objectives, particularly related to the achievement of CDP and CPR, and adherence to laws and regulations.
    - Such information can be obtained from management or from outside the relevant parties.
  - e) Select and provide recommendations on the appointment of auditors external to the Commissioners for the proposed General Meeting of Shareholders (GMS).
  - f) Carry out other tasks given by the Commissioner still within the scope of duties and responsibilities of Commissioners under the provisions of the legislation in force.
- 2) In carrying out its duties, the Audit Committee guided by The Audit Committee Charter which was approved.
- ## B. THE AUTHORITY OF AUDIT COMMITTEE
- 1) As an organ of commissioners in carrying out its duties, the Audit Committee to run the authority possessed by the Commissioner in accordance with the corporation statute.
  - 2) In performing the duties, Audit Committee has authority to ask an explanation of things that are relevant to the duties to the Board and the Board should provide an explanation.
  - 3) If deemed necessary, the approval of the Commissioner may request assistance from professionals in performing their duties for a limited time in addition of the company's expense.

- 4) Sesuai lingkup penugasannya, Komite Audit dapat melakukan komunikasi langsung dengan kepala Internal Auditor (Setuan Pengawasan Intern) atau stafnya atau meminta data dan laporan hasil audit baik yang bersifat rutin maupun laporan audit khusus dari Kepala Internal Auditor untuk memastikan :
- Laporan yang disampaikan kepada Pemegang Saham telah dilakukan dengan benar dan tepat waktu.
  - Perusahaan mematuhi ketertiban dan peraturan perundangan yang berlaku.
  - Manajemen menjalin Auditor Eksternal dan Intern dapat bekerja sesuai standar auditing yang berlaku.
  - Manajemen telah menjalankan usaha perusahaan sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat.
  - Manajemen telah menindaklanjuti rekomendasi hasil-hasil audit.
4. Appropriate to scope of the assignment, the Audit Committee can conduct direct communication with the chief Internal auditor (internal control unit) or its staff or request data and audit reports both routine and special audit report of the Chief Internal Auditor to ensure :
- Report submitted to the shareholders has been done correctly and on time.
  - Company comply with the provisions and applicable laws and regulations.
  - Management ensures external and internal Auditor to work in accordance with auditing standards apply.
  - Management company has been doing business in accordance with the principles of sound corporate management.
  - Management has followed the recommendations of audit results.

### C. TANGGUNG JAWAB

Anggota Komite Audit bertanggung jawab atas :

- Pelaksanaan tugas pokoknya secara independen sesuai kompetensinya.
- Pendapat serta rekomendasi yang disampaikan kepada Komisaris.

### KEGIATAN KOMITE AUDIT

#### A. RENCANA KEGIATAN

- Menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas SPI, dilakukan dengan melakukan evaluasi dan memantau langkah tindaklanjut Hasil Pemeriksaan SPI
- Menilai efektivitas pelaksanaan audit oleh Auditor Eksternal (KAP)
- Melakukan evaluasi dan menganalisa Laporan Manajemen, Laporan Prognose Produk, Laporan Triwulan dan Tahunan Perusahaan, dan laporan lain yang dianggap perlu.
- Melakukan kunjungan keadaan Unit Pabrik Gula, SBU Rumah Sakit dan Unit Rumah Sakit, SBU Tembakau dan Kebun Tembakau, Puslitbang Tebu dan Tembakau dan Industri BOBBIN.

### C. RESPONSIBILITIES

Member of the Audit Committee is responsible for:

- Implementation of the main task independently according to their competence.
- Opinions and recommendations presented to the Commissioners.

### AUDIT COMMITTEE ACTIVITY

#### A. DETAILS OF ACTIVITY

- Assessing the effectiveness and efficiency of the implementation of SPI tasks, performed by evaluating and monitoring the follow-up action SPI Inspection Results
- Assessing the effectiveness of audit by the External Auditor(KAP).
- Evaluate and analyze Management Report, prognosis Production report, Quarterly and Annual Reports of the Company and other reports as deemed necessary;
- A working visit to the Sugar Factory Unit, SBU Hospital and the Hospital Unit, SBU Tobacco and Tobacco Plantation, Sugar Cane and Tobacco Research and Industry BOBBIN.

- 5. Secara periodik mempersiapkan dan menyampaikan bahan rapat bagi Dewan Komisaris, guna persiapan Bahan Rapat Internal Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan antara Dewan Komisaris dan Direksi PTPN 10
- 6. Rapat dan Pertemuan rutin Internal Komite Audit dan secara incidentil melakukan Konsultasi Monitoring dengan Bidang/Biro di Kantor Direksi PTPN 10
- 7. Tugas-tugas incidentil lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris PTPN 10.

## B. RINGKASAN PELAKUAN KEGIATAN KOMITE AUDIT.

- 1. Laporan Evaluasi Hasil Pemeriksaan SPI ke Unit kerja, sebanyak 8 rangkuman laporan, yang pada intinya adalah : Masih banyak ditemui adanya hal-hal yang perlu menjadi perhatian para manajer dalam melaksanakan kegiatan perusahaan, terutama terkait dengan kepatuhan terhadap prosedur (SOP) dan peraturan dan kebijakan-operasional yang telah dibuat /diterbitkan.
- 2. Laporan Evaluasi Manajemen dan Prognosis, sebanyak 10 rangkuman laporan
- 3. Kunjungan kerja ke Unit Kerja, secara total dilakukan kunjungan sebanyak 8 kali.
- 4. Rapat dan Diskusi Internal Komite Audit, dilakukan setiap bulan, minimal satu kali membahas perkembangan kinerja perusahaan.
- 5. Rapat Komite Audit dengan Dewan Komisaris, dilakukan sebanyak 9 (sembilan) kali.
- 6. Tugas-tugas lain Dewan Komisaris kepada Komite Audit:
  - 1. Evaluasi terhadap Perkembangan KSO PG Ngadirejo
  - 2. Perkembangan Operasional PG-PG PTPN XIV (Sulawesi)
  - 3. Evaluasi terhadap Program Revitalisasi On Farm, Off Farm dan Pengembangan SDM dalam menunjang Revitalisasi Perusahaan
  - 4. Pemantauan terhadap upaya Program Pengembangan Perusahaan (misalnya Proyek Pembangunan Pabrik Ethanol dkk)
  - 5. Pemantauan terhadap hal-hal khusus yang telah diputuskan dalam RUPS.

- 5. Periodically prepare and submit materials for the Board of Commissioners meeting, in order to prepare Internal meetings of the Board of Commissioners and the joint meeting between commissioners and the Board of Directors of PTPN X.
- 6. Internal meetings and regular meetings of the Audit Committee and monitoring incidentil consultation with the field/bureau in the Office of the Director of PTPN X.
- 7. Other incidental tasks given by the Board of Commissioners PTPN X.

## B. SUMMARY OF ACTIVITIES OF AUDIT COMMITTEE

- 1. Report evaluation results of the SPI to work units, as much as 8 summary reports, which in essence is: there are many found the things that need the attention of managers in implementing the company's activities, especially related to compliance with the procedures (SOPs) and regulations and policies operations that have been created/published.
- 2. Management's evaluation report and prognosis of 10 summary reports.
- 3. Working visit to the unit of work, totally made 11the visit as much as 8 times.
- 4. Meetings of audit committee and informal discussion, carried out every month, at least once to discuss the development of the company's performance.
- 5. Audit committee meetings with the commissioners, made 11as much as 9 times.
- 6. Other tasks of the board of commissioners to the audit committee:
  - 1. The evaluation of the development of PG Ngadirejo KSO
  - 2. PG-PG operational developments PTPN XIV (Sulawesi).
  - 3. Evaluation of the revitalization program on farm, off farm and human resources development in supporting the revitalization of the company.
  - 4. Monitoring the efforts of corporate development programs (eg ethanol plant construction projects, etc.).
  - 5. Monitoring of specific things that have been decided of the general stakeholders meeting.

## INDEPENDENSI ANGGOTA KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk berdasarkan UU No.19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara pada bab VI pasal 70, dimana ditegaskan bahwa BUMN wajib membentuk Komite Audit yang bekerja secara kolektif dan berfungsi membantu Komisaris dan pengawas dalam melaksanakan tugasnya. Dasar kriteria menjalani Komite Audit : pendidikan dalam bidang keuangan/akuntansi (minimal S1), serta memiliki pengalaman di bidang keuangan dan audit serta independen

## INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE MEMBERS

The Audit Committee was established under Law No.19 of 2003 on State-Owned Enterprises/Government Corporation in chapter IV of article 70, which affirmed that the state shall establish an Audit Committee that worked collectively and works to help the Commissioners and supervisors in performing their duties. The basic criteria of the Audit Committee: Education in finance /accounting (at least S1), and has experience in finance, audit, and independent.



## SEKRETARIS PERUSAHAAN

### PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Ir. Djoko Santoso, lahir di Probolinggo 11 Juli 1958, bapak tiga anak ini memegang gelar sarjana S1 Pertanian dari Universitas Brawijaya Malang tahun 1982, beberapa pelatihan internasional dan luar negeri perusahaan didalam maupun luar negeri telah dilakukannya, antara lain pelatihan software ACL for Windows, Audit Investigation bagi para manajer atau SPI Perusahaan LP3 MKA, Training Community Development for Corporate dan Stakeholder-Bogor, Penilaian Conference IS-2008 di Mesir, dan beberapa negara lainnya, pengalamannya di internal perusahaan dimulai sebagai Trainee bagian PDE Kantor Diklat, Kapala Urusan POE, Kepala Biro Sekretariat Perusahaan (2001-2007), satu tahun menjabat sebagai Kapala Bidang Perencanaan dan Pengembangan dan pada tanggal 17 November 2008 menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan PTPN X.

### Urusan Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan

Kegiatan sekretaris perusahaan adalah untuk memuaskan stake holder dalam kebutuhan informasi, merupakan penghubung pertemuan antara direktur dan komisaris serta pemegang saham, melakukan persiapan pelaksanaan RUPS, membuat notulen rapat, rapat dinskai dan lain-lain, dengan menyajikan data, fakta dan informasi, yang akurat mengenai kegiatan operasional perusahaan, menyajikan penyajian informasi, koordinasi kehumasan, sebagai bahan dalam pengambilan keputusan, penetapan kebijakan perusahaan, sehingga koordinasi perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Melaksanakan kegiatan Administrasi Sekretaris Perusahaan terhadap permasalahan perusahaan yang meliputi aktivitas direktur, pemegang saham, RUPS, Dewan Komisaris, dan Unit Bisnis

Mengelola kegiatan operasional perusahaan, Sekretaris Perusahaan, sistem informasi manajemen, kehumasan, aspek-aspek hukum dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang berlaku bagi perusahaan.

## CORPORATE SECRETARY

### CORPORATE SECRETARY PROFILE

Ir. Djoko Santoso, was born in Probolinggo July 11, 1958, father of three children holds Agriculture bachelor's degree from Brawijaya University in Malang in 1982, several internal and external training in country and overseas companies have participated, including training software for Windows ACL, Audit Investigation for Company managers or SPI LP3 MKA, Community Development Training for Corporate and Stakeholder-Bogor, the Judicial Conference IS-2008 in Egypt, and several other countries, experience in internal company started as a trainee the PDE office, Head of PDE, Bureau Chief Corporate Secretary (2001-2007), one year served as Head of Renbang and on November 17, 2008 served as Head of Company Sekretaris PTPN X.

### Job description and function of corporate secretary

Company's Secretariat activities are to satisfy the information needs of stakeholders, a liaison meeting between the directors and commissioners and shareholders, to prepare the implementation of the GMS, make minutes of meetings, meetings of directors and others, by presenting data, facts and information, an accurate its operating costs related to the presentation of information, coordination of public relations, as an ingredient in making decisions, setting corporate policy, so that coordination perusahaan dapat berjalan smoothly.

Administration conduct the Company Secretary on issues concerning the activities of the company directors, shareholders, the GMS, the Board of Commissioners, and Business Unit

Manage the operational activities of the company, Corporate Secretary, information systems management, public relations, legal aspects and laws and government regulations applicable to the company



### INTERNAL AUDIT

Berasi dengan struktur organisasi perusahaan dan undang-undang nomor 19 Tahun 2003 pasal 67 tentang Badan Usaha Milik Negara, bahwa di setiap BUMN wajib dibentuk Satuan Pengawasan Intern (SPI) yang merupakan alat pengawasan internal perusahaan. Pelaksanaan fungsi SPI dipimpin oleh seorang Kepala Bidang/Biro SPI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, independen, objektif dan profesional, Satuan Pengawasan Intern dibekali dengan Piagam Audit Internel (Internal Audit Charter) yang mengatur kode etik, kewenangan dan tanggung jawab SPI, serta mengetahui posisi/kedudukan Direksi dan Dewan Komisaris sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi SPI.

#### Profil Kepala Biro SPI

Swasono, SE, PIA dilahirkan di Kediri 28 April 1958, ayah dari 2 orang anak ini adalah lulusan D-3, FE-UNAIR dan lulus S-1 di STIEUS Surabaya. Berbagai pelatihan dan seminar utamanya terkait dengan pengawasan/audit maupun manajemen risiko di dalam negeri pernah dikuti hingga mendapatkan Sertifikasi Profesional Internal Auditor (PIA) dari PPAK-STAN. Mengawali karir sebagai staf A Biro SPI pada tahun 1984, promosi senior hingga menjadi Kepala Urusan, dan tepat pada saat 25 tahun pengabdianya di PTPN X dipercaya sebagai Kepala Biro SPI.

### INTERNAL AUDIT

In accordance with the organizational structure of the company and the law number 19 of 2003 article 67 on government company; that in every state shall be established Internal Audit Unit (IAU), which is an Internal control apparatus. The implementation of the SPI function is led by a Head of Division/Bureau of SPI which is directly responsible to the President Director.

To perform their duties well, independent, objective and professional, the Internal Control Unit equipped with the Internal Audit Charter (Internal Audit Charter) which regulates the code of ethics, authority and responsibility of SPI, and adjusting the position / position of the Board of Directors and Board of Commissioners in connection with the performance of duties and SPI functions

#### Head of SPI's Bureau profile

Swasono, SE, PIA was born in Kediri, 28 April 1958, a father of 2 children are graduates of D-3, FE-Airlangga University and graduated STIEUS S-1 in Surabaya. Various trainings and seminars primarily related to the monitoring / auditing and risk management in the country had followed up to get the Professional Certification of Internal Auditors (PIA) from PPAK-STAN. He began his career as a staff A Bureau of SPI in 1984, a senior examiner to become Head of, and just as 25 years service in PTPN X is believed to be the Head of Internal Audit Bureau,

### Struktur Organisasi SPI



<b>FUNGSI SPI</b>	<b>FUNCTION OF SPI</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membantu organisasi mencapai tujuannya.</li> <li>• Memonitor risiko dan memastikan bahwa terdapat pengendalian yang memadai untuk mengelola risiko tersebut</li> <li>• Meningkatkan corporate governance</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Helps organization achieve its objectives.</li> <li>• Monitor the risk and ensure that there are sufficient controls to mitigate those risks</li> <li>• Improving corporate governance</li> </ul>
<b>TUGAS SPI</b>	<b>SPI'S JOB DESCRIPTION</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan audit terhadap semua kegiatan operasional unit kerja dalam organisasi PTPN 10.</li> <li>• Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian manajemen unit kerja.</li> <li>• Memberikan rekomendasi, konsultasi dan fasilitasi kepada unit kerja atau manajemen untuk meningkatkan pengendalian manajemen, sistem &amp; prosedur, kinerja dan pengelolaan risiko serta mendorong pelaksanaan GCG.</li> <li>• Memberikan saran untuk efisiensi dan efektivitas biaya serta peningkatan pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Conducting an audit of all operational activities of the working units in the organization of PTPN 10.</li> <li>• Identify the things that require the attention of the management unit.</li> <li>• Provide recommendations, consultation and facilitation to the work unit or management to enhance management control, system &amp; procedures, performance and risk management and to encourage the implementation of GCG.</li> <li>• Providing advice to the efficiency and cost effectiveness as well as increasing revenue</li> </ul>
<b>WEWENANG SPI</b>	<b>AUTHORITY OF SPI</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya SPI memiliki wewenang untuk:</li> <li>• Mengakses seluruh data dan informasi mengenai operasional usaha/organisasi PTPN 10 yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas – tugas auditnya. Hal ini meliputi pemeriksaan terhadap dokumen, pencatatan, meminta klarangan dari setiap karyawan, dan meninjau/melakukan pemeriksaan fisik atas seluruh kekayaan perusahaan.</li> <li>• Melaksanakan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) yang telah diajukan disetujui oleh Direktur Utama.</li> <li>• Menyampaikan laporan hasil audit dan perkembangan tindaklanjut hasil audit kepada Direktur Utama.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• In carrying out its duties and responsibilities SPI has the authority to:</li> <li>• Access all data and information concerning the business operations / organization PTPN 10 are related to the performance of duties - audit task. This includes the examination of documents, records, requesting information from each employee, and review / perform a physical examination of the entire wealth of the company.</li> <li>• Implement Supervision Annual Work Program (PKPT) which was approved/approved by the Director.</li> <li>• Delivering the audit report and the development of follow-up results of audits to the Director.</li> </ul>
<b>TANGGUNG JAWAB SPI</b>	<b>SPI RESPONSIBILITIES</b>
<p>Tanggungjawab SPI adalah memberikan analisa, penilaian, rekomendasi, konsultasi, dan informasi mengenai aktivitas yang dilakukannya yang sesuai dengan standar audit dan standar perilaku profesional yang ditentukan kode etik dalam internal audit charter PTPN 10. Tanggungjawab ini meliputi juga koordinasi pelaksanaan audit dengan auditor sistematis dan Komite Audit sesuai dengan standar audit dan kode etik</p>	<p>SPI responsibility is to provide analysis, assessments, recommendations, consultation, and information on the auditing activities carried out in accordance with auditing standards and standards of professional conduct required by the code of conduct in an internal audit charter PTPN 10. Responsibilities also include coordination of the audit with external auditors and the Audit Committee in accordance with</p>

masing-masing, sehingga tujuan audit semua pihak tercapai.

Pelaksanaan audit internal selama tahun 2010, adalah sebagai berikut:

auditing standards and ethical codes of each, so that the objectives of the audit of all parties is reached.

Implementation of Internal audit during the year 2010, are as follows:



Komunikasi dan informasi akan membantu proses governance yang baik. Penggunaan media komunikasi yang efektif dan peringkatan kualitas informasi dalam rangka proses governance diPTPN-X akan selalu dikedepankan.

### INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Informasi yang relevan diidentifikasi, diambil dan dikommunikasikan dalam sebuah format yang dapat memudahkan setiap orang dalam menjalankan kewajibannya. Komunikasi efektif juga dapat terjadi dalam skala luas baik secara horizontal maupun vertikal.

### KOMUNIKASI

Komunikasi di lingkungan PTPN-X terbagi menjadi komunikasi internal dan komunikasi eksternal, dimana dalam melakukan komunikasi tersebut perlu diperhatikan pihak-pihak yang melakukan komunikasi, media komunikasinya dan etika berkomunikasi.

#### Komunikasi Internal

- Komunikasi internal dilakukan diantara sesama anggota PTPN-X, dimana komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan/tulisan tertulis.
- Komunikasi secara lisan dapat dilakukan langsung ataupun menggunakan alat telekomunikasi.
- Komunikasi secara tertulis dapat dilakukan melalui memo, surat, pengumuman, e-mail dan sebagainya.
- Komunikasi secara tertulis memiliki kekuatan hukum yang lebih kuat dibandingkan komunikasi secara lisan.
- Komunikasi yang efektif didalam lingkungan perusahaan didukung dengan sistem informasi dan teknologi yang memadai.

#### Komunikasi Eksternal

- PTPN-X wajib melakukan komunikasi kepada pihak stakeholder terkait atas pengambilan keputusan ataupun tindakan perusahaan yang akan berpengaruh secara signifikan terhadap kepentingan stakeholder.
- Komunikasi dapat dilakukan melalui forum-forum pertemuan maupun dengan menyediakan sarana komunikasi melalui penyediaan data dan informasi, kolak pos, email, website serta telpon.

Communication and information will assist the process of good governance. Effective use of communication media and information in order to increase the quality of governance processes in the PTPN-X will always be put forward.

### INFORMATION AND COMMUNICATION

Relevant information is identified, captured and communicated in a format that can facilitate any person in carrying out its obligations. Effective communication can also occur in large scale both horizontally or vertically.

### COMMUNICATION

Communication within the PTPN X divided into internal and external communications, where the communication is to consider the parties to the communication, media communication and communication ethics.

#### Internal Communications

- Internal Communications conducted amongst the ranks of PTPN-X, where communication can be done orally and/or written.
- Verbal communication can be done directly or using telecommunications equipment.
- Communication in writing can be done through memos, letters, notices, e-mail and so on.
- Communication in writing to have the force of law is more powerful than verbal communication.
- Effective communication within the corporate environment supported by Information systems and adequate technology.

#### External communications

- PTPN-X shall be communicated to the relevant stakeholders on corporate decision-making or action that will significantly affect the interests of stakeholders.
- Communication can be done through the forums as well as by providing a means of communication through the provision of data and information, mailbox, email, website and telephone.

## INFORMASI

### AKSES INFORMASI

Komisaris dan pemegang saham berhak memperoleh akses atas informasi perusahaan secara tepat waktu dan lengkap.

- Direksi memastikan bahwa informasi mengenai perusahaan disampaikan kepada Komisaris dan pemegang saham secara tepat waktu dan lengkap.
- Sekretaris Perusahaan wajib memberikan informasi yang berkaitan dengan tugasnya kepada Diksiplin secara berkala dan kepada Komisaris seapabila diminta.
- Komisaris dan Direksi harus memastikan bahwa auditor eksternal, SPI dan Komite Audit memiliki akses terhadap informasi mengenai perusahaan yang perlu untuk melaksanakan tugasnya.

### INFORMASI RAHASIA

- Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan informasi perusahaan.
- Auditor Eksternal, SPI dan Komite Audit harus memahami informasi yang diperoleh seawaktu melaikannya tugasnya, kecuali dinyatakan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Informasi rahasia yang diperoleh seawaktu menjalani sebagai Komisaris, Direksi, Auditor Eksternal, SPI, Komite Audit dan Karyawan harus tetap dikejutkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PTPN-X memiliki beberapa media untuk penyebaran informasi, berikut adalah beberapa media yang digunakan oleh PTPN-X yaitu website [www.ptpn-x.com](http://www.ptpn-x.com), majalah ppx mag, laporan manajemen dan laporan tahunan.

## INFORMATION

### INFORMATION ACCESS

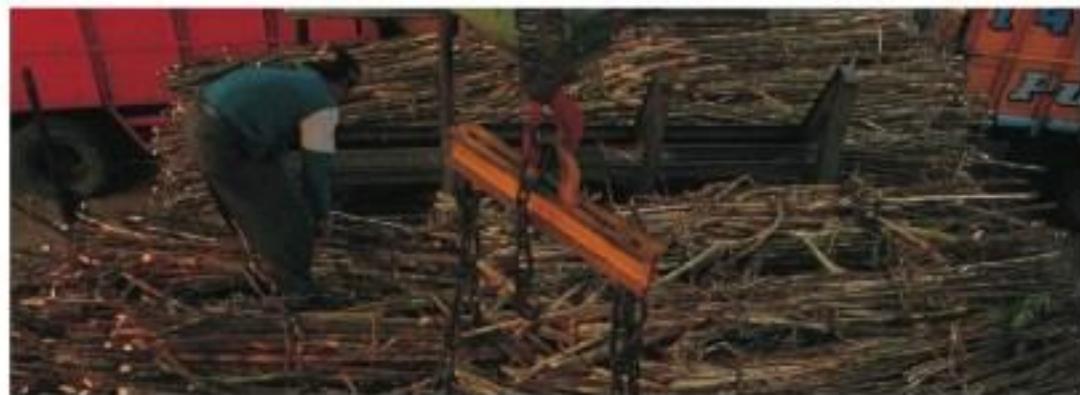
Commissioners and the shareholders are entitled to access to corporate information in a timely and complete.

- Board of Directors ensure that the information about the company submitted to the Commissioner and the shareholders in a timely and complete.
- The Company Secretary shall provide information relating to the duties to the Board regularly and to the Commissioner if requested.
- Commissioners and Directors must ensure that the external auditors, the SPI and the Audit Committee has access to information about companies that need to perform their duties.

### SECRET INFORMATION

- Commissioners and Directors are responsible for maintaining the confidentiality of corporate information.
- External Auditor, the SPI and the Audit Committee shall keep confidential the information obtained while carrying out their duties, unless required by the statute and regulations applicable invitation.
- Secret information obtained while serving as Commissioner, Directors, External Auditors, SPI, the Audit Committee and the Employee must remain confidential in accordance with the laws and regulations.

PTPN-X have some medium for the dissemination of information, here are some of the media used by PTPN-X is [www.ptpn-x.com](http://www.ptpn-x.com) website, magazine ppx mag, management reports and annual reports



### Keseradaan Code of Conduct

Balah satu aset yang sangat berharga yang dimiliki perusahaan adalah sumberdaya manusia yang memiliki integritas yang tinggi. Oleh karena itu untuk menyediakan acuan pemimpinan bagi seluruh insan perusahaan pada tanggal 17 Juli 2008 Direksi telah menetapkan *Code of Conduct* (*Pedoman Perilaku*) sebagai pnyataan umum tertulis yang menggambarkan standar etika perusahaan yang harus diaksnskan oleh seluruh jenis aktifitas lainnya dalam menjalin hubungan dengan sesama insanperusahaan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, pemilik, masyarakat dan stakeholder lainnya.

*Code of Conduct* dikembangkan berdasarkan filosofi bisnis dan budaya kerja perusahaan, positurun perundang-undungan, praktik umum (common practices) dalam dunia usaha serta peraturan internal perusahaan yang terkait termasuk Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dan Serikat Pekerja serta Pedoman Tata Tertib Kerja Karyawan.

*Code of Conduct* tidak dimaksudkan untuk menggantikan *Pedoman Tata Tertib Kerja Karyawan* ataupun peraturan/pedoman sejenis lainnya, tetapi lebih diujukan untuk menyempurnakan atau bersifat saling melengkapi antara satu dan lainnya. Ketentuan mengenai penggantian senid atau pelanggaran terhadap *Code of Conduct* tetap mengacu pada *Pedoman Tata Tertib Kerja Karyawan* serta berdasarkan kebijakan direksi.

### Isi Code of Conduct

Isi materi *Code of Conduct* terdiri dari dua elemen penting yaitu etika kerja dan etika usaha. Etika Kerja menjelaskan sikap dan perilaku antar insan perusahaan, baik sebagai atasan, rekan kerja, maupun bawahan. Sedangkan Etika Usaha menjelaskan bagaimana insan perusahaan berfilis, bersikap dan berbindik dalam menjalin hubungan usaha dan interaksi dengan stakeholder perusahaan.

#### Dalam etika kerja diatur mengenai

- (1) Penyerapan filosofi bisnis dan budaya kerja
- (2) Loyalitas kepada perusahaan
- (3) Penggunaan kewenangan dan jabatan
- (4) Benturan kepentingan
- (5) Gratifikasi dan suap

### The existence of the Code of Conduct

One of the most valuable asset owned by the company is human resources who have high integrity. Therefore to provide reference for all human development company on July 17, 2008 Board of Directors has established a *Code of Conduct* (*Code of Conduct*) as a written general statement describing the company's ethical standards that must be implemented by all kinds of other activities in a relationship with fellow employees of the company, customers, suppliers, shareholders, government, community and other stakeholders.

*Code of Conduct* was developed based on the business philosophy and corporate culture, laws and regulations, common practice (common practices) in the business world as well as internal regulations related companies including the Collective Labor Agreement (CBA) between the Board and the Trade Unions and Employees' Code of Conduct.

*Code of Conduct* is not intended to replace the Employees' Code of Conduct Guidelines or regulations and other similar guidelines, but more intended to enhance or even complementary one to another. Provisions concerning punishment sankti any violation of the *Code of Conduct* still refer to the Guidelines and Procedures on Employees' based on the board of director's policy

### The contents of the material's Code of Conduct

The contents of the material's *Code of Conduct* consists of two important elements of work ethics and business ethics. Work Ethics explain between human attitudes and behavior of firms, both as a boss, coworkers, and subordinates. While Business Ethics describes how companies are ethical beings, behave and act in business relationships and interactions with the stakeholders of the company

#### The work ethics are set on

- (1) Application of the business philosophy and work culture
- (2) Loyalty to companies
- (3) Use of authority and position
- (4) Conflict of interest
- (5) Gratification and kickbacks

[8] Jamuan bisnis	(8) business Jamsua
[7] Biaya manajemen (management expenses)	(7) management fee (management expenses)
[8] Perbaikan dan pemeliharaan lingkungan perusahaan	(8) Maintenance of the corporate environment
[8] Penghargaan terhadap keberagaman pribadi	(9) Respect for individual diversity
[10] Perlindungan aset dan informasi	(10) Protection of assets and information
[11] Pengawasan internal	(11) Internal Control
[12] Integritas pelaporan	(12) Integrity reporting
[13] Kesadaran terhadap biaya	(13) Awareness of the cost
[14] Aktivitas politik	(14) Political activities
[15] Pemeliharaan nama baik perusahaan	(15) Maintenance of a reputed company
 Sedangkan dalam aktivitas usaha diatur tentang	
[1] Penerapan Good Corporate Governance	(1) Implementation of Good Corporate Governance
[2] Hubungan dengan karyawan	(2) Relations with employees
[3] Hubungan dengan petani (Asosiasi Petani Tebu Rakyat/APTR)	(3) Relations with the farmer (Sugar Cane Growers Association Folk/APTR)
[4] Hubungan dengan pemegang saham	(4) Relations with shareholders
[5] Hubungan dengan pelanggan	(5) Relationship with customers
[6] Hubungan dengan pemasok	(6) Relations with suppliers
[7] Hubungan dengan mitra usaha/investor	(7) Relations with business partners/investors
[8] Hubungan dengan kreditor	(8) Relationship with lenders
[9] Hubungan dengan aparatur pemerintah	(9) Relations with government officials
[10] Hubungan dengan masyarakat	(10) Relationships with the community
[11] Hubungan dengan media massa	(11) Relations with the media

#### Penyebaran Code of Conduct Kepada Karyawan

Upaya penyebaran Code of Conduct kepada karyawan dilakukan sebagai berikut:

- Pendistribusian Buku Code of Conduct kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan
- Sosialisasi Code of Conduct kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan perusahaan, bekerjasama dengan konsultan independen.

#### The Spreading of the Code of Conduct To Employees

Efforts to spread the Code of Conduct for employees are as follows:

- Book Distribution Code of Conduct to all management and employees
- Socialization Code of Conduct to all management and employees of the company, in collaboration with an independent consultant.

#### Upaya Penerapan Code of Conduct

Seluruh karyawan perusahaan, sepanjang tingkatannya diberikan mandat mengisi surat pernyataan kesepakatan

#### Code of Conduct Enforcement Efforts

All employees of the company, whatever the level required to sign a statement of compliance with the Code of Conduct to be

terhadap Code of Conduct untuk diterapkan secara konsisten dan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Pernyataan kepatuhan tersebut setiap tahun diperbarui dan dijadikan sebagai salah satu persyaratan kelanjutan hubungan kerja di perusahaan.

Manajemen memberikan contoh keteladanan kepada bawahan dan sesama rekan kerja tentang bagaimana harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan Code of Conduct.

Mengenakan sanksi secara tegas dan konsisten atas terjadinya pelanggaran terhadap Code of Conduct.

#### Pengembangan dan Perbaikan Code of Conduct

Code of Conduct secara periodik direview dan disempurnakan seiring dengan perubahan perkembangan di masa mendatang, baik dalam bidang hukum, peraturan pemerintah, dinamika bisnis, kondisi sosial dan norma-norma yang berlaku

applied consistently and responsibly in the execution of everyday tasks. Statement of compliance is updated annually and used as one of the requirements for continuation of employment in firms.

Management provides exemplary examples to subordinates and co-workers about how to act and behave in accordance with the Code of Conduct.

Impose sanctions firmly and consistently on the occurrence of violations of the Code of Conduct.

#### Development and Repair Code of Conduct

Code of Conduct are periodically reviewed and enhanced in line with changes in future developments, both in the field of law, government regulations, business dynamics, and social conditions prevailing norms.

#### Filosofi Bisnis dan Budaya Perusahaan (Corporate Culture)

#### Business Philosophy and Corporate Culture



Perkara antara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) dengan PT. Kencana Gula Manis berkaitan dengan sengketa Perjanjian Kerjasama Nomor : XX-KONTR/08.112 tanggal 4 April 2008 tentang Bangun, Guna, Serah, Revitalisasi PG. Ngadirejo, perkara ini telah diputus oleh BANI pada tanggal 11/5/2010 dengan hasil bahwa perjanjian kerjasama tersebut diputuskan berakhir.

Perkara lain yang terjadi banyak menyengkut masalah sengketa pertanahan antara lahan yang terjadi di asset tanah Pecangaan Jepara, asset tanah Kabut Kartasari yang sebagian besar telah diputus menang dan sebagian kecil masih dalam proses pengadilan yaitu:

*Case between PT. Plantation Nusantara X (Persero) and PT. Golden Sweet Sugar Cooperation Agreement relating to the dispute Number: XX-KONTR/08.112 April 4, 2008 on Bangun, Guna, Sarah, Revitalization PG. Ngadirejo, this case has been decided by BANI on 11/5/2010 with the result that the agreement is decided ends*

*happened many related issues such as land disputes that occurred in land assets Pecangaan Jepara in Central Java, asset Kartasari garden soil that has been largely cut off wins and a small portion is still in litigation area:*

#### DATA PERKARA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)

No.	Perkara	Lokasi	Luas (m <sup>2</sup> )	Keterangan
1	Pertemuan atas ponselpon Ekskul,	Desa Rwo Indah Jember	29.875	Dalam proses kasasi
2	Pemalsuan Petoc C 98 yang digunakan sebagai bukti gugatan perdamaian.	Desa Rwo Indah Jember	29.875	Dinyatakan bersalah tingkat PN dan banting Tersangka mengajukan Kasasi.
3	Pemalsuan Petoc C 65 yang digunakan sebagai bukti gugatan perdamaian.	Desa Rwo Indah Jember	20.370	Dalam proses penyidikan Polres Jember.
4	Putusan PK No. 784/PK/UPDT/208 hasil dikabulkan	Desa Kalasan Tangul	44.000	Berdasarkan PK sekarang dalam proses permohonan penundian sertifikat atas tanah bekas hak.
5	Penolakan permohonan HGB oleh BPN	Desa Pulodamit Pecangaan Jepara	2.986	Putusan PTUN Semarang menang, proses banding menang dan dalam proses menunggu Kasasi dari BPN Jepara.
6	Gugatan kepemilikan tanah	Desa Teles Ngadirejo Kadid	16.250	PN, PT dan Kasasi menang, Sekarang dalam proses PK



## PROGRAM KEMITRAAN DAN BINA LINGKUNGAN

ENVIRONMENT AND COMMUNITY DEVELOPMENT PARTNERSHIP PROGRAM

### Program Kemitraan

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) ikut aktif menjadi motivator dalam rangka mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat di sekitarnya. Oleh karenanya dalam rangka mewujudkan tercapainya pemerataan pembangunan, maka PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) membentuk Bidang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Adapun tujuannya adalah untuk membantu percepatan pertumbuhan perekonomian nasional dengan cara mendorong pelaku ekonomi tingkat menengah dan kecil agar tidak terjadi kesenjangan sehingga diharapkan akan dapat tercipta kemitraan antara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan pengusaha kecil dan koperasi.

Mitra binaan yang diberi bantuan dana adalah pengusaha kecil yang produksinya memiliki daya saing cukup tinggi namun mengalami kesulitan pemasaran, SDM, manajemen, permodalan dan teknologi. Dengan kemitraan ini diharapkan akan dapat menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga pengusaha dapat mandiri dan akan meningkatkan daya saing.

Sampai dengan akhir tahun 2010 jumlah mitra binaan mencapai 13.037 yang terdiri dari Petani Tebu Rakyat, Pengusaha Kecil dan Koperasi.

### Partnership Program

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) participated actively become motivators in order to encourage the growth of the surrounding community's economy. Therefore, In order to realize the achievement of equitable development, PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) form fields Partnership Program and Community Development (CSR).

The goal is to help accelerate national economic growth by encouraging economic actors and a small mid-level to avoid any gap that is expected to create partnerships between government company with small entrepreneurs and cooperatives.

Partners who were given financial assistance is a small business whose products have high competitiveness, but have difficulty marketing, human resources, management, capital and technology. With this partnership is expected to be able to resolve the problem so that employers can be independently and will enhance competitiveness.

Until the end of 2010 the number of partners to reach 13.037 which consists of the People's Sugarcane Farmers, Small and Cooperatives.

Urutan	Jumlah Mitra Binaan/Number of Partner Partnaga		Description
	2009	2010	
Jumlah Mitra Binaan Awal	10.280	12.402	Number of Partner Partnaga Early
Mitra Binaan Tahun Berjalan	2.122	635	Current Year Partner Partnaga
Jumlah Mitra Binaan	12.402	13.037	Number of Partner Partnaga

Realisasi penyaluran dana kemitraan kepada mitra binaan pada tahun 2010 mencapai Rp. 327.279.414.588, terjadi peningkatan 213 % dibanding tahun 2009.

Actual distribution of partnership funds to partners in 2010 reached Rp. 327.279.414.588; there is increased 213 % compared to the year 2009.

Uraian	2009	2010	Description
- Saldo piutang awal tahun	54.908.282.245	80.682.796.526	- Receivable Balance Beginning of the year
- Realisasi penyaluran tahun berjalan	153.826.981.723	327.279.414.588	- Realization of the distribution of current year
- Angsuran pokok	(128.154.457.442)	(109.275.132.108)	- principal installments
<b>Saldo Akhir Tahun</b>	<b>80.682.796.526</b>	<b>238.887.079.008</b>	<b>Year End Balance</b>

Selama tahun 2010 Program Kemitraan melaksanakan beberapa kegiatan, antara lain:

- Penyaluran pinjaman kepada Mitra Bisnis.
- Mengikuti pelatihan bagi Petani Tetu Rakyat dan Petani Edamame
- Partisipasi dalam pameran sebagai ajang promosi produk Mitra Bisnis

#### Program Bina Lingkungan

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) berperan aktif dalam program bina lingkungan terutama kepada masyarakat di wilayah sekitar unit usaha dalam bentuk pembinaan dan pemberian dana hibah. Sumber dana Program Bina Lingkungan dari pembagian laba yang diajukan RUPS.

Realisasi penyaluran dana program Bina Lingkungan pada tahun 2010 mencapai Rp1.865.470.750,-, atau 77 % dari nilai pada tahun 2009.

During the year 2010 the Partnership carrying out several activities, among others:

- Distribution of loans to partner patronage
- Following the training of the People's Sugarcane Farmers and Farmers Edamame
- Participation in the exhibition as a venue for promotion of products Partner Patronage

#### Community Development Programs

PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) play an active role in community development programs to the community especially in areas close to the business units in the form of coaching and administration of grant funds. Source of the Community Development Program funds from profit distribution endorsed the GMS.

Actual disbursement of funds for Community Development programs in 2010 reached Rp 1.865.470.750,- or 77% of the value in 2009.

Uraian	2009	2010	Description
Pendidikan dan Pelatihan	1.290.207.750	761.322.000	Education and Training
Peningkatan Kesehatan	321.403.305	513.999.075	Health Improvement
Peningkatan Prasosana dan Sarana Umum	314.183.000	303.904.000	Increase in public infrastructure and facilities
Sarana Ibadah	558.466.000	286.245.675	religious facilities
Jumlah	2.424.260.065	1.865.470.750	Total



# Laporan Keuangan

---

## Financial Report

PT PERKEBUNAN NUSANTARA  
KANTOR DIREKS  
Jl. Jembatan Merah No. 3-11 S



# Laporan Keuangan

---

## Financial Report

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2010 DAN 2009.**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL  
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009.**

**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)  
DAN ANAK PERUSAHAAN / AND ITS SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan dibawah ini / We, the undersigned:

- |                                |   |   |
|--------------------------------|---|---|
| 1. Nama / Name                 | : | Ir. Subiyono, MMA                         |
| Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Jembatan Merah No. 3-11, Surabaya     |
| Nomor telepon / Phone number   | : | 031-3523143 s/d 3523147                   |
| Jabatan / Position             | : | Direktur Utama / President Director       |
|                                |   |   |
| 2. Nama / Name                 | : | Dolly Parlagutan Putungan, SE MM          |
| Alamat Kantor / Office address | : | Jl. Jl. Jembatan Merah No. 3-11, Surabaya |
| Nomor telepon / Phone number   | : | 031-3523143 s/d 3523147                   |
| Jabatan / Position             | : | Direktur Keuangan / Finance Director      |

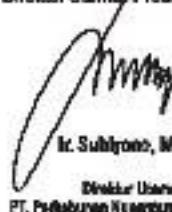
Menyatakan bahwa / state that:

1. Berlanggung jawab atas penyusunan dan persajian laporan keuangan konsolidasian. / We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan diejekan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. / The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar. All information contained financial statements are complete and correct.  
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. /The consolidate financial statements do not contain misleading material information or fact, and do not omit material information and facts.
4. Berlanggung jawab atas sistem pengawasan intern dalam perusahaan dan anak perusahaan. / We are responsible for the Company and its Subsidiary internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. / This statement letter is made truthfully

Surabaya, 5 April 2010 / April 6, 2010

Direktur Utama / President Director

  
Ir. Subiyono, MMA  
Direktur Utama  
PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)

Direktur Keuangan / Finance Director

  
Dolly P. Putungan  
Direktur Keuangan

**HLB** Hadori Sugiarto Adi & Rekan  
Certified Public Accountants

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Number : 12/LAI-PTPN X/SBY MV/2011

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern. Laporan keuangan konsolidasian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern adalah tanggung jawab manajemen perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada penyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern berdasarkan audit kami. Kami juga mengaudit laporan keuangan PT Dasaplast Nusantara - Pelangi Jepara, anak perusahaan yang dikonsolidasi, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laccarnya telah diterbitkan nomor 10/LAI-DNSBY III/2011 tanggal 14 Maret 2011.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami mempersiapkan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan meredasi bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengukuran dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimesi signifikan yang dibuat manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Selain itu audit mencakup pengujian atas kepatuhan perusahaan terhadap kontrak, persyaratan bantuan, dan pasal-pasal tertentu peraturan perundang-undangan serta kepatuhan terhadap pengendalian intern. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Number : 12/LAI-PTPN X/SBY MV/2011

Shareholders, Commissioners and Directors  
Of PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

We have audited consolidated balance sheets of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and the subsidiary companies as of December 31, 2010 and 2009, income statements, statements of changes in equities, and consolidated cash flows for the years then ended. We also examined the company's compliance to regulations and internal control. These consolidated financial statements, the company's compliance to regulations and internal control are the responsibility of the company's management. Our responsibility is to express opinion on the consolidated financial statements, the compliance to regulations, and internal control based on our audit. We have audit the financial statements of PT Dasaplast Nusantara - Pelangi Jepara, it's subsidiary that is consolidated for the year ended December 31, 2010 that reports express unqualified opinion of which the number of that report is 10/LAI-DNSBY III/2011 dated March 14, 2011.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountant and Government Auditing Standard (SPKN) established by the Supreme Audit Institution of the Republic of Indonesia. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by the management, as well as evaluating the overall of financial statements presentation. Moreover, our audit also comprises a test on the company's compliance to the contract, aid requirements and particular articles of the regulation, and also compliance to the internal control. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

KANTOR CABANG SURABAYA 1

Jl. Raya Dharmahusada Indah No. 105 Surabaya 60115, Indonesia  
Telephone : +62 31 593 9787 (Hunting) Fax: + 62 31 594 5616 ; E-mail: hbsurabaya@hadori.co.id

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-444/KM.1/2009

**HLB** Hadori Sugiarto Adi & Rekan  
Certified Public Accountants

Nomor : 12/LAI-PTPN X/SBY II/V/2011.

Number : 12/LAI-PTPN X/SBY II/V/2011.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Perkebunan Nusantara X (Persero) dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 dan hasil usaha konsolidasian, serta arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami lakukan audit berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan laporannya diterbitkan secara terpisah dengan nomor 12B/KEP-PTPN X/SBY II/V/2011 dan 12C/KEP-PTPN X/SBY II/V/2011 tanggal 5 April 2011.

Sebagaimana dijelaskan pada Catatan nomor 3 atas Laporan Keuangan Konsolidasian, bahwa berdasarkan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 29 Juni 2010 terdapat kelebihan pengakuan beban Apresiasi/Bonus tahun 2009 sebesar Rp 34.448.943.852. Sehubungan dengan hal tersebut maka Laporan Keuangan Konsolidasian tahun buku 2009 telah disajikan kembali agar sesuai dengan hasil keputusan RUPS tersebut.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) and its subsidiaries as of December 31, 2010 and 2009, and the results of its operations, changes in equity and cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

Our audit of the Company's compliance to regulations and internal control was conducted based on the Government Auditing Standard established by the Supreme Audit Institution of the Republic of Indonesia are reported separately in the report No. 12B/KEP-PTPN X/SBY II/V/2011 and No. 12C/KEP-PTPN X/SBY II/V/2011 dated April 5, 2011.

As explained in Note No. 3 to the Consolidated Financial Statements, that based on the results of Annual General Meeting of Shareholders (RUPS) on June 29, 2010 there is excess charge recognition for Appreciation / Bonus in 2009 amounting to Rp 34.448.943.852. In this regard the Consolidated Financial statements year 2009 has been restated to conform with that decision.

DR. Parwoto Wignjoharto, Ak. CPA  
Public Accountant License No. 98.1.0005

Surabaya, April 5, 2011

**NOTICE TO READERS**

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position and the results of operations, changes in equity and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**NERACA KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (DISAJIKAN KEMBALI)**  
**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (RESTATED)**

	PER 31/12/2010 (Rp)	CATATAN NOTE 8	PER 31/12/2009 (Disajikan kembali) As restated - note 3 (Rp)	ASSET
			PER 31/12/2009 (Rp)	
<b>ASSET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASSET LANCAR :</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan Setara Kas	207,275,886,712	2c, 4	221,626,782,074	Cash and Cash Equivalent
Piutang Usaha	89,183,516,779	2d, 5	77,112,135,289	Trade Receivable
Piutang Lain-lain	254,712,860,775	8	193,411,024,710	Other Account Receivable
Piutang Pajak	13,836,073,597	2x, 7	16,331,829,301	Taxes Receivable
Piutang Antar Bedas Hukum	200,857,267,488	8, 43	31,095,520,334	Inter Entity Receivable
Sedlais Belian/Berang Pengeluaran	44,217,441,780	2h, 9	60,032,381,971	Inventory of Material / Supplies
Sedlais Hasil	444,244,455,369	2h, 10	278,847,881,537	Inventory of finished Goods
Beban Produksi Satu Tahun Yang Akan Datang	87,846,744,389	2x, 11	101,167,781,213	Production Cost for One Year Ahead
Beban Dibayar Dimuka	13,502,370,868	2, 12	14,137,840,585	Prepaid Expenses
Pendapatan Yang Masih Harus Dikirinkan	145,580,000	13	293,380,950	Accrued Revenue
Jumlah Aktiva Lancar	1,365,786,876,807		972,979,186,862	Total Current Assets
<b>ASSET TIDAK LANCAR :</b>				<b>NON CURRENT ASSETS</b>
Aset Pajak Tangguhan	45,795,188,211	2x, 14	44,972,118,367	Deferred Tax Assets
Penyertaan	4,442,872,110	2j, 15	4,002,872,110	Investment
Aset Tetap		2k, 16		Fixed Assets (Book Value)
(netto dikurangi akumulasi penyusutan Rp 824,794,798,063 tahun 2010 dan Rp 812,866,024,214 tahun 2009)	591,450,783,021		591,072,381,302	(net off accumulated depreciation of Rp 824,794,798,063 in 2010 and Rp 812,866,024,214 in 2009)
Aset Dalam Pengembalian	6,740,400,467	2l, 17	3,790,848,002	Assets In Progress
Aset Tak Berwujud				Intangible Assets
Jenis-jenis dikurangi akumulasi amortisasi Rp 5,068,060,067 tahun 2010 dan Rp 13,716,745,084 tahun 2009)	60,314,588,728	2n, 18	48,821,716,233	(net off accumulated depreciation of Rp 5,068,060,067 in 2010 and Rp 13,716,745,084 in 2009)
Aset Tidak Lancar Lain		19		Other Non Current Assets
Bahan produksi bahan berikutnya	29,836,120,204	2x, 19	27,781,681,226	Production Cost for One Year Ahead
Piutang karyawan dan karyawati	3,289,179,830	2t, 19	2,738,482,032	Employee and other receivables
Uang Jaminan/Penggaran	78,946,342	19	76,946,342	Guarantees deposits
Piutang sanggup (netto dikurangi cadangan Rp 17,840,986,054 tahun 2010 dan Rp 14,610,002,107 tahun 2009)	245,568,333	2q, 19	3,045,781,981	Bad Debt ( net off allowance of Rp 17,840,986,054 in 2010 and Rp 14,610,002,107 in 2009 )
Sedlai barang/tahanan (netto dikurangi cadangan Rp 504,208,738 tahun 2010 dan Rp 502,481,318 tahun 2009)	274,758,929	2h, 19	272,022,084	Inventory of slow moving material (net of allowance of Rp 504,208,738 in 2010 and Rp 502,481,318 in 2009 )
Aset non produktif (netto dikurangi cadangan Rp 1,002,217,139 tahun 2010 dan 2009)	-	2o, 19	-	Non Productive Assets ( net of allowance of Rp 1,002,217,139 in 2010 and 2009 )
Jumlah Aset Tidak Lancar	732,577,581,105		727,584,711,339	Total Non Current Assets
<b>TOTAL ASSET</b>	<b>2,093,344,858,972</b>		<b>1,700,583,879,391</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang dimuat bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan  
See accompanying notes to the consolidated financial statements. Integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

**NERACA KONSOLIDASIAN PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009**  
**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS DECEMBER 31, 2010 AND 2009**

	PER 31/12/2010	CATATAN	PER 31/12/2009	
	NOTES	(Disejajaskan kembali)	As Restated - note 3	
	(Rp)		(Rp)	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS LANCAR :</b>				<b>CURRENT LIABILITIES:</b>
Uang Usaha	20,720,892,565	24,29	61,838,000,709	Trade Payable
Uang Lain-lain	365,004,379,806	21	277,745,922,823	Others Payable
Uang Pajak	58,007,945,306	22	90,973,300,895	Taxes Payable
Kewajiban Ander Badan Hukum	20,106,972,607	23,43	36,537,008,988	Inter Entity Liabilities
Beban Yang Masih Harus Dibayar	66,322,899,357	24	36,027,513,310	Accrued Expenses
Prijaman Jangka Panjang Yang Jatuh Tempo	314,854,881,715	25	81,504,712,782	Matured Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	836,188,111,221		886,728,578,448	Total Current Liabilities
<b>LIABILITAS TIDAK LANCAR :</b>				<b>NON CURRENT LIABILITIES:</b>
Uang Lehngys	10,108,004,706	26	25,705,203,054	Others Payable
Kewajiban Kepada Pemerintah	2,000,000,000	27	2,000,000,000	Liabilities to the Government
Kewajiban Kpd Burger Sohne AG Burg (BSB)	10,438,980,947	28	11,158,887,830	Burger Sohne AG Burg (BSB) Liabilities
Prijaman Bank	151,140,894,995	29	57,712,588,411	Bank Loan
Kewajiban Imbalan Pekerja	126,493,185,384	2x30	119,260,943,195	Post Employment Benefit
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	269,181,988,029		246,925,882,499	Total Non Current Liabilities
Hak Masaik Aset Aktiva Bantuan Anak Perusahaan	2,600,805,871	31	5,868,404,046	Minority Interest
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal Saham		32		Capital Stock
Modal dasar sebesar Rp500,000,000,000,00 terbagi dalam 125,000 lembar saham prioritas dan 375,000 lembar saham biasa dengan nilai nominal masing-masing @ Rp1.000,000,00. Tahun 2009 dan 2010 telah dilaik sebanyak 125,000 lembar saham prioritas dan 125,000 lembar saham biasa.			Authorized shares Rp500,000,000,000,00 divided into 125,000 preferred shares and 375,000 ordinary shares with a nominal value @Rp1.000,000,00. Par share in 2010 and 2009 have been paid in 125,000 preferred shares and 125,000 ordinary shares.	
Modal Sumbangan	250,000,000,000	34	250,000,000,000	
Baldo Laba	10,081,604,138	35	2,938,617,138	Donations Capital
Jumlah Ekuitas	710,912,489,813		807,938,559,270	Retained Earnings
<b>TOTAL LIABILITAS &amp; EKUITAS</b>	<b>2,986,544,658,972</b>		<b>1,790,983,879,391</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Uraian catatan atau laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan  
See accompanying notes to the consolidated financial statements. Integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDARIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2010 DAN 2009 (DISAJIKAN KEMBALI)  
CONSOLIDATED INCOME STATEMENT FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (RESTATED)

	2010	Catatan Note	2009 (Disajikan kembali) As restated - note 2	
	(Rp)		(Rp)	
<b>PENDAPATAN</b>		2x.36		
- Gula	1,030,658,856,722		1,187,354,707,050	
- Telur	257,009,547,148		272,355,219,680	
- Tembakau	191,157,293,320		254,522,340,723	
- Rumah Sakit	125,450,848,383		117,908,127,981	Hospital/ambulance
- Bobbin	15,883,787,572		17,828,083,851	Bobbin
- Anak perusahaan	45,320,424,710		37,800,555,337	Subsidiary
- Gula Impor	751,585,973,095		-	Imported sugar
Jumlah Pendapatan Usaha	2,387,240,335,951		1,887,347,014,402	Total Revenue
<b>BESAN POKOK PENJUALAN</b>		2x.37		
- Gula	733,728,025,194		867,924,811,705	
- Telur	147,180,312,986		191,286,526,824	
- Tembakau	179,124,885,778		204,285,262,898	
- Rumah Sakit	106,104,739,248		102,507,604,781	Hospital/ambulance
- Bobbin	16,354,251,858		18,348,207,592	Bobbin
- Anak Perusahaan	38,639,433,315		30,320,280,231	Subsidiary
- Gula Impor	746,728,201,430		-	Imported sugar
Jumlah Biaya Pokok Penjualan	1,971,365,848,794		1,412,942,523,808	Total Cost Of Goods Sold
<b>LABA KOTOR</b>	396,180,486,157		474,704,480,594	GROSS PROFIT
<b>BESAN USAHA</b>				
- Beban Umum dan Administrasi	136,696,104,936	38	94,969,937,331	
- Beban Penjualan	7,361,842,930	39	20,178,631,241	
Jumlah Beban Usaha	146,758,947,866		115,148,568,572	Total Operating Expenses
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>	249,420,538,526		358,696,922,022	Operating Income (Loss)
<b>PENDAPATAN (BESAN) LAIN-LAIN</b>				
- Pendapatan Lain-lain	58,235,000,586	40	65,284,403,453	
- Beban Lain-lain	(89,361,985,386)	41	(151,369,829,547)	
Jumlah Pendapatan (Beban) Lain-lain	(31,126,980,800)		(86,085,226,094)	Total other Charges (net)
Laba (Rugi) bersih sebelum beban bunga	236,203,688,726		263,530,695,028	Net Income (Loss) Before Interest expense
<b>BUNGA PINJAMAN</b>	51,571,626,022	42	30,328,865,448	Interest Expenses
Laba (Rugi) Bersih Sebelum Pajak	186,622,041,704		234,201,830,440	Income (Loss) Before Taxes
<b>PAJAK PEMBAGILAN</b>				
- Pajak Kini	52,956,721,500	2x.43	69,441,252,440	Income Tax
- Beban (Pertanggung) Pajak Terlalu Banyak	(823,067,782)	2x.43	(278,472,657)	Deferred tax
Jumlah	52,133,653,718		69,164,779,783	Total Taxes
Laba (Rugi) bersih sebelum bagian minoritas	136,066,388,058		155,057,050,657	Income (Loss) Before Minority Interest
Bagian laba (rugi) yang menjadi hak minoritas	(308,335,826)		(1,160,268,421)	Minority Interest
Laba (Rugi) bersih sejelas bagian minoritas	136,752,052,142		153,897,784,235	NET INCOME

Untuk catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan  
See accompanying notes to the consolidated financial statements. Integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

LAPORAN PERUBAHAN EQUITAS KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TAHUN 2009 DAN 31 DESEMBER 2010 (Dalam Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (IN RUPEH - NOTE 3)

Keterangan	Modal Reham Stock Capital (Rp)	Modal Bumiputra Diluted Capital (Rp)	Modal Salah Pendiri Kembal (Rp)	Saldo Laba / (Rugi) Banyak			Jumlah Total of Equity (Rp)	Arah Eruit Direction of Equity	Descripsi Description
				Cadangan Umum	Laba Tahun Berjalan	Contra year income (Rp)			
Saldo per 31 Desember 2008	240,000,000,000	2,086,325,263	-	436,357,561,212	24,521,880,851	-	460,875,442,063	715,173,067,206	Balance as of December 31, 2008
Pemanfaatan modal	-	-	542,081,075	-	-	-	-	602,081,075	Add/Draw Capital/ Distribution of profit
Pembagian Laba	-	-	-	-	10,636,477,531	(24,521,880,851)	(6,885,205,300)	(6,885,205,300)	Change of Subsidiary Equity
Penambahan atau hilangnya persentase	-	-	-	-	(1,465,368,708)	-	(1,465,368,708)	(1,465,368,708)	Changes of Minority Interest
Penambahan atau hilangnya hak muktius	-	-	-	-	-	-	-	-	Net Profit/2009
Laba Tahun 2009	-	-	-	-	163,867,784,256	163,867,784,256	153,057,784,256	153,057,784,256	Balance as of December 31, 2009
<b>Saldo per 31 Desember 2009</b>	<b>240,460,000,000</b>	<b>2,330,817,138</b>	<b>-</b>	<b>453,526,772,035</b>	<b>163,867,784,256</b>	<b>807,204,588,270</b>	<b>802,325,172,468</b>	<b>Balance as of December 31, 2009</b>	
Pemanfaatan modal	-	7,124,887,000	-	-	-	-	7,124,887,000	7,124,887,000	Add/Draw Capital/ Distribution of profit
Pembagian Laba	-	-	-	95,758,405,904	(128,064,344,703)	(32,286,136,798)	(32,286,136,798)	-	Change of Subsidiary Equity
Penambahan atau hilangnya persentase	-	-	-	-	-	-	-	-	Changes of Minority Interest
Penambahan atau hilangnya hak muktius	-	-	-	-	-	-	-	-	Net Profit/2010
Laba Tahun 2010	-	-	-	-	-	-	-	-	Balance as of December 31, 2010
<b>Saldo per 31 Desember 2010</b>	<b>240,460,000,000</b>	<b>10,441,324,138</b>	<b>-</b>	<b>553,327,177,033</b>	<b>160,855,201,674</b>	<b>710,912,489,613</b>	<b>870,075,457,751</b>	<b>Balance as of December 31, 2010</b>	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang terdapat dalam bagian Finansial terkait dengan keturunan sebagaimana dijelaskan

See accompanying notes to the consolidated financial statements. Integral part of the consolidated financial statements taken as a whole.

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Cash Flow From Operating Activity</b>
Penerimaan dari pelanggan	2,886,745,003,796	1,620,213,078,480	Cash receipt from customers
Pembayaran kepada karyawan dan pemasok	(2,447,085,379,873)	(1,052,957,103,606)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	108,855,623,859	526,358,489,872	Cash generated from operations
Pembayaran bunga	(51,071,623,922)	(39,328,883,466)	Interest payment
Pembayaran pajak	(294,407,594,148)	(541,190,493,310)	Taxes payment
Penerimaan dari usaha lainnya	81,722,089,694	45,885,285,998	Received from other operations
Penerimaan dari bank (saldo)	643,755,046,432	358,857,305,731	Received from bank (balance)
Penyaluran ke petani tebu rakyat	(480,576,888,026)	(441,356,957,201)	Payment for sugar cane farmer
Pengembalian dari petani tebu rakyat	421,859,089,313	487,157,804,348	Payment back to sugar cane farmer
Pengembalian ke bank (saldo)	(394,320,630,609)	(402,516,081,362)	Payment back to bank (balance)
Pembayaran ke staf Direksi	(2,086,143,000)	(1,307,058,006)	Payment for directors compensation
Arus kas (bernilai) dari aktivitas operasi	(84,074,039,511)	592,386,249,083	Cash Flow From Operating Activity
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash Flow From Investment Activity</b>
Pembelian aset	(122,558,142,672)	(134,852,624,562)	Acquisition of assets
Tambahan investasi arsitektur perusahaan	(5,540,164,000)	(1,000,000,000)	Additions/investment in inventory
Arus kas (bernilai) dari aktivitas investasi	(128,098,308,672)	(135,852,624,562)	Cash Flow From Investment Activity
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan</b>			<b>Cash Flow From Financing Activity</b>
Pembayaran dividen ke pemegang saham	(25,812,938,800)	(5,085,600,818)	Dividend payment to shareholders
Pembayaran PPNL	(0,453,229,900)	(980,867,200)	Payment to PPNL Progress
Penerimaan bank	1,716,830,062,841	246,105,831,583	Proceeds from bank loans
Pembayaran pinjaman bank	(1,606,858,874,020)	(830,105,007,715)	Payment of bank loans
Arus kas (bernilai) dari aktivitas pendanaan	170,810,250,021	(868,044,443,520)	Cash Flow From Financing Activity
Kondisi ber nilai kas dan setara kas	(14,280,098,382)	68,639,160,581	New increases (decreases) cash and cash equivalents
Kas dan setara kas awal periode	221,528,762,674	162,829,801,488	Begging balance of cash and cash equivalents
Kas dan setara kas akhir periode	207,276,980,312	221,528,762,674	Cash and Cash Equivalents at End Of Year

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the consolidated financial statements integral part of the consolidated financial statements taken as a whole

## PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

## PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Notes to the consolidated financial statements (continued)

### 1. GAMBARAN UMUM

#### 1.1 SEJARAH PERUSAHAAN

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) atau dikenal PTPN 10, didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 15 tahun 1996 tanggal 14 Februari 1996 dengan Akta Notaris Hasan Kamil, SH No. 43 tanggal 11 Maret 1996. PTPN 10 merupakan perubahan dari PT Perkebunan XIX (Persero), PT Perkebunan XXI-XXII (Persero), dan PT Perkebunan XXVII (Persero) sehingga segala hak dan kewajiban, kekayaan, serta karyawan perusahaan-perusahaan tersebut berasal kepada PTPN 10, kemudian diubah dengan akta notaris Doktor Lanny Kusumawardhani, Dra, SH, MH nomor 4 tanggal 6 April 2002. Kemudian diubah dengan Permenstek Keputusan Pemegang Saham tanggal 12 Juli 2002 tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas yang dimuat dalam akta notaris 1 Notaris Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hukum Asasi Negara nomor C-1539 HT.01.04.TH.2002 tanggal 15 Agustus 2002 dan dimuat dalam Tambahan Berita Negara tanggal 28 Januari 2003 nomor 8. Perubahan terakhir adalah Permenstek Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara tentang Perusahaan Perseroan yang dinyatakan dalam akta notaris Dyah Anuwansy Selyoso, SH nomor 48 tanggal 13 Agustus 2008. Perubahan tersebut adalah Pengukuhan atas Keputusan Menteri Negara BUMN atas pemberhentian dan pengangkatan anggota Direksi dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan sebagai penyusulan atas Undang Undang nomor 40 tahun 2007.

#### 1.2 Kegiatan usaha

Secual pasal 3 akta perubahan terakhir, makna dan tujuan perusahaan adalah melaksanakan dan menunjang tibijakan Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan dengan kegiatan usaha :

- a. Pengusahaan budidaya tanaman meliputi pembukaan dan pengolahannya.
- b. Produksi hasil tanaman, pengolahan hasil tanaman sendiri maupun pihak lain menjadi barang senggang jadi dan atau barang jadi serta produkturnya.
- c. Perdagangan dan pemasaran berbagai macam produksi.
- d. Pengembangan usaha bidang perkebunan, Agro Wisata dan Agro Bisnis.
- e. Usaha lain yang menunjang usaha pokok perusahaan

### 1. GENERAL

#### 1.1 The Establishment

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) or abbreviated as PTPN 10, was established based on the Government Regulation No. 15 of 1996 dated 14 February 1996 by the Notarial deed Hasan Kamil, SH. 43 dated March 11, 1996. PTPN 10 is a merger of PT Perkebunan XIX (Persero), PT Perkebunan XXI-XXII (Persero) and PT Perkebunan XXVII (Persero) so that all of the rights and obligations, assets, and employees of those companies were transferred to PTPN 10, later amended by Doctor Lanny Kusumawardhani's notarial deed, number 4 dated April 6, 2002. Later amended by Statement of Shareholder dated July 12, 2002 regarding to amendments of listed company contained in notarial deed No. 1 Sri Rahayu Hadi Prasetyo, SH and was approved by the Minister of Justice and Human Rights number C-1539 HT.01.04.TH.2002 dated August 15, 2002 and published in the Official Gazette dated January 26, 2003 number 8. The last change is the Statement of Minister of State-Owned Enterprises of the Company's stated in the notarial deed of Dyah Anuwansy Selyoso, SH number 48 dated August 13, 2008. These changes are the Inauguration of the Decree of the Minister of State Enterprises for retirement and appointment of members of the Board of Directors and Amendment to the Articles of Association as an adjustment to the Law number 40 of 2007.

#### 1.2 Business activity

According to Article 3 of the last amendment; the purpose and objectives of the company is implementing and supporting Government policy on economic and development to the business:

- a. Cultivation of crops include land clearing and processing.
- b. Production of crops, processing crops themselves and others into the intermediate goods and finished goods and products or their derivatives.
- c. Trading and marketing of various kinds of products.
- d. Business development areas of plantation, Agro Tourism and Agro Business.
- e. Other businesses that support the company's main business

Kegiatan usaha PTPN 10 yang berjalan pada saat sekarang adalah mengelola 11 (sebelas) pabrik gula (PG), 3 (tiga) kebun tembakau (Kebun), 3 (tiga) rumah sakit (RS), 1 (satu) Unit Industri Bobbin, 1 (satu) anak perusahaan yang bergerak dalam bidang pabrik karung plastik. Unit-unit usaha tersebut tersebar di berbagai wilayah kerja. Adapun unit-unit tersebut adalah sebagai berikut:

- Kabupaten Sidoarjo	:	PG Teletangan PG Krembung PG Watobetoela	:	Sidoarjo district -
- Kabupaten Mojokerto	:	PG Gempolkre RS Gabel	:	Mojokerto district -
- Kabupaten Jombang	:	PG Djombang Baru PG Tjookir	:	Jombang district -
- Kabupaten Nganjuk	:	PG Lesbeli	:	Nganjuk district -
- Kabupaten Kediri	:	PG Pesantren Baru PG Martjan PG Ngadirejo RS Tosloengrejo	:	Kediri district -
- Kabupaten Tulungagung	:	PG Medjepanggoong	:	Tulungagung district -
- Kabupaten Klaten	:	Kebun Wedi Blift Kebun Gayam Prti - Kebonarum	:	Klaten district -
- Kabupaten Jember	:	Kebun Kartosari Kebun Ajeng Gayaean Unit Industri bobbin RS perkebunan	:	Jember district -
- Kabupaten Jepara	:	PT Dasaplast Nasantam anak perusahaan / its subsidiary pabrik plastik / plastic factory	:	Jepara district -

Perusahaan berkedudukan dan berkantor pusat di Surabaya dengan jumlah karyawan tahun 2010 sebanyak 13.208 karyawan yang terdiri dari 4.702 karyawan tetap dan 8.507 karyawan tidak tetap dan tahun 2009 sebanyak 13.504 karyawan terdiri dari 5.145 karyawan tetap dan 8.322 karyawan tidak tetap.

### 1.3 Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

#### a. Susunan Dewan Komisaris

Susunan Dewan Komisaris periode 24 September 2008 sampai sekarang ditetapkan berdasarkan SK Menteri BUMN No KEP-190/M/BLU/2008 tanggal 24 September 2008, adalah sebagai berikut:

The operations of the PTPN 10 which runs at the present time is to manage the 11 (eleven) sugar factory (PG), 3 (three) tobacco plantation (kebun), 3 (three) hospitals (RS), 1 (one) and Industrial Bobbin, 1 (one) subsidiary which is engaged in a plastic bag factory. Unit business scattered in various areas of work. The units are as follows:

The Company is located and headquartered in Surabaya with the number of employees in 2010 as many as 13,208 employees of which consists of 4,702 permanent employees and 8,507 non-permanent employees and as many as 13,504 employees in 2009 consisted of 5,145 permanent and 8,322 non-permanent workers.

#### 1.3. Board of commissioners and directors

##### a. Board of Commissioners

The Board of Commissioners for the period of September 24 in 2008 up to now is based on the Decree of the Minister of SOEs No KEP-190/M/BLU/2008 September 24, 2008, are as follows:

Komisaris Utama	DR. Ir. HS Dillon	President Comissioner
Komisaris	Prof. DR. Ir. H. Rudi Wibowo	Commissioner
Komisaris	Prof. DR. Ir. Tjeppy D Soedjana, MSc	Commissioner
Komisaris	Dra. Ign. Ruedionobu, MSc.	Commissioner
Komisaris	DR. Neer Sutrisno, MA	Commissioner
Komisaris	Purn. Brigjen. TNI H. Heru Sudyo	Commissioner

#### b. Susunan Dewan Direksi

Susunan Dewan Direksi untuk periode 13 Juni 2008 sampai dengan sekarang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN RI No. KEP-118/MBU/2008 tanggal 13 Juni 2008 dan nolo nomor 48 tanggal 24 Agustus 2008 sebagai berikut :

#### b. Board of directors

The Board of Directors for the period of June 13, 2008 up to now established based on Decree of minister of BUMN RI KEP-118/MBU/2008 June 13, 2008 and Deed number 48 dated August 24, 2008 as follows:

Direktur Utama	Ir. Suliyono, MMA	President Director
Direktur Produksi	Ir. Tarsius Suryanto, MM	Production Director
Direktur Keuangan	Dolly Paraguan Pulungan, SE MM	Finance Director
Direktur Pemasaran dan Perencanaan		Marketing and Planning and Development
Pengembangan	Dra. Budi Hidayat	Development Director
Direktur SDM & Umum	H. Henry Indrojatiyono	Human resources Director

#### 1.4 Struktur Permodalan

Seusai dengan nolo nomor 01 tahun 2002 dan terakhir nolo nomor 48 tahun 2008, modal PTPN 10 adalah sebagai berikut:

#### 1.4 Structure of equity

Based on notarial deed no 01 , 2002 and the last deed no 48 in 2008, the equity of PTPN 10 are as follows :

Lembar/share	Nominal /per value	Jumlah /Total	
Modal Dasar	500,000	1,000,000	Authorized Capital
Modal belum disetor	250,000	1,000,000	Unpaid Capital
Modal diempatkan	250,000	1,000,000	Subscribed and paid up

#### 1.5 Anak perusahaan

Pada tanggal 10 Maret 2004 PTPN 10 itu mendirikan anak perusahaan PT Dasaplast Nusantara yang didirikan dengan Akta Notaris Mohamed Dahlan Kaesih nomor 02. Anak perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan pengolahan bahan baku dan bahan-bahan terkait polypropylene dan produksi karung plastik, waring plastik dan pengembangannya.

Sebagian besar pemegang produk anak perusahaan diserap oleh PTPN 10 (Induk perusahaan), sebagian lainnya selain pasar lokal juga dieksport ke Singapore, USA, Mina dan Australia. Modal disetor adalah sebesar Rp 41.558.000.000,- dengan pemilikan perusahaan sebesar 70 %. Pada tanggal 2 Februari 2010 sesuai dengan Akta Bantah Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dasaplast Nusantara No. 02 tanggal 06

#### 1.5 Subsidiaries

On March 10, 2004 PTPN 10 was established PT Dasaplast Nusantara as its subsidiary based on notarial Deed of Mohamed Dahlan Kaesih, no 02. Subsidiary is engaged in manufacturing and processing of raw materials and related materials polypropylene and production of plastic sacks, plastic working and its development.

"Most of the marketing production subsidiary is absorbed by the PTPN 10 (holding company), for the others, not only the local market, but also exported to Singapore, USA, Mina and Australia. Paid up capital amounted to USD 41.558 billion,- the company with ownership of 70%. On February 2, 2010 in accordance with the Deed of extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Dasaplast Nusantara No. 02 dated 06

## Laporan Keuangan Financial Report

Pebuari 2010 Notaris Ferry Gunawan, SH - Surabaya, tentang persetujuan penjualan saham dan perubahan susunan pemegang saham, telah menyebutkan penjualan saham sebanyak 8.318 (delapan ribu tiga ratus delapan belas) lembar saham anak perusahaan milik PT Surya Satia Sembada kepada PT Perkebunan Nusantara X (Persero) sesuai Akta Jual Beli Saham No. 01 tanggal 06 Februari 2010. Dengan adanya jual beli saham tersebut di atas, terhitung tanggal 06 Februari 2010, maka kepemilikan saham perusahaan menjadi 90%.

Pada tanggal 17 November 1994 perusahaan Iut mendirikan PT Mitrani Due Tujuh yang didirikan dengan akta nomor 11 dihadapan notaris Ny. Liliana Gondoutomo, SH. Anak perusahaan bergerak dalam bidang agroindustri dan perdagangan dengan komoditi utama Kedekai Edammantra. Anak perusahaan ini berkedudukan dan berproduksi di Jalan Branjaya 83, Desa Mangi Kecamatan Wates, Jember. Pemilikan PT Perkebunan Nusantara X adalah sebesar 45,73 % dari modal yang disertai Rp 21.580.000.000,-.

Kepemilikan saham perusahaan pada anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan Company's name	Domicili Domiciled	Kepemilikan Ownership	Total asset	
			2010	2009
PT Dasaplast Nusantara	Jepara	90%	84,659,559,709	88,254,357,702

## 2. IKHTIBAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

### a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan disajikan berdasarkan konsep historis (harga perolehan). Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah dasar akru dan diukur dengan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebaiknya bilah perolehan dan nilai realisasi berasal dari penyusunan saham tertentu yang disajikan dengan metode perolehan (cost method).

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metoda langsung dengan mengkompoldikan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

February 2010 by the Deed of Ferry Gunawan, SH - Surabaya, on the approval of the sale of shares and changes in the composition shareholders, have approved the sale of shares by 8318 (eight thousand three hundred and eighteen) shares owned by subsidiary of PT Surya Satia Sembada to PT Perkebunan Nusantara X (Persero) in accordance to the Deed of Sale and Purchase of Shares No. 01 dated 06 February 2010; because of the stock trading above, commencing on 06 February 2010, the ownership of company is 90% of shares."

On 17 November 1994 the company was established PT Mitrani due tujuh which based on the notarial deed no 11 in front of Mrs. Liliana Gondoutomo, SH. Subsidiary are engaged in agro-industry and trade by main commodity Soybean Edammantra. This subsidiary are controlled and production in Branjaya Road 83, Desa Mangi Wates Subdistrict, Jember. Ownership of PT Perkebunan Nusantara X amounted to 45.73% of the paid up capital of Rp 21.580.000.000,-.

Ownership of company shares in a subsidiary whose financial statements are consolidated are as follows:

Nama Perusahaan Company's name	Domicili Domiciled	Kepemilikan Ownership	Total asset	
			2010	2009
PT Dasaplast Nusantara	Jepara	90%	84,659,559,709	88,254,357,702

## 2. SUMMARY OF ACCOUNTING POLICIES

### a. Preparation of Financial Statements

The financial statements prepared on the historical concept (cost). The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and practices generally accepted in Indonesia.

The consolidated financial statements are the accrual basis and measured with the historical cost basis, except for inventories which are stated at cost and net realizable value and certain investments which are presented at cost (cost method).

Consolidated cash flow statement prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah (Rp).

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan perusahaan dan anak perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung. Saldo dan transaksi termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasikan atas transaksi antar perusahaan dieliminasikan untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan dan anak perusahaan sebagai satu kesatuan usaha.

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas pada anak perusahaan disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" di dalam neraca konsolidasian. Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antara perusahaan dan anak perusahaan yang dikonsolidasikan telah dieliminasikan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin kembali tidak dibatasi penggunaannya.

d. Piutang Usaha

Piutang usaha didekton dalam jumlah netto sebesar dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih. Perusahaan menetapkan penyisihan piutang berdasarkan penilaian atas kolektibilitas masing-masing debitur.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam bentuk valuta asing dicatat berdasarkan nilai kurs pada saat terjadinya. Pada tanggal neraca, pos aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia. Sisih yang timbul dari penjabaran mata uang asing tersebut diakui sebagai pendapatan atau beban berupa kurs dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Kurs yang transaksinya terjadi di perusahaan adalah dalam US Dollar dan Euro dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar USD \$1,- sebesar dengan Rp 8.991,- dan Rp 9.400,- serta EUR 1,- sebesar dengan Rp 11.966 dan Rp 13.510.

f. Penyelihan Piutang

Pembukuan piutang didasarkan pada nilai nominalnya dengan dilakukan klasifikasi kemungkinan terwujudnya. Piutang yang berumur sampai dengan satu tahun diklasifikasikan pada Aset Lancar, sedangkan piutang

b. Consolidation Principles

The consolidated financial statements include the financial statements of the company and its subsidiaries with more than 50% ownership interest, either direct or indirect. Intercompany balances and transactions, including gains / losses that are not realized on intercompany transactions are eliminated to reflect the financial position and results of operations of the Company and its subsidiaries as a single entity.

The proportionate share of minority shareholders in subsidiaries are presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiaries" in the consolidated balance sheet. All balances and transactions between the company and its subsidiaries have been eliminated.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, bank and all investments with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement and that is not guaranteed and unrestricted.

d. Trade receivables

Trade receivables are recorded in net amount after deducting the allowance for doubtful accounts. The Company provides an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectability of each debtor.

e. Transactions and Financial Statements in Foreign Currencies

Transactions in foreign currencies are recorded at the exchange rate at the time of occurrence. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into rupiah using the middle exchange rate of Bank Indonesia. Differences arising from foreign currency translation are recognized as income or expense of exchange rate differences in the income statement for the year. Exchange rates occurred in the company's transactions are in U.S. Dollar and the Euro exchange rate of Bank Indonesia on December 31, 2010 and 2009 amounted to USD \$1,- equivalent to Rp 8.991,- and Rp 9.400,- and EUR 1,- equivalent to Rp 11.966 and Rp 13.510.

f. Allowance for Doubtful

The recording of accounts receivable based on their nominal value with the classification by the level of collectability. Receivables are aged up to one year are grouped in Current Assets, while receivables outstanding

yang berumur lebih dari satu tahun dijadikan sebagai piutang lain-lain pada kategori Aset Lain-lain.

g. Piutang Sangsi

Pembukuan piutang ke dalam kelompok piutang sangsi dilakukan apabila umurnya telah melalui satu tahun sejak mutasi terakhir dengan membuka akun penyisihannya.

Penyalihan piutang sangsi dilakukan secara berkala dengan mendebet akun beban lain-lain pada akhir tahun dengan perhitungan sebagai berikut:

- Piutang yang berumur 1 s/d 2 tahun dicadangkan 50%
- Piutang yang berumur lebih dari 2 tahun dicadangkan 100%

h. Persediaan

Persediaan bahan/barang perlengkapan

Pemakaian sediaan bahan/barang perlengkapan dicatat dengan menggunakan metode harga rata-rata fortimbang / bergantik (weighted / moving average method).

Persediaan Bahan/Barang Inkoran

Selalu akhir tahun buku diedarkan stock opname atas sediaan bahan/barang dan apabila terdapat barang yang tidak dapat dipakai karena rusak, maka sediaan tersebut dipindahkan dalam akun sediaan bahan/barang dengan membuka akun penyisihannya dengan jumlah yang sama. Penghapusan sediaan/barang inkoran dari pembukuan dilakukan seiring bahan/barang tersebut laku dijual dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.

Persediaan Gula

Sediaan gula ekonomis (termasuk pengemasannya) yang belum terjual dinilai berdasarkan harga pokok yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibanding harga jual rata-rata per satuan (COPM) masing-masing pabrik gula

Sediaan hasil akhir lengkap (gula asien) dijabarkan setara dengan gula SHS I dan dinilai sesuai harga pokok produksi rata-rata masing-masing pabrik gula.

Nilai sediaan gula ekonomis dan gula asien disajikan sebagai unsur pengurang harga pokok penjualan.

Persediaan Tetes

Seusai dengan surat Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor :KB-410/558/Mertan/DK/90 tanggal 26

for more than one year are classified as other receivable in the group of Other Assets.

g. Doubtful Receivables

The recording of accounts receivable into the group of doubtful accounts if more than one year old since last movement of allowance.

Allowance for doubtful account recorded periodically by changing the account other expenses at the end of the year was calculated as follows:

- Receivable aged 1 to 2 years are 50% reserved
- The receivable older than 2 years are 100% reserved

h. Inventories

Material/Equipment Inventory

The Use of material inventory / equipment items are measured in the moving weighted average method.

Material/warehousing inventory

At Each end of period, there must be held inventory listing of supplies of materials / goods and if there are items that can not be used because it is damaged, then the inventory moved from inventory accounts of materials/goods by opening the allowance account. In the same amount. Elimination of useless inventory items of holding is done after the material / goods sold and has been approved by the Board of Commissioners.

Sugar Inventory

Premium sugar inventory (excluding packaging) that have not sold are valued at the price / value at the lower of production cost or average than the average selling price per unit (COPM) each sugar mill

Semi-finished inventories (sugar asien) are translated equivalent to sugar SHS I and apportioned based on the average production cost of each sugar mill.

The value of premium sugar and sugar asien presented as part of cost of goods sold deduction.

Molasses Inventory

According to the letter of the Minister of Agriculture of the Republic of Indonesia Number: KB-

September 1980, produk tetes tidak lagi dikategorikan sebagai hasil sampingan melainkan sebagai produk bersama (*Joint Product*) dengan gula, sehingga beban produksi dialokasikan menjadi beban bersama untuk gula dan tetes.

Nilai sediaan awal disajikan sebagai unsur penambahan beban pokok penjualan, sedangkan nilai sediaan akhir disajikan sebagai unsur pengurang beban pokok penjualan. Sediaan akhir tetes dihitung berdasarkan stock opname pada akhir tahun yang meliputi sediaan tetes aka tangki pabrik gula ditambah dengan sediaan tetes aka tangki pelabuhan dan aka tetes dalam perjalanan yang dihitung berdasarkan harga/tarif yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dan harga jual rata-rata persatuannya (Comwil) masing-masing pabrik gula.

#### Persediaan Karung

##### Persediaan Karung Plastik

Sediaan karung plastik yang belum terjual (sediaan ekonomis) dihitung berdasarkan harga/tarif yang lebih rendah, dengan cara membandingkan harga pokok produksi dan harga jual.

##### Sediaan Inner Bag

Sediaan inner bag yang belum terjual (sediaan ekonomis) dihitung berdasarkan harga/tarif yang lebih rendah, dengan cara membandingkan harga pokok produksi dan harga jual.

##### Sediaan Waring

Sediaan waring yang belum terjual (sediaan ekonomis) dihitung berdasarkan harga/tarif yang lebih rendah, dengan cara membandingkan harga pokok produksi dan harga jual.

##### Nilai persediaan Ekonomis

Nilai sediaan ekonomis karung plastik, inner bag dan waring disajikan sebagai unsur pengurangan terhadap harga pokok penjualan.

#### Persediaan Tembakau

Penilaian sediaan barang jadi tembakau untuk masing-masing kualitas per musim tanam (MTT) dilakukan periode setiap akhir periode dengan membandingkan antara beban produksi dengan harga jual per satuan dipilih yang terendah (Comwil). Sediaan tembakau dalam proses dihitung berdasarkan jumlah biaya yang telah dikeluarkan (Historical cost).

#### Persediaan Cetrum dan Kakao

Sediaan cemara dan kakao dihitung berdasarkan beban pokok perolehannya.

410/558/Merdan/D0090 September 25, 1980, the molasses product are no longer categorized as a byproduct but as the product together (*Joint Product*) with sugar, so that production costs are allocated to feed together for sugar and molasses.

Beginning inventories value are expressed as early anancar element of cost of goods sold ,while the final inventories value are presented as an element of cost of goods sold deduction . Final inventories of molasses are valued at year-end inventory taking, including molasses of the former sugar factory tank plus stock materials in the port book and in transit which are valued at the price/value of the lower of production cost on average and the average selling price Average per unit (Comwil) each sugar/mill.

#### Sack Inventories

##### Plastic Sack Inventory

Inventory of plastic sacks that have not been sold (the stocks economic) are measured by comwil method.

##### Inner Bag Inventory

Inventory of inner bag that has not sold (the stocks economic) are valued based on comwil method.

##### Waiting Inventory

Waiting unsold stocks (premium stocks ) are valued based on cost or market whichever lower (comwil) method.

##### Premium Inventory Value

Inventory value of the premium plastic bags, inner bag and waiting presented as part of a reduction in the cost of goods sold.

#### Tobacco Inventory

Assessment of inventory on finished goods of tobacco for each quality per growing season (MTT) was performed on each end of the period by Comwil method. Tobacco inventory in process are valued at cost incurred (Historical cost).

#### Cigar and Cacao Inventory

Cigar and cacao measured by cost of acquisition.

**I. Beban Dibayar Dimuka**

Beban Dibayar Dimuka diperlakukan sebagai berikut:

- Beban yang mempunyai masa manfaat satu tahun yang akan datang disajikan sebagai beban dibayar dimuka dalam kelompok Aset Lancar.
- Beban yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun mendatang disajikan sebagai beban ditangguhkan dalam kelompok Aset Lain-lain.

**J. Penyertaan**

Penyertaan dana yang bersifat permanen seperti penyertaan saham pada perusahaan lain, dengan kepemilikan berada di bawah 20% dicatat dengan metode biaya perolehan dan penyertaan yang berada di atas atau sama dengan 20% dicatat dengan metode ekuitas. Namun, jika penyertaan saham tidak mempengaruhi hak suara, maka dicatat dengan metode biaya perolehan. Untuk penyertaan di luar negeri (dalam valuta asing), kurs yang digunakan adalah kurs pada saat terjadinya transaksi (historical cost).

**k. Aset Tetap**

Aset tetap dirystakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutannya.

Aset tetap kecuali tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) berdasarkan perkiraan masa manfaat ekonomis aset tetap, dengan perkiraan manfaat sebagai berikut:

Tanaman menghasilkan (Kakao)	25 tahun / years	Crop yield (Cacao)
Bangunan Gedung	20 tahun / years	Buildings
Gudang Oven	10 tahun / years	Warehouse Oven
Lox Pengering	3 tahun / years	Drying place
Mesin dan Instalasi	6 tahun / years	Machinery and Installation
Jalan dan Jembatan	20 tahun / years	Roads and Bridges
Alat Pengangkutan	5 tahun / years	Vehicles
Alat Pertanian	2 tahun / years	Agricultural Equipment
Inventaris Kantor dan Rumah Dinas	5 tahun / years	Office equipment and homewares

Khusus untuk Bangunan Lox Pengering, apabila 50% atau lebih jumlah kamarnya rusak akibat roboh/tumbang, dikeluarkan dari daftar aset tetap dan jika kurang dari persentase tersebut dituliskan sebagai beban eksploitasi.

**l. Aset Dalam Pengerjaan**

Aset dalam pengerjaan dibukukan berdasarkan nilai realizable pembayaran sesuai tahap pengerjaannya. Aset dalam pengerjaan ini akan dipindahkan ke dalam kelompok aset tetap setelah selesai 100% dan didukung dengan berita secara pengerjaan pekerjaan.

**i. Prepaid Expense**

Prepaid expenses are treated as follows:

- Expenses having a useful life of one year to come is presented as a prepaid expenses in the Current Assets.
- Expenses having a useful life of more than one year are presented as deferred charges in the group Assets - Other.

**j. Investment**

Investment funds that are permanent, such as investments in other companies, of which ownership is below 20% are recorded at cost and investments that are above or equal to 20% are accounted for under the equity method. However, if the investment does not affect voting rights, it is recorded at cost. For investment abroad (in foreign currency), is the exchange rate used at the transaction (historical cost).

**k. Fixed Assets**

Fixed assets are stated at acquisition cost less accumulated depreciation.

Fixed assets except land are depreciated using the straight-line method (straight line method) over the estimated useful lives of fixed assets, and the estimated benefits as follows:

To the Lox dryer Building , if 50% or more of its rooms damaged by the collapse / fire, removed from the list of fixed assets, and if less than the percentage is recorded as an expense of exploitation.

**l. Assets under Construction**

Assets under construction are recorded based on the realizable value of the payment according to the stage of completion. Assets under construction are transferred to fixed assets after the completion of 100% and supported by the minutes of completion of work.

m. Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan dicatat sebesar realisasi biaya yang telah dikalukan. Akun ini dipindahkan ke akun aset tak berwujud apabila (1) kegiatan penelitian dan pengembangan secara teknis layak untuk diserahkan sampai dengan siap digunakan atau dijual dan (2) kegiatan atau hasil penelitian dan pengembangan memiliki manfaat ekonomis di masa depan dalam artian layak dijual atau digunakan untuk kepentingan inti perusahaan.

n. Aset Tak Berwujud dan Amortisasi

Akun ini digunakan untuk menampung Aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyediakan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif.

Aset tak berwujud ditulis sebesar harga perolehan dan diamortisasi dengan metoda garis lurus (straight-line method), sebagai berikut:

- Beban Pendirian	3 tahun / years	Establishment Expenses -
- Penelitian dan Pengembangan	5 tahun / years	Research and Development -
- Hak atas Tanah	20 Tahun / years	Land Rights -

Aset tak berwujud dihilangkan dari neraca pada saat dilepas atau tidak ada lagi manfaat masa depan yang diperlukan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghapusan atau pelepasan aset tersebut diakui atau dibebarkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

o. Aset Tetap Non Produktif

Akun ini digunakan untuk menampung aset-aset yang secara teknis sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Pemindahbukuan nilai aset dikategorikan tidak produktif didasarkan pada Berita Acara Penghapusan Aset setelah ditulis oleh Bidang Teknis kantor Direksi dan dicatat sebesar nilai buku dengan membuka akun penyisihannya (100%).

Penghapusan aset tetap non produktif dari pembukuan dilakukan setelah aset tersebut lalu dijual dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri BUMN melalui Dewan Komisaris.

p. Tanaman Belum Menghasilkan

Dalam akun ini dilakukannya akumulasi beban tanaman yang dikalukan mutu persiapkan tanam sampai dengan tanaman tersebut menghasilkan. Tanaman yang telah menghasilkan dipindahbukuan sebagai Tanaman Menghasilkan yang disajikan dalam kelompok Aset Tetap.

m. Research and Development

Research and development costs are recorded at actual cost incurred. This account was transferred to the account of Intangible assets if (1) research and development activities are technically feasible to be completed until ready for use or sale and (2) activity or the results of research and development having future economic benefits in terms of feasible sale or used for internal interests of the company.

n. Intangible assets and amortization

This account is used to accommodate non-monetary assets that can be identified and has no physical form and held for use in producing or delivering goods or services, leased to other parties, or for administrative purposes.

Intangible assets are stated at cost and amortized using the straight-line method (straight-line method), as follows:

Intangible assets are removed from the balance sheet when there is no longer released or future benefits expected from its use. Gains or losses arising from the retirement or disposal of assets are recognized or charged in the income statement for the year.

o. Non-Productive Fixed Assets

This account is used to hold assets that are technically have no economic benefits in the future. Transfer of assets classified as non-productive based on the Elimination of Asset Minutes after investigation by the Field Office Technical Board of Directors and recorded at book value by opening an account of allowance (100%).

Elimination of non-productive fixed assets from the accounting record made after the asset is sold and has been approved by the Minister of SOEs through the Board of Commissioners.

p. Immature Planting

In this account records accumulated expenses incurred from the preparation plant planting until the plants mature to produce. Plants that have produced Generating Plants transferred as shown in the Fixed Assets group.

**a. Utang Usaha**

embukuan utang didasarkan atas kewajiban keuangan perusahaan atau pengadaan barang dan jasa yang telah diterima, termasuk jaminan maupun garansi atas pengerjaan pekerjaan. Utang yang berumur lebih dari lima tahun dan setelah dikonfirmasi berulang-ulang namun tidak ada jawaban, dikeluarkan dari pembukuan dan diekui sebagai pendapatan lain-lain serta diakui secara ekstra komptabel.

**b. Modal Saham**

Modal saham yang dimiliki perusahaan terdiri dari saham prioritas dan saham biasa yang seluruh saham (100%) dipegang oleh Pemerintah Republik Indonesia telah ditempatkan dan disetor penuh.

Penyajian modal dalam neraca dilakukan sesuai dengan ketentuan pada akta pendirian perusahaan dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada. Modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal yang disetor, nilai nominal dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham telah dinyatakan dalam neraca.

**c. Saldo Laba**

Berdasarkan Surat Menteri Pertanian No.KB.410/312/Menpan/MLI/92 tanggal 1 Agustus 1992 tentang Pengesahan Tata Parkhus Gula Tahun 1992, maka mulai tahun buku 1992 dibuka akun "Laba Ditahan". Dengan demikian perkiraan Cadangan Umum dimasukkan sebagai sub akun Laba Ditahan. Dalam rangka menyesuaikan dengan Standar Akuntansi Keuangan, akun Laba Ditahan diubah menjadi akun Saldo Laba.

**d. Modal Sumbangan**

Aset Hibah atau sumbangan yang diperoleh dari pihak III dicatat sebagai Modal Sumbangan.

**e. Pendapatan**

**Gula**

Gula hasil produksi yang dijual dengan sistem tender berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor:505/MPP/KEP/10/1998 tanggal 29 Oktober 1998, diekui sebagai pendapatan pada saat dikeluarkan DO (Delivery Order).

**Tetes**

Pendapatan tetes diekui pada saat transaksi penjualan dilakukan (accrual basis) dan disajikan sebagai pendapatan usaha.

**Ampas**

Hasil penjualan ampas diekui pada saat realisasi penjualan dan disajikan sebagai pendapatan lain-lain.

**g. Trade payable**

Recording debt based on the company's financial obligations for procurement of goods and services that have been received, including guarantees the warranty period for completion of work. Debt outstanding for more than five years and after repeatedly confirmed but no answers, are removed from the accounting record and is recognized as other income and accounted for as an out of the accounting system.

**i. Equity**

Capital share owned by company comprised of preferred shares and all shares of common share (100%) held by the Government of the Republic of Indonesia has issued and fully paid.

Presentation of capital in the balance sheet made in accordance with the provisions of the deed of incorporation and regulations and describes the financial relationship that exists. Authorized, issued and paid-in capital, nominal value and number of shares for each type of share has been disclosed in the balance sheet.

**j. Retained Earnings**

Based on the letter of Minister of Agriculture No.KD.410/312/Menpan/VIII/92 August 1, 1992 on the Ratification of the code of account of Sugar in 1992, thus began the year 1992 opened the account "Retained Earnings". Thus the general reserve estimates included as a sub account Retained Earnings. In order to comply with Financial Accounting Standards, Earnings account was changed to Retained Earnings account.

**k. Deposited Capital**

Grant or donation of assets obtained from third parties are recorded as capital contributions.

**l. Revenue**

**Sugar**

Sugar production is sold by tender system based on the Decree of the Minister of Industry and Trade No. 505/MPP/KEP/10/1998 October 29, 1998, are recognized as revenue when issued DO (Delivery Order).

**Molasses**

Molasses Revenue is recognized when the sale transaction performed (accrual basis) and are presented as operating revenue.

**Pulp**

Proceeds from sales of pulp is recognized when realized and presented as other income.

#### Gula Impor

Pendapatan gula impor merupakan hasil penjualan gula kristal putih impor berdasarkan harga yang telah dihitung dan disepakati bersama.

#### Tembakau

Penjualan ekspor dengan sistem lelang diakui pada saat diterimanya pemberitahuan barang telah terjual dari Deutch Indonesische Tabak Handels GmbH (DITH).

Penjualan ekspor dengan sistem langsung diakui pada saat barang telah selesai dikemas serta penyusunan dokumen pengapalan (PEB, B/L, Commercial Invoice, etc.) dan atau pada saat barang diperiksa dan diterima oleh pembeli di gudang penjual, dengan dibuatkan bukti hasil pemeriksaan barang dan menunggu instruksi pengangkutan ke gudang pembeli.

Penjualan lokal diakui pada saat diterbitkan DO untuk pengambilan barang atau pada saat barang diperiksa dan diterima oleh pembeli di gudang penjual dengan dibuatkan faktur penjualan dan menunggu instruksi pengangkutan ke gudang pembeli.

#### v. Beban Produksi

Beban produksi untuk masa tahun bersangkutan dibebankan sebagai beban tahun yang bersangkutan sebagai unsur harga pokok produksi.

Beban produksi untuk masa satu tahun yang akan datang disajikan dalam akun "beban produksi satu tahun yang akan datang" dalam kelompok aset lancar.

Beban produksi untuk masa dua tahun yang akan datang dan tahun-tahun berikutnya disajikan dalam akun "Beban produksi tahun-tahun berikutnya" dalam kelompok aset lain-lain.

#### w. Alokasi Beban Bersama (Joint Cost) untuk Gula dan Tepu

Beban bersama (Joint Cost) meliputi beban untuk:

- Pimpinan dan Tela Usaha
- Pembibitan
- Tebu Giling
- Tebang dan Angkut Tebu
- Pabrik
- Pengolahan
- Penyusulan Aset Tetap (khususnya Pabrik Gula)

#### Imported sugar

Revenue from the sale of imported sugar is imported white crystal sugar prices have been calculated based on agreements.

#### Tobacco

Export sales to the auction system is recognized at the time of receipt of notification of the goods have been sold from Deutch Indonesische Tabak Handels GmbH (DITH).

Export sales to the direct system is recognized when goods are shipped and the resolution has been completed shipping documents (PEB, B / L, Commercial Invoice, etc.) and or when the goods are inspected and accepted by the buyer of seller's warehouse, with goods ready (proof of examination results and wait shipping instructions from the buyer).

Local sales are recorded when issued DO for pickup or when the goods are inspected and accepted by the buyer at seller's warehouse and is prepared the sales invoice and waiting transportation instruction to the buyers warehouse.

#### x. Manufacturing Expenses

Manufacturing expenses for the year is charged as an expense for the year as an element of production cost.

The Manufacturing expenses for a period of one year ahead is presented under the "manufacturing expense a year ahead" in the group of current assets.

The manufacturing expenses for a period of two years ahead and the years that followed presented under "manufacturing expense in the following years" in a group of other assets.

#### w. Allocation of Joint Expenses (Joint Cost) for the Sugar and molasses

Expense sharing (Joint Cost) includes expenses for:

- Office and Administration
- Nurseries
- Cane Milling
- Sugarcane Cutting and Transportation
- Factory overhead
- Processing
- Fixed assets depreciation (especially for sugar factory)

Beban bersama (Joint Cost) yang terdiri dari beban operasional, pembibitan, tebu giling, tebung dan angkut tebu, beban pabrik, beban pengolahan dan beban penyusutan akan dialokasikan sebagai beban terhadap hasil penjualan gula dan tates dengan menggunakan metoda alokasi beban bersama atas dasar nilai pasar hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut:

Harga jual gula per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum penjualannya.

Harga jual tates per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan tates selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum yang terjual.

Jumlah hasil produksi gula yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah gula bagian pabrik gula batik eks Tebu Sendiri (TS), eks gula sisan tahun lalu maupun eks Tebu Rakyat bagian pabrik gula.

Jumlah hasil produksi tates yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah seluruh produk yang dihasilkan dalam tahun yang bersangkutan yang meliputi tates dari tebu sendiri, eks tebu rakyat dan eks gula sisan tahun lalu.

#### x. Pajak Penghasilan

Sejak tanggal 1 Januari 2004, perusahaan dan anak perusahaan menerapkan PSAK No. 46 mengenai "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang menyentilkan pengakuan aset dan kewajiban pajak tingguhan atas pengaruh pajak di masa yang akan datang yang berasal dari perbedaan sementara antara dasar pajak dan dasar pelaporan komersial dari aset dan kewajiban.

Beban pajak lidi dibentuk berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tingguhan diakui atas konsekuensi pajak perioda mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah bersih aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tingguhan diakui untuk semua perbedaan sementara kena pajak dan aset pajak tingguhan diakui untuk perbedaan sementara yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tingguhan diakui dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tingguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tingguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Expense sharing (Joint Cost) which consists of operating expenses, nursery, sugar cane milling, sugarcane cutting and transportation, factory overhead, processing expense and depreciation expense will be allocated as an expense against the sale of sugar and molasses using the method of allocation of common expenses on the basis of market value hypothesis with the following conditions:

The selling price of sugar per unit is obtained by dividing the number of sales during the fiscal year concerned with the volume of sales.

The selling price per unit molasses is obtained by dividing the volume of molasses sales during the fiscal year concerned by the number of quantum sold.

The amount of sugar production which is used as the basis for the calculation of the sugar part is either ex-Cems sugar mills Sel (TS), the former sugar mill years ago and the former People's Cane sugar factory parts.

The number of molasses coprus used as the basis for the calculation the entire production produced in the respective year that includes molasses from the company cane itself, coming from cane farmer and coming from sisan sugar last year.

#### x. Income taxes

Since January 1, 2004, the company and its subsidiaries to implement SFAS No. 46 "Accounting for Income Taxes" which requires the recognition of deferred tax assets and liabilities for tax effects in the future derived from temporary differences between tax bases and financial reporting basis of assets and liabilities.

Current tax expense is determined based on taxable income in the period, calculated based on the applicable tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for future tax consequences attributable to differences between carrying amounts of assets and liabilities and their financial statement with the tax bases of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences, along the most likely can be utilized to reduce taxable profits in the future.

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantially prevailing at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the income statement, except for deferred tax charged or credited directly to equity.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

y. **Penerapan PSAK No. 24 Revisi 2004 (Akuntansi Imbalan Kerja)**

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 24 Revisi 2004 tentang Imbalan Kerja, perusahaan telah mencadangkan Imbalan pasca kerja yang terdiri dari sertifikat hari tua dan penghargaan masa kerja sesuai dengan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Direksi dan Serikat Pekerja, yang nilainya lebih besar jika dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketengagakeraaan" terkait dengan pensiun, penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak. Perusahaan melakukan pencadangan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit.

z. **PPN Jasa Giling**

Perusahaan tidak membutuhkan utang PPN Jasa Giling untuk tahun giling 2001 sampai dengan sekarang dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Surat Edaran dari Direktorat Jenderal Pajak mengenai pengenaan PPN Jasa Giling untuk tahun-tahun tersebut sudah tidak diterbitkan lagi.
- Sejak tahun 2001, terdapat kesepakatan antar seluruh PTPN Gula untuk tidak membukukan utang PPN Jasa Giling dalam laporan keuangan, karena tidak dapat ditarima.
- Proses persidangan perkara PPN Jasa Giling antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI) dengan Badan Pendekatan Pajak yang telah memenangkan PT RNI atas perkara tersebut, dimana juga yang terjadi terhadap PTPN XI (Persero) dalam kasus yang sama di tahun 2006 diupayakan dijadikan yurisprudensi bagi PTPN Gula dalam permasalahan PPN Jasa Giling, karena peninjauan kembali dari pihak Dirjen Pajak telah ditolak Mahkamah Agung.

Deferred tax assets and liabilities are presented on the balance sheet, except for deferred tax assets and liabilities for different entities, on the basis of compensation in accordance with the presentation of current assets and liabilities.

y. **Application of SFAS No. 24 Revised 2004 (Employee Benefits)**

In connection with the implementation of SFAS No. 24 Revised 2004 concerning Employee Benefits, the company has a reserve post-employment benefits consist of retirement and gratuity in accordance with the provisions of the Joint Working Agreement (PKB) between the Board and the Workers Union, whose value is greater when compared with the provisions of Law No. 13 of 2003 on "Employment" relating to severance, gratuity and compensation. The company doing the backup using the Projected Unit Credit Method.

z. **VAT milling services**

The Company does not record the VAT debt service for the milling year 2001 up to now by the following considerations:

- Circular Letter of Directorate General of Taxes regarding imposition of milling service VAT for those years are not published anymore.
- Since 2001, there was agreement among all PTPN Sugar not to record the milling service VAT debt in the financial statements, because it still depends matter.
- Litigation concerning milling service VAT between PTPN XI and the national tax court which has been won by PTPN XI as well as going against PTPN XI (persero). In the same litigation in year 2006 will be the jurisprudence of PTPN sugar in the same litigation because of a review of that issues has been rejected by the supreme court.

# Laporan Keuangan

## Financial Report

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)  
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian (Sekjut)

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)  
Notes to the consolidated financial statement (Sekjut)

### 3 PENJAJUAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN TAHUN 2009.

Pada tanggal 29 Juni 2010 dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) mengenai Kinerja Tahun Buku 2009. Sesuai hasil keputusan RUPS tersebut yang diungkapkan pada Résultat Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan nomor RIS-002/2010-KBUMN/2010 bahwa sebagian dari Apresiasi/Bonus kepada karyawan yang diajukan Manajemen Perusahaan dan telah dibebankan sebagai beban tahun 2009 tidak disetujui oleh Pemegang Saham. Jumlah tersebut terindikasi sebagai berikut:

- Jumlah bonus karyawan dan apresiasi yang dibebankan dan tidak dibebankan tahun 2009 (realisasi dan cadangan) sebesar	Rp 103,382,147,790	- The amount of employee bonuses and appreciation of the proposal and has been charged in 2009 (realized and reserved) are :
- Penyetujuan Pemegang Saham untuk pembayaran bonus/potongan kepada karyawan untuk kinerja tahun 2009 kepada karyawan sebesar	86,913,239,932	- Shareholders' approval for the payment to employees for the performance of the year 2009 amounted to :
Kelakuan pengakuan beban	Rp 34,448,943,652	Oversubscribed expenses

Berdasarkan keputusan RUPS tersebut, maka Manajemen Perusahaan melakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan tahun 2009 dan penyajian kembali atas laporan keuangan tahun 2009. Penyajian kembali atas laporan keuangan tersebut disebut sebagai "Diajukan Kembali". Secara umum akibat dari penyajian kembali tersebut terdapat kenaikan laba perusahaan sebesar pajak tahun 2009 sebesar Rp 24,803,239,632,- (Rp 34,448,943,652 - 9,645,704,300).

Rakering/rakering yang dipengaruhi atas penerapan kembali tersebut adalah :

### 3. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS

#### YEAR ENDED 2009

On June 29, 2010 the Annual General Meeting of Shareholders on the Performance of 2009 had been carried out in accordance with the decision, which are stated in the Minutes of the Annual General Meeting of Shareholders number RIS-002/2010-KBUMN/2010 that some of Approval to employees which proposed by management of the Company and has been charged as an expense in 2009 was not approved by the Shareholders. The amount is detailed as follows:

- Jumlah bonus karyawan dan apresiasi yang dibebankan dan tidak dibebankan tahun 2009 (realisasi dan cadangan) sebesar	Rp 103,382,147,790	- The amount of employee bonuses and appreciation of the proposal and has been charged in 2009 (realized and reserved) are :
- Penyetujuan Pemegang Saham untuk pembayaran bonus/potongan kepada karyawan untuk kinerja tahun 2009 kepada karyawan sebesar	86,913,239,932	- Shareholders' approval for the payment to employees for the performance of the year 2009 amounted to :
Kelakuan pengakuan beban	Rp 34,448,943,652	Oversubscribed expenses

Based on the decision of the General Meeting of Shareholders, the Management has made adjustments to the financial statements for 2009 and the consolidated financial statements have been restated. In the general consequences of the restatement the company has increased profit after tax in 2009 amounted to Rp 24,803,239,632,- (Rp 34,448,943,652 - 9,645,704,300).

The accounts affected by the restatement are as follows:

	2009		Accrued Expenses Taxes Payable Other Expenses Net Income After Tax
	Sementara Previous	Diajukan Kembali Restated	
- Biaya Yang Masih Harus Dibayar	73,476,457,182	39,027,513,310	Accrued Expenses
- Kewajiban Pajak	81,327,656,615	60,973,380,635	Taxes Payable
- Biaya Lain-Lain	195,338,573,336	151,388,629,547	Other Expenses
- Laba Setelah Pajak	128,054,544,703	100,867,784,236	Net Income After Tax

Terhadap penambahan laba sebagai akibat kelaikan pengakuan beban tersebut maka perusahaan telah melakukan pembentukan Surai Pembentukan Tahunan Pajak Badan pada tanggal 30 Juni 2010 dengan membayar bebas sebagian pajak sebesar Rp 9,645,704,300,-.

On addition of excess profits as a result of the recognition of these expenses, the company has revised the Annual Tax declaration on June 30, 2010 by paying underpayments amounted to Rp 9,645,704,300,-.

### 4 KAS DAN SETARA KAS

Akun bank dituliskan dari :

### 4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of :

	2010	2009	Cash on Hand
	(Rp)	(Rp)	Bagger factory units (11 units) - Bobbin project - Kleinen tabacos unit - BBU & Jambar tobacco units (2 units) - Desiplast (subsidiary) - BBU RB & Rumah Sakit (3 units) - Direktori Kantor - Sub total cash on hand
Kes perusahaan			
- Pabrik Bagger (11 unit)	744,999,485	812,720,852	Bagger factory units (11 units) -
- Proyek Bobbin	14,888,176	3,747,843	Bobbin project -
- Unit Tambakasi Kleinen (1 unit)	25,881,500	14,085,400	Kleinen tabacos unit -
- BBU & Unit Tambakasi Jambar (2 unit)	27,437,000	43,387,800	BBU & Jambar tobacco units (2 units) -
- Desiplast	6,760,000	64,118,800	Desiplast (subsidiary) -
- BBU RB & Rumah Sakit (3 units)	22,108,008	24,240,411	BBU RB & Rumah Sakit (3 units) -
- Kantor Direksi	1,284,000	7,000	Direktori Kantor -
Sub jumlah kes	842,947,197	747,267,906	Sub total cash on hand

**4 KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)**

	2010	2009	
Baldo bank terdiri dari :			
Dalam mata uang rupiah :			Rupiah :
- Bank Mandiri	34,043,381,318	37,818,887,210	PT Bank Mandiri
- Bank Agro	18,940,386,482	237,185,104	PT Bank Agro
- Bank BRI	37,424,957,916	36,350,586,186	PT Bank BRI
- Bank Jalin	4,075,827,830	6,254,280,858	PT Bank Jalin
- Bank BNI	10,059,345,596	3,554,244,478	PT Bank BNI
- Bank BUKOPIN	3,857,712,066	51,814,888,434	PT Bank BUKOPIN
- BCA	8,884,022	5,825,717,857	PT Bank BCA
- Bank Nagara	81,870,671	-	PT Bank Nagara
Sub jumlah bank rupiah	<u>158,270,822,838</u>	<u>140,815,638,730</u>	Sub total
Dalam mata uang asing :			Foreign currencies :
- Bank Mandiri USD	13,257,036,381	128,361,926	PT Bank Mandiri (US Dollar)
- Bank Mandiri EURO	1,898,300,798	808,093,852	PT Bank Mandiri (EUR)
- Bank BRI USD	1,795,385,897	-	PT Bank BRI (USDollar)
- Bank Agro USD	247,726,056	-	PT Bank Agro (USDollar)
- Bank BUKOPIN USD	155,887,057	-	PT Bank BUKOPIN (USDollar)
Sub jumlah bank valuta	<u>17,082,116,957</u>	<u>936,485,438</u>	Sub total
Sub jumlah bank	<u>173,332,738,845</u>	<u>141,751,484,168</u>	Sub total bank
	2010	2009	
Deposito berjangka terdiri dari :			Time deposits :
- Bank Agro	-	31,750,000,000	PT Bank Agro
- Bank Mandiri	31,800,000,000	1,300,000,000	PT Bank Mandiri
- BPR Tegalrejo Durenreja	-	750,000,000	PT BPR Tegalrejo Durenreja
- Bank Jalin	290,000,000	2,950,000,000	PT Bank Jalin
- BPR Tjokir Durenreja	-	500,000,000	PT BPR Tjokir Durenreja
- Bank BRI	400,000,000	40,580,000,000	PT Bank BRI
- Bank Permata	-	500,000,000	PT Bank Permata
- Bank Danamon	700,000,000	700,000,000	PT Bank Danamon
Sub jumlah deposito	<u>33,100,000,000</u>	<u>70,030,000,000</u>	Sub total time deposits
Total kas dan setara kas	<u>207,275,825,712</u>	<u>221,526,782,074</u>	Total cash and cash equivalents

Jangka waktu deposito tersebut antara 1 - 3 bulan dengan bunga antara 6,25% - 8% pertahun.

Harga tukar tengah Bank Indonesia tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 untuk mata uang USD dan EURO masing-masing Rp4.861,00 dan Rp8.400, serta Rp 11,955,86 dan Rp13.510.

Kes penyelesaian yang terdiri dari kes dalam perjalanan (cash in transit) dan kes dalam simpanan (cash in safe) disesuaikan kepada beberapa penurunan sejauh dari risiko kehilangan dan keleburuan dengan jumlah pertanggungan Rp 70.950.000.000,- untuk masa satu tahun yang berakhir pada 1 Januari 2011 dan telah diperpanjang untuk tahun berikutnya.

Period of these deposits are between 1-3 months with an interest rate of between 6,25% - 8% per annum.

Middle rates of exchange of Bank Indonesia as of December 31, 2010 and 2009 for the USD and EURO macth are Rp4.861 and Rp8.400, and Rp 11,955,86 and Rp13.510.

Cash and cash equivalent consisting of cash in transit and cash in safe are treated with some insurance companies from the risk of loss and fire with a total coverage of Rp70.950.000.000,- for one year period ending on January 1, 2011 and has been reviewed for subsequent year.

Laporan Keuangan  
Financial Report

**5. PIUTANG USAHA**

Akun tersebut terdiri dari :

- Penjualan Tembakau
  - Piutang gula
  - Penjualan Tébu
  - Piutang koperasi
  - Piutang PTR
  - Pelanggan rumah sakit
  - Piutang di anak perusahaan
- Jumlah

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Penjualan Tembakau	83,834,482,132	84,939,730,555
- Piutang gula	11,078,000,000	-
- Penjualan Tébu	413,244,854	1,885,880,444
- Piutang koperasi	185,438,327	-
- Piutang PTR	2,581,042,881	-
- Pelanggan rumah sakit	9,034,307,088	7,481,347,732
- Piutang di anak perusahaan	2,078,986,807	2,824,386,418
Jumlah	<b>88,183,815,778</b>	<b>77,112,135,289</b>

**5. TRADE RECEIVABLES**

This account consists of :

- Dalam mata uang rupiah
    - Piutang kepada PTR
    - UPS Ngadirejo
    - Megah Agung
    - Peserta Tembakau
    - PT Micox
    - PT Kayu Kampas Bagus
    - Piutang Pelanggan Kesehatan (pelaku ekster)
    - Piutang UMK luar kota
    - Piutang di anak perusahaan
  - Dalam mata uang asing
    - Piutang tembakau dalam USD
    - Piutang tembakau dalam EURO
- Jumlah

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Dalam mata uang rupiah		
Piutang kepada PTR	2,581,042,881	-
UPS Ngadirejo	107,000,000	-
Megah Agung	11,078,000,000	-
Peserta Tembakau	6,240,177,007	-
PT Micox	-	118,361,481
PT Kayu Kampas Bagus	70,906,300	1,786,488,983
Piutang Pelanggan Kesehatan (pelaku ekster)	8,724,817,220	7,481,347,732
Piutang UMK luar kota	2,036,712,385	2,824,386,418
Piutang di anak perusahaan	2,078,986,807	2,824,386,418
	<b>32,836,836,310</b>	<b>16,189,360,313</b>
- Dalam mata uang asing		
Piutang tembakau dalam USD	20,249,305,336	20,592,791,886
Piutang tembakau dalam EURO	36,016,555,133	41,348,880,286
	<b>56,267,860,486</b>	<b>61,941,474,876</b>
Jumlah	<b>88,183,815,778</b>	<b>77,112,135,289</b>

	DR:
Receivable of sugarcane Farmer	
UPS - Ngadirejo	
Megah Agung	
Tobacco Peasant	
PT Micox	
PT Kayu Kampas Bagus	
Hospital services (customer patient)	
Other non current receivables	
Receivable in da subsidiary	
Sub total	
Foreign currencies :	
Tobacco receivable (US Dollar)	
Tobacco receivable (EUR/USD)	
Sub total	
Total	

	Receivable by age :
- 1 sampai dengan 30 hari	42,810,488,194
- 31 sampai dengan 40 hari	30,810,210,316
- 41 sampai dengan 50 hari	2,575,532,880
- 51 sampai dengan 580 hari	11,044,646,882
- diatas 1 tahun	2,113,687,727
Jumlah	<b>88,183,815,778</b>
	<b>77,112,135,289</b>

**6. PIUTANG LAIN LAIN**

Akun tersebut terdiri dari :

- Piutang Lain-lain
  - Piutang Karyawan
- Jumlah

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Piutang Lain-lain	249,315,386,554	180,252,745,879
- Piutang Karyawan	5,397,480,221	5,158,276,731
Jumlah	<b>254,712,860,776</b>	<b>180,411,024,710</b>

	This account consists of :
Other receivables	
Employee receivables	
Total	

- Piutang lain-lain terdiri dari :
- Piutang Petani Tébu Polyal (PTR)
  - Piutang Lain-lain
  - Piutang Peserta Tembakau
- Jumlah

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Piutang Petani Tébu Polyal (PTR)	242,183,481,030	174,480,407,127
- Piutang Lain-lain	7,010,878,398	5,722,922,340
- Piutang Peserta Tembakau	121,243,216	48,416,812
Jumlah	<b>240,315,386,554</b>	<b>180,252,745,879</b>

	Receivable of Sugarcane Farmer
Other receivables	
Tobacco Peasant	
Total	

#### 6. PIUTANG LAIN LAIN (lanjutan)

	2010	2009	By age:
Piutang lain-lain berdasarkan unsur adalah :			
- 1 sampai dengan 30 hari	77,236,421,426	69,246,520,172	1 - 30 days -
- 31 sampai dengan 60 hari	27,480,837,674	17,704,878,979	31 - 60 days -
- 61 sampai dengan 90 hari	88,524,310,842	48,950,489,453	61 - 90 days -
- >1 sampai dengan 180 hari	79,080,210,939	44,350,874,375	91 - 180 days -
Jumlah	<u>240,815,360,654</u>	<u>180,221,745,979</u>	PT - 360 days -
			Total

Piutang petani bahan rakyat merupakan pinjaman kepada Petani Tahu Rakyat (PTTR) untuk tanam bahan gengs, sagu, kentang, beras, tembakau, termasuk pemberian pinjaman dalam rangka program pengembangan lahan beting, yang pembayarannya akan dipertimbangkan dengan hasil penjualan gula dan teksa milik petani. Dana ini berasal dari Paket Kredit beberapa bank, lihat catatan nomor 43c.

Farmers' sugarcane Receivables are a loan to the farmers' sugarcane (PTTR), for example planting on the land, cassava, sweet potato, charges, including granting a loan in order to dryland development program. The repayment will be offset by the sale of sugar and molasses farmers. These funds are derived from several banks credit package, see note 43c.

#### 7. PIUTANG PAJAK

Akun tersebut terdiri dari :

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- Uang Muka 50% PPN Penjualan Tambakau tahun 2004	8,171,831,787	8,171,831,787	50% Advance of tobacco sales VAT for the year 2004
- Uang Muka 50% PPN Rumah Sakit tahun 2004	2,511,834,326	2,511,834,326	50% Advance of hospital services VAT for the year 2004
- Pajak Masukan Desember 2010	2,233,938,237	3,364,455,068	Input tax December 2010
- Pajak bedan (tidak bayar) tahun 2004	354,856,596	354,856,596	Over payment tax 2004
- Piutang pajak - anak perusahaan 2010	533,510,648	326,549,301	Subsidiary tax receivable 2010
Jumlah	<u>13,836,073,587</u>	<u>15,331,820,301</u>	Total

#### 8. PIUTANG ANTAR BADAN HUKUM

Akun tersebut terdiri dari :

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- PTPN IX	2,486,123,382	2,441,162,156	PTPN IX -
- PTPN VII	1,578,046,891	1,580,745,086	PTPN VII -
- PTPN II	843,167,807	506,918,806	- PTPN II -
- PTPN XIV	2,042,087,772	1,812,525,821	PTPN XIV -
- KPB Jakarta (Tidak)	-	284,347,197	KPB Jakarta (not issued) -
- PTPN XIII	16,100,758	45,418,866	PTPN XIII -
- PTPN XI	4,188,296	52,415,411	PTPN XI -
- PTPN XII	70,706,107	52,128,308	PTPN XII -
- PTPN V	21,406,142	26,271,305	- PTPN V -
- PTPN VIII	-	1,774,480,220	PTPN VIII -
- PTPN XI	7,026,895	73,531,281	PTPN XI -
- Kuasa Direksi di Makassar	193,988,916,741	22,296,251,315	Repayment of director's - Makassar -
- PTPN VI	3,141,653	-	PTPN VI -
- PTPN I	31,785,052	10,876,260	PTPN I -
- PTPN IV	32,148,922	10,876,260	PTPN IV -
- PT Rajawali Nusantara Indonesia	78,306,210	-	PT Rajawali Nusantara Indonesia -
Jumlah	<u>200,857,947,486</u>	<u>31,306,520,334</u>	Total

### B. PIUTANG ANTARA BADAN HUKUM (jul/tutu)

Piutang Kusa Divisi di Makassar adalah pengalihan pemahaman dalam rangka penyelesaian PT Perkebunan Nusantara XV (Persero) dari kerugian usaha gula Pabrik Gula Bone dan Cating sejalan dengan surat Menteri BUMN nomer S-548/MEN/X/2009 tanggal 31 Juli 2009 dan Surat Deputy Biro Agro Industri nomer S-147/MBU/2009 tanggal 12 Agustus 2009. Lihat catatan senarai 48.

Representation of debts receivable at Makassar are exchangeable in order to resolve the company of PT Perkebunan Nusantara XV (Persero) caused by the sugar business losses of Cating and Bone Sugar Factory which is accordance with Minister of BUMN's letter number S-548/MEN/X/2009 dated July 31, 2009 and Letter of Deputy of Agro Industries number S-147/MBU/2009 dated 12 August 2009. See note number 48.

### B. SEDIAAN BAHAN BARANG PERLENGKAPAN

Akun tersebut berisi spot di :

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- Kantor Direksi	34,033,931	217,035,471	Office Director
- PG Gempol Imp	5,936,244,704	6,955,955,277	PG Gempol Imp
- PG Ngadirejo	5,719,995,967	5,505,484,712	PG Ngadirejo
- PG Peukanan Baru	4,934,252,298	6,231,325,088	PG Peukanan Baru
- PG Lastari	3,348,783,855	4,066,259,967	PG Lastari
- PG Djombang Baru	2,220,381,598	3,859,267,111	PG Djombang Baru
- PG Mwidjan	2,455,443,426	3,176,588,058	PG Mwidjan
- PG Watotoela	2,392,882,582	3,580,386,162	PG Watotoela
- PG Tjekir	2,704,382,723	2,850,241,886	PG Tjekir
- PG Madjapengung	2,155,740,115	2,286,588,228	PG Madjapengung
- PG Toleongan	1,796,646,986	2,321,847,158	PG Toleongan
- PG Kembangog	1,631,067,038	1,929,200,813	PG Kembangog
- Kebun Wedi Birk	1,488,410,438	1,089,582,344	Kebun Wedi Birk
- Kebun Ajong Gajasan	1,113,379,858	987,082,186	Kebun Ajong Gajasan
- Kebun Kerosei	240,584,675	460,190,984	Kebun Kerosei
- Proyek Bobbin	-	2,815,880	Bobbin Project
- RS Toekengrejo	888,700,275	1,174,725,324	Toekengrejo Hospital
- RS Gobel	1,211,059,585	1,066,220,853	Gobel Hospital
- RS Perkebunan Jember	1,726,837,298	1,246,217,663	Perkebunan Hospital - Jember
- BBU Rumah sakit	231,448,963	187,220,172	BBU of Hospital
- Sediam Lain-Lain - anak perusahaan	2,113,757,283	1,003,544,271	Other Inventories - its subsidiary
Jumlah	<u>44,217,441,780</u>	<u>50,032,381,878</u>	Total

### 10. SEDIAAN BARANG

Akun tersebut merupakan sediaan hasil yang tersimpan di pabrik gula, pabrik kemas, dan unit tembakau terdiri dari :

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- Sediam Tembakau Dalam Proses	284,648,052,336	226,988,216,916	Tobacco in process
- Sediam Gula Ekstraktif	112,487,382,235	10,384,152,286	Extractive sugar
- Sediam Tembakau (Bahan Jadi)	8,680,800,943	8,575,714,901	Tobacco - Finished goods
- Sediam Karung Plastik Dlm Proses	6,306,821,836	6,306,821,836	Plastic bag in progress
- Sediam Karung Plastik	7,882,312,534	5,214,306,232	Plastic bag - Studied goods
- Sediam Gula Belahan Jadi (Stear)	5,774,784,198	5,427,584,777	Sugar in progress
- Sediam Tele	4,582,000,935	1,130,818,737	Tele
- Sediam Kakao	204,334,537	426,426,050	Cocoa
Jumlah	<u>444,244,485,388</u>	<u>278,847,981,837</u>	Total

### B. INTER ENTITY RECEIVABLES (continued)

Representasi debts receivable at Makassar are exchangeable in order to resolve the company of PT Perkebunan Nusantara XV (Persero) caused by the sugar business losses of Cating and Bone Sugar Factory which is accordance with Minister of BUMN's letter number S-548/MEN/X/2009 dated July 31, 2009 and Letter of Deputy of Agro Industries number S-147/MBU/2009 dated 12 August 2009. See note number 48.

### B. INVENTORIES OF MATERIAL / EQUIPMENTS

This account consists of :

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
Office Director	0	0	
PG Gempol Imp	0	0	
PG Ngadirejo	0	0	
PG Peukanan Baru	0	0	
PG Lastari	0	0	
PG Djombang Baru	0	0	
PG Mwidjan	0	0	
PG Watotoela	0	0	
PG Tjekir	0	0	
PG Madjapengung	0	0	
PG Toleongan	0	0	
PG Kembangog	0	0	
Kebun Wedi Birk	0	0	
Kebun Ajong Gajasan	0	0	
Kebun Kerosei	0	0	
Bobbin Project	0	0	
Toekengrejo Hospital	0	0	
Gobel Hospital	0	0	
Perkebunan Hospital - Jember	0	0	
BBU of Hospital	0	0	
Other Inventories - its subsidiary	0	0	
Total	0	0	

### 19. INVENTORY OF FINISHED GOODS

This account records inventory of goods in sugar factory, plastic bag factory and tobacco unit, they are consist of :

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
Tobacco in process	0	0	
Extractive sugar	0	0	
Tobacco - Finished goods	0	0	
Plastic bag in progress	0	0	
Plastic bag - Studied goods	0	0	
Sugar in progress	0	0	
Tele	0	0	
Cocoa	0	0	
Total	0	0	

#### 10. BEBUAH HABIL (kejutan)

Berdasarkan kembalikan dari gula tahun 2010 dan 2009 disusulkan dari kemungkinan adanya kerugian atau kehilangan dengan nilai perlindungan sebesar Rp 40,897,620,000,- tahun 2010 dan Rp 44,562,100,000,- tahun 2009 untuk stock tembakau serta sebesar Rp 605,723,815,667 tahun 2010 dan Rp 456,419,491,000,- tahun 2009 untuk stock gula di Pabrik Gula.

#### 10. INVENTORY OF FINISHED GOODS (casualty)

Tobacco and sugar inventories in 2010 and 2009 are based against possible of losses or the with coverage amounting to Rp 40,897,620,000,- In 2010 and Rp 44,562,100,000,- In 2009 for tobacco inventory and Rp 605,723,815,667 In 2010 and USD 606,419,491,000,- In 2009 for the inventory of sugar in the Sugar Factory.

#### 11. BEBUAH PRODUKSI BATU YANG AKAN DATANG

Akun tersebut merupakan beban yang telah dikuarantai yang akan menjadi beban tahun berikutnya berdiri diri :

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- Tebu Giling	85,448,197,258	88,920,974,680	Cane milled -
- Pembibitan	11,437,448,559	9,355,780,068	Nursery -
- Pabrik	991,422,477	2,713,802,655	Factory -
- Tepung Anggur	55,878,087	167,229,819	Cult and Transportation -
Jumlah	<u>97,840,744,884</u>	<u>101,187,781,218</u>	Total

Beban tahun giling merupakan beban yang dibayar dimuka sehubungan dengan tahun giling yang akan menjadi beban tahun giling berikutnya.

This account records cost expenditures of which will be charge for the following year, it consists of :

Sugar cane milling expense is a prepaid expense in connection with cane milled that will be due next year rollers.

Beban produksi untuk tahun giling dan pembibitan berikutnya terdapat di Pabrik Gula :

	Tebu giling / Sugarcane milled		Pembibitan / Nursery		
	2010	2009	2010	2009	
- PG Lestari	8,208,807,083	9,002,441,387	2,007,932,545	853,029,034	PG Lestari -
- PG Welatobolia	12,184,890,688	10,576,236,778	1,178,780,062	1,834,389,246	PG Welatobolia -
- PG Peasirn Baru	12,060,897,922	10,721,211,589	1,465,805,578	1,621,261,285	PG Peasirn Baru -
- PG Ngadirejo	11,607,932,477	11,930,716,047	931,057,831	675,004,241	PG Ngadirejo -
- PG Modjopenggoeng	5,220,103,817	8,002,574,512	831,178,257	598,138,974	PG Modjopenggoeng -
- PG Telanggen	3,043,780,294	8,821,317,639	832,378,848	656,080,019	PG Telanggen -
- PG Medijo	5,938,875,101	5,956,984,038	1,493,340,888	435,444,912	PG Medijo -
- PG Kemboeng	12,668,802,258	10,646,984,072	819,643,281	764,199,474	PG Kemboeng -
- PG Gempolrejo	2,943,232,440	5,810,040,454	860,405,068	762,319,227	G Gempolrejo -
- PG Tjoekdr	5,835,807,211	4,802,235,688	787,581,223	389,189,264	PG Tjoekdr -
- PG Djombang Baru	5,835,314,964	3,760,493,483	829,604,081	877,022,078	PG Djombang Baru -
Jumlah	<u>85,448,197,258</u>	<u>88,920,974,680</u>	<u>11,437,448,559</u>	<u>9,355,780,068</u>	Total

#### 12. BEBUAH DIBAYAR DINIKA

Akun tersebut merupakan Beban Tambakau MA Dognit VBN/TEB yang dibayar dimuka dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- Kabut Ajung Gayasan	7,117,643,385	7,502,326,480	Kabut Ajung Gayasan -
- Kabut Kerlapet	5,214,733,394	4,701,889,519	Kabut Kerlapet -
- Kabut Wedi Binti	1,016,037,142	1,508,318,780	Kabut Wedi Binti -
- Uang Muka Pembelian	150,757,047	324,485,822	Prepaid purchase -
Jumlah	<u>13,502,370,926</u>	<u>14,137,840,955</u>	Total

#### 12. PREPAID EXPENSES

This account records as prepaid expenses of MA Dognit VBN/TEB details as follows :

Laporan Keuangan  
Financial Report

**13 PENDAPATAN YANG MAMPU HARUS DITERIMA**

Akun tersebut terdiri dari :

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Paket Gila (Pembelian di PG Tjekir)	145,530,000	295,380,950
Jumlah	<u>145,530,000</u>	<u>295,380,950</u>

**13 ACCRUED REVENUE**

This account consists of :

Nursery in PG Tjekir -  
Total

**14 ASET PAJAK TAHBISUHAN**

Akun tersebut terdiri dari :

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Penjualan		
- Terhadap Saldo Laba	45,960,000,134	54,020,877,540
- Terhadap Laba Rugi Kini	1,203,290,070	(2,041,225,461)
- Peningkatan saldo	32	(8,061,861,948)
Sub jumlah	<u>47,164,296,242</u>	<u>45,960,000,134</u>
- Anak perusahaan		
- (1,369,810,581)	(568,881,737)	
Jumlah	<u>46,795,185,611</u>	<u>46,392,118,397</u>

**14 DEFERRED TAX ASSETS**

This account consists of :

Contra  
Against Retained earnings -  
Against current profit -  
Adjustment balances -  
Sub total  
No subsidiary  
Total

More details see note 41c

**15 PENYERTAAN**

Akun tersebut terdiri dari :

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
PT Mitra Tari Dua Tujuh	2,748,026,916	2,748,026,916
PT Kharisma Persewaan Bersama Nusantara	1,000,000,000	1,000,000,000
PT Bista' Umaru Menenam Nusantara Hijau		
Lestari II	290,000,000	-
PT Riset Perkebunan Nusantara	50,000,000	-
Deutsch Indonesische Tabak		
Handelsgesellschaft GmbH	2,563,404	2,563,404
Deutsch Indonesische Tabak		
Handelsgesellschaft GmbH & Co		
Kommanditgesellschaft		
DM 100,000 @ Rp103,89	10,369,000	10,369,000
Brewer Tabakborse GmbH DM 65,000	6,582,218	6,582,218
Brewer Tabakborse GmbH DM 60,000		
@ Rp103,89	8,221,400	8,221,400
Perantara Melaka Terbatas Indonesia	229,200,173	229,200,173
Jumlah	<u>4,442,972,110</u>	<u>4,002,972,110</u>

**15 INVESTMENTS**

This account consists of :

PT Mitra Tari Dua Tujuh  
PT Kharisma Persewaan Bersama Nusantara  
PT Bista' Umaru Menenam Nusantara Hijau  
Lestari II  
PT Riset Perkebunan Nusantara  
Deutsch Indonesische Tabak  
Handelsgesellschaft GmbH  
Deutsch Indonesische Tabak  
Handelsgesellschaft GmbH & Co  
Kommanditgesellschaft  
DM 100,000 @ Rp103,89  
Brewer Tabakborse GmbH DM 65,000  
Brewer Tabakborse GmbH DM 60,000  
@ Rp103,89  
Perantara Melaka Terbatas Indonesia  
Total

Rincian penyertaan sebagai berikut:

PT Mitra Tari Dua Tujuh

Penyertaan pemilikan sebesar 45,79 %, terdiri dari :

- Setoran tunai	1,000,000,000	1,000,000,000
- Belikan saham lainnya	8,873,500,000	8,873,500,000
Sub jumlah	<u>9,873,500,000</u>	<u>8,873,500,000</u>
Bergantung pada kerugian	(7,125,474,085)	(7,125,474,085)
Saldo penyertaan akhir	<u>2,748,026,915</u>	<u>2,748,026,915</u>

Details of investment as follows :

PT Mitra Tari Dua Tujuh

The investment is 45,79 %, consisting of :

Share payment in cash  
Share payment & deposit assets  
Sub total  
Accumulated losses  
Total final investment

#### 14 PENYERTAAN (lanjutan)

Penyertaan pada PT Mitra Tari Dua Tujuh sebesar Rp1.000.000.000,00 ditetapkan berdasarkan Surat Menteri Pertanian No.KU.440374/MenPN/1994 tanggal 14 November 1994 setelah mendapatkan persetujuan dari Menteri Kehutanan dengan Surat No.S-678/MK.01/01/1994 tanggal 5 Desember 1994. Tambahan penyertaan Izahn 2004 sebesar Rp8.673.500.000,00 berdasarkan pelaporan asset PTPN X di lokasi PT Mitra Tari Dua Tujuh setelah dilakukan revaluasi oleh Surveyor Indonesia (Surabaya) sesuai dengan hasil Laporan Akhir No. 0585/BUB-VIII/3/2003 tanggal 25 Juli 2003. Pelaporan asset milik PTPN X (Panaro) ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor S-433/MBU/2004 tanggal 19 Agustus 2004 pertahankan Pelaporan Asset Milik PTPN X (Panaro) sebagai bantuan Peningkatan Saham di PT Mitra Tari Dua Tujuh. Jumlah, sehingga total penyertaan pada PT Mitra Tari Dua Tujuh menjadi sebesar Rp9.573.500.000,00 atau sebesar 45,73%.

#### 15 INVESTMENT (continued)

The investment in PT Mitra Tari Dua Tujuh in the Rp1.000.000.000,00 is based on the letter of Minister of Agriculture No. KU.440374/MenPN/1994 November 14, 1994 after getting approval from the Minister of Finance by letter No.S-678 / MK.01/01/1994 December 5, 1994. Additional investments in 2004 amounted to Rp8.673.500.000,00 from release assets of PTPN X In the PT Mitra Tari Dua Tujuh after the revaluation by the Surveyor Indonesia (Surabaya) in accordance with the Appraisal Report No. 0585/BUB-VIII/3/2003 July 25, 2003. Releasing of assets owned by PTPN X (Panaro) has been approved by the Minister of BUMN No. S-433/MBU/2004 August 19, 2004 concerning the Approval of release assets of PTPN X (Panaro) as share payment increasing the ownership in PT Mitra Tari Dua Tujuh, Jenis, so the total investment in PT Mitra Tari Dua Tujuh became of Rp9.573.500.000,00, or 45,73%.

#### PT Kharisma Persemen Bersama Nusantara

Perusahaan ikut mendirikan anak perusahaan PT Kharisma Persemen Bersama Nusantara sesuai dengan Surat Menteri BUMN No. S-6744/MBU/2009 tanggal 30 September 2009, Surat Direktur Utama PTPN II nomor 3.000/216/2009 tanggal 9 November 2009 dan KPB no. 12KPB-P/100/2009 tanggal 18 November 2009.

#### PT Kharisma Persemen Bersama Nusantara

The company participate in establishing a subsidiary, named PT Kharisma Nusantara Persemen Bersama in accordance to the Minister of BUMN No. S-6744/MBU/2009 dated 30 Sept. 2009, Letter of President Director of PTPN II number 3.000/216/2009 dated on 9 November 2009 and CDE no. 12KPB-P/100/2009 dated on 18 November 2009.

#### PT Binaan Usaha Masyarakat Nusantara (BUMN) Hijau Lester II

Perusahaan bersama 8 (delapan) BUMN lainnya mendirikan anak perusahaan PT BUMN Hijau Lester II yang bergerak dalam bidang Eksplorasi dengan pengalaman di Propinsi Jawa Tengah. Pendekter saham perusahaan adalah 8,17 %.

#### PT Binaan Usaha Masyarakat Nusantara (BUMN) Hijau Lester II

The Company together with another 8 (eight) BUMN establishing a subsidiary, named PT BUMN Hijau Lester II, which is engaged in Exploration with experience in Central Java Province. Ownership of company shares is 8,17%.

#### Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH

- DM 10.000 @ Rp100,80	1,008,054
- DM 15.000 @ Rp103,49	1,555,380
Sub Jumlah	2,563,434

#### Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH

Deutsch	Indonesische	Tabak
Niederländische Gesellschaft	GmbH & Co	GmbH
Rp150,-	Rp100,00	(S)

#### Deutsch Indonesische Tabak Handelsgesellschaft GmbH & Co Kommanditgesellschaft DM 10.000 @ Rp103,49

10,268,000

10,268,000

Bremer Tabakbörse GmbH

- DM 40.000 @ Rp100,80	4,082,218
- DM 25.000 @ Rp102,40	2,560,000
Sub Jumlah	6,562,218

DM 40.000 @ Rp100,80 -

DM 25.000 @ Rp102,40 -

Sub total

#### Bremer Tabakbörse GmbH & Co Kommanditgesellschaft DM 10.000 @ Rp103,49

6,221,400

6,221,400

Bremer Tabakbörse GmbH & Co

#### Penerbangan Batikair Tambangku Indonesia

- DM 6.000 @ Rp100,74	604,473
- DM 2.000 @ Rp102,40	201,600
- DM 30.000 @ Rp104,26	31,268,100
- DM 125.000 @ Rp1,571	196,575,000
Sub Jumlah	229,200,173

DM 6.000 @ Rp100,74 -

DM 2.000 @ Rp102,40 -

DM 30.000 @ Rp104,26 -

DM 125.000 @ Rp1,571 -

Sub total

Intermediary broker of Indonesian tobacco

Laporan Keuangan  
Financial Report

14. AKTSET TETAP

Nilai buku Aset Tetap per 31 Desember 2010 dan 2009 dengan strukturnya sebagai berikut :

Tabelan 2M10

Jenis Aset Tetap	Saldo Awal Beginning balance per 31 Des 2009	Investasi Baru New investments	Koreksi (Reklasifikasi) / Correction (reclassification)		Saldo Akhir / Ending balance per 31 Des 2010	Year 2010
			Penambahan (+)	Pengurangan (-)		
Harga Perolehan :	(Rp)	(Rp)	(Rp)		(Rp)	Acquisition Costs :
Tanaman Menghasilkan	551,388,904	-	-	-	551,388,904	Productive Crops
Bangunan Rumah	4,412,737,936	208,971,000	-	-	4,621,708,936	Building
Bangunan Pemasaran	123,206,662,561	22,932,150,055	74,191,818	2,075,130,550	144,038,921,042	Factory building
Mesin dan Instalasi	1,163,015,634,364	75,482,457,774	1,097,718,808	8,878,200,944	1,222,718,682,009	Machinery and installations
Jalan dan Jembatan	12,403,796,262	5,282,258,857	-	-	15,686,057,119	Roads and Bridges
Alat Pengangkutan	52,793,807,801	6,615,786,932	92,195,703	296,960,531	58,212,571,905	Vehicles
Alat Pertanian	18,506,582,297	4,973,356,164	-	15,981,818	23,483,226,643	Agriculture tools
Inv. Kantor/Rumah	48,645,973,071	7,101,446,072	-	86,342,520	55,881,076,623	Office and home equipments
Jumlah Perolehan	1,403,737,406,518	120,484,458,784	1,264,046,127	8,340,310,383	1,515,185,891,074	Acquisition cost

Jenis Aset Tetap	Saldo Awal Beginning balance per 31 Des 2009	Beban depreciations Penyusutan	Koreksi / Reklasifikasi Correction (reclassification)		Saldo Akhir Ending balance per 31 Des 2010	Year 2010
			Penambahan (+)	Pengurangan (-)		
Akumulasi Penyusutan :						Accumulated depreciation
Tanaman Menghasilkan	347,821,504	28,291,539	-	-	371,050,043	Productive crops
Bangunan Rumah	3,504,847,063	53,836,075	-	-	3,558,783,138	Building
Bangunan Pemasaran	55,737,807,038	8,300,340,481	-	1,438,783,189	62,598,364,321	Factory building
Mesin dan Instalasi	668,376,719,607	94,420,182,181	1,085,413,262	2,782,346,936	701,009,908,114	Machinery and installations
Jalan dan Jembatan	7,272,300,422	596,719,482	-	-	7,869,025,915	Roads and Bridges
Alat Pengangkutan	24,863,512,490	4,124,701,381	92,012,068	296,924,550	28,792,601,368	Vehicles
Alat Pertanian	18,405,372,752	1,084,850,576	-	15,981,818	19,484,541,512	Agriculture tools
Inv. Kantor/Rumah	54,157,157,536	6,814,280,896	-	12,157,520	49,959,240,852	Office and home equipments
Jumlah Akum. Peny.	312,665,024,214	115,428,222,513	1,147,426,328	4,535,874,002	324,704,798,021	Accumulated depreciation
Nilai buku 2008/2010	691,072,381,302				591,480,792,021	Book Value

Tabelan 2M09

Jenis Aset Tetap	Saldo Awal Beginning balance per 31 Des 2008	Investasi Baru New investments	Koreksi (Rekласификация) / Correction (reclassification)		Saldo Akhir / Ending balance per 31 Des 2009	Year 2009
			Penambahan (+)	Pengurangan (-)		
Harga Perolehan :	(Rp)	(Rp)	(Rp)		(Rp)	Acquisition Costs :
Tanaman Menghasilkan	551,388,904	-	-	-	551,388,904	Crop products
Bangunan Rumah	3,693,701,802	208,430,000	698,761,667	88,186,033	4,412,737,836	Building
Bangunan Pemasaran	112,578,516,247	20,280,451,203	4,694,784,516	14,135,051,085	123,206,662,561	Factory building
Mesin dan Instalasi	887,773,300,884	103,887,992,768	174,928,844,618	536,268,484	1,183,016,884,384	Machinery and installations
Jalan dan Jembatan	10,635,150,984	696,621,463	1,112,126,815	-	12,603,796,262	Roads and Bridges
Alat Pengangkutan	27,132,289,106	4,985,547,723	1,832,035,980	739,344,888	32,793,807,801	Vehicles
Alat Pertanian	15,834,800,071	200,389,081	1,370,297,485	4,261	18,006,032,287	Agriculture tools
Inv. Kantor/Rumah	39,724,314,872	7,953,322,326	1,035,006,930	86,878,007	46,845,873,071	Office and home equipments
Jumlah Harga Perolehan	1,403,737,406,518	134,862,824,682	185,490,838,542	16,842,388,168	1,403,737,406,518	Acquisition cost

**14. ASET TETAP (lanjutan)**

Ist. 2009

Jenis/Aset Tetap	Baldo Awal per 31 Des 2008	Bulan depreciation Penyusutan	Kontribusi / Reklasifikasi Contribution (reclassification) Peningkahan (+) Peningkatan (-)	Baldo Akhir per 31 Des 2009	Diskon nilai buku Discount of book value
<b>Akumulasi Penyusutan :</b>					
Tanaman Menghasilkan	325,698,908	22,122,601	-	303,576,307	Accumulated depreciation
Bangunan Rumah	2,915,538,222	44,199,207	613,254,167	2,854,184,858	Crops produce
Bangunan Perusahaan	68,081,287,806	7,318,495,933	3,422,510,074	66,737,807,099	Building
Mesin dan Instalasi	491,885,204,236	90,409,833,181	88,876,930,283	573,918,092	Factory building
Jalan dan Jembatan	8,558,159,845	988,944,081	314,222,437	7,272,308,423	Machinery and equipment
Alat Pengangkutan	20,581,935,281	3,303,280,117	7,975,380,202	14,683,012,490	Vehicles
Alat Pertanian	16,846,743,776	186,335,841	1,370,297,696	16,405,372,782	Agriculture tools
Inv. Kantor/Rumah	27,490,824,400	5,804,197,880	905,825,835	21,710,039	Office and house equipments
Jumlah Akum. Pomy.	624,444,393,908	107,489,208,691	101,280,283,644	512,055,024,214	Accumulated depreciation
<b>Nilai Buku 2008/2009</b>	<b>474,489,138,082</b>			<b>591,072,381,302</b>	<b>Book Value</b>

Analisis perusahaan disarankan dari risiko bencana alam dan gempa bumi pada PT Asuransi Bosowa, PT Asuransi Puri Asia, PT Asuransi Tripta Asia dan PT Asuransi Jaya Tertia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 511,818,097,914 tahun 2010 dan Rp 673,050,514,094 tahun 2009, manajemen percaya jumlah perlindungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan adanya kerugian yang disebabkan bencana, gempa bumi atau lainnya.

Jumlah beban penyusutan tahun 2010 sebesar Rp 116,428,222,513,- dan tahun 2009 sebesar Rp 107,489,208,691,- semuanya dicatat di beban tahun berjalan sebagai beban pokok penjualan serta beban administrasi.

Fixed assets are insured against risks of fire, earthquake and other natural disasters by PT Asuransi Bosowa, PT Asuransi Puri Asia, PT Asuransi Tripta Asia and PT Asuransi Jaya Tertia with a total coverage of Rp 511,818,097,914 in 2010 and Rp 673,050,514,094 in 2009. Management believes that the coverage is adequate to cover possible losses caused by fire, earthquake or other.

Total depreciation expense in 2010 amounted to Rp 116,428,222,513,- and in 2009 amounted to Rp 107,489,208,691,- as recorded in current expenses as cost of goods sold and general and administrative expenses.

**15. FIXED ASSETS (continued)**

**16. FIXED ASSETS (continued)**

Akan lanjutkan terdiri dari :

	2010 (Rp)	2009 (Rp)	This account consists of:
- Mesin dan Instalasi	3,544,785,000	159,300,000	Machinery and installation
- Gedung dan Penataan	928,477,000	-	Building and courtyard
- Hak atas tanah	2,160,267,048	1,270,604,430	Land rights
- Konstruksi dalam pengerakalan	106,670,000	2,380,744,572	Constructions in progress
<b>Jumlah</b>	<b>6,740,400,487</b>	<b>3,780,649,002</b>	<b>Total</b>

Mesin dan Instalasi dalam pengerakalan tahun 2010 adalah pembelian dan pemrograman mesin SDC kapasitas 26 ton/jam oleh CV Anugrah Persada Teknik di PG Lelebi dan TA Shinko 4,5 MW oleh PT Mitramul di PG Pesantren Baru.

Machinery and installation in progress in 2010 was the acquisition and programming of machinery SDC of which a power capacity of 26 tons / hour carried out by CV Anugrah Persada Teknik in PG Lelebi and TA Shinko 4,5 MW by PT Mitramul at PG. Pesantren Baru.

Gedung dan Penataan dalam pengerakalan adalah penggunaan akta jual beli dan biaya notaris akta pembelian rumah di Jalan Diponegoro - Buntinya.

Building and courtyard in progress is the process of the ownership deed and notary fees for the purchase of a building in Jalan Diponegoro - Buntinya.

Hak atas tanah dalam pengerakalan merupakan biaya administrasi dan pengajuan Surat Ijin HGB di BPN yang masih dalam proses pengerakalan.

Land rights in progress represents the cost of administration and activities to obtain certificate of HGB (land right) to use building to the BPN are still in the process of completion.

Konstruksi dalam pengerakalan tahun 2010 adalah pembuatan sarana jalan ruas dalam PG Mojopenggarong sedangkan tahun 2009 adalah perbaikan ruang parkir di Rumah Sakit Perkebunan Jember dan renovasi instalasi listrik di RS Cipto - Mojokerto.

Construction in progress in 2010 was the construction of road within PG Mojopenggarong while in 2009 was the addition of irrigation system to Hospital Perkebunan Jember and renovation of electrical installations in RS Cipto - Mojokerto.

# Laporan Keuangan

## Financial Report

### 18. ASET TAK BERWUJUD

Akun tersebut berdiri dari :

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Tanah dan Hak Atas Tanah	57,844,087,245	56,277,529,039
- Beban Pendirian	6,433,961,552	6,433,961,552
- Penelitian dan Pengembangan	1,354,896,896	826,872,726
	<b>65,632,746,795</b>	<b>63,536,463,317</b>
- Akumulasi Amortisasi	(15,088,060,067)	(13,716,746,084)
Jumlah	<b>50,514,686,728</b>	<b>49,821,718,233</b>

Hak atas tanah tersebut terdiri dari :

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Anak Perusahaan	24,444,100,000	24,444,100,000
- Pabrik Gula	16,734,011,258	16,225,017,827
- Unit Tembakau Jenjer	10,055,242,000	8,877,058,828
- Unit Tembakau Klaten	3,359,244,181	2,570,861,361
- Kantor Direksi	1,488,170,000	1,488,170,000
- Proyek Bobbin	885,206,947	885,206,947
- Rumah Bakti	748,113,810	748,113,810
Jumlah	<b>57,844,087,245</b>	<b>56,277,529,039</b>

Tanah perusahaan adalah sebesar 82.406.265 meter persegi yang terbagi dalam 1514 blok, dengan ukurannya sebesar 33.351.441 meter persegi (31.471.774 meter persegi telah bersertifikat HGB dan Hak Pakai atas nama PTPN X) dikontrol oleh pihak ketiga. Tanah tersebut dikontrol oleh beberapa pihak dan diperuntukkan sebagai tempat polisi, jalan desa, lapangan olahraga, halte desa, dan lain sebagainya.

### 18. FINANCIAL ASSETS

This account consists of :

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Hak Atas Tanah	56,277,529,039	-
- Beban Pendirian	6,433,961,552	-
- Penelitian dan Pengembangan	826,872,726	-
	<b>63,536,463,317</b>	-
- Akumulasi Amortisasi	(13,716,746,084)	-
Jumlah	<b>49,821,718,233</b>	-

Company's land is covering 82,406,265 square meters, divided into 1514 areas, part of the land covering an area of 33,351,441 square meters (31,471,774 square meters have been certified HGB and Right to Use on behalf of PTPN X) controlled by third parties. The land is controlled by several parties and is earmarked as a police dormitory, village roads, sports fields, village halls, and so forth.

### 19. ASET TIDAK LANCAR LAIN

Akun tersebut berdiri dari :

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Beban Pendirian tahun-tahun berikutnya	29,838,120,254	27,791,881,226
- Piutang Lain-Lain	3,145,094,798	2,475,274,781
- Uang Jaminan/Pungutan	78,945,342	76,945,342
- Piutang Karyawan	254,175,074	253,187,251
- Piutang Bantuan	17,886,954,387	17,855,785,766
- Cadangan Piutang Bantuan	(17,840,996,064)	(14,810,002,107)
- Sediaan Bahan/Bantuan Inkomers	778,945,887	774,813,380
	<b>33,833,940,636</b>	<b>33,924,872,295</b>

Beban produksi bahan-bahan berikutnya merupakan beban yang telah dilakukannya yang akan menjadi beban mendatang, yang terdiri dari:

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Beban Pendirian Bata	23,827,997,190	20,340,300,111
- Beban Pendirian Tembakau	4,214,316,896	5,320,881,500
- Kantor Direksi	1,812,393,200	1,814,059,815
- Beban Rumah Bakti	80,424,128	16,000,000
Jumlah	<b>29,838,120,254</b>	<b>27,791,881,226</b>

Production cost in the following years are the expenses which have been paid that would be the cost of the following year, which consists of:

**18. ASET TIDAK LANCAR LAIN (lanjut)**

	2010	2009	Other receivable as follows :
Piutang lain berdulu dari :			
- Petani Tebu Rakyat (PTR)	1,679,500,516	1,433,503,463	Sugarcane farmers -
- Lain-lain	1,426,666,458	1,004,965,338	Others -
- Piutang lahan-lahan anak perusahaan	57,616,000	37,616,000	Others & subsidiaries -
Jumlah	<u>3,143,782,974</u>	<u>2,471,274,781</u>	Total

Piutang sanggup adalah piutang yang sudah berumur lebih dari satu tahun sejak bukti bertransaksi, dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009	Allowance for doubtful
- Piutang usaha	6,374,704,924	6,386,986,460	Account receivable -
- Piutang kerewen	1,651,347	1,551,347	Employee receivable -
- Piutang kepada Petani Tebu rakyat	7,026,816,471	5,940,986,295	Debtors Farmer Receivable -
- Piutang Penitulan	1,424,978,545	1,424,978,545	Revolving receivable -
Jumlah piutang sanggup	<u>17,888,854,387</u>	<u>17,855,783,788</u>	Sub total
Cadangan kerugian piutang sanggup	<u>(17,840,896,054)</u>	<u>(14,810,002,107)</u>	Allowance for doubtful -
Piutang sanggup bersih	<u>245,958,333</u>	<u>3,045,781,681</u>	Total

Barisan barang inventori adalah aset barang yang telah rusak dan tidak dapat dipakai.

	2010	2009	Goods and equipment
- Barang dan peralatan	720,854,014	716,421,037	Goods and equipment -
- Barang barang BULK	49,814,483	49,814,483	BULK Materials -
- Barang/ alat produksi beroperasional	4,482,138	4,482,138	Heavy / operating equipment -
- Barang lain	3,795,027	3,795,027	Others -
Jumlah barang inventori	<u>778,045,635</u>	<u>774,513,350</u>	Sub total
Akumulasi amortisasi barang inventori	<u>(504,206,758)</u>	<u>(509,401,316)</u>	Accumulated amortization -
Jumlah barang inventori bersih	<u>274,738,893</u>	<u>272,022,034</u>	Total

Aset yang tidak dapat digunakan lagi dan diklasifikasikan ke Aset Non Produktif tersebut terdiri di :

	2010	2009	Assets that can not be used and classified as non productive assets are located at:
- Kantor Direksi	42,588,823	42,588,823	Head Office -
- PG Ngawi Mojokerto	1,006,777	1,006,777	PG Ngawi Mojokerto -
- PG Peasantren Baru	320,240,736	320,240,736	PG Peasantren Baru -
- PG Lestari	386,780	386,780	PG Lestari -
- PG Djambang Baru	212,104,342	213,104,342	PG Djambang Baru -
- PG Tjekdr	22,871,752	22,871,752	PG Tjekdr -
- PG Modjopenggang	394,594,467	394,594,467	PG Modjopenggang -
- Kebun Wedi Biri	2,223,086	2,223,086	Kebun Wedi Biri -
- Proyek Bobbin	748,851	748,851	Bobbin Project -
- RS Gatal	3,971,753	3,971,753	RS Gatal -
Jumlah aset non produktif	<u>1,002,217,136</u>	<u>1,002,217,136</u>	Sub total
Cadangan aset non produktif	<u>(1,002,217,136)</u>	<u>(1,002,217,136)</u>	Allowance for non productive assets -
Nilai buku	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

**20. UTANG USAHA**

Akun tersebut terdiri dari :

	2010	2009	The account consists of:
	(Rp)	(Rp)	
- Pihak Yang Masih Harus Dibayar	10,017,694,681	8,711,531,706	Acquired liabilities
- Penjar Penitulan	2,338,267,836	38,368,016,966	Buyout down payment
- Penitulan Berasal	4,321,916,344	4,200,230,770	Debtors Berasal
- Penjar (Penitulan Bantuan)	419,587,200	125,272,000	External/ external claim payoff
- Kreditur Angk Perusahaan	3,822,348,575	8,534,360,235	Challors & subsidiaries
Jumlah	<u>20,726,342,585</u>	<u>61,036,000,706</u>	Total

Laporan Keuangan  
Financial Report

28. UTAMA USAHA (lanjutan)

Rincian faktur yang masih harus dibayar sebagai berikut:

	2010	2009
Kantor Dinas :		
- CV Abadi	26,996,364	5,468,514,966
- Putra Sejati, PT	268,780,000	260,280,000
- Candi Ngarmu, PT	450,836,364	-
- Multi Nasional TB Perkasa	252,227,763	1,325,295,046
- Biro Teknik Djon	2,067,971,600	2,067,971,600
- Astra Internasional, PT	815,972,754	589,087,272
- Pasca Putra Sahabatama, PT	-	113,480,112
- Anugrah Jaya Semesta, CV	260,272,965	-
- Inaco Surya Pratama	-	142,387,824
- Bintang Pradana Putra	906,811,038	880,418,181
- Sriwulan Putra Masa, PT	1,019,087,170	1,019,087,170
- Fabco Metal Indonesia	570,867,480	570,867,480
- PNP Djaya	480,207,200	480,207,200
- TJI Auditika	202,085,294	202,085,294
- PT Banda Indonesia	905,360,173	481,603,924
- Indoherbo	979,254,121	979,254,121
- Sumber Kuspan, CV	341,460,000	541,400,000
- Anugrah	366,924,500	258,940,000
- Ondreco	287,982,000	287,982,000
- Perdana	-	305,617,880
- Welast Energi Nusantara	48,800,000	48,800,000
- Sumber Haul, PT	319,226,817	540,008,517
- Pjur Nusa Padidi, PT	-	544,320,000
- Multi Lancer Utama	349,200,000	349,200,000
- Lain-lain diatas Rp100.000.000.	1,914,810,278	2,787,823,386
PG Ngadirejo	38,945,000	25,850,000
PG Pelestari Benu	324,058,884	265,136,364
PG Gembong	110,394,054	18,819,800
PG Watesebulek	188,320,000	17,803,917
PG Lebar	228,886,791	136,193,131
PG Mantjan	31,386,636	51,738,103
PG Modjopenggoeng	299,807,846	53,820,945
PG Toolongan	71,382,857	18,325,000
PG Tjoedir	25,119,910	440,000
PG Kembang	9,481,986	-
PG Djombeng Benu	21,500,187	284,512,386
Proyek Bobbin	487,800	16,000
Kabin Ajeng Bayasan	-	28,341,081
RS Toekangrejo	817,886,383	1,234,847,820
RS Garbol	1,243,781,886	1,325,881,141
RS Perhatunan Jember	1,034,818,191	1,341,585,736
SSU Tembelan	36,372,800	-
SSU Rumbi Sekil	251,198,172	256,987,441
Junkit	17,999,831,845	26,786,018,818
Bahan jangka panjang	(7,981,836,894)	(17,073,487,110)
Bahan jangka pendek	10,017,884,881	8,711,531,708

29. ACCOUNT PAYABLE (continued)

Dated at accrued liability

Head Office	
CV Abadi	-
Putra Sejati, PT	-
Candi Ngarmu, PT	-
Multi Nasional TB Perkasa	-
Biro Teknik Djon	-
Astra Internasional, PT	-
Pasca Putra Sahabatama, PT	-
Anugrah Jaya Semesta, CV	-
Inaco Surya Pratama	-
Bintang Pradana Putra	-
Sriwulan Putra Masa, PT	-
Fabco Metal Indonesia	-
PNP Djaya	-
TJI Auditika	-
PT Banda Indonesia	-
Indoherbo	-
Sumber Kuspan, CV	-
Anugrah	-
Ondreco	-
Perdana	-
Welast Energi Nusantara	-
Sumber Haul, PT	-
Pjur Nusa Padidi, PT	-
Multi Lancer Utama	-
Other's under Rp100.000.000.	-
PG Ngadirejo	-
PG Pelestari Benu	-
PG Gembong	-
PG Watesebulek	-
PG Lebar	-
PG Mantjan	-
PG Modjopenggoeng	-
PG Toolongan	-
PG Tjoedir	-
PG Kembang	-
PG Djombeng Benu	-
Proyek Bobbin	-
Kabin Ajeng Bayasan	-
RS Toekangrejo	-
RS Garbol	-
RS Perhatunan Jember	-
SSU Tembelan	-
SSU Rumbi Sekil	-
Junkit	-
Long term accrued liability	-
Matured accrued invoice	-

**19. UTANG UBAH (Januari)**

Rincian perjanjian pembayaran adalah sebagai berikut :

Kantor Diketahui :

- PT Miwat
- PT Indo Adidarma
- PT Cipta Gembira Multi
- PT Berikan Mandiri Perkasa
- PT Banda Prima
- CV Gading Mas
- PT Akbar Djaj
- PT Megah Agung
- PT Fajar Multi
- CV Sumber Hidup
- PT Agro Mulia Jaya
- PT Agro Tani Nasantara
- UD Benteng Multi
- Lain-lain dibawah Rp50.000.000.

Jumlah

	2010	2009
- PT Miwat	1,071,502,740	-
- PT Indo Adidarma	359,202,338	-
- PT Cipta Gembira Multi	-	715,000,000
- PT Berikan Mandiri Perkasa	-	6,500,547,363
- PT Banda Prima	-	1,093,700,113
- CV Gading Mas	-	360,769,005
- PT Akbar Djaj	-	1,390,866,000
- PT Megah Agung	-	11,513,760,818
- PT Fajar Multi	-	357,500,000
- CV Sumber Hidup	-	7,575,750,041
- PT Agro Mulia Jaya	-	1,503,350,768
- PT Agro Tani Nasantara	-	2,880,000,000
UD Benteng Multi	-	2,984,749,991
- Lain-lain dibawah Rp50.000.000.	8,602,776	-
Jumlah	2,930,567,666	39,358,015,039

Rincian perjanjian garansi adalah sebagai berikut :

Kantor Diketahui :

- PT Bento Indonesia
- PT Waleel Energi Nasantara
- PT Hukme Karya
- BT Djon
- CV Djon Adi Prima
- PT Sinar Bendala Multi
- CV Tahnik Agung
- Sriyoga Multi PT
- CV Abadi
- Sriyoga Multi PT
- PT Indobach
- PT Cipta Teknik Utama
- PNP Jaya
- PT Multi Nasional TG Perkasa
- Panca Wira Usaha Jaya
- Lain-lain dibawah Rp50.000.000.

	2010	2009
- PT Bento Indonesia	534,881,374	222,710,050
- PT Waleel Energi Nasantara	224,660,087	567,169,087
- PT Hukme Karya	688,657,882	689,657,882
- BT Djon	87,883,883	87,883,883
- CV Djon Adi Prima	68,176,140	239,881,255
- PT Sinar Bendala Multi	60,046,677	-
- CV Tahnik Agung	64,273,108	84,273,108
- Sriyoga Multi PT	-	291,081,000
- CV Abadi	-	287,524,318
- Sriyoga Multi PT	-	154,835,000
- PT Indobach	-	135,400,000
- PT Cipta Teknik Utama	-	124,500,560
- PNP Jaya	-	112,849,580
- PT Multi Nasional TG Perkasa	-	82,223,433
- Panca Wira Usaha Jaya	-	90,268,174
- Lain-lain dibawah Rp50.000.000.	333,684,779	426,677,680
PG Ngadirejo	115,988,828	182,875,000
PG Pesantren Baru	555,000,782	249,117,750
PG Cempakayu	427,539,003	144,877,055
PG Welatekse	276,617,686	27,035,050
PG Larut	540,846,406	256,953,523
PG Merajan	225,853,318	171,160,504
PG Medangpunggung	794,330,023	229,451,512
PG Trenggalek	198,147,287	58,822,763
PG Tjokir	334,771,818	256,381,383
PG Kremboeng	1,016,000	10,884,500
PG Djombang Baru	304,616,826	60,068,980
RS Gobel	5,075,000	15,107,500
RS Perkembangan Jember	73,186,128	1,067,256
SBU Rumah Sakit	73,186,128	508,406,789
Jumlah	5,679,987,733	5,745,075,631
Bagian jangka panjang	(1,346,081,388)	(1,844,844,861)
Bagian lancer perjanjian garansi	4,321,916,344	4,200,230,770

**20. ACCOUNT PAYABLE (Januari)**

Detail of due payment : bayar

Head office :

- PT Miwat -
- PT Indo Adidarma -
- PT Cipta Gembira Multi -
- PT Berikan Mandiri Perkasa -
- PT Banda Prima -
- CV Gading Mas -
- PT Akbar Djaj -
- PT Megah Agung -
- PT Fajar Multi -
- CV Sumber Hidup -
- PT Agro Mulia Jaya -
- PT Agro Tani Nasantara -
- UD Benteng Multi -
- Others under Rp50.000.000. -

Total

Detail of detection ready :

Head office :

- PT Bento Indonesia -
- PT Waleel Energi Nasantara -
- PT Hukme Karya -
- BT Djon -
- CV Djon Adi Prima -
- PT Sinar Bendala Multi -
- CV Tahnik Agung -
- Sriyoga Multi PT -
- CV Abadi -
- Sriyoga Multi PT -
- PT Indobach -
- PT Cipta Teknik Utama -
- PNP Jaya -
- PT Multi Nasional TG Perkasa -
- Panca Wira Usaha Jaya -
- Others under Rp50.000.000. -
- PG Ngadirejo
- PG Pesantren Baru
- PG Cempakayu
- PG Welatekse
- PG Larut
- PG Merajan
- PG Medangpunggung
- PG Trenggalek
- PG Tjokir
- PG Kremboeng
- PG Djombang Baru
- RS Gobel
- RS Perkembangan Jember
- SBU Hospital
- Total
- Long term liability
- Matured liability

# Laporan Keuangan

Financial Report

## 21. UTANG LAIN LAIN

Akun tersebut terdiri dari :

	2010 (Rp)	2009 (Rp)
Utang kepada Karyawan		
- Utang Tiliyan Karyawan Tetap	471,391,681	254,253,193
- Utang Tiliyan Karyawan Tidak Tetap	55,445,348	5,845,876
- Utang Tiliyan Karyawan Lain	5,804,343	577,360
- Utang Tiliyan Karyawan Pensiun	38,891,427	21,555,067
Sub Jumlah	<u>685,442,799</u>	<u>232,831,336</u>

Utang lainnya :

	2010 (Rp)	2009 (Rp)
- Paket Kredit Modal Kerja unit pabrik gula	330,394,421,091	180,524,426,929
- Tiliyan kepada Perseko Tambakau	9,275,372,079	2,826,350,819
- Tiliyan atas penjualan gula TR	14,818,142,710	7,085,061
- Lain-lain	-	94,376,028,186
Sub Jumlah	<u>354,477,935,870</u>	<u>277,519,361,515</u>
Jumlah	<u>355,094,378,889</u>	<u>277,745,922,829</u>

Utang Paket Kredit Modal Kerja di unit-unit pabrik gula adalah pinjaman perusahaan kepada beberapa bank dalam rangka pelaksanaan ketahanan pangan dan energi tidak rakyat dengan pola kerjasama mutu tanam. Paket Kredit tersebut dilakukan bersama-sama dengan beberapa bank sebagai pelaku dalam pemberian kredit kepada Koperasi Tebu Rakyat, Asosiasi Petani Tebu Rakyat, Koperasi Pakar Tebu Rakyat dan Kelompok Tani Perusahaan Islam Irai ini berhadrah sebagai penjamin (collateral).

Working Capital Loan Package at the sugar factory units are corporate loans to several banks in the framework of the implementation of food security and energy partnership with the people subsistence planning sector. Loan Package is conducted in cooperation with several banks, as the executor in the provision of credit to the Koperasi Tebu Rakyat, Petani Tebu Rakyat association, Koperasi Pakar Tebu Rakyat and Kelompok Tani. The Company in this case acts as a guarantor (collateral).

Utang kepada Perseko Tambakau (Perseko Koordinasi Pemasaran Tambakau) merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar dari hasil penjualan tembakau koordinasi kepada perseko Perseko Tambakau di Jember.

Debt to Perseko Tobacco (Tobacco Marketing Co-ordination Perseko) is a firm obligation to be paid from realization of the sale of tobacco to participants of Perseko in Jember.

## 22. UTANG PPAJAK

Akun tersebut terdiri dari :

	2010 (Rp)	2009 (Rp)	
	(Dikurangi kembal)	(Revised)	
- PPN Jasa Giling tahun 2001	29,902,101,618	30,369,936,476	Value Added Tax of Milling Services 2001
- PPN Kehutanan/Masukan Desember 2010	16,732,074,888	-	VAT In / Out of December 2010
- PPI Pasal 21 Desember 2010	4,870,310,932	5,102,365,250	Income tax article 21 of December 2010
- PPI Pasal 23 Desember 2010	946,833,898	520,541,188	Income tax article 23 of December 2010
- PPI Badan tahun berjalan 2010	7,017,559,173	-	Income taxes for the year 2010
- PPI Badan tahun 2009 dikurangi kembal)	56,270,797,912	56,270,797,912	Income taxes for the year 2009 (reduced)
Jumlah	<u>56,057,396,308</u>	<u>56,073,360,836</u>	Total

Penjelasan dan perhitungan PPh Badan lihat catatan nomer 41 a.

Detail of explanation and calculation of Income taxes see notes 41 a.

### 23 KINERJA ANTAR BADAN HUKUM

Akun berikut terdiri dari :

	2010 (Rp)	2009 (Rp)
- Daperbum Iuran normal dan tambahan	18,411,916,875	34,726,222,575
- Lembaga Pendidikan Perbekulan	1,018,485,335	204,321,804
- KPB Cabang Jakarta (Jumur)	282,575,727	455,946,188
- PT Rajawali Husindo	86,876,538	30,306,310
- PGSI Pasuruan	16,000,000	4,000,000
- PTPN VIII	350,464,543	-
- Konwil II Surabaya	30,998,885	62,841,750
- PTPN VI	-	50,407,358
Jumlah	<b>20,155,872,807</b>	<b>35,537,068,988</b>

### 24. INTER ENTITY LIABILITIES

This account consists of :

Daperbum Normal and addition	-
pension fund contribution	-
Lembaga Pendidikan Perbekulan	-
KPB Cabang Jakarta (Jumur)	-
PT Rajawali Husindo	-
PGSI Pasuruan	-
PTPN VIII	-
Konwil II Surabaya	-
PTPN VI	-

Total

Kewajiban kepada Dana Pensiun Perbekulan adalah keterlambatan pembayaran iuran dan kekurangan pendanaan atau kelebihannya yang disebabkan adanya perubahan peraturan konsolidasi Penghasilan Dasar Pensiun sesuai dengan surat dari Daperbum tanggal 27 Maret 2008 berdasarkan nilai aktuarial aktuarial untuk posisi pendanaan tanggal 31 Desember 2007 yang ditetapkan aktuaris Dayuandri Dharmasasmito nomor 0579-ST-DE-VAL/W/2008 tanggal 22 April 2008. Karyawan tetap pensiunan yang dilibatkan dalam program dasar pensiun manfaat pasti pada Daperbum sesuai perhitungan aktuarial tahun 2007 adalah terdiri atas 5.813 peserta aktif dan 6.444 peserta pensiun. Asumsi yang digunakan dalam perhitungan aktuarial adalah tingkat bunga 10 % per tahun, tingkat kenaikan penghasilan 2,50 % per tahun, besutan insurasi pensiun 5% dan usia pensiun umur 58/55 tahun.

Liability to the Dana Pensiun Perbekulan is the lack of payment of contribution of membership and funding shortage caused by regulatory changes Increase Basic Redrement Income in accordance with a letter from Daperbum March 27, 2008 based on actuarial valuation for funding position at 31 December 2007 by actuaries Dayuandri Dharmasasmito number 0579 / ST-DE-VAL/W/2008 dated April 22, 2008. The employees who participated in defined benefit pension plan of Daperbum is accordance actuarial calculations in 2007 is consist of 5113 active participants and 6444 pensioner participants. The assumptions used in actuarial calculations is the interest rate of 10% per annum, the rate of salary growth 2,50% per annum, 5% increase in pension benefits and pension age of 58/55 years of age.

### 24 BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun berikut terdiri di :

	2010 (Disejalkan kembali) (Rp)	2009 (Rp)
- Kantor Diklat	35,778,877,140	12,862,202,961
- PG Ngadirejo	2,381,981,194	2,126,815,256
- PG Pasirian Baru	2,072,109,723	1,986,875,475
- PG Gempolimpis	4,081,019,244	2,558,143,860
- PG Watubale	2,799,889,578	1,416,286,924
- PG Ledari	1,896,215,181	2,862,060,163
- PG Medan	1,516,796,474	1,521,155,333
- PG Modjopenggoeng	1,606,821,803	1,188,187,488
- PG Toelongan	1,726,781,998	1,230,588,930
- PG Tjokir	1,801,282,712	1,182,486,748
- PG Krambeeng	2,488,045,180	2,342,356,327
- PG Djombang Baru	3,789,857,855	2,252,251,585
- Proyek Bobbin	930,938,152	1,194,859,513
- Kebun Kertosari	786,980,000	736,742,315
- Kebun Ajung Gejepan	708,952,775	926,813,884
- Kebun Wedi Blit	800,000,286	862,210,301
- RS Toekengrejo	600,015,422	367,367,576
- RS Gobel	627,324,886	525,280,068
- RS Parkabumen Jambur	601,712,834	522,578,876
- SBU Tambakau	292,000,000	366,700,000
- SBU Rumah Sakti	584,488,195	619,577,820
- Anal parusahan	4,114,302,851	-
Jumlah	<b>35,322,000,357</b>	<b>38,037,513,310</b>

### 24. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

Diklat office	-
PG Ngadirejo	-
PG Pasirian Baru	-
PG Gempolimpis	-
PG Watubale	-
PG Ledari	-
PG Medan	-
PG Modjopenggoeng	-
PG Toelongan	-
PG Tjokir	-
PG Krambeeng	-
PG Djombang Baru	-
Proyek Bobbin	-
Kebun Kertosari	-
Kebun Ajung Gejepan	-
Kebun Wedi Blit	-
RS Toekengrejo	-
RS Gobel	-
RS Parkabumen Jambur	-
SBU Tambakau	-
SBU Rumah Sakti	-
Anal parusahan	-

Total

Laporan Keuangan  
Financial Report

24 BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR (lanjut)

Beban yang masih harus dibayar terdiri dari :

	2010	2009
- Pengaduan kekayaan insinyur / honor	43,855,935,975	5,136,218,221
- Pembiayaan kembal PPN Masukan	-	1,000,000,000
- Pembiayaan jasa produksi / tarifan	2,500,000,000	2,250,000,000
- Pembiayaan biaya kantor / konsultasi	647,500,000	350,000,000
- Fee Persewaan Bapog	95,000,000	225,789,000
- Rekrutmen Karyawan	4,795,651,600	-
- Lain-lain dibawah Rp 1.000.000.000	2,030,300,154	1,964,721,713
- Beban Pendidikan dan Pelatihan	1,300,000,000	-
- Beban yang masih harus dibayar unit-unit	7,030,255,777	26,415,310,448
- Beban di anak perusahaan	4,113,302,851	4,587,475,927
Jumlah	<u>88,322,936,357</u>	<u>56,027,513,310</u>

24 ACCRUED EXPENSES (continued)

Detailed of accrued expenses

- Pengaduan kekayaan insinyur / honor	Incentive/locus employee
- Pembiayaan kembal PPN Masukan	Allowance for Recalculed VAT - In
- Pembiayaan jasa produksi / tarifan	Allowance for Production Ipa / Tarifan
- Pembiayaan biaya kantor / konsultasi	Office / consultant expenses
- Fee Persewaan Bapog	Marketing fee for Bapog
- Rekrutmen Karyawan	Employee Recruitments
- Lain-lain dibawah Rp 1.000.000.000	Other less than Rp 1.000.000.000
- Beban Pendidikan dan Pelatihan	Education and Training expenses
- Beban yang masih harus dibayar unit-unit	Expense in units
- Beban di anak perusahaan	Expenses in its subsidiary
Total	Total

25 PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO

Akun tersebut terdiri dari :

	2010	2009
(Rp)	(Rp)	(Rp)
- Kredit Bank Mandiri	145,000,000,000	54,406,725,800
- Kredit Modal Kerja Bapog	184,854,881,715	-
- Kredit Bank BRI - anak perusahaan (restrukturisasi 2010)	5,000,000,000	27,087,967,182
Jumlah	<u>314,854,881,715</u>	<u>81,504,712,782</u>

25 MATURED LONG TERM LIABILITIES

This account consists of :

- Kredit Bank Mandiri	Bank Mandiri Loans
- Kredit Modal Kerja Bapog	Working Capital Loan of Bapog
- Kredit Bank BRI - anak perusahaan (restrukturisasi 2010)	Bank BRI Loans - its subsidiary (restructure 2010)
	Total

Penjelasan atas pinjaman bank adalah sebagai berikut :

Bank Mandiri :

- Kredit Modal Kerja pada Bank Mandiri diajukan sesuai dengan surat nomor CBG/PSP/PPK/CSTB/003/2007 tanggal 28 Agustus 2007 dengan plafond Rp 150.000.000.000,- tingkat bunga 11 % per tahun dan selanjutnya sesuai ketentuan bunga bank yang berlaku. Plafond pinjaman menjadi Rp 250 miliar dengan bunga 10,5% sesuai dengan surat persetujuan perpanjangan nomor CBG/PSP/PPK/CSTB/003/2008 tanggal 20 Februari 2008 dan nomor CBG/ABG/SPPK/D12/003/2010 tanggal 22 Februari 2010. Jangka waktu pinjaman telah diperpanjang sampai dengan 3 Maret 2011. Jaminan pinjaman adalah tanah dan bangunan di PG Jombongan Baru, kantor divedi, PG Merican, tanah kebun di Babelan Kediri dan Mesirmanis ex LC Import.

Working Capital Loan from Bank Mandiri approved in accordance with the number CBG/PSP/PPK/CSTB/003/2007 letter dated August 26, 2007 with a maximum credit Rp 150,000,000,000,- the interest rate of 11% per year and thereafter in accordance with prevailing bank rates. Maximum credit amounting Rp 200 billion with interest of 10,5% according to the extension approval number CBG/ABG/SPPK/D12/003/2010 dated February 20, 2008 and number CBG/ABG/SPPK/D12/003/2010 dated February 22, 2010. The term of the loan has been extended until March 3, 2011. Loan guarantee is the land and buildings in PG Jombongan Baru, central office, PG Merican, Lands in Babelan Kediri and Machinery from LC Import.

Bank BRI :

A. Pinjaman Modal Kerja Import

Pada tahun 2010 perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja Import (KMKI) dengan plafond yang awalnya Rp 700.000.000.000 (tujuh ratus miliar rupiah) dan US \$ 73,894,200 (tujuh puluh tiga juta empat ratus empat puluh dua ribu dolar Amerika Serikat) sesuai dengan perpanjangan nomor R.I.300-ADKD/KR/08/2010 tanggal 16 Agustus 2010 menjadi Rp 353,377,000,000 (tiga ratus lima puluh tiga milyar tiga ratus tujuh puluh tujuh juta rupiah) dan plafond akan berubah menjadi 90 % dari poekel stok gula impor. Fasilitas pinjaman digunakan untuk modal kerja Impor gula kristal putih. Tingkat bunga pinjaman sebesar 10,50 % per tahun maksimum. Jaminan dari pinjaman ini adalah penjualan gula yang masih tersedia.

Bank BRI

A. Importing Working Capital Loan

In 2010 the company obtain the Importing Working Capital Facility (KMKI) with the maximum credit at beginning of Rp 700 Miliar (seven hundred billion rupiah) and U.S. \$ 73,894,200 (seventy three million six hundred eighty four thousand two hundred United States dollars) according to the extension number R.I.300-ADKD/KR/08/2010 August 16, 2010 to Rp 353,377 billion (three hundred and six billion three hundred seventy-seven million dollars) and the maximum credit will be changed to 90% of rawstock inventory of imported sugar. The loan facility is used for working capital imported white crystal sugar. The loan interest rate of 10,50% per annum maximum. Guarantee of this loan is the remain sugar inventory.

**25. PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO (lanjutan)**

**25. MATURED LONG TERM LIABILITIES (continued)**

**B. Kewajibankredit Model Kerja dan Kredit Investasi**

PTPN X mendapat pinjaman dari Bank BRI Jakarta yang merupakan kewajiban dari obligasi Kredit Model Kerja dan Kredit Investasi atas nama PT Rajawali Nusantara Indonesia menjadi atas nama PTPN X. Pinjaman tersebut digunakan untuk proyek penyehatan PG Bone dan PG Canning melalui Perjanjian Pengakuan antara PT Perkebunan X dan PT Perkebunan XV. Penetapan pinjaman tersebut sejalan dengan Surat edaran R.11.113-ADK/DKR/04/2010 tanggal 8 April 2010. Pinjaman tersebut diakui dengan struktur, tipe dan syarat-syarat sebagai berikut :

**B. Novation Working Capital and Investment Loan**

PTPN X obtained a loan from Bank BRI Jakarta which is a party to a portion of the Working Capital Loan and Investment Credits on behalf of PT Rajawali Nusantara Indonesia bearing the name of PTPN X. The loan was used to project restructuring PG Bone and PG Canning according to Management Agreement between PT Perkebunan X and PT Perkebunan XV. Approval of these loans is accordance with the letter number R.11.113-ADK/DKR/04/2010 April 8, 2010. The loan was approved by the structure, type and terms as follows:

**1. Kredit Model Kerja**

	PG Bone	PG Channing	Total	Saldo / Balance per 31-12-2010	Kredit kerja
Kredit Model Kerja Polsek	92,881,000,000	98,781,000,000	191,642,000,000	124,211,262,848	Working capital loan
IDC KMK	4,907,400,000	5,811,800,000	10,719,200,000	-	IDC Working Capital
Jumlah	97,588,400,000	102,572,800,000	200,161,000,000	124,211,262,848	Total

Tujuan	: Untuk modal kerja proyek penyehatan Pabrik Gula	Object	: Working capital for provide Sugar Factory restructuring project
Bentuk pinjaman	: Rekening Koran	Format	: Current Account
Jangka waktu	: Kredit Model Kerja sampai dengan 31 Desember 2014	Period	: Working capital credit due on December 31, 2014
	: IDC Kredit Model Kerja sampai dengan 31 Desember 2011		: IDC of working capital due on December 31, 2011.
Bunga	: 11 % per tahun, reviewable sesuai tingkat bunga Bank BRI	Interest rate	: 11 % per annum, reviewable according to the interest rate of Bank BRI
Jaminan	: Tanah, bangunan, sarana pelangsir, mesin dan peralatan, perkebunan tebu, hasil panjalan, peredolan, alat berat dan peralatan pertanian milik PG Channing dan PG Bone	Collateral	: Land, buildings, facilities, machinery and equipment, sugar cane, sugar, inventory, heavy equipment and planting equipment owned by PG Bone and PG Channing

**2. Kredit Investasi**

	PG Bone	PG Channing	Total	Saldo / Balance per 31-12-2010	Kredit investasi
Kredit Investasi	56,386,226,000	24,743,725,000	81,140,853,000	40,643,618,826	Investment credit
IDC KI	1,822,000,000	1,143,930,000	2,770,930,000	-	IDC of investment credit
Jumlah	58,017,226,000	25,884,655,000	83,811,883,000	40,643,618,826	Total

Tujuan	: KI Polsek untuk rekonstruksi dan investasi baru	Object	: Reconstruction and new investment
Bentuk pinjaman	: Persepsi RK dengan maksimum CO menurun	Format	: Persepsi current account with maximum decrease CO
Jangka waktu	: Kredit Investasi sampai dengan 31 Desember 2014	Period	: Investment credit due on December 31, 2014
	: IDC Kredit Investasi sampai dengan 31 Desember 2011		: IDC of investment credit due on December 31, 2011.
Bunga	: 11 % per tahun, reviewable sesuai tingkat bunga Bank BRI	Interest rate	: 11 % per annum, reviewable according to the interest rate of Bank BRI
Jaminan	: Terikat dengan Kredit Model Kerja	Collateral	: Related to the working capital credit

Laporan Keuangan  
Financial Report

**25 PINJAMAN JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO (lanjutan)**

C Anak perusahaan

Bagian lama dari beberapa fasilitas pinjaman yang diberikan anak perusahaan dari Bank BRI yang akan jatuh tempo pada satu tahun kedepan sejak dilakukan restrukturisasi pada tahun 2010 yang semula sudah jatuh tempo pada tahun 2009 menjadi jatuh tempo pada 30 Juni 2014. Lihat catatan nomor 29.

**25. MATURED LONG TERM LIABILITIES (continued)**

C Subsidiary

Current part portion of several loan facilities granted to subsidiaries from Bank BRI, which will mature in one year after restructuring in 2010 which previously expired in 2009 became due on June 30, 2014. See note number 29.

**26 UTANG LAINNYA**

Alur berikut merupakan utang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun dengan rincian sebagai berikut:

**26. OTHERS PAYABLE**

The amount is the debt with maturities of more than one year, with details as follows:

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- Uang Panjar - Diketahui	327,365	-	Diketahui Advance
- Faktur Yang Masih Harus Dibayar	8,265,324,500	17,073,487,110	Accured invoice
- Lain-lain	5,911,298,330	4,387,414,071	Others
- Paket Kredit	2,177,663,704	2,002,332,313	Credit package
- Penyehatan General	1,618,842,184	1,671,301,283	Debtors immunity
- Liabilitas di anak perusahaan	1,135,480,822	864,753,277	Liabilities in its subsidiary
Jumlah	<u>19,126,954,709</u>	<u>26,702,230,364</u>	Total

**27 KEWAIKANAN KEPADA PEMERINTAH**

Kewajiban kepada Pemerintah sebesar Rp2,000,000,000,00 digunakan untuk membayarkan program restrukturisasi karyawannya tahun 1989 berdasarkan Surat Menteri Keuangan kepada:

**27. LIABILITIES TO GOVERNMENT**

Liabilities to the Government of Rp2,000,000,000, 00 are used to fund employees restructuring program in 1989 based on the letter of Minister of Finance to:

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- Direktorat PTP XVII (Pensi) No. S-1968/M/K.013/1990 tanggal 4 September 1990	1,350,000,000	1,350,000,000	Directorate of PTP XVII (Pensi) No. S-1968/M/K.013/1990 dated September 4, 1990
- Direktorat PTP XV-XVI (Pensi) No. S-1968/M/K.013/1990 tanggal 4 September 1990	650,000,000	650,000,000	Directorate of PTP XV-XVI (Pensi) No. S-1968/M/K.013/1990 dated September 4, 1990
Jumlah	<u>2,000,000,000</u>	<u>2,000,000,000</u>	

Keliga PTPN berikut di atas sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 16 tahun 1996 telah dibubarkan menjadi PTPN X (Pensi), sehingga kewajiban kepada Pemerintah tersebut dialihkan kepada PTPN X (Pensi).

Three PTPN above is accordance with Government Regulation number 15 of 1996 had been merged into PTPN X (Pensi), so that the obligation to the Government transferred to PTPN X (Pensi).

**28 KEWAIKANAN KEPADA BURGER SONNE AG BURG (BSB)**

Saldo kewajiban kepada Burger Sonne AG Burg (BSB) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah :

**28. LIABILITIES TO BURGER SONNE AG BURG (BSB)**

The balance of the obligation to Burger Sonne AG Burg (BSB) on December 31, 2010 and 2009 as follows :

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
	<u>10,435,980,947</u>	<u>11,135,867,830</u>

**28 KEMAJUAN KEPADA BURGER BOHNE AG BURG (BBB)**  
(lanjutan)

Kewajiban tersebut dibuat dengan Loan Agreement No. KONTR02.002/B0BBIN dan Perjanjian Penjualan dan Hak Pembelian Kembal Minin dan Perakitan Bobbin nomer XX-KONTR02.000/B0BBIN tanggal 15 April 2004. Jumlah kewajiban per 31 Desember 2010 dan 2009 dituliskan sebagai berikut :

**28. LIABILITIES TO BURGER BOHNE AG BURG (BBB)**  
(continued)

Liability is due to the Loan Agreement No. KONTR02.002/B0BBIN and Sales and Buy Back Agreement Minin and Equipment Bobbin number XX-KONTR02.000/B0BBIN April 15, 2004. Total liability as of December 31, 2010 and 2009 is calculated as follows:

Loan Agreement No. KONTR02.002/B0BBIN

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- Dana pembangunan fabrik Bobbin			Bobbin factory development funds -
EURO 1,588,000 kurs Rp9,288,84	14,487,281,120	14,487,281,120	EURO 1,588,000 exchange rate Rp9,288,84
- Dana Pembelian tanah	280,925,000	280,925,000	Land purchase fund -
- Perjanjian Jual Beli Penjualan dan Hak Pembelian Kembal Minin dan perakitan Bobbin EURO 285,882 kurs Rp9,288,84	2,470,481,272	2,470,481,272	Agreement on Sales and Buy Back of machinery and equipment Bobbin EURO 285,882 exchange rate Rp9,288,84/Euro
- Dikurangi pengambilan 25 Mesin oleh BBB	(368,027,363)	(368,027,363)	Deducted buying 25 machine by the BBB -
Jumlah piutang	<u>16,930,880,000</u>	<u>16,930,880,000</u>	Total liabilities
Dikurangi dengan :			Reduced by :
Pembebasan kewajiban tahun 2002 - 2008	(3,882,051,530)	(3,882,051,530)	Release of obligation debt 2002 - 2008
Pembebasan kewajiban tahun 2007 - 2008	(1,388,813,768)	(1,388,813,768)	Release of obligation debt 2007 - 2008
Pembebasan kewajiban tahun 2009	(639,905,883)	(639,905,883)	Release of obligation debt 2009
Pembebasan kewajiban tahun 2010	(639,905,883)	-	Release of obligation debt 2010
Sub Jumlah	<u>(6,491,070,062)</u>	<u>(5,791,772,178)</u>	Sub total
Sisa kewajiban pada tanggal 31 Desember	<u>10,438,880,947</u>	<u>11,138,887,830</u>	Balance of liability as of December 31

Piutang tersebut terkait dengan kerjasama produksi cutting tembakau antara perserikatan dengan Burger Bohne AG Burg. Lihat catatan nomer 43.

Loan Agreement No. KONTR02.002/B0BBIN

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
Bank Mandiri - Investasi	101,709,813,877	75,982,880,400	Bank Mandiri - Investment Loan
Bank BRI - (Anak perusahaan)	23,440,081,112	11,836,888,011	Bank BRI - its subsidiary
	<u>131,149,894,989</u>	<u>87,718,888,411</u>	

The loans are related to production cooperative of cutting tobacco between cooperative with Burger Bohne AG Burg. See note number 43.

**29 FINANSIAL BANK**

Akun tersebut merupakan pinjaman kepada bank, dengan perjelasan sebagai berikut :

This account represent payable to bank, are as follows :

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
Bank Mandiri - Investasi	101,709,813,877	75,982,880,400	Bank Mandiri - Investment Loan
Bank BRI - (Anak perusahaan)	23,440,081,112	11,836,888,011	Bank BRI - its subsidiary
	<u>131,149,894,989</u>	<u>87,718,888,411</u>	

Fee/Interest Kredit Investasi dari Bank Mandiri :

Fee/Interest Investasi pada Bank Mandiri selesai dengan surat penyetujuan nomor CBL/PBP/SPPN/CSTB.002/2008 tanggal 20 Februari 2008 dengan total limit kredit sebesar Rp240,670,000,000 sudah termasuk 10% IDC sebesar Rp 41,977,000,000,-. Tingkat bunga 10,5% per tahun dan dapat berubah sesuai ketentuan yang berlaku dengan jangka waktu 7 (tujuh) tahun. Pinjaman ini direncanakan untuk investasi peringkat kredit publik gula di PG Gampolong, PG Watobatu, PG Peasantan Baru dan PG Ngadirejo. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh aset yang dibelai dengan fasilitas H dan Fixed Assets yang berupa Tanah dan Bangunan di PG Lebar, PG Peasantan Baru dan PG Gampolong.

Investment Credit Facility from Bank Mandiri  
investment loan facility with Bank Mandiri in accordance with the approval letter number CBL/PBP/SPPN/CSTB.002/2008 dated February 20, 2008 with maximum loan Rp240,670,000,000 already including 10% of investment loan of Rp 41,977 million. Interest rate 10,5% per year and can be changed according to the applicable provision for a period of 7 (seven) years. The loan is intended for investment to increase capacity in sugar mill of PG Gampolong, PG Watobatu, PG Peasantan Baru and PG Ngadirejo. The loan is secured by all assets financed by this facility and Fixed Assets Land and Buildings at PG Lebar, PG Peasantan Baru and PG Gampolong.

## 29. PRIMARIA BANK (jutaan)

### Pembiayaan anak perusahaan dari Bank BRI :

Facilities pinjaman anak perusahaan dari Bank BRI merupakan Redistructured atau beberapa facilities pinjaman yang telah diberikan yaitu:

- Pinjaman Modal Kerja yang dilontar dengan akta notaris Verdina Ria Kartika nomor 28 tanggal 30 Juni 2008 dengan plafon Rp 17.007.967.162 dan suku bunga 11% per tahun untuk konsistensi modal kerja dan back up SKEDON. Jangka waktu pinjaman disstrukturnya menjadi sampai dengan 30 Juni 2014. Saldo per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 15.289.436.934,-.
- Facilities Kredit Modal Kerja Impor/Peninggalian Jaminan Impor yang lemah diikat dengan akta notaris Verdina Ria Kartika, SH, MH nomer 29 untuk digunakan sebagai seluruh jaminan pembukaan L/C Impor untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong dengan plafon kredit sebesar Rp 10 milyar dan bunga sebesar 11% per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Juni 2014. Saldo per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 8.750.645.178,-.
- Facilities Pinjaman dalam bentuk Kredit Inventaris yang berulir dilontar dengan akta notaris Verdina Ria Kartika nomer 30 tanggal 30 Juni 2010 dengan plafon Rp 11.800.688.011 dan suku bunga 11% per tahun. Jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 Juni 2014. Saldo per 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 10.400.000.000,-.

Pinjaman diatas dianugerahi APHT no 138 Pascaangsal Kalor, mesin, peralatan dan prasarananya, stock bahan baku, inner bag & waring dan bahan jadi lainnya serta perlengkapan usaha.

## 30. KETUAJIBAN IMBALAN PASKA KERJA

Atas tersebut merupakan ketua jibun imbalan Paska Kerja sesuai PSAK No. 24 Revisi 2004, dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Nilai awal ketua jibun imbalan paska kerja	110.289.943.195	112.384.630.007
- Imbalan yang dibayarkan	(61.469.416.098)	(48.376.888.774)
- Beban imbalan kerja tahun berjalan	58.871.857.285	50.252.148.982
Jumlah	<b>125.493.185.384</b>	<b>110.289.943.195</b>

Pensasian dan anak perusahaan telah mencadangkan sertuken hari tua dan penghangga masa kerja sejauh dengan ketentuan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) antara Pensasian dengan Serifikat Pekerja Persekutuan, yang nisannya lebih besar jika dibandingkan dengan ketentuan Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang "Ketentuan kerja" berkaitan dengan pensasian, penghangga masa kerja dan tuntutan penggantian hak. Pensasian melakukan pencadangan dengan menggunakan metoda Projeksi Unit Credit.

## 31. BANK LOAN (jutaan)

### Loan Facility di anak perusahaan dari Bank BRI

Subsidiaria loan facility from Bank BRI is a restructuring of some loan facilities that have been granted earlier.

Working Capital Loans are tied by notarial deed Verdina Ria Kartika number 28 dated June 30, 2008 with maximum loan of Rp 17,007,967,162 and interest rate of 11% per annum for additional working capital and back up SKEDON. The term of the loan restructuring was due on June 30, 2014. Balance as of December 31, 2010 is amounted to Rp 15,289,436,934,-

The facility of importing Working Capital Loan / the suspension of Import mainly tied by notarial deed Verdina Ria Kartika, SH, MH number 29 to be used as a security deposit of opening L / C Import to purchase new materials and auxiliary materials with maximum loan Rp 10 billion and interest rate of 11% per year. The term of the loan due on June 30, 2014. Balance as of December 31, 2010 is Rp 8,750,645,178,-

Investment Loan Facility in the form of the letter of credit with Ria Kartika Verstekelied No. 30 dated June 30, 2010 with a maximum loan of Rp 11,800,688,011 and interest rate of 11% per year. The term of the loan due on June 30, 2014. Balance as of December 31, 2010 was Rp 10,400,000,000,-

The above loans are assessed by APHT number 138 Pascaangsal Kalor, mesin, peralatan dan prasarananya, stock bahan baku, inner bag & waring dan bahan jadi lainnya serta perlengkapan usaha.

## 32. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES

The account represents post Employment Benefits Liabilities in accordance with PSAK No. 24 Revised 2004, with details as follows:

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- Nilai awal ketua jibun imbalan paska kerja	110.289.943.195	112.384.630.007	Beginning Balances
- Imbalan yang dibayarkan	(61.469.416.098)	(48.376.888.774)	Released Benefits
- Beban imbalan kerja tahun berjalan	58.871.857.285	50.252.148.982	Current service
Jumlah	<b>125.493.185.384</b>	<b>110.289.943.195</b>	Total

The Company and its subsidiary have provided an pension benefit and gratuity in accordance with the provisions of the Labor Agreement (PKB) between the Company and Labor Union, which was more often compared with Labor Law No. 13 of 2003 or "Employee" related to insurance, gratuity and compensation pay. The company needs fully provide for using the Projected Unit Credit Method.

### 30 KERJALAN IMBALAN PADA KERJA (Januari)

Perhitungan imbalan pada kerja dilakukan dengan asumsi-asumsi :

	2010	2009	
- Jumlah karyawan	5,145	5,145	Number of employee
- Tingkat diskonto	11%	11%	Discount rate
- Tingkat proyeksi kematian poli	11%	11%	Salary increment rate
- Tingkat mortalita	100 % C9060	100 % C9060	Mortality table
- Tingkat osesil tetap	1 % C9060	1 % C9060	Percent disability rate
- Tingkat pengunduran diri	0%	0%	Resignation rate
- Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	Proportion of normal pension draws

Perhitungan kewajiban imbalan pada kerja per 31 Desember 2010 perusahaan dilakukan oleh PT Sekuru Aktivitas Indonesia tanggal 11 Januari 2011, sedangkan anak perusahaan dilakukan PT Bina Putera Jaya Hikmah tanggal 3 Januari 2011.

### 30. POST EMPLOYMENT BENEFIT LIABILITIES (continued)

The calculation of providing post-employment benefit conducted by the assumptions:

The calculation of providing for post-employment benefit as of December 31, 2010 was conducted by PT Sekuru Aktivitas Indonesia dated January 11, 2011, while its subsidiary is PT Bina Putera Jaya Hikmah dated January 3, 2011.

### 31 HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN

Saldo hak minoritas atas Aset bersih anak perusahaan adalah sebagai berikut :

The balance of minority interest in net assets of subsidiary are as follows:

2010	2009
(Rp)	(Rp)
2,000,865,871	6,668,434,040

Akhir kandela merupakan begin hasil usaha dan begin Aset neto dari entitas perusahaan yang menjadi hak milik pemegang saham minoritas dengan pemilikan 10% tahun 2010 dan 30% tahun 2009.

These accounts represent the results of operations and the net assets of subsidiaries that belong to the minority shareholders with ownership of 10% in 2010 and 30% in 2009.

### 32 MODAL SAHAM

Akhir berikut bantuan dari :

2010	2009	
(Rp)	(Rp)	
<b>Modal Dasar :</b>		
- Saham Prioritas 125.000 br @ Rp1.000.000,00	125,000,000,000	Priority Stocks 250.000 @ Rp 1.000.000,00
- Saham Biasa 375.000 br @ Rp1.000.000,00	375,000,000,000	Common stocks 250.000 @ Rp 1.000.000,00
	<b>500,000,000,000</b>	<b>500,000,000,000</b>
<b>Modal Belum Dikemparikan :</b>		
- Saham Biasa 250.000 br @ Rp1.000.000,00	(250,000,000,000)	Common stocks 250.000 @ Rp 1.000.000,00
- Modal Yang Telah Dikemparikan dan Disalurkan	<b>250,000,000,000</b>	<b>Subscribed capital and paid up</b>
<b>Modal yang telah dikemparikan dan disalurkan penuh dari :</b>		
- Saham Prioritas 125.000 br @ Rp1.000.000,00	125,000,000,000	Subscribed stock and paid up consists of:
- Saham Biasa 125.000 br @ Rp1.000.000,00	125,000,000,000	Priority Stocks 125.000 @ Rp 1.000.000,00
Jumlah	<b>250,000,000,000</b>	<b>Common stocks 125.000 @ Rp 1.000.000,00</b>

Modal saham tersebut seluruhnya (100%) dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia.

### 32. CAPITAL STOCK

This account consists of:

	2010	2009	Authorized capital
	(Rp)	(Rp)	
<b>Unaffected capital :</b>			
- Common stocks 250.000 @ Rp 1.000.000,00	(250,000,000,000)	(250,000,000,000)	Common stocks 250.000 @ Rp 1.000.000,00
- Subscribed capital and paid up	<b>250,000,000,000</b>	<b>250,000,000,000</b>	<b>Subscribed capital and paid up</b>
<b>Subscribed stock and paid up consists of :</b>			
- Priority Stocks 125.000 @ Rp 1.000.000,00	125,000,000,000	Priority Stocks 125.000 @ Rp 1.000.000,00	
- Common stocks 125.000 @ Rp 1.000.000,00	125,000,000,000	Common stocks 125.000 @ Rp 1.000.000,00	

All of three capital stocks (100%) owned by Government of Republic of Indonesia

Laporan Keuangan  
Financial Report

33 BODAL INIJBANGAN

Alas tersebut terdiri dari :

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
- Inventaris yang dipinjam dari Konsultan Dokter Tamu di RS Perkutuan Jember	36,036,801	36,036,801	Equipments leased by visiting doctor in Hospital of Perkutuan Jember
- Cooler Room di Desa Candi Jeti Kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 1 Maret 1995.	58,000,000	58,000,000	Cooler Room at the Village Candi Jeti Kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated March 1, 1995
- Cooler Room IV di Desa Candi Jeti Kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 2 Januari 1997	77,382,725	77,382,725	Cooler Room IV in the Village of Candi Jeti Kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated January 2, 1997
- Ruang Reparasi di Desa Candi Jeti Kab. Jember, sesuai Perjanjian antara PTPN X dan Burger Sohne AG Burg tanggal 2 Mei 1998	18,982,150	18,982,150	Repair space for in the village of Candi Jeti Kab. Jember, according to the Agreement between the PTPN X and Burger Sohne AG Burg dated May 2, 1998
- CRH Hospital berdasarkan Burger Sohne AG Burg sesuai dengan ATLN No. 61.026.18.3774 tanggal 2 Oktober 1998	532,000,000	532,000,000	CRH Hospital granted by Burger Sohne AG in accordance with ATLN No. Burg. 61.026.18.3774 dated October 2, 1998
- Stabilizing Pound dan Modifikasi Kolaik Aerasi di PG Gempollop sumbangan dari AUSAD - Australia	286,588,087	286,588,087	Stabilizing Pound and Modified Aerasi panel to PG Gempollop granted by AUSAD - Australia
- Gudang Pengering Sistem Ransel	376,150,000	376,150,000	Drying Warehouse by system of Ransel
- Gudang Pengering Sistem Ransel	514,378,000	514,378,000	Drying Warehouse by system of Ransel
- Gudang BBB untuk peningkatan kualitas tembakau	642,091,875	642,091,875	BBB warehouse to improve the quality of tobacco
- Gudang Cigartoo dari BBB	7,124,987,000	-	Cigartoo warehouse granted by BBB
Jumlah	10,981,584,138	2,558,817,138	Total

33. GOSIATAN CAPITAL

This account consists of:

34 SALDO LABA

Alas tersebut terdiri dari :

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
Cedangan Umum	507,296,556,270	460,879,342,043	General reserves
Penyusutan saldo laba	(52,296,136,780)	(7,350,570,006)	Adjustment of related earnings
Labu Tahun Berjalan	138,782,052,142	153,867,784,236	Current Year Profit
Jumlah	710,912,468,613	607,296,556,270	Total

34. RETAINED EARNINGS

This account consists of:

Cedangan Umum	507,296,556,270	460,879,342,043	General reserves
Penyusutan saldo laba	(52,296,136,780)	(7,350,570,006)	Adjustment of related earnings
Labu Tahun Berjalan	138,782,052,142	153,867,784,236	Current Year Profit
Jumlah	710,912,468,613	607,296,556,270	Total

Koreksi saldo laba pada tahun 2010 adalah penyusutan laba tahun 2009 dari hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham atas Kinerja tahun 2009 yang disampaikan pada tanggal 29 Juni 2010 mengenai persetujuan dan pengesahan Laporan Keuangan dan Penggunaan Laba Bersih Tahun 2009.

Correction of retained earnings in 2010 is the adjustment of income in 2009 in accordance with the decision of the General Meeting of Shareholders for the performance of 2009 which was held on June 29, 2010 regarding the approval and notification of the Financial Statements and Use of Net Income Year 2009.

Transaksi yang memperbaiki perubahan saldo laba adalah :

- Pembagian dividen	Rp 25,812,900,000
- Program Kemitraan	2,581,250,000
- Program Bina Lingkungan	3,371,950,000
	<b>Rp 32,266,136,000</b>

Transactions affecting the change in retained earnings is:

Dividend distribution  
Partnership Program  
Community Development Program

#### 34 PEMDAPATAN

Akhir berdasarkan dari :

	2010	2009	The account results of:
	(Rp)	(Rp)	
- Penjualan Gula	1,050,856,556,722	1,167,554,707,050	Sugar Sales
- Penjualan Tepung	267,003,347,149	272,356,219,680	Molasses Sales
- Penjualan gula impor	751,585,973,055	-	Imported sugar sales
- Penjualan Timbangan	181,157,266,320	254,522,340,723	Timbangan sales
- Rumah Sakit	125,450,846,356	117,908,127,961	Hospital
- Proyek Bobbin	15,888,787,572	17,628,083,861	Bobbin Project
- Penjualan Kerang plastikvertising	45,226,434,710	37,600,555,357	Plastic bag/Writing sales
Jumlah Pendapatan Usaha	<u>2,387,246,335,951</u>	<u>1,887,547,214,402</u>	Total Revenue
Perjualan Gula			
- Gula Tawar			Sugar sales
Provinsi Gula	1,011,141,816,046	1,165,504,595,962	Billing Sugar
Karton Plastik	6,415,360,000	11,815,632,140	Sugar Provinsi
Sub jenjang	<u>1,019,556,876,046</u>	<u>1,177,419,728,102</u>	Plastic bag
- Gula Distribusi			Sugar distribution
Provinsi Gula	11,170,829,853	8,287,531,888	Sugar Provinsi
Karton Plastik	126,769,055	117,447,060	Plastic bag
Sub jenjang	<u>11,299,578,878</u>	<u>9,314,978,948</u>	Sugar kind
Jumlah penjualan gula	<u>1,030,856,556,722</u>	<u>1,167,554,707,050</u>	Total of Sugar Sales
Perjualan gula luar daerah dengan rincian sebagai berikut :			Details of sugar sales area as follows
- PG Ngadirejo	181,547,936,960	169,362,263,559	PG Ngadirejo -
- PG Pasirian Baru	166,465,847,079	161,420,697,288	PG Pasirian Baru -
- PG Gempolkreng	155,765,744,124	140,829,722,680	PG Gempolkreng -
- PG Lentari	64,964,560,756	127,561,575,468	PG Lentari -
- PG Martjen	65,887,879,562	78,752,629,162	PG Martjen -
- PG Jombang Baru	76,867,298,021	65,378,775,600	PG Jombang Baru -
- PG Tjoekir	90,875,781,475	96,117,210,430	PG Tjoekir -
- PG Watesbola	82,075,816,235	82,948,102,286	PG Watesbola -
- PG Mojopenggang	73,261,575,809	68,929,948,809	PG Mojopenggang -
- PG Kremboeng	45,486,819,776	65,880,595,293	PG Kremboeng -
- PG Toekjogen	58,225,236,245	62,632,115,339	PG Toekjogen -
Jumlah penjualan gula	<u>1,030,856,556,722</u>	<u>1,167,554,707,050</u>	Total Super Sales
Perjualan Tepung			Molasses sales
Perjualan Tepung lokal dengan rincian sebagai berikut :			Details of Local molasses sales are as follows
- PG Ngadirejo	28,882,787,818	30,886,266,826	PG Ngadirejo -
- PG Pasirian Baru	28,246,266,137	34,082,725,883	PG Pasirian Baru -
- PG Gempolkreng	40,002,615,707	52,853,433,297	PG Gempolkreng -
- PG Lentari	13,689,287,866	22,808,216,817	PG Lentari -
- PG Martjen	16,381,062,848	21,817,267,848	PG Martjen -
- PG Jombang Baru	9,948,870,241	17,163,164,763	PG Jombang Baru -
- PG Tjoekir	16,774,588,327	25,307,278,694	PG Tjoekir -
- PG Watesbola	15,825,484,765	19,497,598,214	PG Watesbola -
- PG Mojopenggang	16,721,844,819	18,795,508,569	PG Mojopenggang -
- PG Kremboeng	6,945,256,414	13,660,813,880	PG Kremboeng -
- PG Toekjogen	6,720,266,635	10,481,200,352	PG Toekjogen -
Jumlah penjualan tepung	<u>267,003,347,149</u>	<u>272,356,219,680</u>	Total Molasses Sales

# Laporan Keuangan

## Financial Report

### 36 PEMDAPATAN (penjualan)

#### Penjualan Tembakau

- Penjualan Tembakau Eksport
  - Tembakau Non-Ogut
  - Tembakau TBW/VBN
  - Sub Jumlah
- Penjualan Tembakau Lokal
  - Tembakau Non-Ogut
  - Tembakau TBW/VBN
  - Sub Jumlah

#### Jumlah penjualan tembakau

52,310,615,342	42,528,841,193
154,065,932,335	162,614,857,603
186,374,446,577	226,243,688,780
267,286,496	1,806,862,703
4,485,586,147	27,669,358,144
4,762,962,543	29,278,641,627
181,197,286,320	254,522,340,723

#### Pendapatan Rumah Sakit

- Poliklinik Umum/KB/KUA
- Laboratorium
- Radiologi
- Apotek
- Rawat Inap
- Kamar Operasi
- Poli Gigi
- Kamar Bersalin
- Fisioterapi
- Kandungan Sekitar Jantung
- Poli Dosis Medika
- RSU Puskesmas Soed
- Jumlah

6,366,186,810	6,343,640,545
8,532,162,869	8,055,576,047
2,340,854,665	2,278,585,586
59,151,759,670	63,258,810,526
27,282,153,151	21,702,813,981
7,886,622,154	6,883,507,872
2,016,544,159	1,844,057,281
1,933,850,357	1,908,169,355
1,502,103,636	1,430,025,750
855,457,424	813,222,294
5,984,121,359	3,269,857,525
3,774,932,159	-
Jumlah	117,908,127,961

#### Pendapatan Proyek Bobbin

Pendapatan Proyek Bobbin merupakan hasil jasa berupa Cutting Bobbin (Pemotongan Daun Tembakau) kepada Burger Solice Ag Burg (BSB) tahun 2010 sebanyak 675.367.139 potong dengan nilai sebesar Rp15.863.787.572,- dan 2009 sebanyak 689.360.638 potong dengan nilai sebesar Rp17.626.063.451,-.

Project revenue is the result of services of our bubbles Cutting (Cutting Tobacco Leaf) to Ag Burg Burger Solice (BSB) In 2010 as many as 675.367.139 items valued at Rp15.863.787.572,- and 2009 as many as 689.360.638 items valued at Rp17.626.063.451,-.

#### Pendapatan Angkutan Parawagan

Penjualan tersebut terdiri dari :

- Penjualan Karung Plastik dan Waring
- Penjualan beras
- Jumlah

44,824,810,164	57,526,305,337
708,814,546	74,250,000
Jumlah	45,338,424,710

### 37. REVENUE (continued)

#### Tobacco sales

- Exported tobacco sales
- Non-Ogut Tobacco
- TBW/VBN Tobacco
- Sub total
- Local tobacco sales
- Non-Ogut Tobacco
- TBW/VBN Tobacco
- Sub total

#### Total Tobacco Sales

#### Hospital Revenue

- General clinic/KB/KUA
- Laboratory
- Radiology
- Pharmacy
- Inpatient
- Surgey room
- Dental clinic
- Delivery Room
- Physical therapy
- Ambulance
- Dosis Medika Clinic
- SBU of Hospital
- Total

#### Bobbin Project revenue

### 38. BEBAN POKOK PENJUALAN

#### Akar berikut berdiri dari :

- Gula
- Tebu
- Tembakau
- Rumah Sakit
- Bobbin
- Karung Plastik dan Waring
- Gula Impor
- Jumlah

	2010 (Rp)	2009 (Rp)
- Gula	738,728,025,194	587,924,811,706
- Tebu	147,480,312,869	181,266,826,824
- Tembakau	179,454,885,776	204,265,282,655
- Rumah Sakit	106,104,728,248	102,807,804,761
- Bobbin	16,854,251,856	16,358,207,532
- Karung Plastik dan Waring	38,829,438,215	50,220,290,281
- Gula Impor	746,726,281,433	-
Jumlah	1,871,065,848,794	1,412,642,523,808

#### 38. COST OF GOODS SOLD

#### This account consists of:

- Sugar -
- Molasses -
- Tobacco -
- Hospital -
- Bobbin -
- Plastic bags and wraping -
- Imported sugar -
- Total

**30 BEBAN POKOK PENJUALAN (Berjuta)**

a. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Gula dan Tebu

	2010		2009		
	Gula / Sugar	Tebu / Molasses	Total	Gula & Tebu Sugar & Molasses	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	
Balan awal sebelum					
Gula ekonomis	10,364,152,296	-	10,364,152,296	131,062,799,994	Begining inventory Economical sugar
Toko ekonomis	-	1,150,816,737	1,150,816,737	4,005,360,415	Economical molasses
	10,364,152,296	1,150,816,737	11,464,771,033	135,058,160,409	
Beban produksi					Production costs :
Pembibitan	7,016,981,064	1,270,816,217	8,287,798,281	8,126,980,027	Nursery
Tebungling	171,480,286,086	31,142,888,418	202,623,288,504	246,367,080,205	Milling sugar cane
Tebung dan englout tebu	88,976,322,456	16,329,560,580	105,305,883,036	82,855,338,781	Cut and boil cane
Beban pabrik	266,475,452,816	52,950,575,842	319,370,025,658	263,273,632,644	Factory overhead
Pengolahan	103,586,746,056	19,289,342,249	122,850,888,307	112,586,954,943	Manufacturing
Pimpinan dan biaya usaha	31,855,345,702	14,942,475,523	56,492,814,225	80,726,443,287	Office and administration
Penyusutan Aset tetap	30,381,447,853	15,126,044,845	55,487,492,288	80,026,605,181	Fixed assets depreciation
Amarilasi	236,235,013	48,958,682	287,183,695	254,094,027	Amortization
Pembungkisan dan lahan	38,156,872,875	-	38,156,872,875	47,937,927,661	Packaging and containers
Sediaan akhir awal	5,427,864,777	-	5,427,864,777	5,890,461,283	Beginning stock inventory
Sediaan akhir akhir	(8,774,764,199)	-	(8,774,764,199)	(8,427,864,777)	Final stock inventory
Jumlah beban produksi	835,814,255,145	150,851,555,170	986,765,960,315	935,627,781,243	Total manufacturing cost
Sediaan siap dijual	846,178,417,429	152,082,318,907	998,260,731,336	1,070,586,908,052	Inventory ready to sell
Balan akhir sebelum					Final inventory balance
Gula	(112,452,362,236)		(112,452,362,236)	(10,364,152,296)	Sugar
Tebu		(4,582,050,056)	(4,582,050,056)	(1,150,816,737)	Molasses
Harga pokok penjualan	735,726,025,154	147,490,312,369	881,218,338,163	1,059,191,138,899	Cost of goods sold

b. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Tembakau

Terdapat:	Consist of:		
- Kubu Kartasari	60,447,955,774	63,532,481,095	Kartasari Plantation
- Kubu Aking Gayasan	69,927,446,476	66,738,586,382	Aking Gayasan Plantation
- Kubu Wedi Kert	60,234,870,586	36,825,803,380	Wedi Kert Plantation
+ Pembelian wajir dari anak perusahaan yang dieliminasi	(1,154,455,062)	(1,329,387,182)	Wajir Purchase of subsidiaries which are eliminated
Jumlah	179,424,885,776	204,265,282,655	

Perhitungan harga pokok jual selanjutnya berikut:

Balan awal Batang Jati	9,764,057,240	2,369,508,480	Calculation of cost of goods sold are as follow: Beginning inventory of finished goods Cost of goods manufactured
Beban Pokok Produksi			Plantation expense
- Beban Tamanan	125,545,875,814	124,079,568,595	Manufacturing expenses
- Beban Pengolahan	82,722,348,796	76,948,980,142	General and administrative expenses
- Beban Umum dan Administrasi	26,986,756,520	27,516,606,270	Depreciation/amortization
- Penyusutan/Amortisasi	4,129,448,888	3,878,402,802	Total manufacturing expenses
Jumlah beban produksi	227,152,438,738	222,522,267,528	Beginning inventory of processed goods
Balan awal dalam proses	236,899,216,016	216,948,659,563	Final inventory of processed goods
Balan akhir dalam proses	(254,849,262,236)	(238,899,216,016)	Total production
Jumlah hasil produksi	179,241,779,479	211,569,761,405	Inventory of finished goods
Balan siap dijual	180,005,766,719	214,620,260,895	Cost of goods sold of tobacco
Sediaan Akhir Batang Jati	(8,580,360,943)	(9,764,057,240)	
Balan Pokok Penjualan Tembakau	179,424,885,776	204,265,282,655	

Laporan Keuangan  
Financial Report

36 BEBAN POKOK PENJUALAN (Janjutan)

c. Perhitungan Beban Pokok Penjualan Rumah Sakit

	2010	2009
Total biaya :		
- RS Gajah	21,734,104,275	52,561,636,060
- RS Tobsenggraja	34,249,891,752	52,566,601,574
- RS Pekabuhan Jember	40,050,845,242	58,560,568,587
Jumlah	<u>106,154,739,249</u>	<u>102,507,604,761</u>

Rincian beban pokok rumah sakit :

- Apotik	57,032,288,084	61,183,360,241
- Ruang Inap	20,687,966,174	16,276,069,238
- Poliklinik USD	4,556,286,383	4,533,508,786
- Laboratorium	5,141,526,425	4,440,163,572
- Penyatuan/Amortisasi	6,991,282,816	6,426,193,548
- Kamar Operasi	4,045,153,025	3,620,698,483
- Ambulance	581,284,776	1,287,181,397
- BKUA/Dinas/Kantor Bantuan	1,861,141,277	1,801,685,394
- Radiologi	1,578,165,534	1,811,110,693
- Poli Gigi	1,264,417,574	1,078,523,576
- Fisioterapi	1,266,678,456	940,109,713
Jumlah	<u>106,154,739,249</u>	<u>102,507,604,761</u>

36. COST OF GOODS SOLD (continued)

c. Calculation of Cost of goods sold of hospitals

	2010	2009	Consists of:
Total cost of hospital cost:			
- Gajah Hospital	21,734,104,275	52,561,636,060	Gajah Hospital
- Tobsenggraja Hospital	34,249,891,752	52,566,601,574	Tobsenggraja Hospital
- Pekabuhan Jember Hospital	40,050,845,242	58,560,568,587	Pekabuhan Jember Hospital
Jumlah	<u>106,154,739,249</u>	<u>102,507,604,761</u>	
Detailed of hospital cost:			
- Pharmacy	57,032,288,084	61,183,360,241	Pharmacy
- Inpatient	20,687,966,174	16,276,069,238	Inpatient
- USD	4,556,286,383	4,533,508,786	USD
- Laboratory	5,141,526,425	4,440,163,572	Laboratory
- Depreciation/Amortization	6,991,282,816	6,426,193,548	Depreciation/Amortization
- Surgery room	4,045,153,025	3,620,698,483	Surgery room
- Ambulance	581,284,776	1,287,181,397	Ambulance
- BKUA/Planning facility/Delivery room	1,861,141,277	1,801,685,394	BKUA/Planning facility/Delivery room
- Radiology	1,578,165,534	1,811,110,693	Radiology
- Dental clinic	1,264,417,574	1,078,523,576	Dental clinic
- Physiotherapy	1,266,678,456	940,109,713	Physiotherapy
Jumlah	<u>106,154,739,249</u>	<u>102,507,604,761</u>	Total

d. Beban Pokok Penjualan Proyek Bobbin

	2010	2009
- Pengolahan Bahan	10,365,721,864	9,764,848,606
- Pimpinan dan Tiba Usaha	5,078,700,454	6,069,917,797
- Penyatuan/Amortisasi	1,150,484,966	1,098,382,811
- Eksploitasi Pengangkutan	326,365,734	414,647,318
Jumlah	<u>16,854,251,656</u>	<u>18,558,207,552</u>

d. Cost of goods sold of bobbin project

- Materials processing	10,365,721,864
- Headmaster and administration	5,078,700,454
- Depreciation/amortization	1,150,484,966
- Shipping exploration	326,365,734
Jumlah	<u>16,854,251,656</u>

e. Beban Pokok Penjualan Aset Perusahaan (plastik)

	2010	2009
- Pembelian Bahan	59,540,855,902	40,744,781,572
- Beban produksi	26,155,265,177	24,162,187,150
- Selisih persediaan barang dalam proses	364,819,361	282,073,580
- Selisih persediaan barang jadi	54,011,289	(2,672,693,888)
- Pemerataan dekat industri yang dieliminasi	(26,269,487,671)	(32,260,288,162)
- Beban pokok trading	684,141,887	74,280,000
Jumlah	<u>56,829,435,315</u>	<u>50,520,290,291</u>

e. Cost of goods sold of subsidiary (plastic)

- Material purchasing	59,540,855,902
- Manufacturing cost	26,155,265,177
- Difference in processed inventory	364,819,361
- Difference of finished goods inventory	54,011,289
- Usage of backlog which eliminated	(26,269,487,671)
- Trading cost	684,141,887
Jumlah	<u>56,829,435,315</u>

37 BEBAN URUM DAN ADMINISTRASI

37. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

Jumlah beban administrasi dan urum terdiri dari :

Total general and administrative expenses consists of:

	2010	2009
(Rp)	(Rp)	(Rp)
- Tunjangan Kesejahteraan	35,109,852,116	14,773,841,434
- Gaji Karyawan	23,145,271,576	18,588,112,648
- Beban Kantor, Gedung, Masa	9,867,017,349	9,087,238,404
- Direktur dan Dewan Komisaris	18,965,376,259	17,891,888,208
- Tunjangan Sosial Karyawan	15,757,872,161	5,325,981,968
- Tunjangan Pekerjaan Tugas	5,191,244,299	2,796,207,171
- Beban Eksploitasi Alat Pengangkutan	2,320,122,905	2,181,834,261

- Welfare benefits	35,109,852,116
- Employee salaries	23,145,271,576
- Office, building, dormitory expense	9,867,017,349
- Board Director and committee	18,965,376,259
- Employee social benefits	15,757,872,161
- Implementation Task Benefits	5,191,244,299
- Transportation equipment	2,320,122,905
- exploration expenses	2,181,834,261

**37 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (Janjalan)**

	2010	2009	37. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES (JANJALAN)
- Pengeluaran Khusus	3,689,250,000	3,492,593,750	Special expense -
- Beban Penelitian & Pengembangan	1,486,580,765	2,185,688,887	Research and development expense -
- Upah Karyawannya	2,905,146,356	1,150,654,402	Employee wages -
- Beban Aset Tetap dan Bantuan	3,365,806,599	3,267,813,098	Intangible assets amortization -
- Asuransi	68,982,816	68,682,866	Insurance -
- Beban Umum dan Administrasi Anak Perusahaan			General and administrative expense -
Perseroan	1,528,555,727	1,472,943,556	Its subsidiary
Lain-Lain	16,325,161,672	12,564,906,493	Others -
Jumlah	<u>136,256,154,969</u>	<u>94,569,587,581</u>	Total

**38 BEBAN PENJUALAN**

Alur berikut dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009	38. SALES EXPENSE
(Rp)	(Rp)		
- Beban Penjualan Gula dan Téte	422,390,945	11,377,506,004	Expense of sugar and molasses sales
- Beban Penjualan Tembakau	5,144,245,304	6,248,831,905	Expense of tobacco sales
- Beban Penjualan Anak Perusahaan	2,295,296,411	2,152,183,332	Expense of subsidiary sales
Jumlah	<u>7,861,842,660</u>	<u>20,178,631,241</u>	Total

	2010	2009	38. SALES EXPENSE
Beban penjualan gula dan téte berjatid di unit :			Expense of sugar and molasses sales
- PG. Paserbari Baru	59,577,982	1,474,272,560	PG. Paserbari Baru
- PG. Gempolreng	81,825,361	2,284,683,057	PG. Gempolreng
- PG. Ngadirejo	60,906,656	1,543,807,047	PG. Ngadirejo
- PG. Lebari	38,341,165	890,653,140	PG. Lebari
- PG. Modjorengpong	34,120,740	812,801,022	PG. Modjorengpong
- PG. Djewit	56,310,436	1,111,867,014	PG. Djewit
- PG. Djambang Baru	20,290,364	741,759,106	PG. Djambang Baru
- PG. Watesbello	28,211,069	843,151,655	PG. Watesbello
- PG. Merjen	33,221,470	830,806,417	PG. Merjen
- PG. Kretoong	20,285,351	580,758,148	PG. Kretoong
- PG. Teekongan	17,758,219	483,669,531	PG. Teekongan
Jumlah	<u>422,390,945</u>	<u>11,377,506,004</u>	Total

	2010	2009	38. SALES EXPENSE
Beban penjualan tembakau berjatid di unit :			Tobacco sales expense by units :
- Kabupaten Ajung Geyegan	1,987,796,529	2,816,470,254	Kabupaten Ajung Geyegan
- Kabupaten Kadusari	1,734,197,111	2,402,389,313	Kabupaten Kadusari
- Kabupaten Wediheit	1,412,246,884	828,722,338	Kabupaten Wediheit
Jumlah	<u>5,144,245,304</u>	<u>6,248,831,905</u>	Total

	2010	2009	38. SALES EXPENSE
Beban penjualan anak perusahaan berjatid dari :			Subsidiary sales expense by entities :
- Bongkar muat	86,621,090	841,962,137	Loading
- Pengurusan dokumen	875,173,335	488,820,081	Handling of document
- Komisi penjualan	693,728,338	718,094,801	Sales comissions
- Kendaraan dan pengangkutan	559,817,290	36,726,584	Vehicle and shipping
- Beban penjualan lainnya	400,298,538	388,800,049	Other sales expenses
	<u>2,295,296,411</u>	<u>2,152,183,332</u>	Total

38 PEMDAPATAN LAIN-LAIN

Alur berikut dengan rincian sebagai berikut :

	2010 (Rp)	2009 (Rp)
Kantor Diklat	18,988,932,831	13,860,913,828
Pabrik Gula	27,362,784,331	26,447,680,098
Unit Tembakau	5,482,262,342	7,124,417,208
Rumah Sakit	758,984,942	2,783,346,268
Proyek Bobbin	6,325,811,823	4,222,866,815
Pendapatan lain-lain anak perusahaan	421,341,297	545,158,240
Jumlah	<b>59,238,966,966</b>	<b>55,284,403,463</b>

39. OTHER REVENUES

Detail of revenue consists of :

Pendapatan lain-lain Kantor Diklat terdiri dari :

- Biaya ikut	5,219,836,513	7,585,170,747
- Jasa Giro/Penerimaan bunga	2,792,752,810	3,847,318,802
- Penjualan barang bekas	280,364,000	141,228,000
- Klaim asuransi	46,757,540	122,884,188
- Penggunaan persediaan gudang	4,205,577,818	1,486,064,938
- Penerimaan dana stimulus	4,720,000,000	719,060,000
- Salih senggang pembatalan KSO	3,581,101,066	-
- Salih Kas	852	107,351
Jumlah	<b>18,988,932,831</b>	<b>13,860,913,828</b>

Other revenue of head office consists of :

Pendapatan lain-lain Pabrik Gula terdiri dari :

- Lain-lain di PG (penjualan kompos, denda dsb)	25,505,960,710	23,411,184,223
- Penjualan arang/kakuk	212,543,820	1,548,800,800
- Pendapatan giro & deposito	1,546,280,101	1,487,888,375
Jumlah	<b>27,362,784,331</b>	<b>26,447,680,098</b>

Other revenue of sugar factory consists of :

Pendapatan lain-lain unit tembakau terdiri dari :

- Klaim asuransi Kabut	3,446,157,148	1,850,279,500
- Pendapatan dari Pasar	1,196,207,835	1,481,174,287
- Bunga Deposito/ Jasa Giro	380,531,267	608,817,542
- Penggunaan persediaan gudang	180,198,866	1,547,987,492
- Hadi Sampiran (Koko)	289,169,364	1,628,388,375
Jumlah	<b>5,482,262,342</b>	<b>7,124,417,208</b>

Other revenue of tobacco units consists of :

Pendapatan lain-lain rumah sakit terdiri dari :

- Salih senggang		59,893,874
- Barang bekas	201,880	2,822,000
- Bunga Deposito/ Jasa Giro	517,385,930	843,288,808
- Penggunaan persediaan gudang	102,256,827	1,282,906
- Penggunaan bahan makanan	-	63,788,000
- Poli PG dan W7 Apotik Churn	5,000,000	761,148,659
- Pendapatan penggunaan kendaraan Panthen/ ATM/Motor	86,534,981	160,080,804
- Klaim asuransi, kesehatan	-	102,290,828
- Salih kas	8,722,112	4,623,803
- Denda telatberlambat	67,421,969	688,813,873
- Salih stock opname	1,430,555	3,979,418
Jumlah	<b>758,984,942</b>	<b>2,783,346,268</b>

Other revenue of hospital consists of :

Pendapatan lain-lain anak perusahaan terdiri dari :

- Biaya ikut	5,219,836,513	7,585,170,747
- Jasa Giro/Penerimaan bunga	2,792,752,810	3,847,318,802
- Penjualan barang bekas	280,364,000	141,228,000
- Klaim asuransi	46,757,540	122,884,188
- Penggunaan persediaan gudang	4,205,577,818	1,486,064,938
- Penerimaan dana stimulus	4,720,000,000	719,060,000
- Salih senggang pembatalan KSO	3,581,101,066	-
- Salih Kas	852	107,351
Jumlah	<b>18,988,932,831</b>	<b>13,860,913,828</b>

Other revenue of hospital consists of :

Pendapatan lain-lain anak perusahaan terdiri dari :

- Biaya ikut	5,219,836,513	7,585,170,747
- Jasa Giro/Penerimaan bunga	2,792,752,810	3,847,318,802
- Penjualan barang bekas	280,364,000	141,228,000
- Klaim asuransi	46,757,540	122,884,188
- Penggunaan persediaan gudang	4,205,577,818	1,486,064,938
- Penerimaan dana stimulus	4,720,000,000	719,060,000
- Salih senggang pembatalan KSO	3,581,101,066	-
- Salih Kas	852	107,351
Jumlah	<b>18,988,932,831</b>	<b>13,860,913,828</b>

**38 PEMDAPATAN LAIN-LAIN [Rp(juta)]**

	2010	2009
Pendapatan lain-lain proyek Bobbin terdiri dari :		
-Pendapatan Objekto	5,362,360,960	3,102,267,548
-Penggunaan penakutan gudang/kutuk	829,415,575	1,113,003,427
-Jasa Giro	15,954,050	8,897,540
Jumlah	<b>6,207,730,585</b>	<b>4,222,168,515</b>

**39. OTHER REVENUE [continued]**

Other revenue of Bobbin Project consist of :	
Objekto revenue	
Payment of the use of warehouses	
Bank interest	
Total	

**40 BEBAN LAIN LAIN**

Alur beban lain merupakan beban lain lain periode 1 Januari sd 31 Desember 2010 dan 2009 dengan rincian sebagai berikut:

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
-Kantor Diketahui	20,746,825,347	128,743,951,777
-Pabrik Gula	27,522,227,054	14,817,265,661
-Unit Tembakau	8,196,267,019	1,482,247,509
-Kokao	1,115,813,155	1,482,312,000
-Rumah Sakit	1,080,840,022	1,057,752,885
-Proyek Bobbin	4,985,271,963	3,015,602,158
-Beban Lain-Lain Anak Perusahaan	784,821,746	660,490,577
Jumlah	<b>69,361,366,366</b>	<b>151,389,629,547</b>

The account is another category of period of January 1 x / d December 31, 2010 and 2009 are as follows:

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	
-Kantor Diketahui	20,746,825,347	128,743,951,777	Head office
-Pabrik Gula	27,522,227,054	14,817,265,661	Sugar factory
-Unit Tembakau	8,196,267,019	1,482,247,509	Tobacco units
-Kokao	1,115,813,155	1,482,312,000	Cocoa
-Rumah Sakit	1,080,840,022	1,057,752,885	Hospital
-Proyek Bobbin	4,985,271,963	3,015,602,158	Bobbin project
-Beban Lain-Lain Anak Perusahaan	784,821,746	660,490,577	Other expense of subsidiary
Jumlah	<b>69,361,366,366</b>	<b>151,389,629,547</b>	Total

Beban lain lain terdiri dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
-Selisih kurs	16,028,700,567	18,818,813,311
-Beban pegawai administratif dan insentif	1,268,151,686	15,706,587,308
-Konsultan dan lainnya	4,904,845,755	7,215,013,866
-Sumbangan	721,061,266	586,293,803
-Jaminan sosial / pensiun	6,914,384,753	148,476,492
-Biaya Keamanan	362,847,755	686,688,893
-Biaya Kusus Direksi	-	545,887,710
-Biaya PPI Beder dan pajak bengkulan	678,742,259	9,360,074,886
-Pengakuan rugi (kebutuhan) atas Mitra Tani	-	7,128,474,086
-Beban manajemen cara (beban Persegi Unit unit)	-	11,400,874,422
-Iuran tambahan diperuntukan	-	88,208,246,803
-Lain-lain dibawah Rp250.000.000,00	278,088,256	859,380,488
Jumlah	<b>30,746,825,347</b>	<b>128,743,951,777</b>

Other expenses of head office are consists of:

	2010	2009
-Selisih kurs	16,028,700,567	18,818,813,311
-Beban pegawai administratif dan insentif	1,268,151,686	15,706,587,308
-Konsultan dan lainnya	4,904,845,755	7,215,013,866
-Sumbangan	721,061,266	586,293,803
-Jaminan sosial / pensiun / pensiun	6,914,384,753	148,476,492
-Biaya Keamanan	362,847,755	686,688,893
-Biaya komisi dan lain-lain	15,556,526,405	12,042,812,633
Jumlah	<b>27,822,227,054</b>	<b>14,817,265,661</b>

Detail of Other expense of sugar factory as follow:

	2010	2009
-Sumbangan	2,265,252,545	2,087,125,159
-Beban hasil pabrik	150,571,512	136,948,147
-Jaminan sosial pensiun / pensiun	11,451,827,819	585,559,670
-Biaya Keamanan	146,196,415	85,820,872
-Biaya komisi dan lain-lain	15,556,526,405	12,042,812,633
Jumlah	<b>27,822,227,054</b>	<b>14,817,265,661</b>

Other expense of tobacco units are as follows:

	2010	2009
-Sumbangan	364,756,728	100,215,559
-Beban hasil pabrik	185,876,500	100,912,962
-Jaminan sosial pensiun / pensiun	1,055,742,113	10,883,020
-Biaya pengiriman surat keterangan aset	548,278,765	686,264,178
-Iuran	216,829,815	385,872,080
Jumlah	<b>5,106,297,019</b>	<b>1,482,247,509</b>

Laporan Keuangan  
Financial Report

40 BEBAN LAIN LAIN [berjuta]

	2010	2009
Beban lain lain unit rumah adat dengan rincian sebagai berikut :		
- Sumbangan	150,136,262	150,863,405
- Beban hasil pemerintah	-	37,355,509
- Jaminan sosial pensiun / pensiun	340,708,820	569,758,891
Jumlah	<u>1,050,640,922</u>	<u>1,057,752,885</u>

Beban lain lain unit Bodbin dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009	
- Sumbangan	58,822,041	13,782,000	Donation
- Beban hasil pemerintah	20,894,960	30,036,290	Expense of security person
- Jaminan sosial pensiun / pensiun	57,568,535	1,568,276	Pensioner Social security
- Biaya Cigarette	4,867,571,227	2,969,415,483	Cigarette expense
Jumlah	<u>4,985,271,965</u>	<u>3,016,602,568</u>	Total

41 BURGA PEMERINTAH

Akun tersebut dengan rincian sebagai berikut :

	2010	2009
	(Rp)	(Rp)
- Beban bunga Bank Agro	-	1,140,300,000
- Bunga Bank BRI (anak perusahaan)	297,818,297	44,996,525
- Bunga Bank BPD (anak perusahaan)	3,330,936,344	5,958,326,217
- Bunga Bank Mandiri	42,853,096,010	22,851,532,848
- Bunga Bank BuloPin	1,982,393,319	8,332,847,087
- Bunga Bank BPD	2,800,379,042	-
Jumlah	<u>51,071,626,322</u>	<u>38,328,885,486</u>

42 PAJAK PENGHASILAN

a. Pajak Penghasilan Boden tahun 2010 dan 2009.

Perhitungan pajak penghasilan boden tahun 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut :

	2010	2009 (Darijalan ketambal) Revised
	(Rp)	(Rp)
Pajak penghasilan Boden terdiri dari :		
- PPH Boden Induk perusahaan	52,367,501,500	72,534,521,820
- PPH Boden anak perusahaan	589,220,000	-
	<u>52,956,721,500</u>	<u>72,534,521,820</u>

Perhitungan pajak penghasilan Induk perusahaan adalah :

Laba bersih sebelum pajak	158,222,041,785	234,201,830,440	Net profit before tax
+/- Laba (xpj) anak perusahaan	4,038,606,085	5,823,886,222	+/- Net profit of subsidiary
Laba bersih perusahaan sebelum pajak	<u>164,160,638,730</u>	<u>239,025,526,662</u>	Company's net income before tax

43 OTHER EXPENSES [continued]

Other expenses of/Bodbin are as follows :

Donation	
Expense of security person	
Pensioner Social security	
Total	

Other expense of Bodbin are as follows :

Donation	
Expense of security person	
Pensioner Social security	
Total	

44 LOAN INTEREST

The account's details are as follow :

Interest expense of Bank Agro	
Interest expense of Bank BRI (subsidiary)	
Interest expense of Bank BPD (subsidiary)	
Interest expense of Bank Mandiri	
Interest expense of bank BuloPin	
Interest expense of Bank BPD	

45 INCOME TAXES

b. Income for company on 2010 and 2009

Calculation of corporate income tax on 2010 and 2009 are as follow:

Corporate income tax consists of :	
Corporate Income tax of holding company	
Corporate Income tax of subsidiary	

Calculation of corporate income tax in Holding company :

Net profit before tax	
+/- Net profit of subsidiary	
Company's net income before tax	

42 PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	2010	2009	
Labar bersih perusahaan sebelum pajak	154,186,535,755	229,725,525,862	Company's net income before tax
Koreksi fiskal :			Fiscal correction:
Koreksi positif :			Positive correction:
Beban imbalan pasca kerja	56,459,557,400	50,278,670,205	Expense of post-employment benefits
Beban material	2,947,227,233	3,866,734,702	Material expenses
Beban operasional	15,556,362,854	8,168,613,175	Operating expenses
Bantuan	5,251,305,515	2,524,448,059	Donation
Lain-lain	4,001,305,099	20,193,479,128	Others
Koreksi negatif :			Negative correction:
Bunga kredit/giro/deposito/tujuan giro	(5,016,086,170)	(12,429,763,188)	Interest of bank
Pendapatan sewa bangunan/lahan	(416,234,550)	(172,228,636)	Rental income of buildings/lands
Residual/pembayaran imbalan pasca kerja	(51,469,416,066)	(42,868,778,374)	The realization of the payment of post-employment benefits
Perbedaan panyausutan :			Difference of depreciation:
Panyausutan komersial	112,356,850,875	104,260,561,489	Commercial depreciation -
Pnyausutan fiskal	(114,520,780,650)	(104,775,625,145)	Fiscal depreciation -
Jumlah koreksi fiskal	<u>25,281,472,889</u>	<u>29,320,338,524</u>	Total fiscal correction
Labar kena pajak	<u>209,470,006,722</u>	<u>250,051,564,188</u>	Taxable income
Labar kena pajak (perbulleten)	209,470,006,000	250,051,564,188	Taxable Income (rounding off)
Pemitungan tarif pajak penghasilan			The calculation of income tax rate
- 25 % X	52,367,501,500	-	25%
- 28 % X	-	72,554,521,500	28%
Amortisasi pajak penghasilan beras	52,367,501,500	72,554,521,500	Total corporate income tax
Kredit pajak :			Tax credits
PPn pasal 22	53,174,545	16,128,446	Income tax article 22
PPn pasal 23	51,112,021	28,554,451	Income tax article 23
PPn pasal 25	26,576,484,584	14,223,337,788	Income tax article 25
PPn pasal 4	72,082,800	-	Income tax article 4
PPn Impor	17,962,825,750	441,054,204	Import Income tax
Amortisasi kredit pajak	<u>44,755,468,801</u>	<u>14,710,072,807</u>	Total credit tax
Kurang bayar	<u>7,812,031,889</u>	<u>67,524,449,013</u>	Underpayments

b. Pajak tangguhan

Persbedaan sementara dan kewajiban ditentukan yang menyebabkan terjadinya pembetulan laba ( rugi ) fiskal dengan komersial sebagai akibatnya PSAK 49 menimbulkan adanya pajak tangguhan.

Temporary differences and the estimated liability that caused the difference in book earnings (losses) with commercial as aggregated (AS 49 gave rise to deferred tax).

Pemitungan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Calculation of deferred taxes are:

	2010	2009	
Persbedaan panyausutan			Difference of depreciation
Pnyausutan Komersial	112,356,850,875	104,260,561,489	Commercial depreciation
Pnyausutan fiskal	(114,520,780,650)	(104,775,625,145)	Fiscal depreciation
Beban imbalan kerja	56,459,557,400	50,278,670,205	Expense of employee benefits
Residual imbalan kerja	(51,469,416,066)	(42,868,778,374)	Residual of employee benefits
Dasar pengenaan pajak tangguhan	4,816,986,570	5,786,047,270	Deferred tax basis
Manfaat Pajak tangguhan Induk	(1,208,986,576)	(1,502,613,141)	Deferred tax benefit of holding company
Beban pajak tangguhan anak perusahaan	360,928,794	1,529,140,484	Deferred tax expense of subsidiary
	<u>(228,067,782)</u>	<u>(278,472,867)</u>	

42 PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

	2010	2009	
Rekonsiliasi pajak tangguhan :			Reconciliation of deferred tax :
Laba bersih sebelum pajak	164,158,588,758	164,263,073,221	Net income before tax
Kewajiban pajak komersial			Consolidation of commercial fiscal
Kontribusi positif	25,298,816,159	55,109,581,220	Positive contribution
Kontribusi negatif	(3,435,330,720)	(12,801,561,629)	Negative contribution
Laba kena pajak komersial	264,654,021,152	206,760,462,615	Commercial Taxable income
Pajak penghasilan Komersial	51,165,504,624	57,662,534,879	Commercial Income tax
Pajak penghasilan Pajak	62,367,901,000	59,765,648,120	Fiscal Income tax
Pajak tangguhan tahun berjalan	(1,268,986,576)	(1,802,613,141)	Deferred tax current year
Pajak tangguhan anak perusahaan	360,926,754	1,626,140,484	Deferred tax of subsidiary
	<b>(225,067,752)</b>	<b>(278,472,557)</b>	

c. Aset (Kewajiban) pajak tangguhan.

Persiduan temporer dan kewajiban diperkirakan yang memberitahukan bagian signifikan dari Aset dan kewajiban pajak tangguhan per 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Persiduan Penyusutan	(546,028,020)	(138,612,224)	Difference depreciation
Estimasi Imbalan Kerja	1,750,035,576	2,041,225,461	Estimated Employee Benefits
Pajak tangguhan anak perusahaan	(380,926,754)	(1,626,140,484)	Deferred tax of subsidiary
Manfaat pajak tangguhan tahun berjalan	623,067,752	270,472,753	Current year deferred tax benefit
Penyusutan pajak tangguhan tahun lalu	32	(8,034,782,221)	Adjustment of last year deferred tax
Pajak Tangguhan dari Aset Tahun	44,972,118,387	52,720,427,565	Beginning year Deferred tax
Aset (Kewajiban) pajak tangguhan akhir	<b>45,758,166,211</b>	<b>44,972,118,387</b>	Asets (liabilities) of final deferred tax

Aset (Kewajiban) pajak tangguhan berasal dari :

Perusahaan induk

- Perbedaan persukutan

	Komersial	Pajak	Salish	Tangguhan	
Tahun 2001	31,021,036,147	32,988,797,074	(1,945,701,927)	(486,426,482)	2001
Tahun 2002	27,508,763,025	30,193,337,302	(2,683,624,278)	(870,996,069)	2002
Tahun 2003	30,483,279,034	27,878,830,748	2,905,048,288	726,892,072	2003
Tahun 2004	24,775,777,050	25,530,031,972	(754,254,922)	(168,568,731)	2004
Tahun 2005	34,087,094,854	29,795,335,180	4,272,358,474	1,058,099,859	2005
Tahun 2006	45,871,023,145	42,255,590,532	3,618,323,613	894,090,909	2006
Tahun 2007	66,571,896,325	62,522,986,401	4,048,818,925	1,012,294,291	2007
Tahun 2008	94,801,896,758	73,738,510,418	21,083,688,343	5,285,872,096	2008
Tahun 2009	104,280,881,488	104,775,025,143	(495,043,666)	(123,780,814)	2009
	<b>250,301,218,982</b>	<b>230,846,631,298</b>	<b>5,465,667,173</b>	<b>7,831,013,879</b>	
Tahun 2010	112,338,833,925	114,620,760,886	(2,184,166,784)	(848,059,194)	2010
Jumlah (a)				<b>7,084,374,696</b>	Total

	Persiduan	Pajak tangguhan
Kewajiban imbalan pekerja kerja		
Kewajiban imbalan kerja		
Penyetapan awal	114,206,505,175	31,478,391,449
Penambahan imbalan kerja tahun 2004	18,881,622,189	8,896,310,216
Penambahan imbalan kerja tahun 2007	1,987,277,840	880,827,736
Penambahan imbalan kerja tahun 2008	1,805,631,344	556,812,776
Penambahan imbalan kerja tahun 2009	7,285,035,931	2,041,225,481
Penyesuaian saldo imbalan kerja	(28,847,242,807)	(7,817,227,390)
Penambahan imbalan kerja tahun 2010	7,009,142,904	1,750,035,576
Jumlah (b)	<b>125,097,425,938</b>	<b>34,614,475,297</b>

**42. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)**

Aset (kewajiban) pajak tangguhan (lanjutan)			
Pembayaran/tangguhan			
Cedangan pembungkisan	17,822,188,054	6,443,547,514	
Persediaan	504,208,738	141,178,447	
Aset non produktif	1,002,217,139	290,620,799	
Aset (kewajiban) anak perusahaan (n.d.)	15,128,613,931	5,250,340,750	
Aset (kewajiban) perusahaan		47,154,795,742	
<b>Aset perusahaan</b>			
Balido awal 2008		2,295,894,190	Beginning balance 2008
Mutasi 2008		(1,626,140,484)	Transaction 2008
Mutasi 2010		(390,078,794)	Transaction 2010
Penyesuaian bdp dan ketepatan pajak		(1,758,235,446)	Adjustment bdp and tax assessment
Aset (kewajiban) anak perusahaan		(1,369,810,531)	Assets (subsidiaries) of subsidiaries
Jumlah Aset (kewajiban)		45,735,188,211	Total assets (liability)

**42. INCOME TAXES (continued)**

Aset (liabilitas) of deferred tax (continued)			
Alokasi/tangguhan			
Alokasi untuk debt			
Alokasi inventaris			
Alokasi Non produktif asset			
Aset (liabilitas) of holding company			
Aset (liabilitas) of company			
Subsidiary			
Beginning balance 2008			
Transaction 2008			
Transaction 2010			
Adjustment bdp and tax assessment			
Assets (subsidiaries) of subsidiaries			
Total assets (liability)			

**43. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PPAK-PPAK YANG MEMFUNKAI HUBUNGAN KETIMBAKA**

Dalam logistik usaha normal, perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan ketimba, yang berkaitan dengan pembelian barang serta investasi keuangan lainnya. Putus atau berhenti kerabat baik karena hubungan usaha melekat atau usaha disebut dalam akun piutang antar badan hukum pada neraca. Hitung atas transaksi transaksi kerabat disebut dalam akun piutang antar badan hukum pada neraca.

**42. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH THE PARTIES RELATED**

In the normal course of business, the company carried out its transactions with related parties that have a special relationship, which relates to joint financing and other financial transactions. Receivables on the transaction because of business and estate business relationships are expressed in relevant accounts receivable at the balance sheet. Liability arising from transactions are recorded in accounts payable on the balance sheet between legal entities.

a. Antara Perusahaan PT Perkebunan Nusantara Seluruh Indonesia.

PT Perkebunan Nusantara, status Perusahaan dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara dengan pemegang saham Pemerintah Republik Indonesia terdiri dari PT Perkebunan Nusantara I sampai dengan XIV. Transaksi dilakukan atas pembiayaan bersama, pinjaman bersama dan transaksi keuangan lainnya.

- AF OF Indosukses Inter company PT Perkebunan Nusantara

PT Perkebunan Nusantara, are Corporations under the auspices of State-Owned Enterprises by the Government of the Republic of Indonesia shareholders consist of PT Perkebunan Nusantara I to XIV. Transactions conducted joint financing, joint venture and other financial transactions.

b. Dana Pensiun Perkebunan

Dana Pensiun Perkebunan adalah sebuah perusahaan pensiun yang dibentuk oleh PT Perkebunan Nusantara Seluruh Indonesia untuk mengelola kumpulan pensiun bagi karyawan aktif/pensiunan.

b. Pensiun Perusahaan

Pension Fund Fund is a financing company founded by PT Perkebunan Nusantara Indonesia to manage pension fund for active employees as well as.

c. Lembaga Pendidikan Perkebunan

Satu lembaga pendidikan bantuan PT Perkebunan Nusantara Seluruh Indonesia yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pelatihan khusus internal perkebunan dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, membuat kesepakatan bersama dan kerjasama bersama lainnya.

c. Agustinus Edusation Foundation

An educational institution founded by all of PT Perkebunan Nusantara Indonesia who are engaged in education and training of internal plantations in order to improve the quality of human resources, make a collective agreement and other joint activities.

d. PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI)

Satu perusahaan dengan saham Pemerintah Republik Indonesia yang bergerak dalam berbagai tipe usaha bertransaksi dengan Perusahaan dalam bidang pelayanan kesehatan dan transaksi keuangan lainnya yang bukan merupakan usaha pokok Perusahaan.

d. PT Rajawali Nusantara Indonesia (PT RNI)

A company owned by the Government of the Republic of Indonesia which is engaged in various types of business to transact with the Company in the field of health services and other financial transactions which are not the core of business of the Company.

**43 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPRYATI HUBUNGAN KETIMBAWA (lanjutan)**

a. **Bilangan**

Indoor saldo aset dan kewajiban per 31 Desember 2019 dan 2020 dari transaksi perusahaan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan ketimbawa disajikan pada rekening utang dan piutang antar badan hukum.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan ketimbawa dilakukan sesuai dengan kesepakatan tingkat harga dan persyaratan para pihak sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

**44 IKUTAN DAN KERJALAHMA**

Pada tahun 2002 perusahaan melakukan ikatan kerjasama dengan Burger Schne AG Burg (BSB) membuat pabrik BOBBIN baru di Kawasan Berikat Jeluk Jember dan pengadaan mesin. Kerjasama tersebut dituangkan dalam perjanjian sebagai berikut :

a. **Loan Agreement**

No. KONTR/02.002/BOBBIN tanggal 15 April 2002

BSB memberikan pinjaman dana kepada perusahaan sejumlah EURO 1.550.000 untuk membangun pabrik BOBBIN baru di bawah tanah milik perusahaan di Kawasan Berikat Jeluk Jember yang akan digunakan proses produksi cutting tembakau untuk kepentingan Burger Schne AG Burg.

Pinjaman tersebut berjangka waktu 20 tahun sampai dengan 31 Desember 2022 dan tidak diketahui bunga (kontingensial) serta perusahaan akan dibebaskan dari kewajiban pembayaran pinjaman dengan syarat :

- PTPN X menggunakan pinjaman senilainya hanya untuk pembangunan pabrik BOBBIN baru untuk proses produksi cutting tembakau untuk kepentingan BSB.
- Proses produksi cutting tembakau untuk kepentingan BSB akan tetap berlangsung sampai dengan 31 Desember 2022.

Perusahaan akan mengevaluasi periode dari pengembalian pinjaman kepada BSB setiap tahun sampai dengan berakhirnya jangka waktu pinjaman.

b. **Perjanjian terhadap Penjualan dan Hak Pembelian Kembali mesin dan peralatan Bobbin**

Kontr. XX-KONTR/02.003/BOBBIN tanggal 15 April 2002

Perusahaan mengikatkan diri atas penjualan mesin dan peralatan milik BSB yang telah dimiliki oleh lokasi Pabrik BOBBIN dengan harga EURO 265.682 yang diteruskan sebagai kewajiban PTPN X.

Besides itu BSB juga mengikatkan diri untuk membeli kembali mesin dan peralatan tersebut dengan harga jual yang akan ditentukan ketika sejauh dengan berakhirnya perjanjian yaitu tanggal 31 Desember 2022.

Atas pinjaman tersebut PTPN X dibebaskan dari kewajiban membayar bunga.

**45. TRANSAKSI DAN BALANCES WITH THE PARTIES RELATED (continued)**

a. **Summary**

Summary of balances of assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2020 come from related party transaction are presented in accounts receivable and payable of inter entity.

Related party transaction are conducted in accordance with the terms and conditions agreement of the parties as with their parties.

**44. COMMITMENTS AND COOPERATION**

In 2002 the company doing transaction of cooperation with Burger Schne AG Burg (BSB) to build new factory In Berikat BOBBIN Jeluk Jember and procurement of machinery. Cooperation is incorporated in the agreement as follows:

a. **Loan Agreement**

No. KONTR/02.002/BOBBIN dated April 15, 2002

BSB provide loan to the company a number of EURD 1.550.000 to build a new factory on land owned BOBBIN companies in decided areas to be used Jeluk Jember cutting tobacco production process for the benefit of Burger Schne AG Burg.

The loan term of 20 years until 31 December 2022 and no interest (charged) and the company will be exempted from the obligation of repayment by terms as follows:

- PTPN X use the loan solely for the reconstruction of new BOBBIN factory for cutting of tobacco production process for the benefit of BSB.
- The production process of cutting tobacco for the sake of BSB will continue until December 31, 2022.

The company will calculate the exemption of the loan repayment to the BSB every year until the end of the loan period.

b. **Agreement on Sale and Buy Back Right of tobacco machinery and equipment**

Number XX-KONTR/003/BOBBIN dated April 15, 2002

The company bound itself to the purchaser of machinery and equipment owned by the BSB which has been placed in the factory located BOBBIN factory with 265.682 EURO price are treated as liability PTPN X.

In addition, BSB also bind themselves to buy back the machinery and equipments with a selling price to be determined after through the end of agreement which is dated December 31, 2022.

On these loans PTPN X exempted from paying interest.

#### 44 IKATAN DAN KERJASAMA (Berjalan)

e. Dalam rangka pelaksanaan program Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE) laju rakyat dengan pola kembang musim tanam 2008/2009, PT Perkebunan Nusantara X (Pernak) mengadakan kesepakatan dengan beberapa bank sebagai pelaku dalam pemberian kredit kepada Koperasi Tebu Rakyat, Asosiasi Petani Tebu Rakyat, Kelompok Tanu Tebu Rakyat dan Kelompok Tanu, semestinya persetujuan berlaku sebagai perjanjian (Avail). Perjanjian tersebut dituliskan dengan :

- Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sama Kredit Kedai Mojokerto

Perjanjian dengan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dituliskan dengan Perjanjian Kerjasama nomer HJ/02/164/2007 - nomor XX-KONTR07.138 tanggal 25 September 2007 untuk daerah di lokasi PG Lestari dan PG Jombang Baru. Aba pinjaman yang diberikan dikontrakkan bunga sebesar tiga kali bunga komersi. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2009.

- Bank BUKOPIN Cabang Surabaya

Perjanjian dengan Bank BUKOPIN Cabang Surabaya dituliskan dengan Perjanjian Kerjasama nomer PKS/04/BKP-SBY/W/2008 - nomor XX-KONTR08.135 tanggal 30 Mei 2008 untuk daerah di lokasi seluruh pabrik gula yang menjadi unit kerja operasional perusahaan. Pinjaman tersebut dikontrakkan bunga sebesar 13 % per tahun berjangka tidak tetap dan dayai berubah seiring ketentuan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tahun 2009.

- Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Surabaya.

Perjanjian dengan Bank Mandiri (Persero) Tbk dituliskan dengan Perjanjian Kerjasama nomer RCD-BSY/003/PK-KDP/2008 tanggal 25 April 2008 dengan maksimum kredit sebesar Rp 5.126.620.000,- untuk daerah di lokasi seluruh unit kerja Pabrik Gula Gempolrejo Mojokerto yang meliputi wilayah kerja Kabupaten Lamongan, Jombang dan Mojokerto. Pinjaman ini dikontrakkan bunga sebesar bunga 8% efektif per tahun. Perjanjian ini dituliskan dengan Koperasi Tanu Rosen Nafuzur.

- Bank BRI (Persero) Tbk. Cabang Mojokerto.

Perjanjian dengan Bank BRI (Persero) Tbk dituliskan dengan Perjanjian Kerjasama nomer 13PKW001P-E/07/2008 tanggal 4 Juli 2008 dengan maksimum kredit Rp 2.068.210.000,- untuk daerah di lokasi seluruh unit kerja Pabrik Gula Gempolrejo Mojokerto yang meliputi wilayah kerja Kabupaten Lamongan, Jombang dan Mojokerto. Pinjaman ini pada dasarnya dikontrakkan bunga sebesar 8%. Perjanjian kerja dituliskan dengan Koperasi Nusantara Al Mubarok.

#### 44. COMMITMENTS AND COOPERATION (continued)

c. In the framework of implementation of programs of Food Security and Energy (KKPE) people with a partnership agreement cropping season 2008/2009, PT Perkebunan Nusantara X (Pernak) entered into an agreement with several banks, as the provider in lending to cooperative Tebu Rakyat, People's Sugar Cane Farmers Association, Sugarcane Farmers Group and Farmers Group, whilst the company acts as guarantor (Avail). The agreement is done by:

- Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Small Loan Center Mojokerto

The agreement with Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dated by the Cooperation Agreement HJ/02/164/2007 number - number XX-KONTR07.138 September 25, 2007 for the area is the location of PG Lestari and PG Jombang Baru. The interest rates based on commercial interest rates. This agreement is valid until 2009

- Surabaya Branch BUKOPIN

The agreement with BUKOPIN Surabaya Branch Bank and with the Cooperation Agreement PKS/04/BKP-SBY/W/2008 number - number XX-KONTR08.135 May 30, 2008 for the region around all of the super factory site which become operational unit of the company. The loan been issued at 13% per year which is not fixed rate and may change as required. The agreement is valid until 2009.

- Bank Mandiri (Persero) Tbk. Surabaya Branch.

The agreement with Bank Mandiri (Persero) Tbk and MPR corporation agreement number RCD-BSY/003/PK-KDP/2008 dated 25 April 2008 with a maximum loan of Rp 5.126.620.000,- for the area at the location of all work units of Mojokerto Gempolrejo Sugar Factory includes working area of Lamongan, Jombang and Mojokerto. The loan bears interest at an effective interest rate of 8% per annum. This agreement is made with Koperasi Tanu Rosen Nafuzur.

- Bank BRI (Persero) Tbk. Branch Mojokerto.

The Cooperation Agreement with Bank BRI (Persero) Tbk dated by the Cooperation Agreement 13PKW001P-E/07/2008 number dated July 4, 2008 with a maximum loan of Rp 2.068.210.000,- for the area located all of working units Gempolrejo Mojokerto Sugar Factory which include working area Lamongan, Jombang and Mojokerto. The loan bears interest rate at 8%. Cooperative Agreement with the work done Nusantara Al Mubarok.

44 IKUTAN DAN KERJASAMA (Berjalan)

d. Perjalanan Pabrik Gula Canning dan Bone dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Menurut surat dari Kementerian BUMN nomor S-548/MBU/2008 tanggal 31 Juli 2008 dan S-187/MBU/2008 tanggal 12 Agustus 2008 dalam rangka peningkatan kinerja Pabrik Gula Canning dan Bone dari PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) - Makassar, Perusahaan melakukan kerjasama pengelolaan yang diwujudkan dalam bentuk Perjanjian Pengelolaan nomor 37 tanggal 31 Desember 2008 dan dibuat dihadapan Notaris Ny. Grace Sapariah Sardjih, SH. Sebelum dibuatkan perjanjian pengelolaan tersebut, berdasarkan surat dari Kementerian tersebut ditetapkan terlebih dahulu instruksi Kuasa Dikotol dengan Surat Kuasa nomor XX-SURKU/08.076 dengan makau untuk melakukan langkah-langkah pencairan dan implementasi kegiatan produksi melalui dua tahap, persiapan pabrik, giling dan penjualan maupun manajemen bersama dari Pabrik Bone dan Canning. Pelaku-pelaku perjanjian adalah :

- PT Perkebunan Nusantara X (Persero) mengelola PG Canning dan PG Bone milik PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).
- Pemegang hak atas Aset PG Canning dan PG Bone adalah PTPN XIV.
- Pekapasan, pengolahan, penggarisan dan penjaminan atas PG Canning dan PG Bone oleh PTPN XIV harus mendapat persetujuan tertulis dari PTPN X.
- PTPN X melakukan negosiasi untuk restrukturisasi fasilitas pinjaman Bank BRI yang diberikan PG Canning dan PG Bone dengan melakukan novasi kredit.
- Untuk mencairkan dana dari novasi Bank BRI dan untuk keperluan pengelolaan serta pengoperasian PG Canning dan Bone Kuasa Dikotol membuat rekening di Bank BRI.
- Status karyawan di PG Canning dan PG Bone secara administratif merupakan karyawan PTPN XIV dengan segala hak dan kewajiban kudu pada Perjanjian Kerja Bersama PTPN XIV dan menjadi beban operasional PG Canning dan Bone.
- PTPN X berhak mengelola karyawan PG Canning dan Bone termasuk melakukan pemutusan karyawan.
- Karyawan PTPN X yang ditampungkan di Kuasa Dikotol menjadi bagian dari biaya operasional PG Canning dan PG Bone.
- PTPN X menggunakan hak Eksklusif untuk melakukan penjualan gula, tebu dan produk lainnya.
- Fee pengelolaan untuk PTPN X adalah sebesar 15% dari Laba Brutto Tahun Berjalan.
- Kelebihan dana operasional akan digunakan untuk mempersiapkan pokok pinjaman Novasi Kredit BRI.

44. COMMITMENTS AND COOPERATION (continued)

e. Management Canning and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Referring to a letter of the Ministry of SOEs number S-548/MBU/2008 or order to increase performance of Canning and Bone Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)-Makassar, Company doing management cooperation as outlined in the form of Management Agreement number 37 dated December 31, 2008 and Notarial deed of Mrs. Grace Sapariah Sardjih, SH. Prior to draft management agreements made based on letter of the Ministry of the above company established a representation board of directors by decision XX-SURKU/08.076 about to do step by step placing and implementation of production activities ranging from plantation, plant preparation, milling and selling of products of Bone and Canning factory. The main points of agreement are:

- PT Perkebunan Nusantara X (Persero) manages Canning PG and PG Bone owned PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero).
- Holders of rights to the Assets Canning PG and PG Bone is PTPN XIV.
- The release, transfer, replacement and guarantee assets Canning PG and PG Bone by PTPN XIV shall obtain written approval of PTPN X.
- PTPN X in negotiations to restructure the loan facility BRI received PG and PG Canning Bone by condition of law.
- To collect the fund from novation bank BRI and be in charge of management and operation of PG Canning and PG Bone the representation board Directors to open an account in BRI bank.
- Status of employees in PG Canning and PG Bone is PTPN XIV administratively as employee with all the rights and obligations subject to the Collective Labor Agreement PTPN XIV and become operational expenses of PG Canning and PG Bone.
- PTPN X has the right to manage employee PG Canning and Bone including terminating employees.
- Employees of PTPN X placed in the representative, the Board of Directors to be part of operational expenses of PG Canning and PG Bone.
- PTPN X has the Exclusive rights to sell the sugar, molasses and other products.
- Fee for the management of PTPN X is equal to 15% of Current Year Net Income.
- Excess operating funds will be used to accelerate the repayment of BRI Novation Loan.

#### 44 IKATAN DAN KERJASAMA (Berjalan)

- a. Proyek Bioethanol Bantuan NEDO - Jepang berlokasi di PG Gempolimpé.

Perjanjian Penerusibahan Model Proyek Bioethanol dari Neds di Pabrik Gula Gempolimpé - Jawa Timur dilakukan antara Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (Kementerian) dengan PTPN X pada tanggal 4 Oktober 2010. Perjanjian ini berakat dengan Memorandum Of Understanding yang telah dilakukan Kementerian dengan New Energy and Industrial Technology Development Organization of Japan (NEDO) bertanggal 2 Agustus 2010. Perjanjian ini mengikatkan diri perusahaan sebagai "Entrusted Party" dari Kementerian atas hak dan kewajiban sesuai dengan MOU yang telah disepakati dengan NEDO.

Pelakukannya perjanjian MOU Kementerian dengan NEDO yang dilakukan penerusibahan kepada PTPN X :

1. Melakukan kerjasama model proyek untuk memproduksi etanol dari telur di Pabrik Gula dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan bahan baku fosil dan untuk melindungi lingkungan di wilayah RI.
2. Penunjukan PTPN X sebagai pelaksana proyek dan pengaplikasiannya.
3. NEDO memberikan bantuan berupa perlakuan utama (main equipment) pabrik Bioethanol.
4. Pembagian kerja, pertimbangan dan tanggungjawab dilakukan bersama-sama dengan sikope masing-masing.
5. Kepemilikan siar dan pengalihannya.
  - Selama masa pembangunan proyek, kepemilikan perlakuan yang disediakan oleh NEDO masih bersama dengan pembagian kerja merupakan milik NEDO
  - Setelah pembangunan proyek selesai, perlakuan utama bantuan NEDO menjadi milik Kementerian Perindustrian secara otomatis tanpa biaya dan Kementerian Perindustrian langsung saat itu juga menyerahkannya kepada PTPN X.
6. MOU berlaku sejak diberlengkap dan berlaku efektif sampai dengan 31 Maret 2013.

#### 45 INFORMASI LAINNYA

- a. Gugatan perkecualian perdata saat ini belum tuntaskan.

Perusahaan bersama-sama dengan PT Rajawali I, PT PG Rajawali II, PT Perkebunan Nusantara IX dan PT Perkebunan Nusantara XI telah menerima gugatan perdata dari ahli waris GT Faber dan ahli waris Samuel Da Meyer atas kasus Besi Tua (Scrap) yang ada di area perusahaan-perusahaan tersebut melalui Pengadilan Negeri Sumber - Jawa Barat.

Kementerian BUMN dalam hal ini telah membentuk Tim Koordinasi Penanganan Gugatan Perdata melalui Surat Keputusan Sekretariat Kementerian Negara BUMN nomer KEP-188/MBU/2007 tanggal 2 Juli 2007 dan KEP-018/MBU/2008 tanggal 24 Januari 2008.

#### 46. COMMITMENTS AND COOPERATION (continued)

- a. Bio-ethanol Project granted by NEDO - Japan is located in PG Gempolimpé

Grant Agreement such as this Project model on Bio-ethanol by Neds of Gempolimpé Sugar Factory - East Java conducted between the Ministry of Industry of the Republic of Indonesia (Mitsby) with PTPN X dated October 4, 2010. This agreement is associated with Memorandum Of Understanding which has been carried out by the Ministry of New Energy and Industrial Technology Development Organization of Japan (NEDO), dated August 2, 2010. This agreement binds the company as "Entrusted Party" of the Mitsby against the rights and obligations in accordance with the MOU that has been signed by NEDO.

The main points of the MOU agreement between the Mitsby and NEDO conducted Grant Continuation to PTPN X:

1. Doing cooperation of project model to produce ethanol from residues of the Sugar Factory with the aim to reduce using fossil fuel material and to preserve the environment in area of RI.
2. Appointment of PTPN X, as the executor of the project and its application.
3. NEDO provides assistance in the form of main equipment of Bio-ethanol plant.
4. The division of labor, scope and responsibilities performed together in accordance with each scope defined.
5. Ownership of equipment and its transfer:
  - During the project development, ownership of the equipment supplied by NEDO in accordance with the division of labor is owned by NEDO
  - After the project establishment completed, such equipment owned by NEDO belong to the Ministry of Industry, automatically without the cost and the Ministry of Industry, directly on the spot to continue to PTPN X.
6. The MOU was signed into force and became effective up to March 31, 2013.

#### 47. ANOTHER INFORMATION

- a. Civil Lawsuit against scrap metal scrapping.

The company together with PT Rajawali I, PT PG Rajawali II, PT Perkebunan Nusantara IX and PT Perkebunan Nusantara XI Nusantara have received a lawsuit from the heirs of GT Faber and the heirs of Samuel Da Meyer of the case of scrap metal / Scrap in the area companies through The District Court - West Java.

Ministry of SOEs in this case has established a team to handle this lawsuit via Decree of Secretary of the Ministry of State Enterprises no. KEP-188/MBU/2007 dated May 2, 2007 and KEP-018/MBU/2008 dated January 24, 2008.

46 INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Perkara perdamaian tersebut sampai dengan tahun 2010 telah dapat diselesaikan perusahaan, yaitu:

- Gugatan perkara ahli waris GT Faber Watt diperlakukan di Pengadilan Negeri Sumber dengan nomor perkara 23/Pdt.B.2007.PN.Sbr, dan Pengadilan Tinggi Bandung serta Ketua ke Mahkamah Agung. Keputusan ketiga Legislatif tersebut telah dimenangkan oleh tergantang (perusahaan) dengan memiliki ketuntasan hukum tetapi berdasarkan putusan Mahkamah Agung RI No. : 2969 KPT/PL/2008 tanggal 17 Juli 2009 (hukumnya tidak perlu dilanjut).

- Gugatan perkara ahli waris Samuel De Meyer diperlakukan di Pengadilan Negeri Sumber dengan nomor perkara 34/Pdt.B.2007.PN.Sbr dan Pengadilan Tinggi Bandung. Keputusan Ketua Pengadilan tersebut telah dimenangkan perusahaan dan memiliki ketuntasan hukum tetapi berdasarkan putusan banding Pengadilan tinggi Bandung No. 148/Pdt/2009 PT. BDO tanggal 16 Juni 2009 dan penggugat tidak mengajukan Kasasi. .

- b. Perkara perdamaian dengan PT Kencana Gula Manis (PT KGM) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI).

Sebagaimana telah diungkapkan pada tahun 2008, perusahaan dituntut perkara perselisihan atas pengalihan perjanjian XBO Nomor XX-KONTRAK/BL.112 tanggal 24 April 2005 dengan PT Kencana Gula Manis sebagaimana yang telah diajukan oleh melalui Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) yang berlokasi di BANI dibawah nomor Reg.21/ARBITRASI-BANI-01/IV/2008. Perusahaan dalam hal ini melalui surat nomor SK-003/G/Cpl/01/2009 tanggal 22 Januari 2009 telah menunjuk Tim Jalan Agung Muda Perdana Dan Toto Usaha Negara sebagai Kuasa Hukum PTPN X. Padahal tanggal 11 Mei 2010 perkara tersebut telah selesai diputuskan oleh BANI. Putusan tersebut dituangkan dalam surat Putusan Nomor Reg. No.21/ARBITRASI-BANI-01/IV/2009 bertanggal 11 Mei 2010.

Hasil keputusan BANI tersebut menyatakan bahwa Perjanjian Kerjasama No XX-KONTRAK/BL.112 sehubungan dengan Bangun Guna Saran Revitalisasi PG NgawiIndo yang telah ditandatangani kedua pihak berakhir pada tanggal 11 Mei 2010. Perusahaan berkewajiban membayar kepada PT KGM sebesar Rp. 97.280.187.730 yang terdiri dari pembatalan seluruh modal kerja dari KGM sebesar Rp. 47.198.220.730 dan biaya lainnya (sisa kerugian, saldo kura dan biaya operasional) sebesar Rp. 10.181.849.631,- serta bunga sebesar 8% per tahun sejak penilaian pertama tanggal 23 Maret 2009.

Perusahaan dalam hal ini telah melakukan catatan terhadap risiko kerugian pengembalian dana dan estimasi bagi hasil yang harus dibayar kepada PT KGM, sehingga keputusan tersebut tidak memengaruhi posisi keuangan secara keseluruhan.

46. ANOTHER INFORMATION (continued)

The civil lawsuit up to year 2010 has been settled by the company, namely:

- The civil lawsuit by heirs of GT Faber has been proceeded at the District Court number with number 23/Pdt.B.2007.PN.Sbr , and the high court Bandung. The third of legislative decisions has been won by the defendant (the company) with largely enforceable as the basis of the decision the Supreme Court. No. : 2969 KPT/PL/2008 dated July 17, 2009.

- The civil lawsuit of heirs of Samuel De Meyer is proceeded in the District Court with the case number 34/Pdt.B.2007.PN.Sbr Sumber and Bandung District Court. Both the Courts decision has been won by the company and have the final legal enforceable based on the high court of appeal decision Bandung No. 148/Pdt/2009 PT. BDO June 16, 2009 and plaintiff did not file appeal. .

- b. Civil Lawsuit with PT Kencana Gula Manis (PT KGM) at the National Arbitration Agency (BANI).

As set forth in the year 2008, the company sued over the termination of the XBO-KONTRAK/BL.112 this agreement on 24 April 2005 by PT Kencana Gula Manis as has been proposed through mediation through the Indonesian National Arbitration Board (BANI). It is filed on the below number: BANI Reg.21/ARBITRASI-BANI-01/IV/2008. Company in this case through a Notary SK-003/G/Cpl/01/2009 dated January 22, 2009 has appointed Tax Deputy Attorney General Civil and State Administration as Special Counsel PTPN X. On May 11, 2010 the case has been completed. The decision was stated in the verdict, Decision Number Reg. No.21/ARBITRASI-BANI-01/IV/2009 dated May 11, 2010.

Result of BANI decision stated that the Cooperation Agreement No. XX-KONTRAK/BL.112 in connection with the Build To Deliver Revitalization PG NgawiIndo who has signed the two parties expired on 11 May 2010. The Company shall pay to PT Kgm amounting to Rp. 97.280.187.730 which consists of returns from the working capital contribution amounting to Rp. 47.198.220.730 later and other costs (consulting services, foreign exchange and operating costs) amounting to Rp. 10.181.849.631,- and interest of 8% per year since the registration date of March 23, 2009.

Concerning in this regard has made a provision for the possible return of funds and estimates for the outcome to be paid to PT Kgm, so the decision does not affect the overall financial position.

**45. PENERAPAN PSAK 50/55**

Seluruhnya dinyatakan dalam PSAK 50 dan 55 Revise 2009 tentang penilaian instrumen keuangan yang diterapkan pada tahun 2010. Berdasarkan penilaian Manajemen, tidak ada instrumen keuangan sebagaimana dinyatakan PSAK 50 dan 55 (perihil 2009) yang perlu diakuisisi penyediaan pada laporan keuangan perusahaan.

**46. PERNYATAAN SETELAH TANGGAL NERACA**

Tidak ada peristiwa setelah tanggal neraca yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan.

**47. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen PT Perfektuan Kusantara X (Persek) beranggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang disajikan pada tanggal 5 April 2011.

**46. APPLICATION OF SFAS 50/55**

As indicated in SFAS 50 and 55 Revised 2009 on the application of financial instruments adopted in 2010. Based on management review, there were no financial instruments, as applied by SFAS 50 and 55 (revised 2009) that need to be adjusted to the financial statements of the company.

**47. SUBSEQUENT EVENTS**

There are no events after balance sheet date that have a significant effect on the financial statements.

**48. APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The management of PT Perfektuan Kusantara X (Persek) is responsible for the preparation of financial statements that were completed on April 5, 2011.

Laporan Keuangan  
Financial Report

Lampiran 1  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)  
BALANCE SHEET  
PER 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

Appendix 1  
PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO)  
BALANCE SHEET  
DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	PER 31 DESENBER 2010 (Rp)	PER 31 DESENBER 2009 (Rp)	
<b>ASSET</b>			
<b>AKTIVA LIDAH :</b>			<b>DIAKITIVITAS</b>
- Kep. dan Sipir Kep.	106,954,711,761	270,942,075,229	Cash and Cash Equivalent
- Pihang Usaha	93,242,286,032	81,260,415,371	Trade Receivable
- Pihang Lain-lain	384,716,076,776	560,911,266,719	Other Account Receivable
- Pihang Pihak	13,212,462,946	10,393,317,609	Taxes Receivable
- Pihang Arter Badan Hukum	230,557,267,460	31,024,322,324	Arter Entity Receivable
- Sediaan Bahan Baku / Penyajian	45,355,081,077	49,025,807,708	Inventories of Material / Supplies
- Sediakan Hadi	405,294,286,387	285,725,769,897	Inventory of Salvaged Goods
- Biaya Produksi Bahan Yang Akan Dikemas	97,046,744,386	161,937,261,213	Production Cost for One Year Ahead
- Biaya Operasi Bisnis	10,346,913,971	10,913,344,343	Proper Operation
- Pendapatan Yang Masuk ke Hasil Bisnis	148,030,000	260,360,000	Accrued Revenue
Jumlah Aktiva Lida	<u>1,381,492,671,887</u>	<u>386,974,867,229</u>	Total Current Assets
<b>AKTIVA TETAP :</b>			<b>AKTIVITAS TETAP</b>
- Aset Pajak Tangguhan	47,141,796,740	40,960,860,104	Deferred Tax Assets
- Perpajakan	27,732,520,384	16,952,861,393	Investment
- Harga Pen-stan Aset Tetap			Fixed Assets
- Tanah dan Bangunan	551,368,004	551,368,004	- Properti Guna
- Mesin dan Alat	141,038,793,981	130,024,862,800	- Building
- Kendaraan	1,181,081,286,410	1,702,870,866,243	- Machinery and Equipment
- Jalan dan Jembatan	18,588,007,170	12,950,700,202	- Roads and Bridges
- Alat Pengolahan	38,136,043,683	31,863,866,457	- Vehicle
- Alat Pertanian	28,446,256,843	16,664,862,207	- Agriculture Tools
- Inventaris Kantor/Pusat	94,771,262,725	47,752,862,107	- Office and Home Equipment
- Jumlah Harga perolehan	<u>1,466,974,483,889</u>	<u>1,341,346,300,230</u>	Total Acquisition Cost
- Akumulasi Pengurangan	<u>(90,417,586,962)</u>	<u>(74,111,864,272)</u>	Akkumulated Depreciation
	<u>356,556,916,927</u>	<u>59,231,206,778</u>	Book Value
- Aset Dalam Pengembangan	8,774,490,487	2,793,843,902	Assets in Progress
- Aset Tetap Dikemas	23,096,789,746	32,940,320,373	Intangible Assets
- Aset Lain-lain	46,915,123,326	33,867,364,256	Other Assets
Jumlah Aset Tetap Lida	<u>108,773,023,996</u>	<u>97,421,895,039</u>	Total Non Current Assets
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<u>2,381,492,671,887</u>	<u>1,380,306,862,229</u>	<b>TOTAL ASSET</b>

Lampiran 11

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSENO)  
RENCANA  
PICI H1 BUDGETED SALES AND PROFIT

Appendix D3

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSENO)  
BALANCE SHEET  
JULY 31, 2009 AND 2010

	PER 31/12/2010 (Dollars in mil)	PER 31/12/2009 (Dollars in mil)	
	(M)	(M)	
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>			
<b>CURRENT LIABILITIES</b>			
- Utang Usaha	17,000,546,988	52,410,580,674	Trade Payable
- Utang Lain-lain	895,044,379,988	277,765,922,829	Other Payable
- Utang Pajak	20,046,222,103	20,019,226,374	Taxes Payable
- Kewajiban Aset Reklamasi Future	50,114,072,607	58,221,388,886	Other Short Term Liabilities
- Balai Yang Mau Diambil Bahan	50,220,000,000	50,220,000,000	Accrued Expenses
- Pajaman Jangka Panjang Yang Akan Tercapai	359,854,691,713	54,416,793,280	Matured Long Term Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar	827,420,784,671	488,793,391,776	
<b>NON CURRENT LIABILITIES</b>			
- Kewajiban Lancar:			Other Payable
- - Kewajiban Keadaan Perusahaan	17,573,446,000	25,734,534,777	Liabilities to the Government
- - Kewajiban Keadaan Perusahaan	3,001,000,000	3,002,200,000	Borrower Below AG Burg (BSB) Liabilities
- - Kewajiban Keadaan Perusahaan	10,430,000,000	11,118,887,500	Bank Loan
- - Pajaman Bantuan	910,200,000,000	75,000,000,000	Post Employment Benefit
- - Kewajiban Ir tetapi Pekerja Aktif	115,007,426,988	118,007,144,000	Total Non Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Bukan Lancar	207,201,600,000	282,800,987,580	
<b>EQUITY</b>			
- Modal Saham			Capital Stock
Modal diperbaiki sebesar Rp800,000,000,000,- sebagai akibat 125,000 lembar saham prioritas dan 275,000 lembar saham biasa dengan nilai nominal masing-masing @ Rp1,000,000,00. Tahun 2009 dan 2010 tidak dilakukan pembelian 125,000 lembar saham sebesar prioritas dan 125,000 lembar saham biasa.		Authorized shares: Rp800,000,000,000, to which 125,000 preferred shares and 275,000 ordinary shares with a nominal value of Rp1,000,000,00. Per share in 2009 and 2010 have been paid in 125,000 preferred shares and 125,000 ordinary shares.	
- Modal Tambahan	280,000,000,000	280,000,000,000	
- Retain Earnings	10,001,504,132	2,000,817,356	Donations Capital
- Retain Earnings	210,612,486,613	60,396,500,270	Reduced Capital
Jumlah Retain	310,612,486,613	30,396,817,356	
<b>TOTAL LIABILITIES &amp; EQUITY</b>	<b>3,007,033,264,213</b>	<b>1,403,000,982,107</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Laporan Keuangan  
Financial Report

Lampiran 2

Appendix 2

PT PERUBUNGAN MUSANTARA X (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN LABA RUGI DENGAN BILANGAN  
UNTUK TAHUN YANG DIAKHIRI PADA 31 DESEMBER 2010 DAN 2009  
(DENGAN KOMISI)

PT PERUBUNGAN MUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED INCOME STATEMENT  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009  
(WITH COMMISSION)

	PER 31/12/2010	PER 31/12/2009	
	(Rp)	(Rp)	
<b>PENDAPATAN</b>			<b>JENISUAE</b>
- Gaji	1,096,969,496,722	1,187,294,707,060	Asgar
- Tunai	207,265,547,144	225,356,314,680	Affiliate
- Tambahan	19,137,286,323	254,522,349,723	Tobacco
- Rumah Sakit	128,409,264,333	117,008,107,981	Hospital services
- Bahan	15,285,707,572	17,426,969,661	Bahan
- Gaya Impor	751,565,675,965	-	Imported styles
Jumlah Pendapatan Usaha	3,261,317,011,341	3,845,738,469,086	Total Revenue
<b>DEDUK POKOK PENJUALAN</b>			<b>COST OF GOODS SOLD</b>
- Gaji	157,484,141,211	53,056,411,381	Asgar
- Tunai	147,460,312,868	181,236,529,024	Affiliate
- Tambahan	192,860,276,898	256,194,943,607	Tobacco
- Rumah Sakit	138,104,736,343	159,007,906,751	Hospital services
- Bahan	15,284,291,028	16,328,267,202	Bahan
- Gaya Impor	748,725,291,423	-	Imported styles
Jumlah Biaya Pokok Penjualan	1,831,370,018,888	1,380,006,465,476	Total Cost Of Goods Sold
<b>LABA KOTOR</b>	1,430,946,992,173	459,738,988,610	GROSS PROFIT
<b>DEDUK ADMINISTRASI DAN PENJALAMAN</b>			<b>OPERATING EXPENSES</b>
- Biaya Usaha dan Administrasi	137,289,148,242	35,471,626,486	Administrative Expenses
- Biaya Pengiriman	5,585,256,243	10,026,437,000	Marketing Expenses
Jumlah Biaya Adminstrasi dan Pengiriman	142,874,404,485	45,497,663,486	Total Operating Expenses
<b>LABA PUSAKI (LAMA)</b>	141,715,510,682	344,241,322,126	Operating Income (Loss)
<b>PENDAPATAN DILAKUKAN LAIN-LAIN</b>			<b>OTHER INCOMES (EXPENSES)</b>
- Pendapatan Lain-Lain	58,305,156,268	54,436,265,270	Other Income
- Biaya Lain-Lain	(58,317,044,843)	(55,076,132,703)	Other Expenses
Jumlah Pendapatan (Biaya) Lain-Lain	18,387,312,425	5,358,132,567	Total other Income / (Exp)
Laba (Rugi) bersih sebelum deduk pajak BUTTAH DI BAWAH	123,108,221,311	259,047,354,486	Net Income (Loss) before Income taxes
Laba (Rugi) bersih setelah biaya pajak Bebas pajak (rugi) atas perusahaan	47,740,997,579	33,338,359,221	Income Taxes
Laba (Rugi) bersih setelah pajak	174,368,030,790	216,710,000,278	Net Income (Loss) after Subsidiaries
Laba (Rugi) bersih setelah pajak	2,767,020,323	2,726,366,277	Net Income (Loss) after Subsidiaries
Laba (Rugi) bersih setelah pajak	171,595,010,467	213,983,633,204	Income Taxes
<b>PAJAK PENJUALAN</b>			
- Pajak Ed	52,387,021,003	59,441,202,440	Current Tax
- Biaya Mandiri/ Pajak Tanggungan - Asuransi	(1,263,986,375)	(1,002,813,141)	Deferred tax
Laba (Rugi) bersih setelah pajak (rugi) netto	51,123,034,628	58,438,389,299	Total Taxes
Laba (Rugi) bersih setelah pajak (rugi) netto	118,792,000,142	153,567,714,206	NET INCOME

Laporan II

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PENGERO)  
LAPORAN PERUBAHAN SITUASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TAHUN 31 DESEMBER 2010 DENGAN BILANGAN RUPAHLI

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PENGERO) DAN ANAK PERUSAHAAN  
LAPORAN PERUBAHAN SITUASI  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TAHUN 31 DESEMBER 2010 DENGAN BILANGAN RUPAHLI

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PENGERO) AND ITS SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009 (RUPAH LIAW)

Changes	Model Share Stock Capital Rp)	Model Contributed Capital Rp)	Model Equity Portion Retained Earnings Rp)	Balances / Related Parties Carrying Amount Unappropriated Reserves Rp)	Losses Taken Before Current Year Income Rp)	Journal Total Rp)	A. Total Rp)	Comments
Balances at 31 December 2009 Penarikan Model saham Penanggungan Liabilitas Penarikan perseroan dan penarikan Penarikan saham lama untuk Laba Tahun 2009 Balances per 31 Desember 2009	280,000,000,000	2,294,552,250	-	495,351,981,232	34,321,386,191	499,673,342,243	730,771,082,204	Balances as of December 31, 2009 Additional capital Distribution of past Changes of liability equity Shares of subsidiary Net Profit 2009 Balances as of December 31, 2009
Penarikan Model saham Penanggungan Liabilitas Penarikan perseroan dan penarikan Penarikan saham lama untuk Laba Tahun 2010 Balances as of September 30, 2010	-	-	-	15,036,471,201 (7,495,300,796)	54,321,386,409	5,685,300,380 (7,495,300,796)	55,882,300,296 11,495,300,796	Additional capital Distribution of past Changes of liability equity Shares of subsidiary Net Profit 2010 Balances as of September 30, 2010
Penarikan Model saham Penanggungan Liabilitas Penarikan perseroan dan penarikan Penarikan saham lama untuk Laba Tahun 2010 Balances as of December 31, 2010	-	-	-	47,626,770,000	162,697,764,196	116,697,764,196	162,697,764,196	Additional capital Distribution of past Changes of liability equity Shares of subsidiary Net Profit 2010 Balances as of December 31, 2010

Laporan Keuangan  
Financial Report

Laporan 4

Appendix 7

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) DALAM ANAM PERTAMA  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN DENGAN PERIODE 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

PT PERKEBUNAN NUSANTARA X (PERSERO) AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2010 AND 2009

	2010	2009	
	(Rp)	(Rp)	(Rp)
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi</b>			<b>Cash Flow from Operating Activity</b>
Penerimaan dari pelanggan	2,477,614,000,000	1,224,359,000,000	Cash receipts from customers
Bayar-pembayaran kepada penyedia dan penjual	(2,343,775,000,000)	(926,526,100,000)	Cash paid to suppliers and employees
Ket yang dikeluarkan dari operasi	(1,236,355,000)	(982,250,500,000)	Cash generated from operations
Pembayaran gaji	(17,744,000,000)	(10,389,000,000)	Wages paid
Pembayaran pajak	(580,448,000,000)	(307,064,000,000)	Taxes paid
Penerimaan dari ciptaan intelektual	51,206,074,302	46,387,010,000	Received from other intellecual property
Penerimaan dari servis/jasa	540,720,000,000	356,827,245,000	Received from service providers
Pembayaran ke pemilik bisnis	(441,571,000,000)	(641,359,000,000)	Payment to equity share holder
Pembayaran atas pajak penghasilan	(47,054,000,000)	(487,107,000,000)	Payment on income tax
Pembayaran ke bank/judul	(264,320,000,000)	(402,510,000,000)	Payment for debts/commodity
Pembayaran bantuan/Dividet	(2,006,100,000)	(1,307,500,000)	Cash Flow from Operating Activity
Arus kas (jurnal) dari aktivitas operasi	<u>(1,391,304,302)</u>	<u>(984,375,500,000)</u>	
<b>Arus Kas dari Aktivitas Investasi</b>			<b>Cash Flow from Investing Activity</b>
Pembelian aset	(101,798,320,000)	(794,362,100,000)	Acquisition of assets
Investasi eksternal	(5,545,104,000)	(1,800,000,000)	Additional investment in subsidiary
Arus kas (jurnal) dari aktivitas investasi	<u>(107,343,424,000)</u>	<u>(796,162,100,000)</u>	Cash Flow from Investing Activity
<b>Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan</b>			<b>Cash Flow from Financing Activity</b>
Pembayaran dividen dan laba	(56,115,000,000)	(2,305,400,000)	Dividend payment to shareholders
Pembayaran PPN	(8,445,220,000)	(860,507,200)	Payment to PPN
Pembayaran bank	1,718,000,000,000	240,000,000,000	Payment from bank/bank
Perubahan devisa bank	(1,401,137,076,000)	(826,206,831,400)	Payment of bank/bank
Arus kas (jurnal) dari aktivitas pembiayaan	<u>(55,308,004,100)</u>	<u>(230,077,400,000)</u>	Cash Flow from Financing Activity
Ambilan bantuan dari bank dan lembaga	(11,021,500,471)	(20,942,244,000)	Net increase (decrease) cash and cash equivalents
Arus kas akhir/telah ada pada	233,007,025,234	546,945,005,200	Beginning balance of cash and cash equivalents
Arus kas akhir/telah ada pada	<u>233,007,025,234</u>	<u>546,945,005,200</u>	Cash and Cash Equivalents at End Of Year